

LAMPIRAN STRATEGI DAN RENCANA AKSI KEANEKARAGAMAN HAYATI PROVINSI SUMATERA SELATAN/ SeHati Sumsel (2017-2021)

**SOUTH SUMATRA BIODIVERSITY STRATEGY AND ACTION PLAN/
SSBSAP (2017-2021)**



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
Palembang, Mei 2017

LAMPIRAN STRATEGI DAN RENCANA AKSI KEANEKARAGAMAN HAYATI PROVINSI SUMATERA SELATAN/ SeHati Sumsel (2017-2021)

SOUTH SUMATRA BIODIVERSITY STRATEGY AND ACTION PLAN/
SSBSAP (2017-2021)



Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
Dinas Kehutanan
Jl. Kol. H. Burlian KM. 6,5 Pundi Kayu
Palembang
Telp. 0711 411476, 0711 411479
Palembang

Didukung oleh :
GIZ Bioclime
Biodiversity and Climate Change Project
Jl. Jend Sudirman KM. 3,5 No. 2837
Palembang
Telp & Fax. 0711 353176
www.bioclime.org

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta Penutupan Lahan tahun 2000
- Lampiran 2 Peta Penutupan Lahan tahun 2003
- Lampiran 3 Peta Penutupan Lahan tahun 2006
- Lampiran 4 Peta Penutupan Lahan tahun 2009
- Lampiran 5 Peta Penutupan Lahan tahun 2011
- Lampiran 6 Peta Penutupan Lahan tahun 2012
- Lampiran 7 Peta Penutupan Lahan tahun 2013
- Lampiran 8 Peta Penutupan Lahan tahun 2014
- Lampiran 9 Peta Penutupan Lahan tahun 2015
- Lampiran 10 Daftar Spesies Tumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan
- Lampiran 11 Daftar Spesies Satwaliar di Provinsi Sumatera Selatan
- Lampiran 12 Daftar Spesies Ikan dan Biota Perairan di Provinsi Sumatera Selatan
- Lampiran 13 Keanekaragaman jenis tumbuhan di TNKS Wilayah V
- Lampiran 14 Karakterisasi Padi Lokal di Lahan Rawa Lebak Sumsel
- Lampiran 15 Jenis Komoditas Perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan
- Lampiran 16 Jenis dan Sebaran Tanaman Padi, Palawija dan Hortikultura di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2014
- Lampiran 17 Karakter Padi Lokal di Lahan Kering Sumsel
- Lampiran 18 Sebaran lokasi SDG manggis di Kabupaten Lahat dan Empat Lawang
- Lampiran 19 Deskripsi Spesies Prioritas Konservasi
- Lampiran 20 Peta Sebaran Flora di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok Terfokus
- Lampiran 21 Peta Sebaran Mamalia di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok Terfokus
- Lampiran 22 Peta Sebaran Burung di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok Terfokus
- Lampiran 23 Peta Sebaran Reptil di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok Terfokus
- Lampiran 24 Peta Sebaran Ikan dan Biota Perairan di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok Terfokus

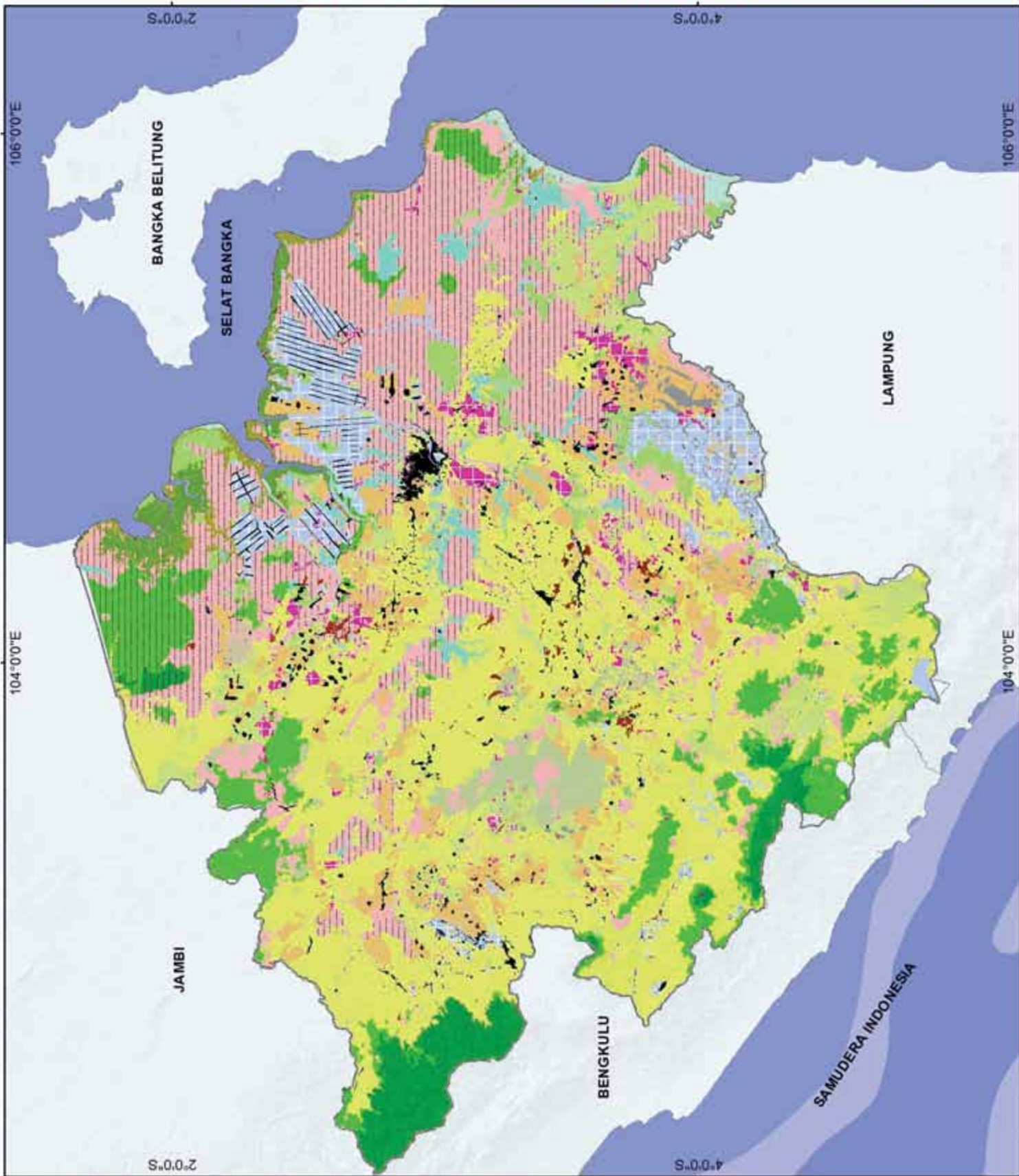
**PETA TUTUPAN LAHAN
TAHUN 2000**

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Belukar
- Belukar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perikanan lahan kering
- Perikanan Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Permukiman
- Pelabuhan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



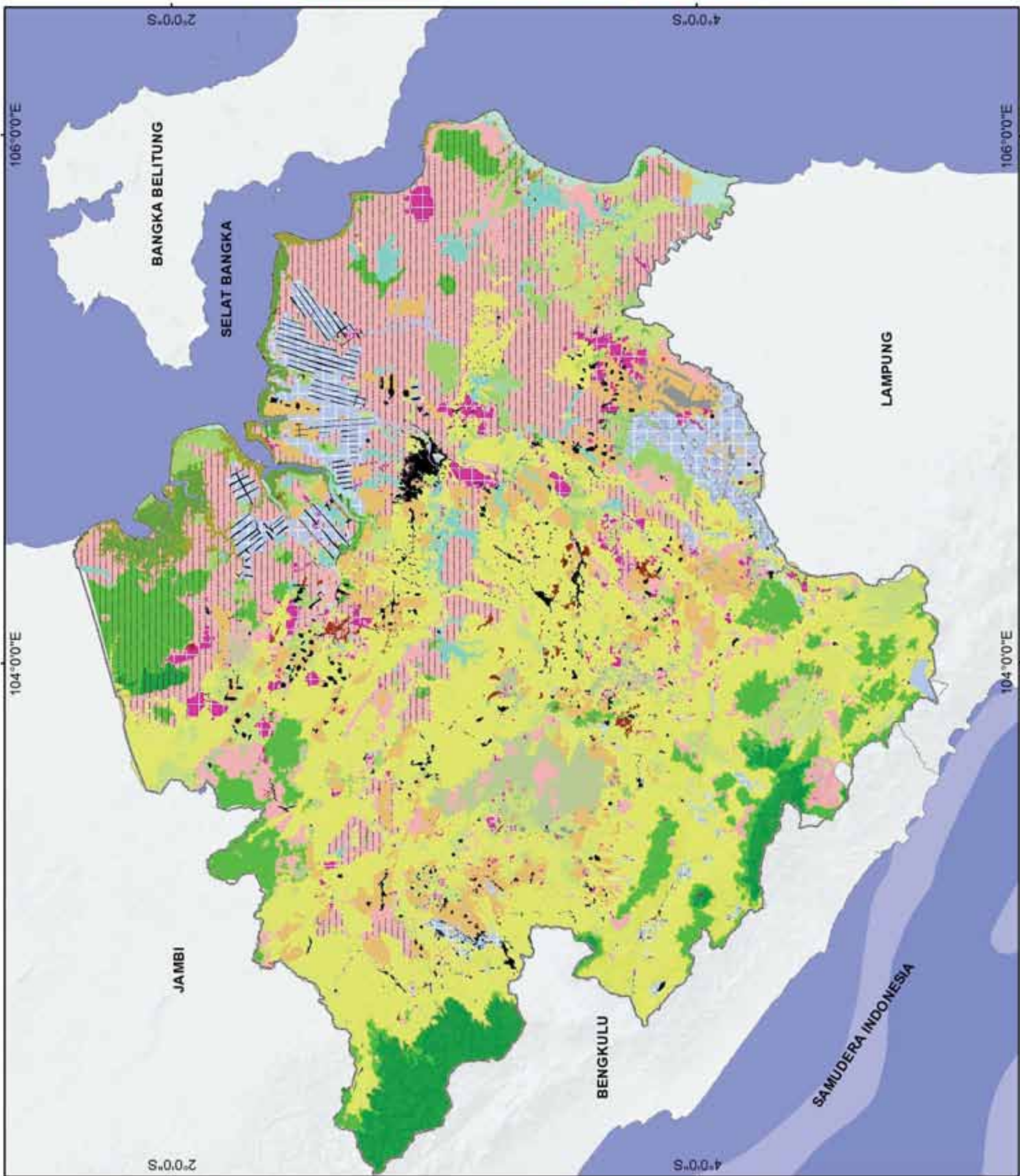
PETA TUTUPAN LAHAN TAHUN 2003

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Belukar
- Belukar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perladangan lahan kering
- Perladangan Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Pemukaman
- Perubahan Udaras/Laut
- Tubuh air
- Rawa



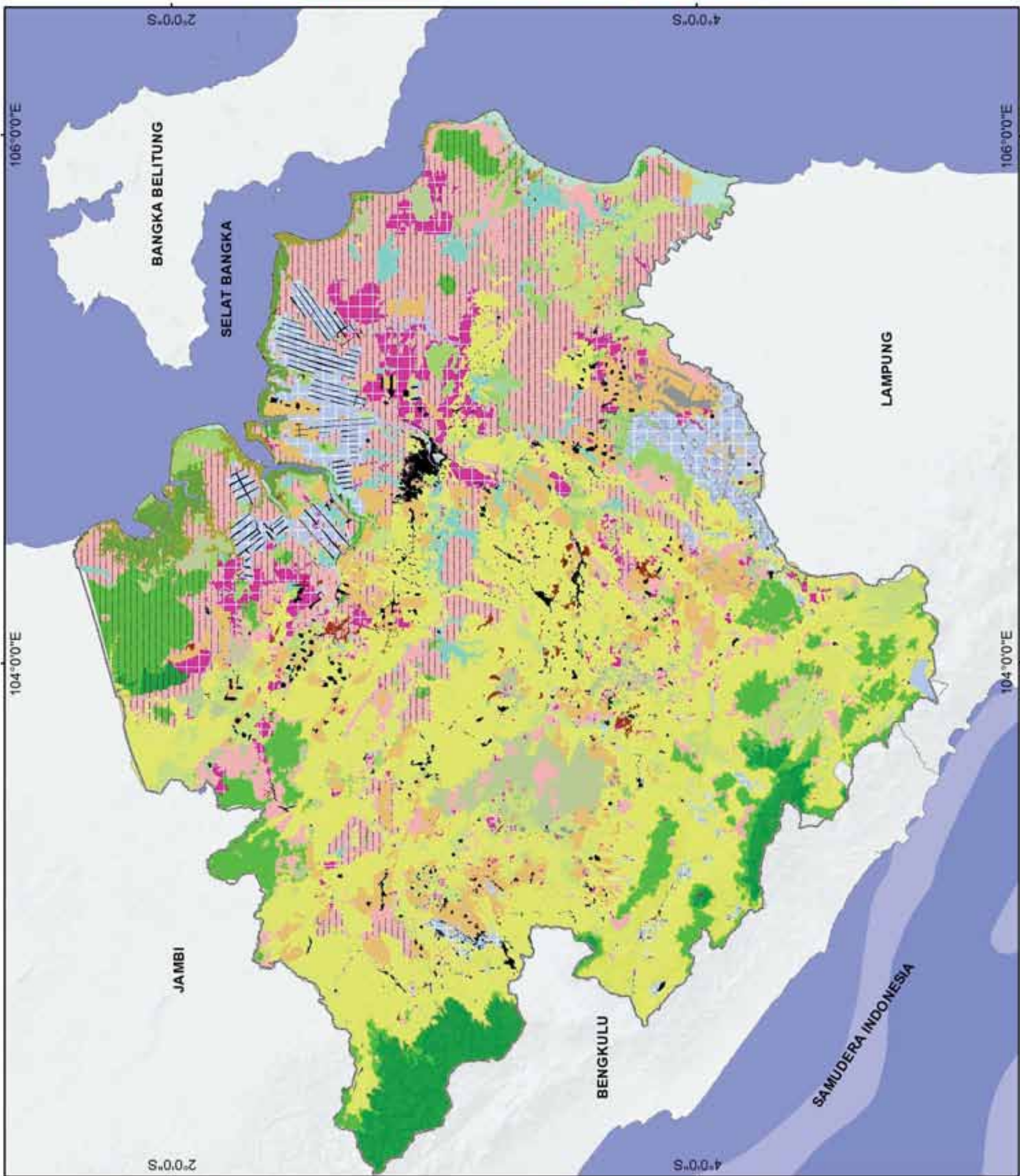
**PETA TUTUPAN LAHAN
TAHUN 2006**

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Belukar
- Belukar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perikanan lahan kering + Semak
- Perikanan Lahan Kering + Semak
- Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Permukiman
- Pelabuhan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



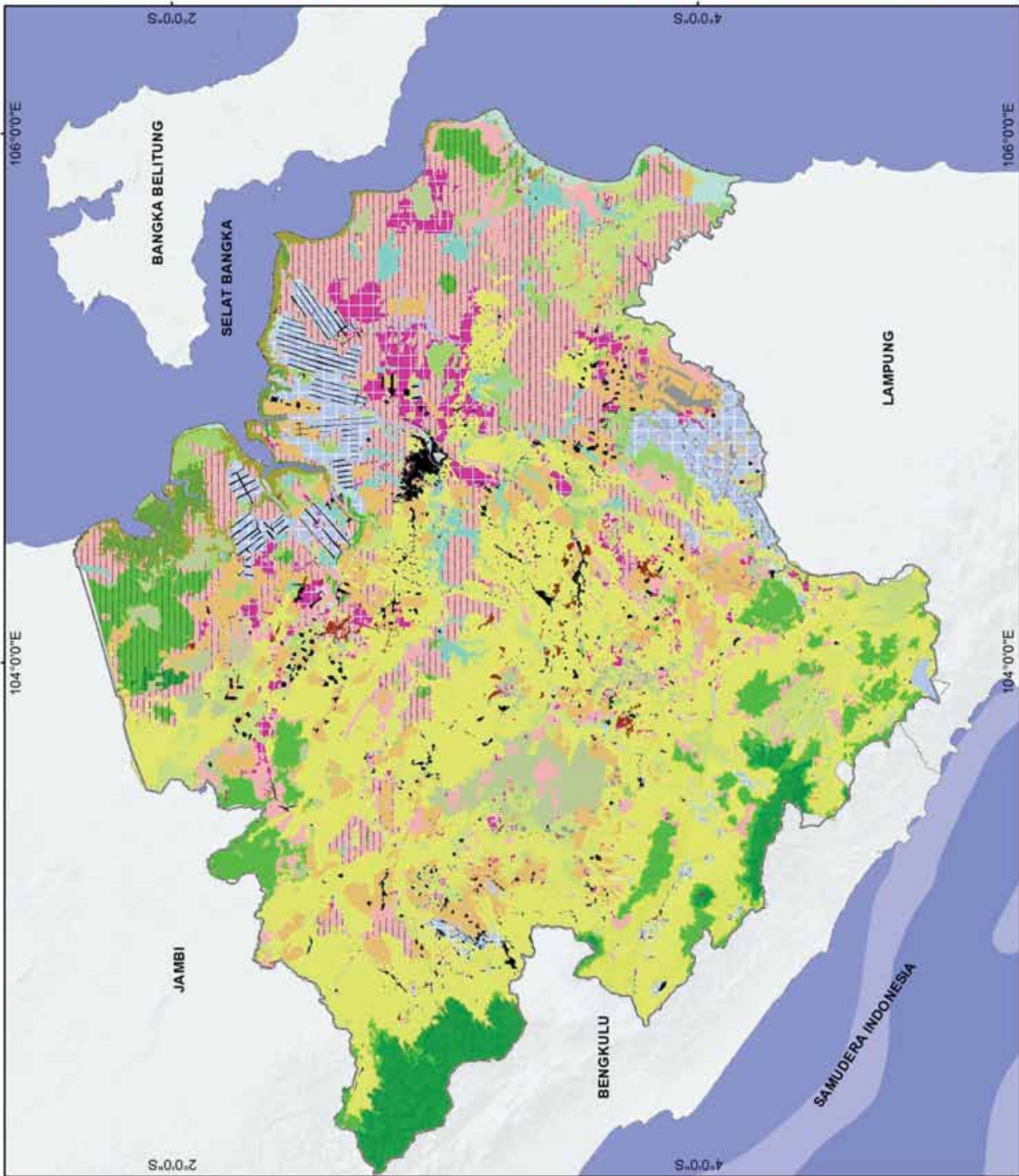
PETA TUTUPAN LAHAN TAHUN 2009

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Bekau
- Belukkar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perladangan lahan kering
- Pertanian Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Pemukaman
- Pelembahan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



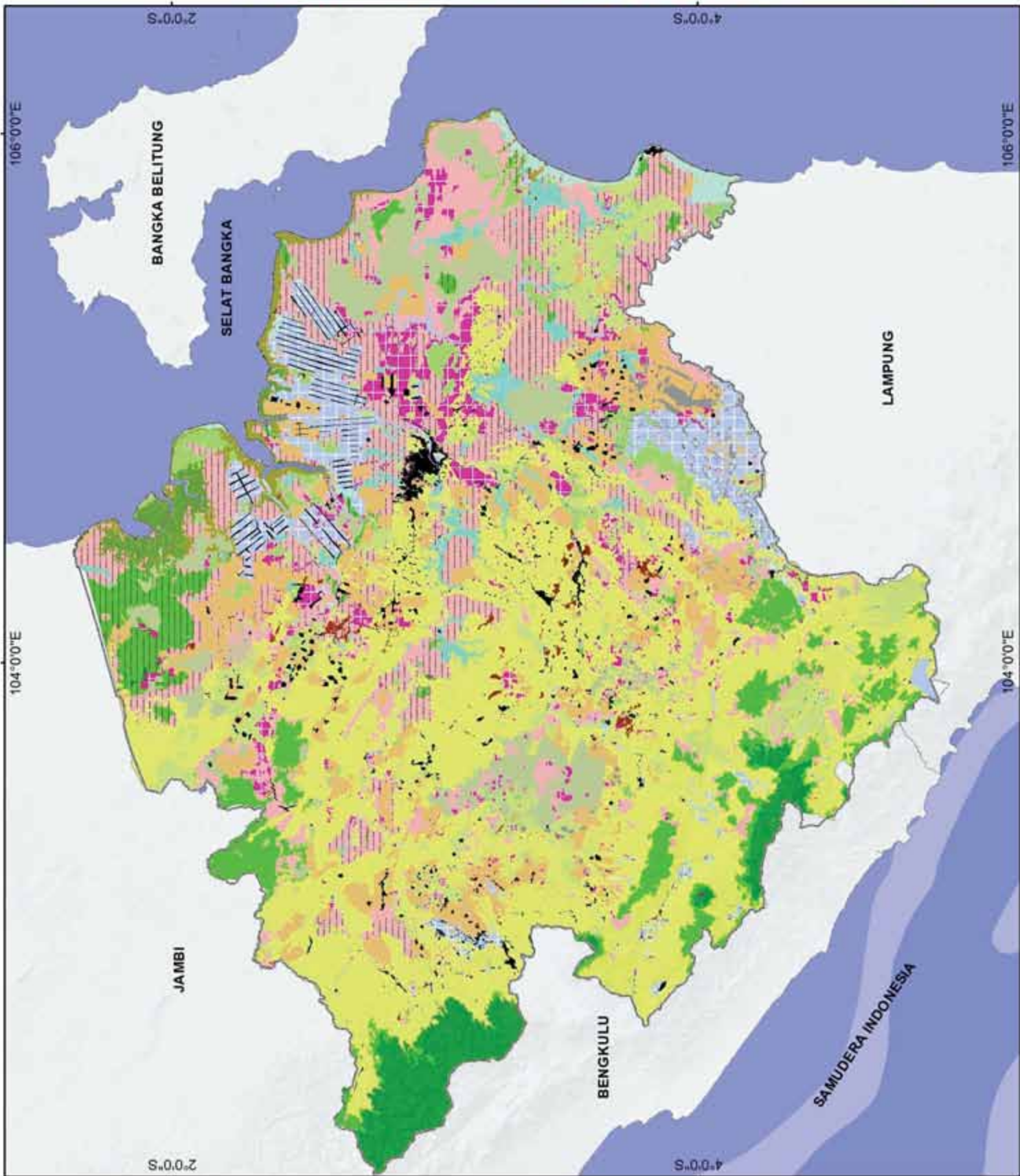
PETA TUTUPAN LAHAN TAHUN 2011

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Belukar
- Belukar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perikanan lahan kering + Semak
- Perikanan Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Permukiman
- Pelabuhan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



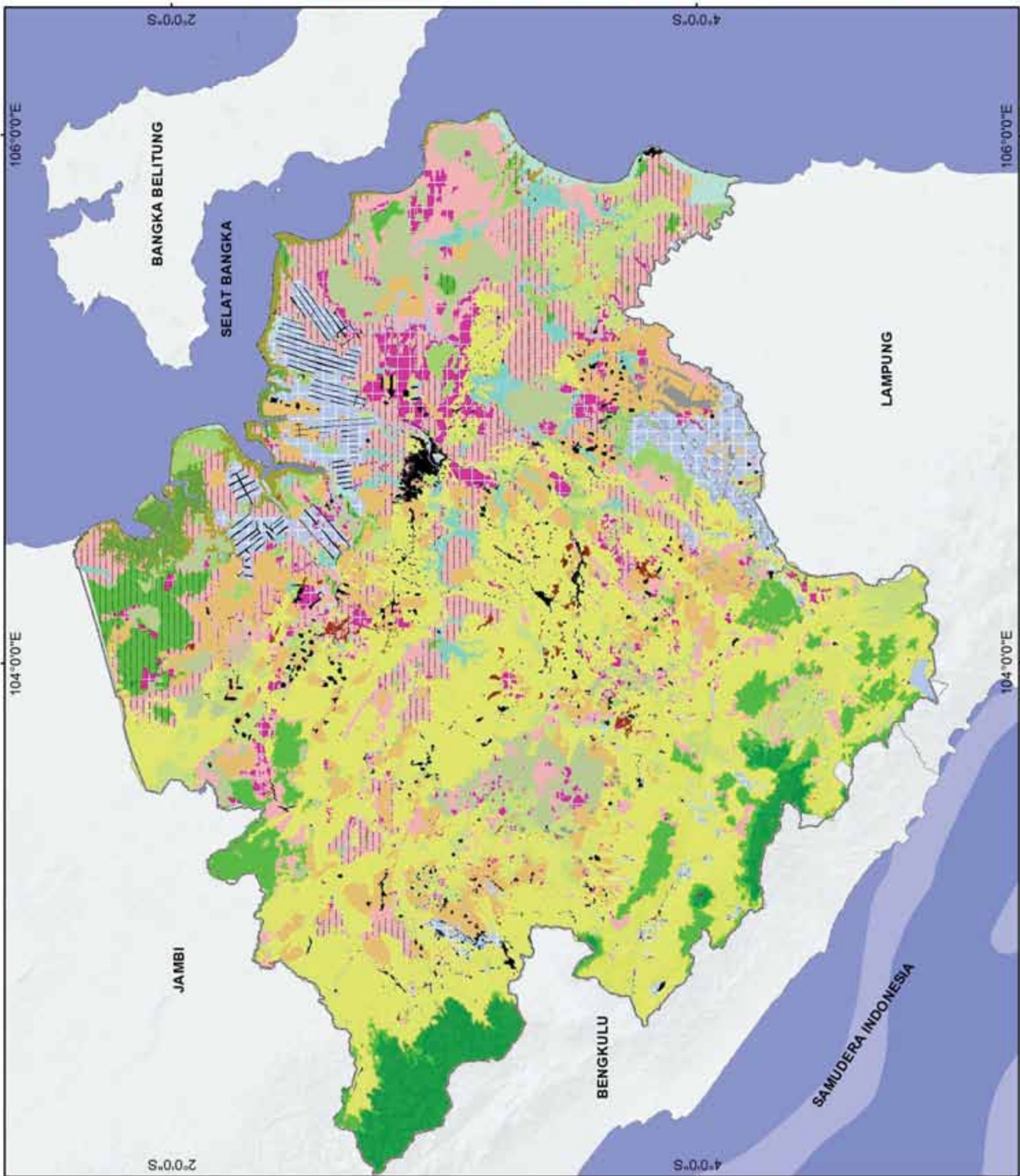
PETA TUTUPAN LAHAN TAHUN 2012

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Belukar
- Belukar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perikanan lahan kering
- Perikanan Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Permukiman
- Pelabuhan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



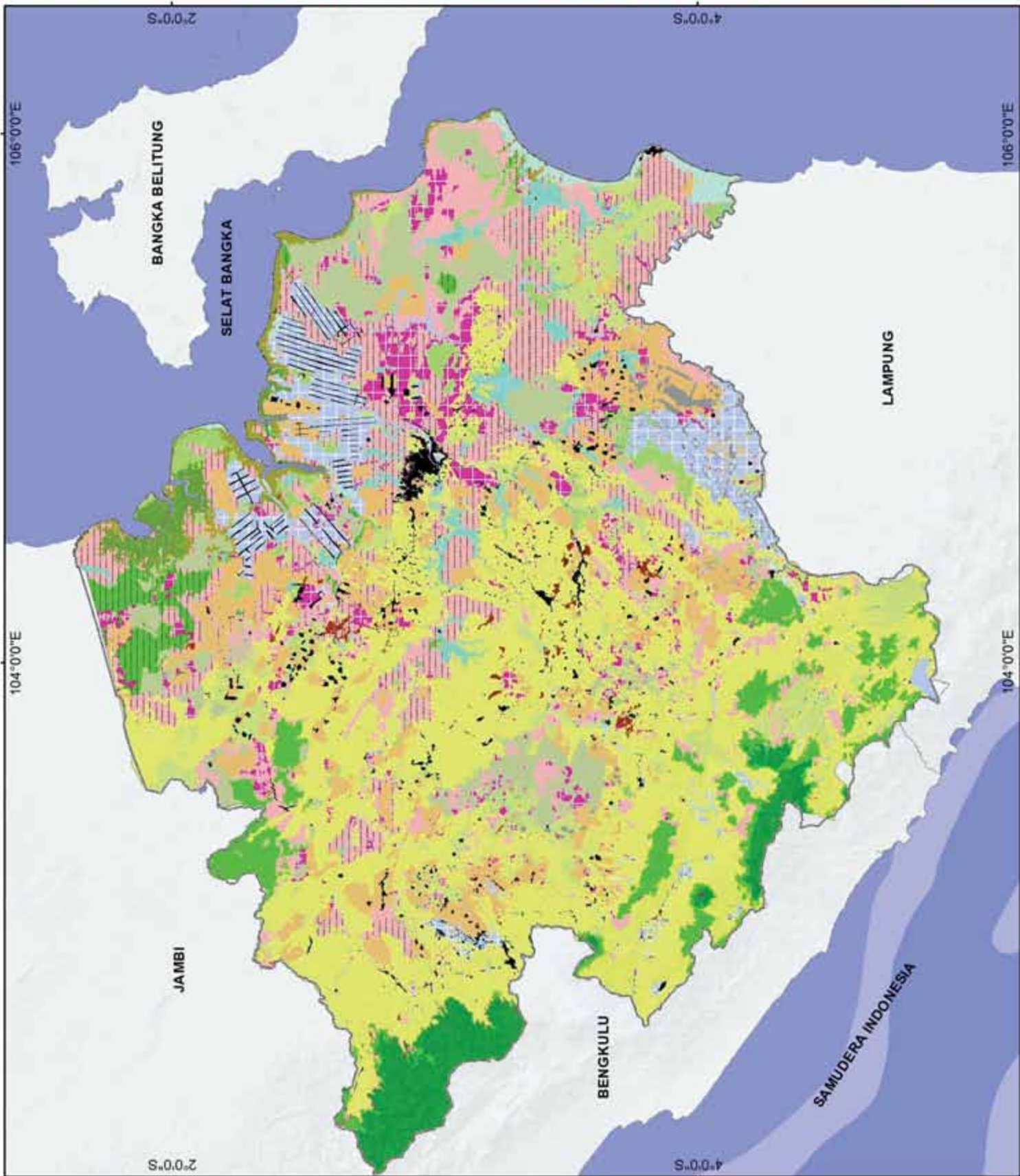
PETA TUTUPAN LAHAN TAHUN 2013

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Bekau
- Belukkar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perikanan lahan kering
- Perikanan Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Pemukaman
- Pelembahan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



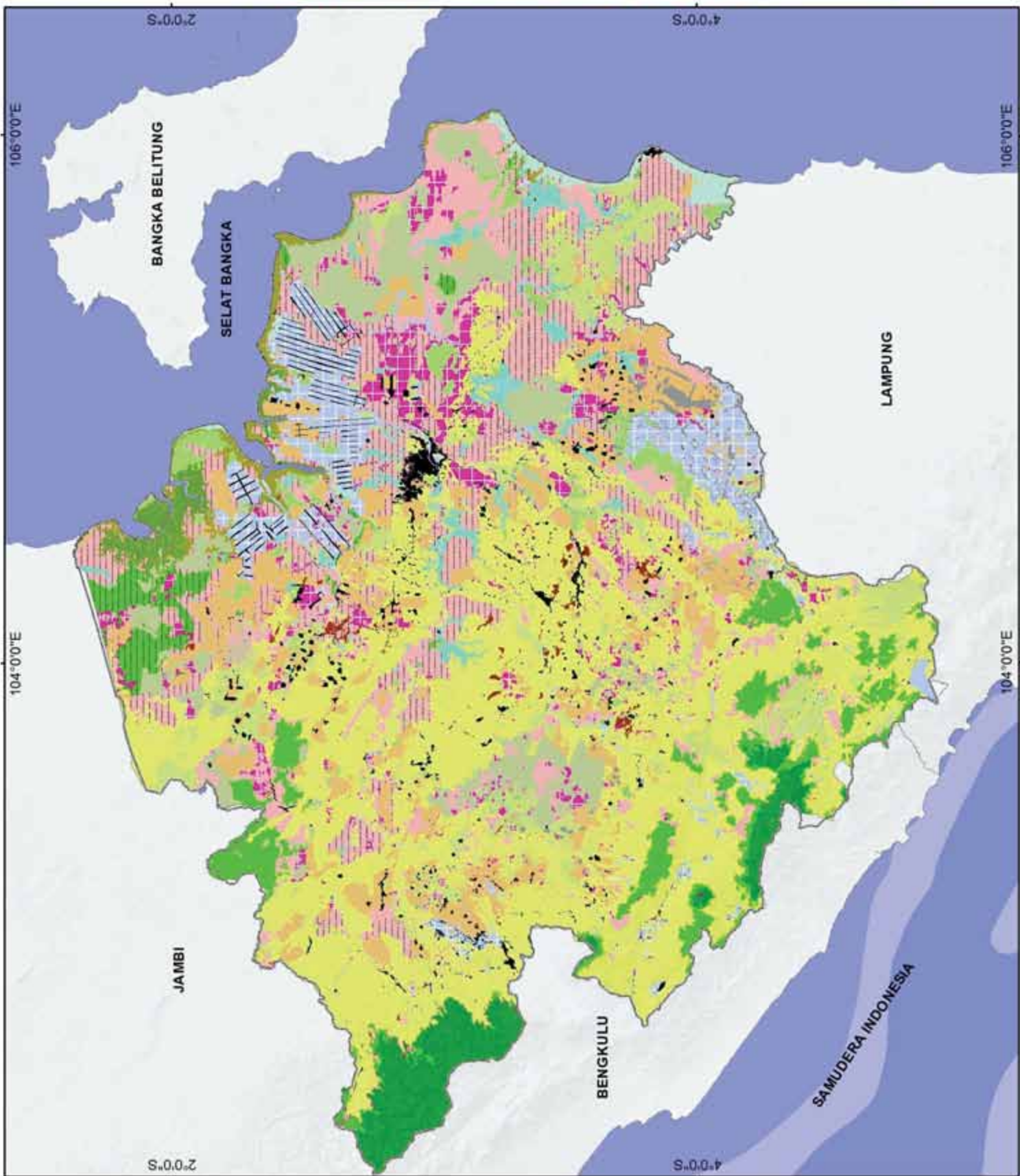
PETA TUTUPAN LAHAN TAHUN 2014

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Belukar
- Belukar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perladangan lahan kering
- Perladangan Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Permukiman
- Pelabuhan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



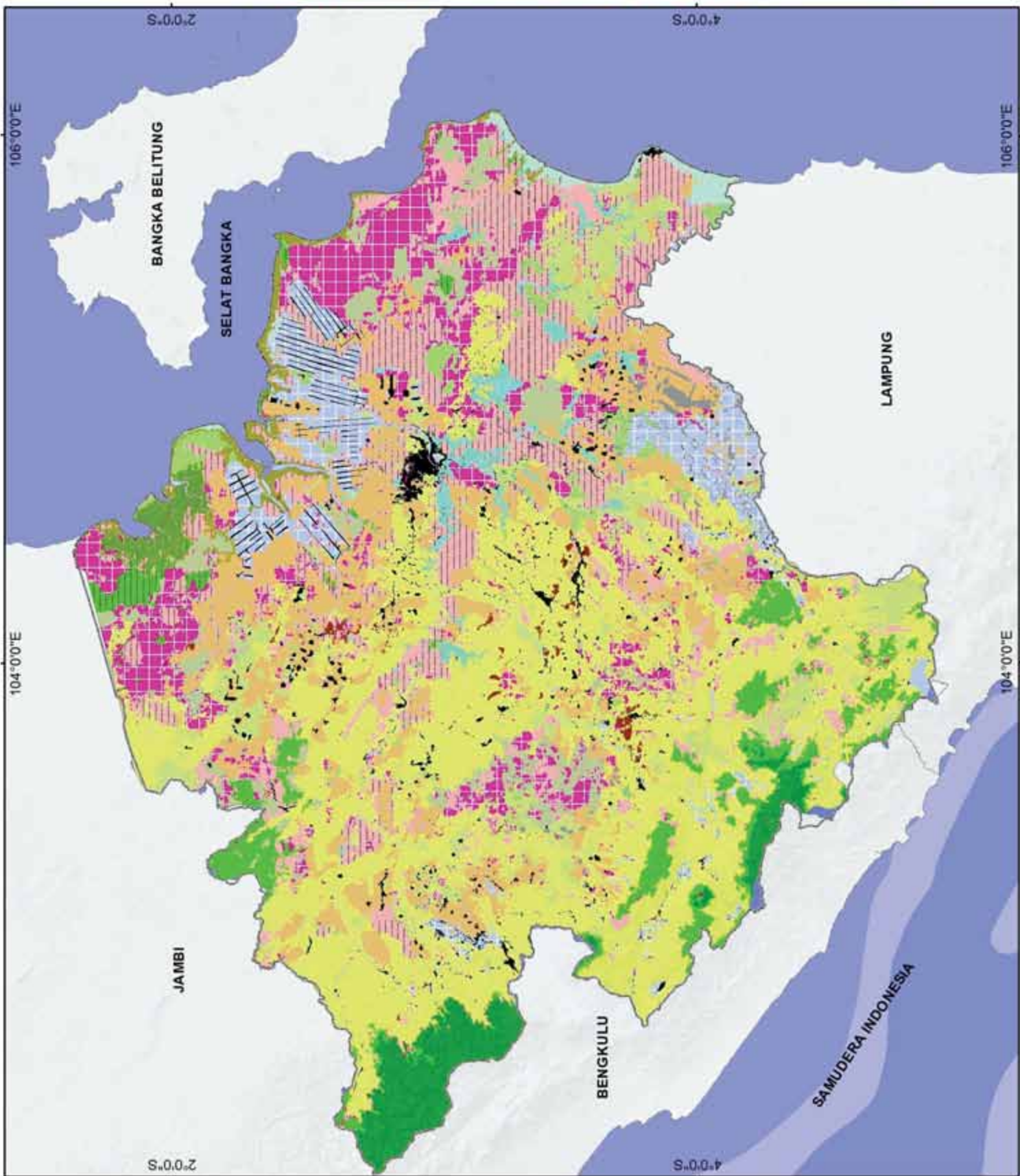
PETA TUTUPAN LAHAN TAHUN 2015

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Hutan lahan kering primer
- Hutan lahan kering sekunder
- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Hutan mangrove primer
- Hutan mangrove sekunder
- Semak/Belukar
- Belukar rawa
- Savana
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Perikanan lahan kering
- Perikanan Lahan Kering + Semak
- Transigrasi
- Sawah
- Tambak
- Tanah terbuka
- Pertambangan
- Pemukaman
- Pelembahan Udara/Laut
- Tubuh air
- Rawa



Lampiran 10 Daftar Spesies Tumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
A.	Ordo : Alismatales						
	Famili :						
1.	Araceae	<i>Anthurium</i> sp.	Anthurium Bunga	NE	-	36	E11
B.	Ordo : Acorales						
	Famili :						
2.	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Dlingo, Dringo	LC	-	36	E10
C.	Ordo : Apiales						
	Famili :						
3.	Apiaceae	<i>Daucus carota</i> L.	Wortel	DD	-	36	E9
4.		<i>Coriandrum sativum</i> L.	Ketumbar	NE	-	16, 28, 29, 31, 33	E5
5.	Araliaceae	<i>Panax ginseng</i> C.A.Mey	Ginseng	NE	-	21, 24	E5
D.	Ordo : Aquifoliales						
	Famili :						
6.	Cardiopteridaceae	<i>Gonocaryum gracile</i> Miq.	Serkit	NE	-	1, 14	E2, E3
7.		<i>Gonocaryum macrophyllum</i> (Blume) Sleumer.	Serkit	NE	-	11	E2, E3
8.	Stemonuraceae	<i>Cantleya corniculata</i> Howard.	Garu Buaya, Daru-daru, Kacang-kacang	VU	-	13	E3
9.		<i>Gomphandra capitulata</i> Becc.	Malasiro	NE	-	13	E3
10.		<i>Stemonurus secundiflorus</i> Blume.	Katur, Uyah-uyah, Pasir-pasir	NE	-	12, 13, 18	E2, E3
E.	Ordo : Arecales						

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
Famili :							
11.	Arecaceae	<i>Cyrtostachys lakka</i> Becc.	Pinang Merah	NE	-	13	E1, E2, E3
12.		<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
13.		<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Aren	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 34	E5
14.		<i>Borassus flabellifer</i> L.	Lontar, Siwalan	EN	-	19, 20, 21, 22, 23	E5
15.		<i>Calamus manan</i> Miq.	Manau	NE	-	2	E1, E2, E3
16.		<i>Calamus quanthese</i>	Rotan	NE	-	14	E1, E2, E3
17.		<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	NE	-	17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E2, E5

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
18.	<i>Daemonorops didymophylla</i> Becc.	Uwi Jernang Kecil	NE	-		E2, E4
19.	<i>Daemonorops draconcella</i> Becc.	Jernang	NE	-		E2, E8
20.	<i>Daemonorops mattanensis</i> Becc.	Jernang	NE	-		E2, E5
21.	<i>Daemonorops draco</i> Bl.	Rotan Jernang, Rotan Palembang	NE	-		E2, E3
22.	<i>Daemonorops micrantha</i> Becc	Jernang	NE	-		E2, E6
23.	<i>Daemonorops motleyi</i> Becc.	Rotan Jernang Laki	NE	-		E2, E10
24.	<i>Daemonorops propinqua</i> Becc.	Jernang Paya	NE	-		E2, E7
25.	<i>Daemonorops rubra</i> Bl.	Jernang	NE	-		E2, E9
26.	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Sawit	NE	-	4, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36	E2, E3, E5
27.	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.	Sagu	NE	-	19, 20, 21, 22, 23	E5
28.	<i>Nypa fruticans</i> Wurm.	Nipah	LC	-	10, 19, 20, 21, 22, 23	E3, E5
29.	<i>Orania macrocladus</i> Mart.	ibung	NE	-	1	E1, E2, E3
30.	<i>Oreodoxa regia</i> Kunth.	Palem raja	NE	-	17	E2, E3
31.	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss	Salak	NE	-	36	E8
32.	<i>Oncosperma horridum</i> (Griff.) Scheff.	Bayas	NE	-	3	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi		
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem	
F.	Ordo : Arecales							
	Famili :							
33.	Amaryllidaceae	<i>Allium cepa</i> var. <i>ascalonicum</i> (L.) Back	Bawang Merah	NE	-	36	E9	
34.			<i>Allium fistulosum</i> L.	Bawang Daun	NE	-	36	E9
35.			<i>Allium sativum</i> L.	Bawang Putih	NE	-	36	E9
36.	Asparagaceae	<i>Agave sisalana</i> Perrine.	Sisal	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5	
37.			<i>Dracaena maingayi</i> Hook.f.		NE	-	7	E1, E2, E3
38.		<i>Dracaena</i> Vand. ex L.	Dracaena	NE	-	36	E11	
39.		<i>Pleomele angustifolia</i> (Medik.) N.E.Br.	Daun Suji	NE	-	11	E1, E2, E3	
40.		<i>Polianthes tuberosa</i> L.	Sedap Malam	NE	-	36	E11	
41.	Iridaceae	<i>Gladiolus hybridus</i> L.	Gladiol	NE	-	36	E11	
42.	Orchidaceae		Anggrek		-	36	E11	
43.		<i>Vanilla planifolia</i> Jacks. ex Andrews	Panili	NE	-	24, 27, 28, 29, 31	E5	
44.	Xanthorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah Buaya	NE	-	36	E10	
G.	Ordo : Asterales							
	Famili :							
45.	Asteraceae	<i>Centipeda minima</i> P.	Pecah Pinggan	NE	-	13		
46.	Compositae	<i>Acmella paniculata</i> (Wall. ex DC.)	Jotang	LC	-	17	E2	

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
	R.K.Jansen					
47.	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L.	Babadotan	NE	-	17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36	E1, E2, E5
48.	<i>Artemisia vulgaris</i> L.	Baru Cina, Sintrong	NE	-	20, 21	E5
49.	<i>Chrysanthemum</i> sp.	Krisan	NE	-	36	E11
50.	<i>Eupatorium odoratum</i> L.	Krinyu	NE	-	17	E2
51.	<i>Garberia</i> sp.	Garbera, Herbras	NE	-	36	E11
52.	<i>Mikania cordata</i> (Burm.f.) B.L.Rob.	Liana	NE	-	11	E2, E3
53.	<i>Mikania micrantha</i> Kunth.	Rayutan	NE	-	17	E2, E3
54.	<i>Wedelia biflora</i> (L.) DC.	Serunai	NE	-	10	E4
55.	<i>Scaevola taccada</i> (Gaertn.) Roxb.	Bebakoan	NE	-	10	E1, E2, E3
H.	Ordo : Boraginales					
	Famili :					
56.	<i>Heliotropium indicum</i> L.	Sengketan	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
I.	Ordo : Brassicales					
	Famili :					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
57.	Brassicaceae	<i>Brassica oleracea</i> L. var. <i>botrytis</i>	Kembang Kol	NE	-	36	E9
58.		<i>Brassica oleracea</i> L. var. <i>capitata</i>	Kubis	NE	-	36	E9
59.		<i>Brassica rapa</i> var. <i>parachinensis</i>	Sawi, Petsai	NE	-	36	E9
60.		<i>Raphanus sativus</i> L.	Lobak	NE	-	36	E9
61.		<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	NE	-	36	E8
J.	Ordo : Caryophyllales						
	Famili :						
62.	Aizoaceae	<i>Sesuvium portulacastrum</i> (L.) L.	Krokot	NE	-	10	E4
63.	Amaranthaceae	<i>Amaranthus</i> sp.	Bayam	NE	-	36	E9
64.	Basellaceae	<i>Basella rubra</i> L.	Gendola	NE	-	19	E5
65.	Caryophyllaceae	<i>Dianthus caryophyllus</i> L.	Anyelir	NE	-	36	E11
66.	Nepenthaceae	<i>Nepenthes</i> spp.		NE	-	1	E1, E2
K.	Ordo : Celastrales						
	Famili :						
67.	Celastraceae	<i>Lophopetalum beccarianum</i> Pierre.	Kerupuk Hutan, Kapas-kapas	NE	-	13, 18	E2, E3
68.		<i>Lophopetalum multinervium</i> Ridl.	Parupuk	NE	-	14	E2, E3
69.		<i>Salacia macrophylla</i> Miq.	Akar kemasau	NE	-	37	E2
L.	Ordo : Cornales						
	Famili :						
70.	Cornaceae	<i>Alangium ridleyi</i> King	Manau	NE	-	7, 8	E, E2
M.	Ordo : Cucurbitales						
	Famili :						
71.	Anisophylleaceae	<i>Anisophyllea disticha</i> (Jack) Baill.	Ribu-ribu	LC	-	1, 8, 14	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
72.		<i>Combretocarpus rotundatus</i> Dans.	Malasapat, Tanah-tanah, Perepat	VU	-	3, 4, 18	E1, E2, E3
73.	Cucurbitaceae	<i>Benincasa hispida</i> (Thunb.) Cogn.	Kundur	NE	-	37	E2
74.		<i>Citrullus lanatus</i> (Thunb.) Matsum. & Nakai	Semangka	NE	-	36	E8
75.		<i>Cucumis melo</i> L.	Melon	NE	-	36	E8
76.		<i>Cucumis melo</i> L. var. <i>cantalupo</i>	Blewah	NE	-	36	E8
77.		<i>Cucumis sativus</i> L.	Timun	NE	-	36	E9
78.		<i>Luffa aegyptiaca</i> Mill.	Bestru	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24	E5
N.	Ordo : Dilleniales						
	Famili :						
79.	Dilleniaceae	<i>Dillenia aurea</i> Smith.	Simpur	NE	-	14, 17	E2, E3
80.		<i>Dillenia excelsa</i> (Jack.) Gilg.	Simpur	NE	-	1, 11, 37	E2, E3
81.		<i>Dillenia eximia</i> Miq.	Simpur	NE	-	13	E2, E3
82.		<i>Dillenia grandifolia</i> Wall. ex Hook. f. & Thomson.	Simpur	NE	-	13	E2, E3
83.		<i>Dillenia</i> sp.	Sampal Anjing	NE	-	1	E2, E3
84.		<i>Dillenia</i> sp.	Simpur	NE	-	11	E2, E3
85.		<i>Dillenia</i> sp.	Simpur Kijang	NE	-	14	E2, E3
86.		<i>Dillenia</i> spp.	Segetal	NE	-	3	E2, E3
87.		<i>Tetracera akara</i> Merr.	Akar Amplas	NE	-	11	E2
O.	Ordo : Ericales						

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
	Famili :						
88.	Ebenaceae	<i>Diospyros borneensis</i> Helm.	Arang-arang	NE	-	1	E1, E2, E3
89.		<i>Diospyros frutescens</i> Blume.	Camsik	NE	-	3	E1, E2, E3
90.		<i>Diospyros laevigata</i> Bakh.	Beringin	LC	-	12, 13	E1, E2, E3
91.		<i>Diospyros macrophylla</i> Blume.	Kayu Arang	NE	-	9, 11, 13	E1, E2, E3
92.		<i>Diospyros maingayi</i> (Hiern) Bakh.	Beluluk	NE	-	13	E1, E2, E3
93.		<i>Diospyros malam</i> King & Gamble.	Malam-malam	NE	-	18	E1, E2, E3
94.		<i>Diospyros piscicapa</i> Ridl.	Tupak Hutan	NE	-	3	E1, E2, E3
95.		<i>Diospyros siamang</i> Bakh.	Pais	NE	-	12, 13	E1, E2, E3
96.		<i>Diospyros wallichii</i> King.	Arang-arang	NE	-	1	E1, E2, E3
97.		Ericaceae	<i>Gaultheria fragrantissima</i> Wall.	Gandapura	NE	-	24, 29, 31
98.	Lecythidaceae	<i>Barringtonia acutangula</i> (L.) Gaertn.	Putat	NE	-	11	E1, E2, E3
99.		<i>Barringtonia asiatica</i> (L.) Kurz	Putat Laut	LC	-	10	E1, E2, E3
100.		<i>Barringtonia macrostachya</i> (Jack) Kurz	Putat	NE	-	7, 11, 14, 37	E1, E2, E3
101.		<i>Barringtonia pendula</i> (Griff.) Kurz	Putat	NE	-	11	E1, E2, E3
102.		<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng.	Putat	NE	-	3, 9, 11	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
103.	<i>Barringtonia scortechinii</i> King	Putat	NE	-	1, 5, 8	E1, E2, E3
104.	<i>Chydenanthus excelsus</i> (Blume) Miers.	Putat Talang	NE	-	11	E1, E2
105.	<i>Eurya acuminata</i> D.C.	Jirak	-	-	9	
106.	<i>Adinandra borneensis</i> Kobuski.	Kayu Tanah	NE	-	1	E1, E2, E3
107.	<i>Adinandra sarosanthra</i> Miq.	Kapak Anjing	NE	-	13	E1, E2, E3
108.	<i>Ardisia opaca</i> Wall.		NT	-	1	E1, E2, E3
109.	<i>Aegiceras corniculatum</i> (L.) Blanco.	Perepat Kecil	LC	-	10	E4
110.	<i>Aegiceras floridum</i> Roem. & Schult.	Gigi Gajah	NT	-	10	E4
111.	<i>Ganua motleyana</i> (de Vriese) Pierre ex Dubard.	Ketiau, Nyatoh	NE	-	12, 13, 18	E2, E3
112.	<i>Madhuca ovata</i> H.J.Lam.	Balam Putih	NE	-	13	E3
113.	<i>Manilkara kauki</i> (L.) Dubard	Sawo	NE	-	2, 17	E2
114.	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P.Royen	Sawo	NE	-	36	E8
115.	<i>Palaquium burckii</i> H.J.Lam.	Balam	NE	-	13	E1, E2, E3
116.	<i>Palaquium cochleariifolium</i> P.Royen	Nyatoh	NE	-	18	E1, E2, E3
117.	<i>Palaquium confertum</i> H.J.Lam.	Balam	NE	-	13	E1, E2, E3
118.	<i>Palaquium convertum</i> H.J.Lam.	Balam Terung	NE	-	37	E2, E3
119.	<i>Palaquium desyphyllum</i> Pierre ex Dubard.	Balam Putih	NE	-	11	E1, E2, E3
120.	<i>Palaquium gutta</i> (Hook.) Baill.	Balam Merah	NE	-	1, 7, 8	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
121.	<i>Palaquium hexandrum</i> (Griff.) Baill.	Balam	NE	-	9, 11	E1, E2, E3
122.	<i>Palaquium leiocarpum</i> Boerl.	Suntai, Balam Terung	NE	-	8, 13	E1, E2, E3
123.	<i>Palaquium obovatum</i> (Griff.) Engl.	Gelam Tikus	NE	-	4	E1, E2, E3
124.	<i>Palaquium ridleyi</i> King & Gamble	Balam Semina	NE	-	13	E1, E2, E3
125.	<i>Palaquium rostratum</i> Burck.	Kacang-kacang	NE	-	13	E1, E2, E3
126.	<i>Palaquium</i> sp.	Balam Jol	NE	-	9	E1, E2, E3
127.	<i>Palaquium</i> sp.	Balam Srinai	NE	-	9	E1, E2, E3
128.	<i>Palaquium</i> sp.	Kayu Becak	NE	-	5	E1, E2, E3
129.	<i>Palaquium</i> sp.	Kelumbuk	NE	-	5	E1, E2, E3
130.	<i>Palaquium sumatranum</i> Burck.	Balam Putih, Balam Susu	NE	-	1, 2, 8, 9	E1, E2, E3
131.	<i>Payena acuminata</i> (Blume) Pierre.	Balam Suntik	NE	-	12, 13	E2, E3
132.	<i>Payena leerii</i> Kurz.	Balam Sontek	NE	-	37	E2, E3
133.	<i>Pouteria reticulata</i> (Engl.) Eyma.		NE	-	4	E1, E2, E3
134.	Styracaceae <i>Styrax benzoin</i> Dryand.	Menyan, Kemenyan	NE	-	1, 7, 11, 14	E1, E2
135.	Tetrameristaceae <i>Tetramerista glabra</i> Miq.	Punak	NE	-	13	E3
136.	Theaceae <i>Camellia sinensis</i> (L.) Kuntze	Teh	NE	-	29	E5
137.	<i>Schima wallichii</i> (DC.) Korth.	Seru	NE	-	17	E1, E2,

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
P.	Ordo : Fabales					
	Famili :					
138.	Leguminosae	<i>Acacia auriculiformis</i> Benth.	LC	-	15	E2
139.		<i>Acacia mangium</i> Willd.	NE	-	1, 17, 15	E2
140.		<i>Adenanthera pavonina</i> L.	NE	-	2, 3, 15	E1, E2, E3
141.		<i>Arachis hypogaea</i> L.	NE	-	36	E7
142.		<i>Archidendron bubalinum</i> (Jack) Nielsen	NE	-	3, 5, 7	E1, E2, E3
143.		<i>Archidendron fagifolium</i> (Miq.) I.C.Nielsen	NE	-	12, 13	E2, E3
144.		<i>Archidendron heterophyllum</i>	NE	-	1, 9	E1, E2, E3
145.		<i>Archidendron jiringa</i> (Jack) Nielsen	NE	-	1, 13	E1, E2, E3
146.		<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) I. C. Nielsen	NE	-	36	E9
147.		<i>Caesalpinia sappan</i> L.	LC	-	24, 28, 29, 31	E5
148.		<i>Callerya atropurpurea</i> (Wall.) Schot	NE	-	1, 3, 5, 9	E1, E2, E3
149.		<i>Calopogonium caeruleum</i> (Benth.) Sauvalle	NE	-	17	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
150.	<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.		NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
151.	<i>Cassia alata</i> L.	Ketepeng	NE	-	17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E1, E2, E3, E5
152.	<i>Cassia</i> spp.	Sebusuk, Johar	NE	-	3	E1, E2, E3
153.	<i>Centrosema plumieri</i> Benth.		NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
154.	<i>Centrosema pubescens</i> Benth.	Kacangan	NE	-	17	E1, E2, E3
155.	<i>Centrosema pubescens</i> Benth.		NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
156.	<i>Crotalaria juncea</i> L.		NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
157.	<i>Crotalaria trichotoma</i> Boj.		NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
158.	<i>Dalbergia latifolia</i> Roxb.	Sonokeling	VU	-	15	E1, E2
159.	<i>Derris elliptica</i> (Wall.) Benth.	Tuba	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
160.	<i>Derris trifoliata</i> Lour.	Kambangan	NE	-	10	E3
161.	<i>Dialium indum</i> L.	Keranji, Bernai, Kekatung	NE	-	1, 5, 7, 8, 9, 13, 14	E2, E2, E3
162.	<i>Dialium platysepalum</i> Baker.	Kayu Lilin, Kondo, Keranji	NE	-	1, 3, 9, 11, 13	E2, E2, E4
163.	<i>Dialium</i> sp.	Kayu Lilin	NE	-	7	E2, E2, E5
164.	<i>Dialium</i> sp.	Kayu Papah	NE	-	14	E2, E2, E6

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
165.	<i>Erythrina fusca</i> Lour.	Dadap	NE	-	15	E2
166.	<i>Gliricidia</i> sp.	Kleresede	NE	-	17	E2
167.	<i>Glycine max</i> (L.) Merr.	Kedelai	NE	-	36	E7
168.	<i>Intsia palembanica</i> Miq.	Merbau, Merbau Tikus	NE	-	1, 3	E1, E2
169.	<i>Koompassia excelsa</i> (Becc.) Taub.	Manggris, Kempas	LC	-	1, 7, 8, 9	E1, E2
170.	<i>Koompassia malaccensis</i> Maingay ex Benth.	Manggris, Kempas	LC	-	1, 2, 12, 13, 14	E1, E2, E3
171.	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit.	Petai Cina	NE	-	17	E2
172.	<i>Millettia atropurpurea</i> Bth.	Meribungan	NE	-	11, 37	E3, E2
173.	<i>Millettia sericea</i> Wight & Arn.	Merkubung	NE	-	37	E1, E2, E3
174.	<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri Malu	LC	-	17	E2, E3
175.	<i>Mucuna bracteata</i> DC.	Kacangan	LC	-	17	E2, E3
176.	<i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) Nielsen.	Sengon	NE	-	15	E2
177.	<i>Parkia singularis</i> Miq.	Petai Hutan	NE	-	11	E1, E2, E3
178.	<i>Parkia</i> sp.	Petai Hutan	NE	-	14	E1, E2, E3
179.	<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Petai	NE	-	1, 3, 5, 7, 8, 36	E1, E2, E3, E9
180.	<i>Paspalum conjugatum</i> P.J.Bergius.	Rumput Kerbau	LC	-	17	E2
181.	<i>Paspalum scrobiculatum</i> L.	Rumput Sapi	NE	-	17	E2
182.	<i>Phanera semibifida</i> (Roxb.) Benth.	Bunga Kupu-Kupu, Akar Balang	NE	-	11, 37	E1, E2, E3
183.	<i>Phaseolus vulgaris</i> L.	Buncis	NE	-	36	E9

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
184.	<i>Pithecellobium ellipticum</i> Hassk.	Jengkol Hutan	LC	-	37	E2, E3
185.	<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre.	Melapara	LC	-	3	E1, E2, E3
186.	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Angsana	VU	-	15	E1, E2, E3
187.	<i>Sesbania grandiflora</i> Pers.	Turi	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
188.	<i>Sindora beccariana</i> Backer ex de Witt.	Kayu Dedak	DD	-	14	E2, E3
189.	<i>Sindora bruggemanii</i> De Witt.	Kapas, Kayu Kapas	NE	-	12, 13	E2, E3
190.	<i>Sindora leiocarpa</i> De Witt.	Simpur, Sindur	NE	-	1	E2, E3
191.	<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zoll. & Moritzi) Benth	Akar Serekan	NE	-	37	E2
192.	<i>Spatholobus littoralis</i> Hassk.	Liana, Akar	NE	-	11	E2
193.	<i>Tamarindus indica</i> L.	Asem Jawa	NE	-	15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	E1, E2, E5
194.	<i>Vigna radiata</i> (L.) R. Wilczek	Kacang Hijau	NE	-	36	E7
195.	<i>Vigna unguiculata</i> (L.) Walp.	Kacang Panjang	NE	-	36	E9
196.	<i>Xanthophyllum affine</i> Korth. ex Miq.	Kenih	NE	-	11	E1, E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
197.		<i>Xanthophyllum obscurum</i> A.W. Bennett.	Kenih	NE	-	1	E1, E2
198.		<i>Xanthophyllum scortechinii</i> King	Kenih	NE	-	1, 5	E1, E2
199.		<i>Xanthophyllum</i> sp.	Gontoh	NE	-	6	E1, E2
Q.	Ordo : Fagales						
	Famili :						
200.	Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	Cemara Laut	NE	-	17	E1, E2, E3
201.	Fagaceae	<i>Castanopsis motleyana</i> King.	Berang	NE	-	7	E1, E2, E3
202.		<i>Lithocarpus bancanus</i> (Scheff.) Rehd.	Gasing	NE	-	1, 7, 8	E1, E2
203.		<i>Lithocarpus</i> sp.	Gasing	NE	-	5	E1, E2
204.		<i>Lithocarpus</i> sp.	Lagan	NE	-	9	E1, E2
205.		<i>Lithocarpus</i> sp.	Merangan, Pemasang	NE	-	14	E1, E2
206.		<i>Lithocarpus spicatus</i> Rehd.et Wils	Empidingan	NE	-	37	E2
207.		<i>Quercus argentata</i> Korth.	Gasing Pematang	NE	-	1	E2, E3
208.		<i>Quercus</i> sp.	Gasing	NE	-	12, 13	E2, E3
209.		<i>Quercus</i> spp.	Lampening	NE	-	9	E2, E3
210.		<i>Quercus</i> spp.	Lempening	NE	-	7	E2, E3
211.		<i>Quercus</i> spp.	Malapening, Mempening, Pasing	NE	-	3	E2, E3
R.	Ordo : Gentianales						
	Famili :						
212.	Gentianaceae	<i>Fagraea fragrans</i> Roxb.	Tembesu	NE	-	13, 17	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
213.	<i>Fagraea racemosa</i> Jack ex Wall.	Tembesu Perdu, Kayu Limau	NE	-	1, 7	E1, E2, E3
214.	<i>Fagraea</i> spp.	Tamsu	NE	-	3	E1, E2, E3
215.	<i>Alstonia angustifolia</i> Wall. ex a.DC.	Tembesu Angin	LC	-	1	E1, E2, E3
216.	<i>Alstonia angustiloba</i> Miq.	Pulai Darat	NE	-	13	E1, E2, E3
217.	<i>Alstonia pneumatophora</i> Backer ex den Berger	Pulai, Pulau Rawa	LC	-	2, 13, 18	E1, E2, E3
218.	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	Pulai	LC	-	1, 5, 11, 15, 17, 37	E1, E2, E3
219.	<i>Cerbera manghas</i> L.	Bintaro, Bintan	NE	-	10, 20, 21, 22, 23	E4, E5
220.	<i>Dyera costulata</i> (Miq.) Hook. f.	Jelutung, Jelutung Rawa	LC	-	1, 3, 11, 13, 14	E1, E2, E3
221.	<i>Dyera lowii</i> Hook. F.	Jelutung, Jelutung Rawa	NE	-	13, 18	E1, E2, E3
222.	<i>Dyera polyphylla</i> (Miq.) Steenis.		VU	-	1	E1, E2, E3
223.	<i>Finlaysonia maritima</i> (Bl.) Backer ex K. Heyne.	Basangan	NE	-	10	E4

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
224.		<i>Thevetia peruviana</i> (Pers.) K. Schum	Ginje	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
225.	Rubiaceae	<i>Adina minutiflora</i> Valetton.	Lawu	NE	-	2	E1, E2, E3
226.		<i>Aidia racemosa</i> (Cav.) Tirveng.	Kopi-kopi	NE	-	1, 2, 3	E1, E2
227.		<i>Anthocephalus chinensis</i> Walp.	Jabon	NE	-	11	E1, E2, E3
228.		<i>Canthium glabrum</i> Blume.	Kayu Kopi	NE	-	1	E1, E2, E3
229.		<i>Coffea</i> sp.	Kopi Hutan	NE	-	14	E1, E2
230.		<i>Coffea</i> sp.	Kopi Rimbo	NE	-	7	E1, E2
231.		<i>Coffea</i> spp.	Kopi	NE	-	19, 28, 29, 31, 32, 33	E5
232.		<i>Gardenia augusta</i> Merr. nom. illeg.	Bunga Kaca Piring	NE	-	17	E2
233.		<i>Gardenia forsteniana</i> Miq.	Kopi-kopi	NE	-	18	E2
234.		<i>Ixora miqueiif</i> Bremek.	Barau	NE	-	2	E2
235.		<i>Ixora stricta</i> Roxb.	Siantan	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
236.		<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu, Pace	NE	-	10, 36	E4, E10

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
237.	<i>Mussaendopsis beccariana</i> Baill.	Ramai, Fatim	NE	-	3, 12	E2, E3
238.	<i>Nauclea orientalis</i> (L.) L.	Bengkak, Jambu-jambu	NE	-	13, 15	E2, E3
239.	<i>Nauclea subdita</i> (Korth.) Steud.	Bengkak	NE	-	1, 7, 8	E1, E2
240.	<i>Neolamarckia cadamba</i> (Roxb.) Bosser.	Jabon	NE	-	1	E1, E2
241.	<i>Neonauclea calycina</i> Merr.	Medang Pauh	NE	-	37	E1, E2, E3
242.	<i>Pertusadina eurhyncha</i> (Miq.) Ridsdale	Berumbung	NE	-	13	E1, E2, E3
243.	<i>Pertusadina multifolia</i> (Havil.) Ridsdale	Barumbung, Barombong	NE	-	1, 14	E1, E2, E3
244.	<i>Petunga microcarpa</i> (Blume) DC.	Kayu Serai	NE	-	37	E2
245.	<i>Porterandia anisophylla</i> (Jack ex Roxb.) Ridl.	Kelapa Tupai	NE	-	1, 5	E1, E2, E3
246.	<i>Psychotria viridiflora</i> Reinw. ex Kurz.	Kopi-kopi	NE	-	1	E1, E2, E3
247.	<i>Randia densiflora</i> (Wall.) Benth.	Tulang, Kayu Tulang	NE	-	3, 7	E2, E3
248.	<i>Randia pantula</i> Mig.	Simpur Badak	NE	-	38	E2
249.	<i>Rothmannia grandis</i> (Korth.) Val.	Kopi-kopi	NE	-	13	E2, E3
250.	<i>Scyphiphora hydrophyllacea</i> C.F.Gaertn.	Perepat Lanang	LC	-	10	E4
251.	<i>Tarennia sambucina</i> (G.Forst.) T.Durand ex Drake.	Manggis Hutan	NE	-	13	E3
252.	<i>Tricalysia singularis</i> (Korth.) K.Schum.	Kopi-Kopi	NE	-	11	E2
253.	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb.	Gambir	NE	-	21	E5
254.	<i>Uncaria</i> sp.	Akar Kait	NE	-	11	E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
S.	Ordo : Gleicheniales						
	Famili :						
255.	Gleicheniaceae	<i>Gleichenia linearis</i> (Burm.) Clarke.	Pakis, Paku Resam	NE	-	1, 17	E2
256.	Dipteridaceae	<i>Phymatodes</i> sp.	Pakis	NE	-	11	E1, E2, E3
T.	Ordo : Gnetales						
	Famili :						
257.	Gnetaceae	<i>Gnetum cuspidatum</i> Blume.	Meninjau	LC	-	11	E2
258.		<i>Gnetum gnemon</i> L.	Melinjo	NE	-	36	E9
U.	Ordo : Lamiales						
	Famili :						
259.	Acanthaceae	<i>Acanthus ebracteatus</i> Vahl.	Jeruju, Jeruju Putih	LC	-	10	E2, E3, E4
260.		<i>Acanthus ilicifolius</i> L.	Jeruju Hitam	LC	-	10	E2, E4, E4
261.		<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	Sambiloto	NE	-	36	E10
262.		<i>Asystasia gangetica</i> (L.) T.Anderson	Asistasia	NE	-	17	E1, E2, E3
263.		<i>Avicennia alba</i> Blume.	Api-api Hitam	LC	-	6, 10	E4
264.	<i>Avicennia marina</i> (Forssk.) Vierh.	Api-api Lempupu	LC	-	10	E4	
265.	<i>Avicennia officinalis</i> L.	Mentigi	LC	-	10	E4	

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
266.	<i>Strobilanthes crispa</i> Bl.	Keji Beiling	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	E5, E10
267.	<i>Callicarpa arborea</i> Roxb.	Setepung, Ketepung	NE	-	1, 7, 8, 11	E1, E2, E3
268.	<i>Callicarpa pentandra</i> Roxb.	Setepung	NE	-	1, 3, 14, 13	E1, E2, E3
269.	<i>Mentha arvensis</i> Linn.	Menthol	NE	-	24, 28, 29, 31	E5
270.	<i>Orthosiphon grandiflorus</i>	Kumis Kucing	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
271.	<i>Peronema canescens</i> Jack.	Sungkai, Sungkai Hutan	NE	-	11, 14, 15, 37	E1, E2
272.	<i>Pogostemon cablin</i> Benth.	Nilam	NE	-	21, 24, 28, 29, 31, 32	E5
273.	<i>Teijsmanniodendron pteropodium</i> (Miq.) Bakh.	Medang Seluang	NE	-	7, 9, 14	E1, E2
274.	<i>Vitex pinnata</i> L.	Laban	NE	-	5, 11	E1, E2
275.	<i>Vitex pubescens</i> Vahl.	Laban	NE	-	15, 16, 37	E1, E2
276.	<i>Vitex</i> sp.	Merdelai	NE	-	14	E1; E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
277.		<i>Vitex vestita</i> Wall. ex Walp.	Laban	NE	-	1	E1; E2
278.	Oleaceae	<i>Jasminum</i> sp.	Melati	NE	-	36	E11
279.	Pedaliaceae	<i>Sesamum indicum</i> Linn.	Wijen	NE	-	24, 25, 28, 29, 31	E5
280.	Verbenaceae	<i>Clerodendrum</i> sp.	Lombok-lombok	NE	-	18	E3
281.		<i>Clerodendrum inerme</i> (L.) Gaertn	Katendong	NE	-	10	E4
V.	Ordo : Laurales						
	Famili :						
282.	Lauraceae	<i>Actinodaphne obovata</i> Nees. Blume	Klungkung	NE	-	7	E1, E2
283.		<i>Alseodaphne helophila</i> Kosterm	Gemor	NE	-	18	E1, E2, E3
284.		<i>Alseodaphne insignis</i> Gamble	Medang Lendir	NE	-	13	E1, E2, E3
285.		<i>Alseodaphne oblanceolata</i> (Merr.) Kosterm.	Medang Cabe, Medang Liut	NE	-	7, 13	E1, E2, E3
286.		<i>Alseodaphne</i> sp.	Jengal	NE	-	7, 8	E1, E2, E3
287.		<i>Alseodaphne</i> sp.	medang Kuning	NE	-	1	E1, E2, E3
288.		<i>Alseodaphne</i> sp.	Merah Simpai	NE	-	9	E1, E2, E3
289.		<i>Beilschmiedia kunstleri</i> Gamble, Kew Bull.	Medang Kuning	NE	-	13	E1, E2, E3
290.		<i>Cinnamomum burmanii</i> Bl.	Kayu Manis	NE	-	20, 21, 24, 25, 28, 31	E5
291.		<i>Cinnamomum parthenoxylon</i> (Jack.) Meisn.	Medang Putih, Medang Reso	DD	-	12, 13, 37	E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
292.	<i>Cinnamomum porrectum</i> (Roxb.) Kosterm.	Medang Lendir	NE	-	11	E1, E2
293.	<i>Cinnamomum sintoc</i> Blume.	Sintok, Seladoh	NE	-	1, 7, 8	E1, E2
294.	<i>Cinnamomum</i> sp.	Medang Gadis	NE	-	9	E1, E2
295.	<i>Cinnamomum</i> sp.	Medang Satang	NE	-	9	E1, E2
296.	<i>Cryptocarya griffithiana</i> Wight.	Medang, Medang Pelam	NE	-	1, 12, 13	E1, E2, E3
297.	<i>Cryptocarya</i> sp.	Kayu Sekunyit	NE	-	14	E1, E2, E3
298.	<i>Cryptocarya</i> sp.	Medang Telor	NE	-	12	E1, E2, E3
299.	<i>Cryptocarya</i> sp.	Setiak	NE	-	7	E1, E2, E3
300.	<i>Cryptocarya</i> sp.	Medang Telok Bujuk	NE	-	13	E1, E2, E3
301.	<i>Cryptocarya strictifolia</i> Kosterm.	Medang	NE	-	11	E1, E2, E3
302.	<i>Dehaasia caesia</i> Blume.	Medang Sirai, Medang Kuning	NE	-	1, 12, 13	E2, E3
303.	<i>Dehaasia cairocan</i> (Vidal) C.K.Allen.	Medang	NE	-	1	E2, E3
304.	<i>Dehaasia cuneata</i> (Blume) Blume.	Medang Tanahhan	NE	-	13	E2, E3
305.	<i>Dehaasia incrassata</i> (Jack) Kosterm.	Medang	NE	-	11	E2, E3
306.	<i>Dehaasia</i> sp.	Jentik Nyamuk	NE	-	14	E2, E3
307.	<i>Dehaasia</i> sp.	Medang Batu	NE	-	1	E2, E3
308.	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn., nom. cons.	Ulin, Meribungan	VU	-	1; 14	E1, E2, E3
309.	<i>Litsea angulata</i> Blume.	Medang	NE	-	11; 15	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
310.	<i>Litsea brachystachya</i> Boerl.	Medang	NE	-	11	E1, E2, E3
311.	<i>Litsea diversifolia</i> Blume.	Medang	NE	-	7; 11	E1, E2, E3
312.	<i>Litsea firma</i> (Blume) Hook.f.	Medang Kuning	NE	-	13; 37	E1, E2, E3
313.	<i>Litsea forstenii</i> Boerl.	Medang	NE	-	11	E1, E2, E3
314.	<i>Litsea lancifolia</i> (Roxb. ex Nees) Fern.-Vill.	Kayu Kunyiit	NE	-	7	E1, E2, E3
315.	<i>Litsea machillifolia</i> Gamble.	Medang Keladi	NE	-	13	E1, E2, E3
316.	<i>Litsea odorifera</i> Val.	Medang Perawas	NE	-	13	E1, E2, E3
317.	<i>Litsea oppositifolia</i> Gibbs.	Medang Gadis, Segatal	NE	-	4, 7, 8, 9	E1, E2, E3
318.	<i>Litsea</i> sp.	Jirak	NE	-	5	E1, E2, E3
319.	<i>Litsea</i> sp.	Kayu Becak	NE	-	9	E1, E2, E3
320.	<i>Litsea</i> sp.	Kayu Caut	NE	-	7	E1, E2, E3
321.	<i>Litsea</i> sp.	Kayu Ijtit	NE	-	7	E1, E2, E3
322.	<i>Litsea</i> sp.	Kayu Risau	NE	-	7	E1, E2, E3
323.	<i>Litsea</i> sp.	Kayu Seka	NE	-	7	E1, E2, E3
324.	<i>Litsea</i> sp.	Kepinding	NE	-	7, 8	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
						E3
325.	<i>Litsea</i> sp.	Lagan	NE	-	9	E1, E2, E3
326.	<i>Litsea</i> sp.	Medang	NE	-	1	E1, E2, E3
327.	<i>Litsea</i> sp.	Medang	NE	-	5	E1, E2, E3
328.	<i>Litsea</i> sp.	Medang	NE	-	14	E1, E2, E3
329.	<i>Litsea</i> sp.	Medang	NE	-	16	E1, E2, E3
330.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Batu	NE	-	1	E1, E2, E3
331.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Cabe	NE	-	8	E1, E2, E3
332.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Gadis	NE	-	9	E1, E2, E3
333.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Kebarau	NE	-	9	E1, E2, E3
334.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Keladi	NE	-	9	E1, E2, E3
335.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Panjang	NE	-	5	E1, E2, E3
336.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Pauh	NE	-	7	E1, E2, E3
337.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Serelo	NE	-	8	E1, E2, E3
338.	<i>Litsea</i> sp.	Medang Timah	NE	-	5	E1, E2, E3
339.	<i>Litsea</i> sp.	Pinang Baik	NE	-	7	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
340.	<i>Neolitsea cassifolia</i> Merr.	Medang	NE	-	4, 12	E1, E2, E3
341.	<i>Nothaphoebe</i> sp.	Medang Beruang	NE	-	12, 13	E2, E3
342.	<i>Persea americana</i> Mill.	Alpokot	NE	-	36	E8
343.	<i>Persea declinata</i> (Bl.) Kosterm	Sengkayang	NE	-	37	E2, E3
344.	<i>Phoebe elliptica</i> (Blume) Blume.	Medang Merah	NE	-	9, 11	E1, E2, E3
W.	Ordo : Liliales					
	Famili :					
345.	<i>Smilacaceae</i>	<i>Smilax zeylanica</i> L.	NE	-	37	E2
X.	Ordo : Magnoliales					
	Famili :					
346.	Annonaceae	<i>Anaxagorea dolichocharpa</i> Sprague & Sandwith	NE	-	4, 13	E2, E3
347.		<i>Annona muricata</i> L.	NE	-	17, 36	E1, E2, E3, E8
348.		<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.f. & Thomson.	NE	-	11, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E1, E2, E3, E5
349.		<i>Cyathocalyx bancanus</i> Boerl.	NE	-	13	E1, E2, E3
350.		<i>Desmos chinensis</i> Lour.	NE	-	11	E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
351.	<i>Maasia sumatrana</i> (Miq.) Mols, Kessler & Rogstad.	Kayu Kijang	NE	-	7	E1
352.	<i>Mezzettia parviflora</i> Becc.	Pisang-pisang, Makai Hitam	NE	-	18, 13	E2, E3
353.	<i>Polyalthia beccarii</i> King.	Sigam	NE	-	1	E1, E2, E3
354.	<i>Polyalthia hypoleuca</i> Hook. f. & Thoms.	Banitan, Antui, Terpis	NE	-	8, 13, 18	E1, E2, E3
355.	<i>Polyalthia longifolia</i> Sonn.	Glodogan Pecut	NE	-	17	E1, E2, E3
356.	<i>Polyalthia rumphii</i> (Blume ex Hensch.) Merr.	Sigam, Kayu Biawak, Kayu Bokol	NE	-	1, 5, 7, 8, 9, 11, 14	E1, E2, E3
357.	<i>Polyalthia</i> sp.	Sigam	NE	-	9	E1, E2, E3
358.	<i>Polyalthia</i> sp.	Sigam	NE	-	13	E1, E2, E3
359.	<i>Polyalthia sumatrana</i> (Miq.) Kurz.	Banditan, Makai Putih	NE	-	1, 12, 14	E1, E2, E3
360.	<i>Popowia pisocarpa</i> (Blume) Endl. ex Walp.	Kayu Biawak, Banit Halus Daun	NE	-	1, 11	E1, E2, E3
361.	<i>Popowia</i> sp.	Kenanga	NE	-	3	E1, E2, E3
362.	<i>Popowia</i> sp.	Kenanga Hutan	NE	-	14	E1, E2, E3
363.	<i>Sageraea lanceolata</i> Miq.	Tepis	NE	-	13	E3
364.	<i>Trivalvaria macrophylla</i> (Blume) Miq.	Sigam	NE	-	11	E2
365.	<i>Uvaria hirsuta</i> Jack	Akar Mempisang	NE	-	11	E2
366.	<i>Xylopia altissima</i> Boerl.	Jangkang	NE	-	13	E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
367.	<i>Xylopia malayana</i> Hook. f. & Thoms.	Jangkang, Kenanga Hutan	NE	-	1, 6, 18	E1, E2, E3
368.	<i>Xylopia</i> sp.	Kates-kates	NE	-	18	E3
369.	<i>Magnolia bintuluensis</i> (A. Agostini) Noot.	Medang Sulung	DD	-	13	E3
370.	<i>Magnolia liliifera</i> (L.) Baill. var <i>liliifera</i>	Cempaka	LC	-	11	E2
371.	<i>Michelia</i> sp.	Angat-angat	NE	-	13	E3
372.	<i>Gymnacranthera forbesii</i> (King) Warb.	Data-dara	NE	-	11	E2, E3
373.	<i>Gymnacranthera paniculata</i> Warb.	Darah-darah	NE	-	12, 13	E2, E4
374.	<i>Horsfieldia crassifolia</i> (Hook.f. & Thomson) Warb.	Cemanding	NT	-	1, 11	E1, E2, E3
375.	<i>Horsfieldia glabra</i> (Blume) Warb.	Darah Kero, Cemanding	NE	-	11, 13	E1, E2, E3
376.	<i>Horsfieldia gracilis</i> W.J. de Wilde.	Cemanding	VU	-	13	E1, E2, E3
377.	<i>Horsfieldia irya</i> (Gaertn.) Warb.	Cemanding, Semanding	LC	-	1, 8	E1, E2, E3
378.	<i>Horsfieldia macrothyrsa</i> Warb.		NT	-	1	E1, E2, E3
379.	<i>Horsfieldia</i> sp.	Medang Berdarah	NE	-	14	E1, E2, E3
380.	<i>Horsfieldia</i> sp.	Medang Darah	NE	-	9	E1, E2, E3
381.	<i>Horsfieldia</i> sp.	Medang Merah	NE	-	9	E1, E2, E3
382.	<i>Horsfieldia</i> sp.	Mendarahan	NE	-	18	E1, E2, E3
383.	<i>Horsfieldia wallichii</i> Warb.	Cemanding	LC	-	11	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
384.	<i>Knema cinerea</i> (Poir.) Warb.	Cabe-cabe, Mendarahan	NE	-	1, 11, 13	E3, E2, E3
385.	<i>Knema furfuracea</i> (Hook. f. & Thomson) Warb.	Dara-dara	LC	-	11	E2
386.	<i>Knema globularia</i> (Lam.) Warb.	Dara-dara	LC	-	11	E2
387.	<i>Knema hookeriana</i> Warb.		NE	-	1	E2
388.	<i>Knema laurina</i> (Blume) Warb.	Darah-darah, Cemanding	LC	-	1, 5, 8	E1, E2
389.	<i>Knema</i> sp.	Getapan	NE	-	14	E2
390.	<i>Knema</i> spp.	Dara-dara	NE	-	13	E3
391.	<i>Myristica elliptica</i> Hk.f. & Th.	Pala Hutan, Balam	LC	-	3, 11	E2, E3
392.	<i>Myristica fatua</i> Houtt.	Pala Hutan	NE	-	11	E2
393.	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Pala	DD	-	24, 28, 29, 31, 33	E5
394.	<i>Myristica iners</i> Blume.	Blawak	LC	-	13	E3
395.	<i>Myristica lowiana</i> King.	Balam Merah	NT	-	13	E3
396.	<i>Myristica maxima</i> Warb.	Arang-arang, Darah-darah, Pala Hutan	LC	-	1, 11, 18	E1, E2, E3
Y.	Ordo : Malpighiales					
	Famili :					
397.	Achariaceae	<i>Ryparosa javanica</i> (Bl.) Koord. & Valetton	NE	-	13	E2, E3
398.	Centroplacaceae	<i>Bhesa paniculata</i> Arn.	LC	-	1, 5, 8	E1, E2, E3
399.		<i>Bhesa robusta</i> (Roxb.) Ding Hou.	LC	-	11	E1, E2,

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
400.	Chrysobalanaceae <i>Atuna excelsa</i> (Jack) Kosterm.	Rambutan Rimba	NE	-	3	E1, E2, E3
401.	<i>Parastemon urophyllus</i> (A.DC. ex Wall.) A.DC.	Mariawo, Milas, Kayu Malas	NE	-	13, 18	E1, E2, E3
402.	Clusiaceae <i>Calophyllum inophyllum</i> L.	Nyamplung	LC	-	10	E4
403.	<i>Calophyllum macrocarpum</i> Hook.f.	Gula-gula	NE	-	13	E1, E2, E3
404.	<i>Calophyllum pulcherrimum</i> Wall. ex Planch et Triana	Bintangur	NE	-	13	E1, E2, E3
405.	<i>Calophyllum sclerophyllum</i> Vesque	Nangoi, Lulan, Bintangur	NE	-	12, 13	E1, E2, E3
406.	<i>Calophyllum soulattri</i> Burman.f.	Bintangur	LC	-	13	E1, E2, E3
407.	<i>Calophyllum</i> sp.	Bunut	NE	-	1	E1, E2, E3
408.	<i>Calophyllum</i> sp.	Gelam	NE	-	9	E1, E2, E3
409.	<i>Calophyllum</i> sp.	Mentangor	NE	-	14	E1, E2, E3
410.	<i>Garcinia atroviridis</i> Griffith et Anders.	Gelugur	NE	-	1	E1, E2, E3
411.	<i>Garcinia celebica</i> L.	Manggis	NE	-	18	E1, E2, E3
412.	<i>Garcinia dioica</i> Blume	Kancil Rimba	NE	-	3	E1, E2, E3
413.	<i>Garcinia gaudichaudii</i> Planch. & Triana	Manggis Hutan	NE	-	11	E1, E2, E3
414.	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	NE	-	36	E8

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
415.	<i>Garcinia parvifolia</i> (Miq.) Miq.	Kandis Burung	NE	-	7, 37	E1, E2, E3
416.	<i>Garcinia rostrata</i> Hassk. ex Hook.f.	Kandis	NE	-	12	E1, E2, E3
417.	<i>Garcinia</i> sp.	Are, Ara	NE	-	9	E1, E2, E3
418.	<i>Garcinia</i> sp.	Medang Telor	NE	-	18	E1, E2, E3
419.	<i>Ctenolophon parvifolius</i> Oliv.	Kayu batu	NE	-	13	E1, E2, E3
420.	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd.	Tung Oil, Kemiri	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
421.	<i>Balakata baccata</i> (Roxb.) Esser	Bedih, Budat	NE	-	1, 8, 11, 14	E1, E2, E3
422.	<i>Blumeodendron subtundifolium</i> (Elmer.) Merr.	Medu	NE	-	3	E1, E2, E3
423.	<i>Blumeodendron tokbrai</i> (Blume) J.J. Smith.	Tukulan	NE	-	13	E1, E2, E3
424.	<i>Coccoceras borneense</i> J.J. Smith.	Belati	NE	-	2	E2
425.	<i>Croton argyratus</i> Blume	Balik Angin, Ketapen	NE	-	1, 11	E2
426.	<i>Croton glandulosus</i> L.		NE	-	37	E2
427.	<i>Elateriospermum tapos</i> Blume	Tapus	NE	-	7, 9, 13	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
428.	<i>Endospermum diadenum</i> (Miq.) Airy Shaw	Medang Labuh, Sendok-sendok, Kayu Labuh	NE	-	1, 2, 5, 7, 8, 11	E1, E2, E3
429.	<i>Endospermum malaccense</i> Benth. ex Müll.Arg.	Kayu Labu	NE	-	12, 13, 14	E1, E2, E3
430.	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Ara Tanah	NE	-	17	E2
431.	<i>Excoecaria agallocha</i> L.	Botu-buto, Buta-buta	LC	-	6, 10	E4
432.	<i>Hevea brasiliensis</i> (Willd. ex A. Juss.) Muell.Arg.	Karet	NE	-	1, 2, 3, 4, 5, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E1, E2, E3
433.	<i>Homalanthus populneus</i> (Geiseler) Pax.	Kareumbi	NE	-	11	E2
434.	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak Pagar	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
435.	<i>Macaranga confiera</i> (Rchb.f. & Zoll.) Mull.Arg.	Mahang, Mahang Ketam	NE	-	5, 11, 14	E1, E2, E3
436.	<i>Macaranga denticulata</i> (Blume)	Mang, Mahang	NE	-	9, 11	E1, E2,

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
	Müll.Arg.					E3
437.	<i>Macaranga gigantea</i> (Rchb. f. & Zoll.) Müll.Arg.	Perkat, Sepak Kubung, Merkubung	NE	-	1, 2, 5, 7, 8, 11, 14	E1, E2, E3
438.	<i>Macaranga hispida</i> (Blume) Müll.Arg.	Mahang	NE	-	11	E1, E2, E3
439.	<i>Macaranga hypoleuca</i> (Rchb.f. & Zoll.) Müll.Arg.	Mahang, Medang Putih	NE	-	1, 2, 3, 5, 7 8, 9, 15	E1, E2, E3
440.	<i>Macaranga maingayi</i> Hook.f.	Cepiring	NE	-	2	E1, E2, E3
441.	<i>Macaranga peltata</i> (Roxb.) Mueller	Mahang	NE	-	4, 12, 13	E1, E2, E3
442.	<i>Macaranga populifolia</i> (Miq.) Müll.Arg.	Mahang Ketam	NE	-	12, 13	E1, E2, E3
443.	<i>Macaranga pruinosa</i> (Miq.) Müll.Arg.	Mahang Putih	NE	-	13	E1, E2, E3
444.	<i>Macaranga</i> sp.	Mahang	NE	-	12	E1, E2, E3
445.	<i>Macaranga tanarius</i> (L.) Müll.Arg.	Marak	NE	-	37	E1, E2, E3
446.	<i>Macaranga triloba</i> (Thunb.) Müll.Arg.	Mahang	NE	-	1, 9, 11, 17	E1, E2, E3
447.	<i>Mallotus barbatus</i> Müll.Arg.	Balik Angin	NE	-	14	E2
448.	<i>Mallotus miquelianus</i> (Scheff.) Boerl.	Bernai	NE	-	37	E1, E2, E3
449.	<i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Müll.Arg.	Balekangin, Angin-angin, Ketapat	NE	-	2, 3, 7, 8	E1, E2
450.	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Ubi Kayu	NE	-	36	E7

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
451.	<i>Neoscortechinia kingii</i> (Hook.f.) Pax. & K.Hoffm.	Nangka-nangka	NE	-	18	E3
452.	<i>Pimelodendron macrocarpum</i> J.J.S.	Kayu Dangku	NE	-	13	E1, E2, E3
453.	<i>Pimelodendron griffithianum</i> (Müll.Arg.) Hook.f.	Lempanai	NE	-	11, 12, 13	E1, E2, E3
454.	<i>Ptychopyxis costata</i> Miq.	Cemetik Rawang	NE	-	13	E3
455.	<i>Ricinus communis</i> L.	Jarak	NE	-	10, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	E4, E5
456.	<i>Sapium baccatum</i> Roxb.	Luday	NE	-	37	E2
457.	<i>Triadica cochinchinensis</i> Lour.	Mahang Ketam, Budi-budi, Bedih	NE	-	1, 5, 11	E1, E2
458.	<i>Cratoxylum arborescens</i> (Vahl.) Blume.	Geronggang, Gerasang	LC	-	1, 2, 3, 13, 18, 37	E1, E2, E3
459.	<i>Cratoxylum cochinchinense</i> (Lour.) Bl.	Jambu-jambu	LC	-	16	E1, E2, E3
460.	<i>Cratoxylum formosum</i> Benth. & Hook.f. ex Dyer.	Kemutun, Serpang, Mampat	LC	-	1, 2, 8, 14, 37	E1, E2, E3
461.	<i>Cratoxylum</i> sp.	Pulai Pipit	NE	-	9	E1, E2, E3
462.	<i>Ixonanthes grandiflora</i> Hochr.	Jurung	NE	-	13	E3
463.	<i>Ixonanthes icosandra</i> Jack.	Cempegar	NE	-	1, 5, 11	E2, E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
464.	Irvingiaceae	<i>Irvingia malayana</i> Oliv.	Pauh	LC	-	13	E3
465.	Ochnaceae	<i>Gomphia serrata</i> (Gaerth.) Kanis.	Kayu Sepat	LC	-	11	E2
466.	Pandaceae	<i>Galearia filiformis</i> Boerl.	Semak Punai, Riburibu	NE	-	1, 14	E2
467.	Passifloraceae	<i>Passiflora edulis</i> Sims.	Markisa, Konyal	NE	-	36	E8
468.		<i>Passiflora foetida</i> L.	Merkisah Burung, Keceprek	NE	-	10, 17	E2, E4
469.		<i>Turnera subulata</i> Sm.	Bunga Pukul Delapan	NE	-	17	E2
470.	Phyllanthaceae	<i>Antidesma coriaceum</i> Tul.	Renai	NE	-	1, 11	E1, E2, E3
471.		<i>Antidesma</i> sp.	Bendera	NE	-	5	E1, E2, E3
472.		<i>Antidesma</i> sp.	Berne	NE	-	9	E1, E2, E3
473.		<i>Antidesma</i> sp.	Kayu Biawak	NE	-	5	E1, E2, E3
474.		<i>Antidesma sumatranum</i> Pax. & K.Hoffm.		NE	-	1	E1, E2
475.		<i>Antidesma velutinosum</i> Blume	Renai	NE	-	11	E1, E2
476.		<i>Aporosa arborea</i> (Blume) Müll.Arg.	Rambe Ayam	NE	-	13	E1, E2, E3
477.		<i>Aporosa aurita</i> (Tul.) Miq.	Pelangas	NE	-	2, 14	E1, E2, E3
478.		<i>Aporosa dioica</i> (Roxb.) Müll.Arg.	Pelangas Abuh	NE	-	14	E1, E2, E3
479.		<i>Aporosa elmeri</i> Merr.	Salura, Seluruh	NE	-	1	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
480.	<i>Aporosa frutescens</i> Blume	Rambai Ayam	NE	-	13	E1, E2, E3
481.	<i>Aporosa granularis</i> Airy Shaw	Kulus	NE	-	7	E1, E2, E3
482.	<i>Aporosa lucida</i> (Miq.) Airy Shaw	Kayu Bulan, Kayu Sasumpit	NE	-	1, 9	E1, E2, E3
483.	<i>Aporosa Microcalyx</i> Hassk.	Pelangas	NE	-	16	E1, E2, E3
484.	<i>Aporosa nervosa</i> Hook.f.	Selura	NE	-	11	E1, E2, E3
485.	<i>Aporosa prainiana</i> King ex Gage	Selura	NE	-	11	E1, E2, E3
486.	<i>Aporosa</i> sp.	Jenasi	NE	-	9	E1, E2, E3
487.	<i>Aporosa</i> sp.	Kapur	NE	-	9	E1, E2, E3
488.	<i>Aporosa</i> sp.	Metaling	NE	-	5	E1, E2, E3
489.	<i>Aporosa subcaudata</i> Merr.	Selurah	NE	-	1, 11, 14	E1, E2, E3
490.	<i>Baccaurea bracteata</i> Müll.Arg.	Tampuy	NE	-	16	E1, E2, E3
491.	<i>Baccaurea javanica</i> (Blume) Müll.Arg.	Tupak mano	NE	-	37	E2
492.	<i>Baccaurea macrocarpa</i> (Müll.Arg.) Müll.Arg.	Tampui	NE	-	1, 16	E1, E2, E3
493.	<i>Baccaurea motleyana</i> (Müll.Arg.) Müll.Arg.	Rambai Kuduk, Rambai Keli	NE	-	3, 11	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
494.	<i>Baccaurea racemosa</i> (Reinw. ex Blume) Müll.Arg.	Asam-asam	NE	-	1	E1, E2, E3
495.	<i>Baccaurea</i> sp.	Jentikan	NE	-	14	E1, E2, E3
496.	<i>Baccaurea</i> sp.	Jonga	NE	-	9	E1, E2, E3
497.	<i>Baccaurea</i> sp.	Kayu Lang	NE	-	14	E1, E2, E3
498.	<i>Baccaurea</i> sp.	Merah Sampai	NE	-	9	E1, E2, E3
499.	<i>Baccaurea</i> sp.	Tampoi	NE	-	9	E1, E2, E3
500.	<i>Baccaurea</i> sp.	Tampoi	NE	-	14	E1, E2, E3
501.	<i>Baccaurea</i> sp.	Tampoi Tungau	NE	-	9	E1, E2, E3
502.	<i>Baccaurea</i> sp.	Asam-asam	NE	-	8	E1, E2, E3
503.	<i>Baccaurea</i> sp.	Kayu Lilin	NE	-	7, 8	E1, E2, E3
504.	<i>Baccaurea</i> sp.	Semasam	NE	-	3, 7	E1, E2, E3
505.	<i>Baccaurea sumatrana</i> (Miq.) Müll.Arg.	Asam-asam	NE	-	1	E1, E2, E3
506.	<i>Bridelia glauca</i> Blume	Bridelia	NE	-	5	E1, E2, E3
507.	<i>Bridelia insulana</i> Hance	Berumbung	NE	-	11	E1, E2, E3
508.	<i>Bridelia tomentosa</i> Blume	Kenidai	NE	-	1	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
509.		<i>Glochidion rubrum</i> Bl.	Gambir	NE	-	3	E2, E3
510.		<i>Glochidion superbum</i> Baill.	Samak	NE	-	3, 13	E2, E3
511.	Rhizophoraceae	<i>Bruguiera cylindrica</i> (Linnaeus) Blume	Tanjang	LC	-	10	E4
512.		<i>Bruguiera gymnorhiza</i> (L.) Lam.	Tumuk	LC	-	6, 10	E4
513.		<i>Bruguiera parviflora</i> (Roxb.) Wight & Arn. ex Griff.	Tingi, Lorosan	LC	-	6, 10	E4
514.		<i>Bruguiera sexangula</i> (Lour.) Poir.	Tumuk	LC	-	6, 10	E4
515.		<i>Carallia brachiata</i> (Lour.) Merr.	Semeragi	NE	-	13	E3
516.		<i>Ceriops decandra</i> (Griff.) Ding Hou.	Tingi Kecil	LC	-	10	E4
517.		<i>Ceriops tagal</i> (Perr.) CB.Rob.	Tingi	LC	-	10	E4
518.		<i>Gynotroches axillaris</i> Blume	Kayu Buluh	NE	-	1, 2, 9	E1, E2
519.		<i>Kandelia candel</i> (L.) Druce.	Pisang-pisang, Pisangan	LC	-	10, 14	E3, E4
520.		<i>Pellacalyx axillaris</i> Korth.	Buluh	NE	-	3	E1, E2
521.	<i>Rhizophora apiculata</i> Blume	Jangkang Pisang, Jakang	LC	-	6, 10	E4	
522.	<i>Rhizophora mucronata</i> Lam.	Jangkang Bugis	LC	-	10	E4	
523.	Salicaceae	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi.	Rukam	NE	-	5	E1
524.	-	-	Gerunggang	NE	-	9	
Z.	Ordo : Malvales						
	Famili :						
525.	Bixaceae	<i>Bixa orellana</i> L.	Galinggem	NE	-	19	E5
526.	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera costata</i> Korth.	Mersawa	EN	-	1, 13	E1, E2, E3
527.		<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	Tenam	EN	-	1, 13	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
528.	<i>Dipterocarpus hasseltii</i> Blume		CR	-	1	E1, E2, E3
529.	<i>Dryobalanops oblongifolia</i> Dyer ssp. <i>occidentalis</i>	Petanang	NE	-	1	E1, E2, E3
530.	<i>Hopea mengarawan</i> Miq.	Ngerawan, Merawan	CR	-	1, 3, 8, 14	E1, E2
531.	<i>Hopea sangal</i> Korth.	Cengal, Meranti Cengal	CR	-	1, 16	E1, E2
532.	<i>Hopea semicuneata</i> Sym.	Beman	CR	-	3	E1, E2
533.	<i>Hopea</i> sp.	Cermin Hutan	NE	-	14	E1, E2
534.	<i>Hopea</i> sp.	Meranti Beringin	NE	-	7	E1, E2
535.	<i>Hopea</i> spp.	Mara Konyet	NR	-	3	E1, E2
536.	<i>Parashorea lucida</i> Miq.	Melebekan	CR	-	1	E1, E2, E3
537.	<i>Parashorea malaanonan</i> Merr.	Tembalun	CR	-	7, 8	E1, E2, E3
538.	<i>Shorea acuminata</i> Dyer.	Meranti	CR	-	1	E1, E2, E3
539.	<i>Shorea dasyphylla</i> Foxw.	Meranti Payau, Meranti Batu	EN	-	4, 13	E1, E2, E3
540.	<i>Shorea gibbosa</i> Brandis.	Meranti Bunga	CR	-	13	E1, E2, E3
541.	<i>Shorea guiso</i> (Blanco) Bl.		CR	-	1	E1, E2, E3
542.	<i>Shorea hemsleyana</i> King ex Foxw.	Meranti Kunyit	CR	-	9	E1, E2, E3
543.	<i>Shorea javanica</i> Koord. & Valetton.	Mata Kucing	NE	-	2	E1, E2, E3
544.	<i>Shorea laevifolia</i> (Parijs) Endert.	Bengkirai	LC	-	13	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
545.	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Meranti Kuning, Mersega	EN	-	1, 3, 5, 7, 8, 9	E1, E2, E3
546.	<i>Shorea ovalis</i> (Korth.) Blume.	Meranti Kalop, Kelukung	NE	-	1, 3, 8, 14	E1, E2, E3
547.	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer	Meranti	EN	-	13	E1, E2, E3
548.	<i>Shorea pauciflora</i> King.	Ubar, Ubo	EN	-	1, 7, 9	E1, E2, E3
549.	<i>Shorea pinanga</i> Scheff.	Meranti Bunga	NE	-	13	E1, E2, E3
550.	<i>Shorea platycarpa</i> Heim.	Meranti	CR	-	18	E1, E2, E3
551.	<i>Shorea platyclados</i> Slooten ex Endert.	Medang Batu, Bongo, Bongo	EN	-	3, 7, 9	E1, E2, E3
552.	<i>Shorea</i> sp.	Dasal	NE	-	14	E1, E2, E3
553.	<i>Shorea</i> sp.	Meranti	NE	-	7	E1, E2, E3
554.	<i>Shorea</i> sp.	Meranti	NE	-	7	E1, E2, E3
555.	<i>Shorea</i> sp.	Meranti Batu	NE	-	13	E1, E2, E3
556.	<i>Shorea</i> sp.	Meranti Dekat	NE	-	13	E1, E2, E3
557.	<i>Shorea</i> sp.	Meranti Sapat	NE	-	9	E1, E2, E3
558.	<i>Shorea</i> sp.	Mersapat	NE	-	9	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
559.	<i>Shorea</i> sp.	Sapat	NE	-	9	E1, E2, E3
560.	<i>Shorea</i> sp.	Sapat Rimba	NE	-	3	E1, E2, E3
561.	<i>Shorea</i> sp.	Sekumbang	NE	-	7	E1, E2, E3
562.	<i>Shorea</i> sp.	Sembekal	NE	-	9	E1, E2, E3
563.	<i>Shorea</i> sp.	Sembekal Burung	NE	-	9	E1, E2, E3
564.	<i>Shorea</i> sp.	Kasal	NE	-	3	E1, E2, E3
565.	<i>Shorea teysmanniana</i> Dyer ex Brandis	Meranti Merawan	EN	-	1, 12, 13	E1, E2, E3
566.	<i>Shorea uliginosa</i> Foxw.	Meranti Kelungkum, Meranti Batu	VU	-	12, 13	E1, E2, E3
567.	<i>Vatica bancana</i> Scheff.	Resak Seluang	NE	-	12	E3
568.	<i>Vatica pauciflora</i> Blume		EN	-	1	E2
569.	<i>Vatica songa</i> Slooten ex K. Heyne	Abang Selaro	NE	-	3	E2
570.	<i>Vatica</i> sp.	Resak	NE	-	14	E2
571.	<i>Vatica umbonata</i> Burck	Resak	LC	-	1	E2
572.	<i>Vatica venulosa</i> Blume	Resak Putih	CR	-	12, 13	E2, E2
573.	<i>Vatica wallichii</i> Dyer	Resak, Resak Seluang	NE	-	12, 13	E2, E3
574.	<i>Bombax malabaricum</i>	Randu Tiung	NE	-	12	E1, E2, E3
575.	<i>Byttneria curtisii</i> Oliv.		NE	-	11	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
576.	<i>Ceiba pentandra</i> L. Gaertn.	Kapok	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
577.	<i>Corchorus olitorius</i> L.	Jute	NE	-	24, 25, 31	E5
578.	<i>Durio acutifolius</i> (Mast.) Kosterm.	Durian Hantu	VU	-	1, 7	E1, E2, E3
579.	<i>Durio carinatus</i> Masters.	Durian Burung, Durian Payo	NE	-	13	E1, E2, E3
580.	<i>Durio griffithii</i> (Mast.) Bakh.	Durian Burung	NE	-	1	E1, E2, E3
581.	<i>Durio</i> sp.	Durian Thailand	NE	-	17	E1, E2, E3
582.	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Durian	NE	-	1, 5, 8, 36	E1, E2, E3, E8
583.	<i>Heritiera littoralis</i> Aiton.	Dungun, Blebek	LC	-	6, 10	E4
584.	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Rosella	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
585.	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Waru	NE	-	10	E3, E4
586.	<i>Melochia umbellata</i> (Houtt.) Stapf.	Kundur	NE	-	37	E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
587.	<i>Pterocymbium tinctorium</i> Merr.	Kelumbuk	NE	-	9	E1, E2, E3
588.	<i>Pterospermum celebicum</i> Miq.	Bayung	NE	-	14	E1, E2, E3
589.	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Bayur	NE	-	11, 15, 14, 37	E1, E2, E3
590.	<i>Scaphium macropodium</i> (Miq.) Beumée ex K. Heyne.	Darah-darah, Merpayang	LC	-	1, 5, 9, 11	E1, E2, E3
591.	<i>Sterculia cordata</i> Blume	Gelupang, Gelumpang	NE	-	9, 11	E1, E2
592.	<i>Sterculia laevis</i> Wall.	Kelumpang, Gelumpang	NE	-	5, 7, 8	E1
593.	<i>Sterculia</i> sp.	Kalumpang	NE	-	14	E1
594.	<i>Sterculia</i> sp.	Gelupang	NE	-	9	E1
595.	<i>Sterculia</i> sp.	Kayu Lilin	NE	-	5	E1
596.	<i>Theobroma cacao</i> L.	Coklat, Kakao	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
597.	<i>Thespesia populnea</i> (L.) Sol. ex Corrêa	Waru Laut	NE	-	10	E4
598.	<i>Urena lobata</i> L.	Nalau	NE	-	8	E2
599.	Muntingiaceae	Talok, Kersen	NE	-	14, 15	E2, E3
600.	Thymelaeaceae	Malakaras	VU	-	1, 14	E1, E2
601.	<i>Aquilaria microcarpa</i> Baill.	Abuk	VU	-	3	E1, E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
602.	<i>Gonystylus bancanus</i> (Miq.) Kurz.	Ramin	VU	-	1, 13, 18	E2, E3
603.	<i>Gonystylus macrophyllus</i> Airy Shaw		VU	-	1	E2, E3
604.	<i>Gonystylus</i> sp.	Kao Rimba	NE	-	3	E2, E3
AA.	Ordo : Myrtales					
	Famili :					
605.	Combretaceae	<i>Combretum latifolium</i> Blume	NE	-	11	E2
606.		<i>Lumnitzera littorea</i> (Jack) Voigt.	LC	-	10	E4
607.		<i>Lumnitzera racemosa</i> Willd.	LC	-	10	E4
608.		<i>Terminalia bellirica</i> (Gaertn.) Roxb.	NE	-	11	E1, E2
609.		<i>Terminalia catappa</i> L.	NE	-	10, 15	E2
610.		<i>Terminalia comintana</i> Merr.	NE	-	37	E1, E2, E3
611.		<i>Terminalia</i> sp.	NE	-	1	E2
612.		<i>Terminalia</i> sp.	NE	-	14	E2
613.		<i>Terminalia subspatulata</i> King.	NE	-	11	E2
614.	Lythraceae	<i>Lagerstroemia indica</i> L.	NE	-	19, 22, 23, 25, 28	E5
615.		<i>Lagerstroemia speciosa</i> L.	NE	-	15, 37	E2
616.	-	<i>Sonneratia alba</i> Sm.	LC	-	10	E4
617.		<i>Sonneratia caseolaris</i> (L.) Engl.	LC	-	6, 10, 13	E1, E2, E3
618.		<i>Sonneratia ovata</i> Backer.	LC	-	10	E4
619.	Melastomataceae	<i>Pternandra azurea</i> (Bl.) Burk.	NE	-	7	E1, E2, E3
620.		<i>Bellucia pentamera</i> Naudin.	NE	-	1, 11, 13, 14	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
621.	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don.	Harendong	NE	-	17, 37	E1, E2
622.	<i>Melastoma candidum</i> D. Don.	Senggani, Harendong	NE	-	10, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	E4, E5
623.	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Seduluk, Keduduk	NE	-	1, 2, 3, 14, 17	E1, E2, E3
624.	<i>Memecylon costatum</i> Miq.	Medang Palembang	NE	-	37	E2
625.	<i>Memecylon edule</i> Roxb.	Temeras	NE	-	11	E2, E3
626.	<i>Memecylon lilacinum</i> Zoll. & Moritzi.	Temras	NE	-	14	E2, E3
627.	<i>Memecylon</i> sp.		NE	-	7	E2, E3
628.	<i>Pternandra caerulea</i> Jack.	Semubi, Bunut	NE	-	11, 37	E1, E2, E3
629.	<i>Pternandra cordata</i> Baill.	Semubi, Kayu Tetap, Kayu Asam	NE	-	1, 5, 7, 8	E1, E2, E3
630.	<i>Decaspermum parviflorum</i> (L.) A.J.Schott	Pelangas	NE	-	37	E1, E2, E3
631.	<i>Eucalyptus camaldulensis</i> Dehnh.	Ekaliptus	NE	-	15	E3
632.	<i>Eugenia aquea</i> Burm.f.	Jambu Air	NE	-	17	E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
633.	<i>Eugenia aromatica</i> O.K.	Cengkeh	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36	E5
634.	<i>Eugenia</i> sp.	Kelat Jambu, Samak	NE	-	12	E2, E3
635.	<i>Eugenia</i> sp.	Kelat Putih	NE	-	12, 13	E2, E3
636.	<i>Eugenia</i> sp.	Kelat Jambu	NE	-	13	E2, E3
637.	<i>Eugenia</i> sp.	Gelam Tikus	NE	-	18	E2, E3
638.	<i>Eugenia</i> sp.	Jambu-jambu	NE	-	18	E2, E3
639.	<i>Eugenia</i> spp.	Ubah	NE	-	3	E2, E3
640.	<i>Melaleuca cajuputi</i> Powell.	Gelam	NE	-	3, 4, 13	E2, E3
641.	<i>Melaleuca leucadendron</i> (L.) L.	Gelam	NE	-	4, 17	E2, E3
642.	<i>Melaleuca</i> sp.	Gelam	NE	-	5	E1, E2, E3
643.	<i>Melaleuca</i> sp.	Gelam	NE	-	7	E1, E2, E3
644.	<i>Melaleuca</i> sp.	Gelam Bawang	NE	-	7	E1, E2, E3
645.	<i>Melaleuca</i> sp.	Gelam Burung	NE	-	7	E1, E2, E3
646.	<i>Myrciaria vexator</i> T.K.Lim.	Jambu-jambu	NE	-	13	E3
647.	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Biji	NE	-	17, 36	E1, E2, E3, E8
648.	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack.	Marpuyan, Merbulan	NE	-	14, 16, 37	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
649.	<i>Rhodamnia rubescens</i> (Benth.) Miq.	Marpuyan	NE	-	1	E1, E2, E3
650.	<i>Syzygium acuminatissimum</i> (Blume) DC.	Kelat, Balam Cabe	NE	-	13	E3
651.	<i>Syzygium ampliflorum</i> (Koord. & Valetton) Amshoff		CR	-	1	E1, E2
652.	<i>Syzygium siamense</i> (Craib) Chantaran. & J.Parn.	Jambu-jambu	NE	-	11	E1, E2
653.	<i>Syzygium claviflorum</i> (Roxb.) Wall. ex A.M.Cowan & Cowan	Kelat	NE	-	11	E1, E2
654.	<i>Syzygium filiforme</i> var. <i>clavimyrthus</i> (Koord & Valetton) I.M.Turner	Balam Sisil	NE	-	13	E3
655.	<i>Syzygium conglobatum</i> Merr.	Jambu-jambu	NE	-	11	E1, E2
656.	<i>Syzygium laxiflorum</i> (Blume) DC.	Kelat Merah	NE	-	1, 5, 8	E1, E2
657.	<i>Syzygium longiflorum</i> C.Presl	Kelat Putih	NE	-	1, 7, 8	E1, E2
658.	<i>Syzygium magnoliifolium</i> (Blume) DC.	Kayu Jambu, Kayu Serai	NE	-	1, 9, 11	E1, E2
659.	<i>Syzygium ochneocarpum</i> (Merr.) Merr. & Perry	Kelat Lapis	NE	-	13	E3
660.	<i>Syzygium palawanense</i> (C.B. Robinson) Merr. & Perry	Kelat	NE	-	11	E1, E2
661.	<i>Syzygium palembanicum</i> Miq.	Kelat Merah	NE	-	12, 13	E3
662.	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Kelat, Salam	NE	-	1, 15	E1, E2
663.	<i>Syzygium polycephalum</i> (Miq.) Merr. & Perry	Kayu Salam	NE	-	1	E1, E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
664.	<i>Syzygium pseudoformosum</i> (King) Merr. & Perry	Jambu	NE	-	4	E1, E2
665.	<i>Syzygium racemosum</i> (Blume) DC.	Kelat	NE	-	12	E1, E2
666.	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr. & Perry	Kelat	NE	-	11	E1, E2
667.	<i>Syzygium</i> sp.	Balam Seminal	NE	-	7	E1, E2
668.	<i>Syzygium</i> sp.	Gelam	NE	-	9	E1, E2
669.	<i>Syzygium</i> sp.	Gelam Putih	NE	-	8	E1, E2
670.	<i>Syzygium</i> sp.	Gelam Okup	NE	-	8	E1, E2
671.	<i>Syzygium</i> sp.	Kelat	NE	-	1	E1, E2
672.	<i>Syzygium</i> sp.	Kelat	NE	-	7	E1, E2
673.	<i>Syzygium</i> sp.	Kelat	NE	-	8	E1, E2
674.	<i>Syzygium</i> sp.	Kelat, Kayu Jambu	NE	-	8	E1, E2
675.	<i>Syzygium</i> sp.	Lulus	NE	-	5	E1, E2
676.	<i>Syzygium</i> sp.	Gelam Tikus	NE	-	13	E3
677.	<i>Syzygium</i> sp.	Medang	NE	-	3	E1, E2
678.	<i>Tristaniaopsis obovata</i> (Benn.) P.G. Wilson & J.T. Waterh.	Pelawan	NE	-	13	E3
AB.	Ordo : Oxalidales					
	Famili :					
679.	Connaraceae	<i>Connarus grandis</i> Jack.	NE	-	37	E2
680.	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus ovalis</i> Miq	NE	-	13	E1, E2, E3
681.		<i>Elaeocarpus</i> sp	NE	-	13	E1, E2,

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
682.		<i>Elaeocarpus stipularis</i> Blume.	Gamat	NE	-	1, 9	E1, E2, E3
683.	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Belimbing	NE	-	36	E8
AC.	Ordo : Pandanales						
	Famili :						
684.	Pandanaaceae	<i>Pandanus odoratissimus</i> Jacq. nom. illeg.	Pandan	NE	-	10	E4
685.		<i>Pandanus</i> sp.	Pandanan	NE	-	17	E2
686.		<i>Pandanus</i> sp.	Pandan	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
687.		<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson ex Du Roi	Pandan	NE	-	10	E4
AD.	Ordo : Pinales						
	Famili :						
688.	Pinaceae	<i>Pinus merkusii</i> Jungh. et de Vriese	Pinus	VU	-	15	E1, E2, E3
689.	Podocarpaceae	<i>Podocarpus nerriifolius</i> D. Don.	Salang Kubuk	LC	-	3	E1, E2, E3
AE.	Ordo : Piperales						
	Famili :						
690.	Aristolochiaceae	<i>Aristolochia arborea</i> Linden.	Kayu Labu	NE	-	4	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
691.	Piperaceae	<i>Piper aduncum</i> L.	Sirih	NE	-	2	E1, E2, E3
692.		<i>Piper nigrum</i> L.	Lada	NE	-	24, 25, 26, 28, 29, 31	E5
693.		<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	Cabe Jamur, Cabe Jawa	NE	-	19, 24, 26, 27, 31	E5
AF.	Ordo : Poales						
	Famili :						
694.	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Nanas	NE	-	36	E8
695.	Cyperaceae	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Teki	LC	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
696.		<i>Cyperus</i> sp.	Mendong	NE	-	20, 21, 22, 23	E5
697.		<i>Lepironia articulata</i> (Retz.) Domin	Rumput Purun	NE	-	17	E2
698.	<i>Scleria levis</i> Retz.	Rumput	NE	-	-	11	E1, E2, E3
699.	<i>Scleria sumatrensis</i> Retz.	Rumput Kerisan	NE	-	-	17, 37	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
700.	Poaceae <i>Andropogon nardus</i> L.	Sereh Wangi	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
701.	<i>Axonopus compressus</i> (Sw.) P.Beauv.	Rumput Pait	NE	-	17	E1, E2, E3
702.	<i>Bambusa</i> sp.	Bambu Jepang	NE	-	17	E1, E2, E3
703.	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.	Bambu Ampel Hijau	NE	-	17	E1, E2, E3
704.	<i>Chrysopogon zizanioides</i> (L.) Roberly	Akar Wangi	NE	-	24, 27, 29, 31	E5
705.	<i>Hymenachne amplexicaulis</i>	Rumput Kumpaian	NE	-	17	E1, E2
706.	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.	Alang-alang, Ilalang	NE	-	1, 11, 17	E1, E2
707.	<i>Oryza sativa</i> L.	Padi Sawah	NE	-	36	E7
708.	<i>Oryza sativa</i> L.	Padi Ladang	NE	-	36	E7
709.	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach.	Rumput Gajah	NE	-	17	E1, E2
710.	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	NE	-	17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
711.	<i>Scrotochloa urceolata</i> (Roxb.) Judz.	Rumput	NE	-	11	E1, E2, E3
712.	<i>Zea mays</i> ssp. <i>mays</i> L.	Jagung	NE	-	36	E7

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
AG.	Ordo : Polypodiales						
	Famili :						
713.	Blechnaceae	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.f.) Bedd.	Kakis	NE	-	1	E2
714.	Pteridaceae	<i>Acrostichum aureum</i> L.	Pakis Gajah, Piei	LC	-	10	E3, E4
715.		<i>Acrostichum speciosum</i> Willd.	Pakis, Krakas	LC	-	10	E3, E5
716.		<i>Pteris dalhousiae</i> Hook.	Paku Pelanduk	NE	-	17	E1, E2, E3
AH.	Ordo : Rosales						
	Famili :						
717.	Cannabaceae	<i>Gironniera nervosa</i> Planch.	Sulai, Siluk	NE	-	1, 2, 5, 7, 11, 14	E1, E2, E3
718.		<i>Gironniera subaequalis</i> Planch.	Sijau, Siluk Merah	NE	-	7, 8, 13	E1, E2, E4
719.		<i>Trema cannabina</i> Lour.	Tremacarabina	NE	-	5	E1
720.		<i>Trema orientalis</i> (L.) Blume	Anggrung	NE	-	17	E2
721.	Moraceae	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq.	Cempedak Air, Suren	NE	-	2, 9, 14	E1, E2, E3
722.		<i>Artocarpus atillis</i> (Parkinson) Fosberg	Sukun	NE	-	36	E8
723.		<i>Artocarpus champeden</i> (Lour.) Stokes	Cempedak	NE	-	11	E1, E2, E3
724.		<i>Artocarpus communis</i> J.R.Forst. & G.Forst	Sukun	NE	-	17	E1, E2, E3
725.		<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume	Terap	NE	-	1, 3, 5, 7, 8, 9, 14	E1, E2, E3
726.		<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Nangka, Cempedak	NE	-	1, 15, 36	E1, E2, E3, E8

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
727.	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.	Cempedak Hutan	NE	-	3, 13, 17	E1, E2, E3
728.	<i>Artocarpus lakoocha</i> Roxb.	Tampang	NE	-	1, 8	E1, E2, E3
729.	<i>Artocarpus nitidus</i> Trec.	Cempedak Air, Tampang	NE	-	7, 8, 11	E1, E2, E3
730.	<i>Artocarpus rigidus</i> Blume	Atui, Atoi	NE	-	3, 9	E1, E2, E3
731.	<i>Artocarpus scortechinii</i> King	Tampang	NE	-	11	E1, E2, E3
732.	<i>Artocarpus</i> sp.	Tepung Kudi	NE	-	3	E1, E2, E3
733.	<i>Artocarpus teysmannii</i> Miq.	Kayu Mabok	NE	-	13	E1, E2, E3
734.	<i>Ficus ampelas</i> Burm.f.	Kayu Aro	NE	-	11	E1, E2, E3
735.	<i>Ficus elastica</i> Roxb. ex Hornem.	Getah Perca	NE	-	19, 20	E5
736.	<i>Ficus fistulosa</i> Reinw.	Kayu Are	NE	-	16	E1, E2, E3
737.	<i>Ficus gibbosa</i> Blume	Eluh	NE	-	14	E1, E2, E3
738.	<i>Ficus hispida</i> Linn.f.	Kayu Aro	NE	-	11	E1, E2, E3
739.	<i>Ficus magnoliifolia</i> Blume	Kayu Aro	NE	-	11	E1, E2, E3
740.	<i>Ficus padana</i> Burm.f.		NE	-	5	E1, E2, E3
741.	<i>Ficus</i> sp.	Aro Bumbang, Lawu	NE	-	3	E1, E2, E3
742.	<i>Ficus</i> sp.		NE	-	2	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
743.	<i>Ficus</i> sp.	Lawu	NE	-	9	E1, E2, E3
744.	<i>Ficus</i> sp.	Kayu Aro Pulut	NE	-	13	E1, E2, E3
745.	<i>Ficus</i> spp.	Kondang	NE	-	16	E1, E2, E3
746.	<i>Ficus</i> spp.	Kondang	NE	-	16	E1, E2, E3
747.	<i>Ficus</i> spp.	Kondang	NE	-	16	E1, E2, E3
748.	<i>Ficus sundaica</i> Blume	Kayu Aro Itam	NE	-	13	E1, E2, E3
749.	<i>Ficus superba</i> (Miq.) Miq.	Jawi	NE	-	6	E1, E2, E3
750.	<i>Ficus variegata</i> Blume	Kayu Aro, Berkum, Nyawai	NE	-	1, 11, 15	E1, E2, E3
751.	<i>Rosa</i> sp.	Mawar	NE	-	36	E11
752.	<i>Boehmeria nivea</i> (L.) Gaudich.	Rami	NE	-	24, 31	E5
753.	<i>Dendrocnide stimulans</i> (L.f.) Chew.	Jelatang	NE	-	9	E1
Al.	Ordo : Santales					
	Famili :					
754.	Loranthaceae	Benalu Teh	NE	-	29	E5
755.	Oleaceae	Belian Landak	NE	-	11	E2
756.	<i>Ochanostachys amentacea</i> Mast.	Petaling	DD	-	1, 2, 3, 7, 8, 11, 13, 14	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
757.		<i>Strombosia javanica</i> Blume	Kayu Kacang-kacang, Kayu Kacang	NE	-	1, 5	E1, E2
AJ.	Ordo : Sapindales						
	Famili :						
758.	Anacardiaceae	<i>Bouea oppositifolia</i> (Roxb.) Meisn.	Raman, Selura	NE	-	8, 14	E1, E2, E3
759.		<i>Spondias pinnata</i> (J.Konig ex L.f.) Kurz	Kadundung	NE	-	14, 17	E2
760.		<i>Spondias</i> sp.	Kadundung Bantat	NE	-	14	E2
761.		<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu Mete	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
762.		<i>Campnosperma auriculatum</i> (Blume) Hook.f.	Terentang	NE	-	1, 9	E1, E2, E3
763.		<i>Campnosperma coriaceum</i> (Jack) Hallier.f. ex Steenis.	Terentang, Terentang Kambing	NE	-	13	E2, E3
764.		<i>Campnosperma macrophyllum</i> (Blume) Hook.f.	Terentang, Pabung	NE	-	13, 14, 18	E1, E2, E3
765.		<i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rolfe	Dao, Dahu, Asam Kuang	NE	-	11, 14	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
766.	<i>Gluta renghas</i> L	Rengas	NE	-	13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37	E2, E3, E5
767.	<i>Mangifera foetida</i> Lour.	Macang Hutan	LC	-	14	E1, E2, E3
768.	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	DD	-	17, 36	E1, E2, E3, E8
769.	<i>Mangifera longipes</i> Griff.	Mangga Hutan	NE	-	11	E1, E2, E3
770.	<i>Mangifera quadrifida</i> Jack.	Rengas Lempuing	NE	-	13	E1, E2, E3
771.	<i>Mangifera</i> sp.	Macang Hutan	NE	-	9	E1, E2, E3
772.	<i>Mangifera</i> sp.	Merpauh	NE	-	14	E1, E2, E3
773.	<i>Mangifera</i> sp.	Tayas	NE	-	1, 8	E1, E2, E3
774.	<i>Mangifera torquenda</i> Kosterm.	Macang Beruk	NE	-	13	E1, E2, E3
775.	<i>Melanorrhoea wallichii</i> Hook.f.	Rengas Burung	NE	-	13	E3
776.	<i>Pentaspadon motleyi</i> Hook.f.	Pelajau	DD	-	1	E1, E2
777.	<i>Canarium intermedium</i> H.J.L.	Kayu damar	NE	-	13	E2, E3

Burseraceae

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
778.	<i>Canarium littorale</i> Blume	Kedondong Utan, Mangar, Kedondong Beras	LC	-	1, 5, 7, 8	E1, E2, E3
779.	<i>Canarium oleosum</i> (Lam.) Engl.	Kedundung, Kedundung Kedal	NE	-	7, 9, 11	E1, E2, E3
780.	<i>Canarium ovatum</i> Engl.	Pego Burung	VU	-	1	E1, E2, E3
781.	<i>Canarium patentinervium</i> Miq.	Kedondong Hutan, Kayu Tayi	LC	-	1, 3, 13	E1, E2, E3
782.	<i>Dacryodes costata</i> (Benn.) H.J.Lam.	Sulai, Kayu Batuh	LC	-	13, 14	E1, E2, E3
783.	<i>Dacryodes edulis</i> (G.Don) H.J.Lam.	Bantan, Jitan	NE	-	1, 14	E1, E2, E3
784.	<i>Dacryodes elmeri</i> H.J.Lam.		VU	-	1	E1, E2, E3
785.	<i>Dacryodes laxa</i> (Benn.) H.J.Lam.	Bayung	LC	-	1, 8	E1, E2, E3
786.	<i>Dacryodes rostrata</i> (Blume) H.J.Lam.	Sulai, Kedondong Kedal, Kemayau, Perda	LC	-	1, 5, 8, 9, 11, 14	E1, E2
787.	<i>Dacryodes</i> sp.	Kedundung Kedal	NE	-	9	E1, E2
788.	<i>Santiria laevigata</i> Blume	Kenari Rawa, Parak	LC	-	13	E1, E2, E3
789.	<i>Santiria rubiginosa</i> Blume	Jiro	NE	-	3	E1, E2, E3
790.	<i>Santiria tomentosa</i> Blume	Kabu-kabu	LC	-	12	E1, E2, E3
791.	<i>Triomma malaccensis</i> Hook.f.	Bayung	NE	-	1	E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
792.	Meliaceae <i>Aglaia elliptica</i> (C.DC.) Blume	Bujing	LC	-	12, 13	E1, E2
793.	<i>Aglaia odorata</i> Lour.	Langsat Kero, Kasai, Ketahun, Kayu Bokol, Lampening	NT	-	1, 5, 7, 8	E1, E2
794.	<i>Aglaia rubiginosa</i> (Hiern) Pannell.	Langsat Hutan, Parak-parak	NE	-	11, 18	E1, E2
795.	<i>Aglaia silvestris</i> (M.Roem.) Merr.		NE	-	1	E1, E2
796.	<i>Amoora</i> sp.	Piyuta	NE	-	13	E1, E2, E3
797.	<i>Azadirachta indica</i> A.Juss.	Nimba	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37	E5
798.	<i>Dysoxylum</i> sp.	Beke	NE	-	9	E1, E2, E3
799.	<i>Dysoxylum</i> sp.	Beke Enggang	NE	-	9	E1, E2, E3
800.	<i>Dysoxylum</i> sp.	Cembekal	NE	-	9	E1, E2, E3
801.	<i>Dysoxylum</i> sp.	Tembaga, Kunyit	NE	-	12	E1, E2, E3
802.	<i>Dysoxylum</i> sp.	Meneran	NE	-	7	E1, E2, E3
803.	<i>Dysoxylum</i> sp.	Meneran	NE	-	8	E1, E2, E3
804.	<i>Lansium domesticum</i> Corrêa.	Duku, Duku Hutan	NE	-	8, 14	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
805.	<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck) Sahné & Bennet	Duku, Langsat	NE	-	36	E3
806.	<i>Melia azedarach</i> L.	Mindi	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	E5
807.	<i>Sandoricum beccarianum</i> Baill.	Kecapi	NE	-	12	E1, E2, E3
808.	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.	kecapi	NE	-	1	E1, E2, E3
809.	<i>Swietenia macrophylla</i> King	Mahoni	VU	-	15	E1, E2
810.	<i>Swietenia mahagoni</i> Jack.	Mahoni	EN	-	17	E1, E2
811.	<i>Toona sureni</i> (Blume.) Merr.	Suren	NE	-	2	E2
812.	<i>Xylocarpus granatum</i> J.Koenig.	Nyirih	LC	-	6, 10	E4
813.	<i>Xylocarpus moluccensis</i> (Lam.) M.Roem	Laru	LC	-	10	E4
814.	<i>Xylocarpus</i> sp.	Jae	NE	-	8	E1
815.	<i>Acronychia imperforata</i> F.Muell.	Papulut	NE	-	1	E2, E2
816.	<i>Acronychia pedunculata</i> (L.) Miq.	Jambu-jambu	NE	-	13	E2, E3
817.	<i>Citrus</i> sp.	Jeruk	NE	-	36	E8
818.	<i>Evodia sambucina</i> (Blume) Hook.f. ex Koord. & Valetton	Spongol	NE	-	12	E1, E2, E3
819.	<i>Evodia</i> sp.	Klameau	NE	-	9	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
			IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
820.	<i>Melicope accedens</i> (Blume) T.G.Hartley	Kayu Bangun	NE	-	1, 5	E1, E2
821.	<i>Melicope glabra</i> (Blume) T.G.Hartley	Kayu Bangun, Bangun-bangun	NE	-	11, 13	E2, E3
822.	<i>Melicope latifolia</i> (DC.) T.G.Hartley	Kayu Nyamuk, Kosetan	NE	-	12, 13	E3
823.	<i>Melicope</i> sp.	Perupuk	NE	-	18	E2, E3
824.	<i>Murraya paniculata</i> L. Jack	Kemuning	NE	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	E5
825.	<i>Tetractomia tetrandra</i> (Roxb.) Merr.	Marubian, Rubian	NE	-	14	E2
826.	<i>Arytera xerocarpa</i> (Blume) Adalb.	Rambutan	NE	-	11	E1, E2, E3
827.	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Kelengkeng	NT	-	2	E1, E2, E3
828.	<i>Filicium decipiens</i> (Wt. & Arn.) Thw.	Kerai Payung	NE	-	15	E2
829.	<i>Guioa diplopetala</i> (Hassk.) Radlk.	Kayu Kacang	NE	-	3, 9	E1, E2
830.	<i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh.	Tubu	NE	-	37	E2
831.	<i>Nephelium cuspidatum</i> Blume	Rambutan Hutan, Kayu Dekat	NE	-	1, 11	E1, E2
832.	<i>Nephelium lappaceum</i> Linn.	Rambutan, Ubo	LC	-	2, 14, 17, 36	E1, E2, E3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
833.		<i>Nephelium maingayi</i> Hiern.	Ridan, Rambutan Hutan	NE	-	9, 11, 13, 14	E1, E2, E3
834.		<i>Nephelium ramboutan-ake</i> (Labill.) Leenh.		NE	-	13, 37	E1, E2, E4
835.		<i>Nephelium</i> sp.	Rambutan Hutan	NE	-	1	E1, E2
836.		<i>Nephelium uncinatum</i> Radlk.	Rambutan Utan	NE	-	1	E1, E2
837.		<i>Pometia alnifolia</i> (Bl.) King.	Seluai	NE	-	12, 13	E1, E2, E3
838.		<i>Pometia pinnata</i> J.R.Forst & G.Forst.	Matoa, Kisil	NE	-	9, 15	E1, E2, E3
839.		<i>Tristiropsis</i> sp.	Laras	NE	-	14	E2
840.		<i>Xerospermum laevigatum</i> Radlk.	Idat, Remanas, Ridan	NE	-	3, 5	E1, E2
841.		<i>Xerospermum muricatum</i> Radlk.	Rindan	NE	-	11	E1, E2
842.		<i>Xerospermum noronhianum</i> Blume	Rindan	NE	-	11	E1, E2
843.	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	Pasak Bomi	NE	-	14, 20, 21, 32, 32	E1, E2, E3, E5
844.		<i>Quassia borneensis</i> Noot.	Peaphit	NE	-	13	E2, E3
AK.	Ordo : Saxifragales						
	Famili :						
845.	Hamamelidaceae	<i>Exbucklandia populnea</i> (R. Br. Ex Griff.) R.W. Br.	Hapat	NE	-	2	E2, E3
AL.	Ordo : Schizaeales						
	Famili :						
846.	Lygodiaceae	<i>Lygodium circinatum</i> (Burm. F.) SW.	Paku Hata	NE	-	17	E2
847.		<i>Lygodium scandens</i> (L.) Sw.	Paku Tali	NE	-	17	E2

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi		
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem	
AM.	Ordo : Selaginellales							
	Famili :							
848.	Selaginellaceae	<i>Selaginella wilddenowii</i> (Desv. ex Poir.) Baker	Pakis	NE	-	11	E1, E2, E3	
AN.	Ordo : Solanales							
	Famili :							
849.	Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk.	Kangkung	NE	-	36	E9	
850.		<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi Jalar	NE	-	36	E7	
851.		<i>Ipomoea pes-caprae</i> (L.) R.Br.	Tapak Kuda	NE	-	10	E4	
852.		<i>Quamoclit pennata</i> (Desr.) Bojer	Rincik Bumi	NE	-	20	E5	
853.	Solanaceae	<i>Capsicum annuum</i> L.	Lombok, Cabe	NE	-	36	E9	
854.		<i>Capsicum annuum</i> L.	Cabe Besar	NE	-	36	E9	
855.		<i>Capsicum annuum</i> L. cultivar Bird's eye	Cabe Rawit	NE	-	36	E9	
856.		<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Tembakau	NE	-	24, 28, 29, 31, 34	E5	
857.		<i>Solanum jamaicense</i> Mill.	Terung-terungan	NE	-	11	E2, E3	
858.	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Tomat	NE	-	36	E9		
859.	<i>Solanum melongena</i> L.	Terong	NE	-	36	E9		
860.	<i>Solanum rostratum</i> Dunal	Terong-terongan	NE	-	17	E2, E3		
861.	<i>Solanum tuberosum</i> L.	Kentang	NE	-	36	E9		
AO.	Ordo : Vitales							
	Famili :							
862.	Vitaceae	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.	Meli-meli, Mali-mali	NE	-	1, 3, 11, 13, 14	E2, E3	

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU	Kawasan	Ekosistem
AP.	Ordo : Zingiberales						
	Famili :						
863.	Heliconiaceae	<i>Heliconia</i> sp.	Heliconia	NE	-	36	E11
864.	Musaceae	<i>Musa</i> sp.	Pisang	NE	-	36	E8
865.	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Laos, Lengkuas	NE	-	36	E10
866.		<i>Amomum compactum</i> Soland. ex Maton	Kapulaga	NE	-	36	E10
867.		<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.) Mansf.	Temukunci	NE	-	36	E10
868.		<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Temuireng	NE	-	36	E10
869.		<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	NE	-	36	E10
870.		<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak	NE	-	36	E10
871.		<i>Etioga sp.</i>	Jahe-jahean	NE	-	11	E1, E2, E3
872.		<i>Kaempferia galanga</i> L.	Kencur	NE	-	36	E10
873.		<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Jahe	NE	-	36	E10
874.		<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) J.E.Smith	Lempuyang	NE	-	36	E10
AQ.	Ordo : -						
	Famili :						
875.	-	-	Gerinang Lalat	NE	-	13	-
876.	-	-	Pego	NE	-	13	-
877.	-	-	Tenggeran Punai	NE	-	13	-

Keterangan:

IUCN : NE = Not Evaluated, DD = Data Deficient, LC = Least Concern, NT = Near Threatened, VU = Vulnerable, EN = Endangered, CR = Critically Endangered

UU : SD = Spesies Dilindungi

- Lokasi : 1 = Hutan Harapan, 2 = Hutan Lakitan, 3 = Hutan Rawas, 4 = Hutan SM Bentayan, 5 = TN Kerinci Seblat (Lubuk Kumbung), 6 = Mangrove Banyuasin, 7 = TN Kerinci Seblat (Muara Kuis), 8 = TN Kerinci Seblat (Muara Kulam), 9 = TN Kerinci Seblat (Pangkalan), 10 = TN Sembilang, 11 = SM Dangkou, 12 = Hutan Kepayang, 13 = Muara Merang, 14 = HL Meranti, 15 = TWA Pundi Kayu, 16 = PT Bina Sains Cemerlang, 17 = PT Gunung Tua Abadi, 18 = Hutan Rawa Gambut Air Sugihan, 19 = Palembang, 20 = Banyuasin, 21 = Musi Banyuasin, 22 = OKI, 23 = Ogan Ilir, 24 = OKU Selatan, 25 = OKU Timur, 26 = OKU, 27 = Empat Lawang, 28 = Lahat, 29 = Pagar Alam, 30 = Prabumulih, 31 = Muara Enim, 32 = Musi Rawas Utara, 33 = Musi Rawas, 34 = Lubuk Linggau, 35 = PALI, 36 = Sumatera Selatan, 37 = Rimbo Sekampung
- Tipe Ekosistem: E1 = Pegunungan/Hutan Dataran Tinggi, E2 = Hutan Dataran Rendah, E3 = Hutan Rawa-Gambut, E4 = Hutan Mangrove, E5 = Perkebunan, E6 = Pertanian, E7 = Pertanian (Pangan), E8 = Pertanian (Buah), E9 = Pertanian (Sayuran), E10 = Pertanian (Tanaman Obat), E11 = Pertanian (Tanaman Bunga)
- Sumber pustaka:
- Balai Taman Nasional Sembilang (2010)
- Barkah (2009)
- Bastoni (2000)
- Data BIOCLIME (2015-2016)
- Flora Di TWA Pundi Kayu Sumatera Selatan. BKSDA Sumatera Selatan
- Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan. 2008. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/KPTS/PD.310/9/2006.
- Kunarsa, A., & Azwar, F. 2014. Struktur dan Komposisi Vegetasi Hutan Bekas Tebangan Di Rimbo Sekampung, Sumatera Selatan. Penelitian Hutan dan Konservasi Alam 12 (1) : 1 - 17.
- Laporan Final Identifikasi High Conservation Value Area PT. Bina Sains Cemerlang Sumatera Selatan. 2010.
- Pirnanda, D., Afriandi, R., Ayat, A., Yanuar, A. Flora Diversity and Key species In Hutan Harapan, South Sumatera & Jambi, Sumatera, Indonesia. Hutan harapan, PT. REKI.
- Putra, C. A. S., Manuri, S. Et al. 2011. Pohon-Pohon Hutan Alam Rawa Gambut Merang. Palembang: MRPP-GIZ.
- Sahwalita, dkk. 2015. Laporan Hasil Penelitian Strategi Konservasi, Budidaya dan Tata Niaga Rotan Jernang. Balai Penelitian & Pengembangan Lingkungan Hidup & Kehutanan.
- Selian, M. A., Hakim, M. L., Siburina, J. V. 2016. Laporan Identifikasi Kawasan Lindung PT. Gunung Tua Abadi, OKI, Sumsel.
- Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2015. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran 11 Daftar Spesies Satwa Liar di Provinsi Sumatera Selatan

I. Amfibi

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A.	Kelas : Amphibi					
A.1.	Ordo : Anura					
	Famili :					
1.	Bufonidae	<i>Ansonia leptopus</i> Günther, 1872	Kodok Langsing Cokelat	NT	-	K
2.		<i>Bufo asper</i> Gravenhorst, 1829	Bangkong Sungai	LC	-	K
3.		<i>Bufo biporcatus</i> Gravenhorst, 1829	Kodok Puru Hutan	LC	-	M
4.		<i>Bufo claviger</i> Peters, 1863		EN	-	K
5.		<i>Bufo divergens</i> Peters, 1871		LC	-	K
6.		<i>Bufo melanostictus</i> Schneider, 1799		LC	-	K
7.		<i>Duttaphrynus melanostictus</i> Schneider, 1799	Katak Buduk	LC	-	J, L
8.		<i>Ingerophrynus divergens</i> Peters, 1871		LC	-	L
9.		<i>Ingerophrynus parvus</i> Boulenger, 1887		LC	-	L
10.		<i>Ingerophrynus quadriporcatus</i> Boulenger, 1887		LC	-	L
11.		<i>Ingerophrynus biporcatus</i> Gravenhorst, 1829	Katak Puru Hutan	LC	-	J
12.		<i>Leptophryne borbonica</i> Tschudi, 1838		LC	-	K
13.		<i>Pelophryne brevipes</i> Peters, 1867		LC	-	K
14.		<i>Pelophryne signata</i> Boulenger, 1894		NT	-	L
15.		<i>Phrynoidis asper</i> Gravenhorst, 1829	Kodok Buduk Sungai	LC	-	L
16.		<i>Phrynoidis juxtaspera</i> Inger, 1964		LC	-	L
17.	Dicroglossidae	<i>Fejervarya cancrivora</i> Gravenhorst, 1829	Katak Sawah	LC	-	I, J, K, L, M
18.		<i>Fejervarya limnocharis</i> Gravenhorst, 1829	Katak Tegalan	LC	-	I, J, K, L
19.		<i>Limnonectes blythii</i> Boulenger, 1920		NT	-	K, L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
20.	<i>Limnonectes malesianus</i> Kiew, 1984		NT	-	L
21.	<i>Limnonectes microdiscus</i> Boettger, 1892	Bangkong Kerdil	LC	-	M
22.	<i>Limnonectes paramacrodon</i> Inger, 1966		NT	-	L
23.	<i>Limnonectes</i> sp.	Katak Bangkong	LC	-	I
24.	<i>Limnonectes</i> sp.	Kodok Bangkong	LC	-	J
25.	<i>Occidozyga baluensis</i> Boulenger, 1896		NT	-	L
26.	<i>Occidozyga laevis</i> Günther, 1858		LC	-	L
27.	<i>Occidozyga sumatrana</i> Peters, 1877	Bancet Rawa Sumatera	LC	-	L
28.	<i>Kalophrynus pleurostigma</i> Tschudi, 1838		LC	-	L
29.	<i>Kaloula baleata</i> Müller, 1836	Kodok Belentuk	LC	-	J, L
30.	<i>Metaphrynella cf pollicaris</i> Boulenger, 1890		LC	-	K
31.	<i>Metaphrynella sundana</i> Peters, 1867		LC	-	K
32.	<i>Microhyla achatina</i> Tschudi, 1838	Percil Jawa	LC	-	J
33.	<i>Microhyla berdmorei</i> Blyth, 1856		LC	-	L
34.	<i>Microhyla heymonsi</i> Vogt, 1911		LC	-	K, L
35.	<i>Microhyla palmipes</i> Boulenger, 1897	Percil Berselaput	LC	-	M, L
36.	<i>Phrynella pulchra</i> Boulenger, 1887		LC	-	K
37.	<i>Huia sumatrana</i> Yang, 1991		LC	-	K
38.	<i>Hylarana baramica</i> Boettger, 1901	Kongkang Baram	LC	-	I, J, L
39.	<i>Hylarana chalconota</i> Schlegel, 1837		LC	-	L
40.	<i>Hylarana erythraea</i> Schlegel, 1837	Kongkang Gading	LC	-	I, J, L
41.	<i>Hylarana glandulosa</i> Boulenger, 1882		LC	-	L
42.	<i>Hylarana nicobariensis</i> Stoliczka, 1870	Kongkang Jangkrik	LC	-	J, L
43.	<i>Hylarana picturata</i> Boulenger, 1920		LC	-	L
44.	<i>Hylarana siberu</i> Dring, McCarthy & Whitten,		LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
	1990				
45.	<i>Hylarana signata</i> Günther, 1872		LC	-	L
46.	<i>Limnonectes crybetus</i>		NE	-	K
47.	<i>Limnonectes kuhlii</i> Tschudi, 1838		LC	-	K
48.	<i>Limnonectes laticeps</i> Boulenger, 1882		LC	-	K
49.	<i>Limnonectes macrodon</i> Duméril & Bibron, 1841		VU	-	K
50.	<i>Odorrana hosii</i> Boulenger, 1891	Kongkang Racun	LC	-	L
51.	<i>Rana chalconota</i> Schlegel, 1837	Kongkang Kolam	LC	-	K, M
52.	<i>Rana erythraea</i> Schlegel, 1837		LC	-	K
53.	<i>Rana hosii</i> Boulenger, 1891		LC	-	K
54.	<i>Rana nicobariensis</i> Stoliczka, 1870	Kongkang Jangkrik	LC	-	K, M
55.	<i>Rana raniceps</i> Peters, 1871		LC	-	K
56.	<i>Chiromantis</i> sp.		NE	-	L
57.	<i>Polypedates colletti</i> Boulenger, 1890		LC	-	L
58.	<i>Polypedates leucomystax</i> Gravenhorst, 1829	Katak Pohon Bergaris	LC	-	I, J, K, L, M
59.	<i>Polypedates macrotis</i> Boulenger, 1891	Katak Pohon Telinga Gelap	LC	-	L
60.	<i>Rhacophorus appendiculatus</i> Günther, 1858	Katak Pohon	LC	-	L
61.	<i>Rhacophorus cyanopunctatus</i> Manthey & Steiof, 1998		LC	-	K
62.	<i>Rhacophorus nigropalmatus</i> Boulenger, 1895		LC	-	K
63.	<i>Rhacophorus pardalis</i> Günther, 1859		LC	-	L
64.	<i>Rhacophorus reinwardtii</i> Schlegel, 1840		NT	-	L
65.	<i>Theloderma lacin</i> McLeod & Ahmad, 2007		LC	-	L

II. Reptil

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A.	Kelas : Reptilia					
A.1.	Ordo : Squamata					
	Famili :					
1.	Acrochordidae	<i>Acrochordus javanicus</i> Hornstedt, 1787		LC	-	L
2.	Agamidae	<i>Acanthosaura armata</i> Gray, 1827		NE	-	L
3.		<i>Aphaniothis fuscus</i> Peters, 1864		LC	-	L
4.		<i>Bronchocele cristatella</i> Kuhl, 1820		NE	-	L
5.		<i>Draco melanopogon</i> Boulenger, 1887		NE	-	L
6.		<i>Draco sumatranus</i> Schlegel, 1844	Kadal Terbang	NE	-	J, L, M
7.		<i>Gonocephalus chamaeleontinus</i> Laurenti, 1768		NE	-	L
8.		<i>Gonocephalus liogaster</i> Günther, 1872		NE	-	L
9.		<i>Gonocephalus sumatranus</i> Boulenger 1885		NE	-	L
10.	Colubridae	<i>Ahaetulla mycterizans</i> Linnaeus, 1758		LC	-	L
11.		<i>Ahaetulla prasina</i> Boie, 1827	Ular Gadung	LC	-	J, L
12.		<i>Boiga dendrophila</i> Boie, 1827	Ular Cincin Emas	NE	-	L
13.		<i>Boiga jaspidea</i> Duméril, Bibron & Duméril, 1854		LC	-	L
14.		<i>Calamaria lumbricoidea</i> H. Boie in F. Boie, 1827		LC	-	L
15.		<i>Chrysopelea ornata</i> Shaw, 1802		NE	-	L
16.		<i>Dendrelaphis caudolineatus</i> Gray, 1834		LC	-	L
17.		<i>Dendrelaphis pictus</i> Gmelin, 1789	Ular Tambang	NE	-	J, M
18.		<i>Dendrelaphis striatus</i> Cohn, 1905		LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
19.	<i>Dryophiops rubescens</i> Gray in Gray & Hardwicke, 1835		LC	-	L
20.	<i>Enhydris Enhydris</i> Schneider, 1799	Ular Air Pelangi	LC	-	J
21.	<i>Homalopsis buccata</i> Linnaeus, 1758	Ular Kadut	LC	-	I, J, L
22.	<i>Lycodon subcinctus</i> Boie, 1827		LC	-	L
23.	<i>Macropisthodon rhodomelas</i> Boie, 1827		LC	-	L
24.	<i>Oligodon dorsalis</i> Gray & Hardwicke, 1835		NE	-	L
25.	<i>Oligodon octolineatus</i> Schneider, 1801		LC	-	L
26.	<i>Oligodon signatus</i> Günther, 1864		LC	-	L
27.	<i>Psammodynastes pictus</i> Günther, 1858		NE	-	L
28.	<i>Ptyas korros</i> Schlegel, 1837	Ular Jali, Ular Tikus	NE	-	I, J
29.	<i>Sibynophis melanocephalus</i> Gray in Gray & Hardwicke, 1835		LC	-	L
30.	<i>Xenochrophis trianguligerus</i> Boie, 1827		LC	-	L
31.	<i>Cylindrophis ruffus</i> Laurenti, 1768		LC	-	L
32.	<i>Bungarus candidus</i> Linnaeus, 1758	Ular Weling	LC	-	J
33.	<i>Maticora bivirgata</i> Boie, 1827	Ular Cabe	LC	-	L
34.	<i>Naja sumatrana</i> Müller, 1890	Ular Sendok Sumatera	LC	-	J, L, O, P
35.	<i>Ophiophagus hannah</i> Cantor, 1836	Ular Tedung, Ular cobra	VU	-	L
36.	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i> Gray, 1831	Cicak Hutan	LC	-	I, M
37.	<i>Cyrtodactylus lateralis</i> Werner, 1896		NE	-	L
38.	<i>Cyrtodactylus quadrilineatus</i> Werner		NE	-	L
39.	<i>Cyrtodactylus quadrivirgatus</i> Taylor, 1962		NE	-	L
40.	<i>Gekko gecko</i> Linnaeus, 1758	Tokek Rumah	NE	-	J, M

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
41.	<i>Gekko smithii</i> Gray, 1842		LC	-	L
42.	<i>Hemidactylus frenatus</i> Schlegel in Duméril & Bibron, 1836	Cicak Kayu	LC	-	I, J, L
43.	<i>Hemidactylus platyurus</i> Schneider, 1792	Cicak Tembok	NE	-	J
44.	<i>Ptychozoon</i> sp.		NE	-	L
45.	<i>Takydromus sexlineatus</i>	Kadal Rumput	LC	-	I, J, L
46.	<i>Asthenodipsas malaccanus</i> Peters, 1864		LC	-	M
47.	<i>Python curtus</i> Schlegel, 1872		LC	-	L
48.	<i>Python reticulatus</i> Schneider, 1801	Ular Piton, Sanca Batik	NE	-	L
49.	<i>Dasia olivacea</i> Gray, 1839		LC	-	L
50.	<i>Eutropis macularia</i> Blyth, 1853		NE	-	L
51.	<i>Eutropis multifasciata</i> Kuhl, 1820	Bengkarung, Kadal Kebun	NE	-	I, J, L, M
52.	<i>Eutropis rugifera</i> Stoliczka, 1870	Kadal Hitam Bergaris	NE	-	M
53.	<i>Lipinia vittigera</i> Boulenger, 1894		NE	-	L
54.	<i>Lygosoma bowringii</i> Günther, 1864		NE	-	L, M
55.	<i>Mabouya multifasciata</i> Kuhl, 1820	Kadal	NE	-	P
56.	<i>Sphenomorphus stellatus</i> Boulenger, 1900		VU	-	L
57.	<i>Typhlops</i> sp.	Ular Buta	NE	-	L
58.	<i>Varanus dumerilii</i> Schlegel, 1839		NE	-	L
59.	<i>Varanus nebulosus</i> Gray, 1931	Biawak	NE	-	O
60.	<i>Varanus salvator</i> Laurenti, 1768	Biawak Air Asia	LC	-	I, J, L, P
61.	<i>Trimeresurus hageni</i> Lidthe de Jeude, 1886		LC	-	L
62.	<i>Trimeresurus puniceus</i> Boie, 1827		LC	-	L
63.	<i>Tropidolaemus wagleri</i> Boie, 1827		LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
64.	<i>Xenodermatidae</i>	<i>Xenodermus javanicus</i> Reinhardt, 1836		LC	-	L
65.	<i>Xenopritidae</i>	<i>Xenopeltis unicolor</i> Reinwardt in Boie, 1827	Ular Sawah	LC	-	P
A.2.	Ordo	: Testudines				
	Famili	:				
66.	<i>Geoemydidae</i>	<i>Batagur baska</i> Gray, 1830	Tuntong	CR	-	M
67.		<i>Cuora amboinensis cuoro</i> Schweigger, 1812	Kura Batok	VU	-	I
68.		<i>Cyclemys dentata</i> Gray, 1831		NT	-	L
69.		<i>Heosemys grandis</i> Gray, 1860		VU	-	L
70.		<i>Heosemys spinosa</i> Gray, 1830		EN	-	L
71.		<i>Siebenrockiella crassicolis</i> Gray, 1830		Kura-kura Duri Kura-kura Pipi Putih	VU	-

III. Mamalia

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU		
A.	Kelas : Mammalia						
A.1.	Ordo : Artiodactyla						
	Famili :						
1.	Bovidae	<i>Bubalus bubalis</i> Linnaeus, 1758	Kerbau	NE	-	M	
A.2.	Ordo : Carnivora						
	Famili :						
2.	Canidae	<i>Cuon alpinus</i> Pallas, 1811	Ajag, Anjing Hutan	EN	-	L, M	
3.	Felidae	<i>Felis bengalensis</i>	Macan Akar	LC	-	O, P	
4.		<i>Felis domestica</i> Linnaeus, 1758	Kucing	NE	-	P	
5.		<i>Nannosciurus melanotis</i> Müller, 1840	Bajing Kerdil	LC	-	L	
6.		<i>Neofelis diardi</i> G. Cuvier, 1823	Macan Dahan	VU	-	K; N	
7.		<i>Neofelis nebulosa</i> Griffith, 1821	Macan Dahan	VU	-	L, M	
8.		<i>Panthera tigris sumatrae</i> Pocock, 1929	Harimau Sumatra	CR	-	K, L, M, N	
9.		<i>Pardofelis bengalensis</i>	Kucing Hutan	NE	-	M	
10.		<i>Pardofelis marmorata</i> Martin, 1837	Kucing Batu	NT	-	L, M, N	
11.		<i>Prionailurus bengalensis</i> Kerr, 1792	Kucing Kuwuk	LC	-	L, M, N	
12.		Herpestidae	<i>Herpestes brachyurus</i> Gray, 1837	Garangan	NT	-	L, M, N
13.			<i>Herpestes semitorquatus</i> Gray, 1846	Garangan Ekor Panjang	NT	-	L
14.		Mephitidae	<i>Mydaus javanensis</i> Desmarest, 1820	Teledu Sigung	LC	-	L
15.		Mustelidae	<i>Aonyx cinerea</i> Illiger, 1815	Ambrang	VU	-	L
16.			<i>Lutrogale</i> sp.	Berang-berang	NE	-	L
17.		<i>Martes flavigula</i> Boddaert, 1785	Musang Leher Kuning	LC	-	L, M, N	
18.		<i>Mustela nudipes</i> Desmarest, 1822	Musang Kepala Putih	LC	-	L	
19.	Prionodontidae	<i>Prionodon linsang</i> Hardwicke, 1821	Linsang	LC	-	N	

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
20.	Ursidae	<i>Helarctos malayanus</i> Raffles, 1821	Beruang Madu	VU	-	K, L, N, M, O
21.		<i>Ursus malayana</i>		NE	-	L
22.	Viverridae	<i>Arctictis binturong</i> Raffles, 1821	Binturong	VU	-	L, N
23.		<i>Arctogalidia trivirgata</i> Gray, 1832	Musang Akar	LC	-	L
24.		<i>Hemigalus derbyanus</i> Gray, 1837	Musang Belang	NT	-	L, M, N
25.		<i>Paguma larvata</i> C.E.H. Smith, 1827	Musang Galing, Musang Merah	LC	-	L, N
26.		<i>Paradoxurus hermaphroditus</i> Pallas, 1777	Musang Luwak	LC	-	L, M, N, O
27.		<i>Viverra zangalunga</i> Gray, 1832	Tenggalung Malaya	LC	-	L, N
28.		<i>Viverricula indica</i> E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1803	Musang	LC	-	P
A.3.	Ordo	: Cetartiodactyla				
	Famili	:				
29.	Cervidae	<i>Rusa unicorn</i> Kerr, 1792	Rusa	VU	-	L, M, N
30.		<i>Muntiacus muntjak</i> Zimmermann, 1780	Kijang	LC	-	L, M
31.	Suidae	<i>Sus barbatus</i> Müller, 1838	Babi Jenggot	VU	-	L, M
32.		<i>Sus scrofa</i> Linnaeus, 1758	Babi Hutan	LC	-	L, M, N, P
33.	Tragulidae	<i>Tragulus javanicus</i> Osbeck, 1765	Kancil	DD	-	L, N
34.		<i>Tragulus kanchil</i> Raffles, 1821	Kancil	LC	-	L, M
35.		<i>Tragulus napu</i> F. Cuvier, 1822	Napu	LC	-	L, M
A.4.	Ordo	: Chiroptera				
	Famili	:				
36.	Megadermatidae	<i>Megaderma spasma</i> Linnaeus, 1758	Vampir Palsu	LC	-	L
37.	Pteropodidae	<i>Cynopterus brachyotis</i> Müller, 1838	Codot Krawar	LC	-	L
38.		<i>Cynopterus horsfieldii</i> Gray, 1843	Codot Horsfield	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
39.		<i>Cynopterus sphinx</i> Vahl, 1797	Codot Barong	LC	-	L
40.		<i>Cynopterus titthaechellus</i> Temminck, 1825	Codot Besar	LC	-	L
41.		<i>Macroglossus minimus</i> É. Geoffroy, 1810	Codot Pisang Coklat	LC	-	L
42.		<i>Pteropus vampyrus</i> Linnaeus, 1758	Kalong Besar	NT	-	L
43.	Rhinolophidae	<i>Rhinolophus sedulus</i> K. Andersen, 1905	Kelelawar-Ladam Lapet Kecil	NT	-	L
44.		<i>Rhinolophus trifolatus</i> Temminck, 1834	Kelelawar-Ladam Lapet Kuning	LC	-	L
45.	Vespertilionidae	<i>Pipistrellus javanicus</i> Gray, 1838	Nighi Jawa	LC	-	L
46.		<i>Scotophilus kuhlii</i> Leach, 1821	Kelelawar Pekarangan	LC	-	L
A.5.	Ordo	: Dermoptera				
	Famili	:				
47.	Cynocephalidae	<i>Cynocephalus variegatus</i> Audebert, 1799	Kubung, Tando	LC	-	L
A.6.	Ordo	: Eulipothypla				
	Famili	:				
48.	Erinaceidae	<i>Echinorex gymnura</i> Raffles, 1822	Rindil Bulan	LC	-	L, M
A.7.	Ordo	: Perrisodactyla				
	Famili	:				
49.	Rhinocerotidae	<i>Dicerorhinus sumatrensis</i> Fischer, 1814	Badak Sumatera	CE	-	K
	Famili	:				
50.	Tapiridae	<i>Tapirus indicus</i> Desmarest, 1819	Tapir	EN	-	K, L, M
A.8.	Ordo	: Pholidota				
	Famili	:				
51.	Manidae	<i>Manis javanica</i> Desmarest, 1822	Trenggiling	CR	-	L, M, N, O, P

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
	IUCN	UU				
A.9.	Ordo : Primates					
	Famili :					
52.	Cercopithecidae	<i>Macaca fascicularis</i> Raffles, 1821	Monyet Ekor Panjang	LC	-	L, M, N, O, P
53.		<i>Macaca nemestrina</i> Linnaeus, 1766	Beruk	VU	-	L, M, N, O
54.		<i>Presbytis cristata</i> Raffles, 1821	Lutung Kelabu	NT	-	O
55.		<i>Presbytis melalophos</i> Raffles, 1821	Simpai	EN	-	L, M, N
56.		<i>Trachypithecus cristatus</i> Raffles, 1821	Lutung Hitam	NT	-	L
57.	Hylobatidae	<i>Hylobates agilis</i> F. Cuvier, 1821	Ungko	EN	-	L, M, N
58.		<i>Hylobates melanophores</i>	Simpai	NE	-	O
59.		<i>Hylobates syndactylus</i> Raffles, 1821	Siamang	EN	-	O
60.		<i>Symphalangus syndactylus</i> Raffles, 1821	Siamang	EN	-	L, M
61.	Lorisidae	<i>Nycticebus coucang</i> Boddaert, 1785	Kukang	VU	-	L
62.	Tarsiidae	<i>Tarsius bancanus</i> Horsfield, 1821	Tarsius	VU	-	L
A.10.	Ordo : Proboscidea					
	Famili :					
63.	Elephantidae	<i>Elephas maximus</i> Linnaeus, 1758	Gajah Sumatera	EN	-	K; L, M
A.11.	Ordo : Rodentia					
	Famili :					
64.	Hystricidae	<i>Hystrix brachyura</i> Linnaeus, 1758	Landak	LC	-	L, M, N, O
65.		<i>Trichys fasciculata</i> Shaw, 1801	Angkis	LC	-	L, N
66.	Muridae	<i>Leopoldamys sabanus</i> Thomas, 1887	Tikus Ekor Panjang	LC	-	L, M
67.	Sciuridae	<i>Callosciurus nigrovittatus</i> Horsfield, 1823	Bajing Kelabu	NT	-	L
68.		<i>Callosciurus notatus</i> Boddaert, 1785	Bajing Kelapa	LC	-	L
69.		<i>Callosciurus prevostii</i> Desmarest, 1822	Bajing Tiga Warna	LC	-	L, N

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
70.	<i>Lariscus insignis</i> F. Cuvier, 1821	Bajing Tanah Tiga Warna	LC	-	L, M, N
71.	<i>Petaurista petaurista</i> Pallas, 1766	Walang Kopo	LC	-	L
72.	<i>Rattus tiomanicus</i> Miller, 1900	Tikus Sawit	LC	-	P
73.	<i>Ratufa affinis</i> Raffles, 1821	Jelarang	NT	-	L
74.	<i>Ratufa bicolor</i> Sparman, 1778	Tupai Janjang	NT	-	L
75.	<i>Sundasciurus hippurus</i> I. Geoffroy, 1831	Bajing Ekor Kuda	NT	-	L
76.	<i>Sundasciurus lowii</i> Thomas, 1892	Bajing	LC	-	L
77.	<i>Sundasciurus tenuis</i> Horsfield, 1824	Bajing Bancirot	LC	-	L
A.12.	Ordo : Scandentia				
	Famili :				
78.	Tupaiaidae				
	<i>Tupaia glis</i> Diard, 1820	Tupai Akar	LC	-	L
79.	<i>Tupaia javanica</i> Horsfield, 1822	Tupai Kekes	LC	-	M, P
80.	<i>Tupaia minor</i> Günther, 1876	Tupai Kecil	LC	-	L
81.	<i>Tupaia tana</i> Raffles, 1821	Tupai Tanah	LC	-	L

IV. Aves

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
	Kelas	Ordo		IUCN	UU	
A.	Kelas : Aves					
A.1.	Ordo : Acciptriformes					
	Famili :					
1.	Accipitridae	<i>Accipiter trivirgatus</i> Temminck, 1824	Elang-Alap Jambul	LC	-	L
2.		<i>Aviceda jerdoni</i> Blyth, 1842	Baza Jerdon	LC	-	L
3.		<i>Aviceda leuphotes</i> Dumont, 1820	Baza Hitam	LC	-	L
4.		<i>Elanus caeruleus</i> Desfontaines, 1789	Elang Tikus	LC	SD	L, M
5.		<i>Ichthyophaga humilis</i> Müller, S & Schlegel, 1841	Elang-Ikan Kecil	NT	-	L
6.		<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i> Horsfield, 1821	Elang-Ikan Kepala-Kelabu	NT	-	L
7.		<i>Ictinaetus malayensis</i> Temminck, 1822	Elang Hitam	LC	-	L, O, P
8.		<i>Lophotriorchis kienerii</i> Geoffroy Saint-Hilaire, 1835	Elang Perut-Karat	LC	-	L
9.		<i>Macheiramphus alcinus</i> Westermann, 1851	Elang Kelawar	LC	-	L
10.		<i>Milvus migrans</i> Boddaert, 1783	Elang Paria	LC	-	L
11.		<i>Nisaetus alboniger</i> Blyth, 1845	Elang Gunung	LC	-	L
12.		<i>Nisaetus cirrhatu</i> s Gmelin, 1788	Elang Brontok	LC	SD	L, M, P, Q
13.		<i>Nisaetus nanus</i> Wallace, 1868	Elang Wallace	VU	-	L
14.		<i>Pernis ptilorhynchus</i> Temminck, 1821	Sikep-Madu Asia	LC	SD	L, M
15.		<i>Spilornis cheela</i> Latham, 1790	Elang-Ular Bido	LC	SD	L, M
16.		<i>Haliastur indus</i> Boddaert, 1783	Elang Bondol	LC	-	O, P, Q
A.2.	Ordo : Anseriformes					
	Famili :					
17.	Anatidae	<i>Dendrocygna javanica</i> Horsfield, 1821	Belibis Batu	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A.3.	Ordo : Apodiformes					
	Famili :					
18.	Apodidae	<i>Apus nipalensis</i> Hodgson, 1836	Kapinis Rumah	LC	-	L
19.		<i>Apus pacificus</i> Latham, 1801	Kapinis Laut	LC	-	L
20.		<i>Collocalia esculenta</i> Linnaeus, 1758	Walet Sapi	LC	-	L
21.		<i>Collocalia fuciphaga</i> Thunberg, 1812	Walet Sarang-Putih	LC	-	L
22.		<i>Collocalia linchi</i> Horsfield & Moore, 1854	Walet Linci	LC	-	L, M
23.		<i>Collocalia maxima</i> Hume, 1878	Walet Sarang-Hitam	LC	-	L
24.		<i>Cypsiurus balasensis</i> Gray, 1829	Walet-Palem Asia	LC	-	L
25.		<i>Hirundapus cochinchinensis</i> Oustalet, 1878	Kapinis-Jarum Pantat-Putih	LC	-	L
26.		<i>Hirundapus giganteus</i> Temminck, 1825	Kapinis-Jarum Gedang	LC	-	L
27.		<i>Rhaphidura leucopygialis</i> Blyth, 1849	Kapinis-Jarum Kecil	LC	-	L
28.	Hemiprocnidae	<i>Hemiprocne comata</i> Temminck, 1824	Tepekong Rangkang	LC	-	L
29.		<i>Hemiprocne longipennis</i> Temminck, 1815	Tepekong Jambul	LC	-	L
A.4.	Ordo : Bucerotiformes					
	Famili :					
30.	Bucerotidae	<i>Aceros comatus</i> Raffles, 1822	Enggang Jambul Putih	NT	-	N
31.		<i>Aceros corrugatus</i> Temminck, 1832	Julang Jambul Hitam	NT	SD	M
32.		<i>Anorrhinus galeritus</i> Temminck, 1831	Enggang Klihingan	LC	-	L
33.		<i>Anthracoceros albirostris</i> Shaw & Nodder, 1807	Kangkareng Perut-Putih	LC	-	L
34.		<i>Anthracoceros malayanus</i> Raffles, 1822	Kangkareng Hitam	NT	-	L
35.		<i>Berenicornis comatus</i> Raffles, 1822	Enggang Jambul	NT	-	L
36.		<i>Buceros rhinoceros</i> Linnaeus, 1758	Rangkong Badak	NT	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
37.		<i>Rhabdotrhinus corrugates</i> Temminck, 1832	Julang Jambul-Hitam	NT	-	L
38.		<i>Rhinoplax vigil</i> Forster, 1781	Enggang Gading	CR	-	L
39.		<i>Rhyticeros undulatus</i> Shaw, 1811	Julang Emas	LC	-	L
A.5.	Ordo : Caprimulgiformes					
	Famili :					
40.	Caprimulgidae	<i>Caprimulgus affinis</i> Horsfield, 1821	Cabak Kota	LC	-	L
41.		<i>Caprimulgus macrurus</i> Horsfield, 1821	Cabak Maling	LC	-	L
42.		<i>Eurostopodus temminckii</i> Gould, 1838	Taktarau Melayu	LC	-	L
43.	Podargidae	<i>Batrachostomus auritus</i> Gray, J.E., 1829	Paruh-Kodok Besar	NT	-	L
44.		<i>Batrachostomus cornutus</i> Temminck, 1822	Paruh-Kodok Tanduk	LC	-	L
45.		<i>Batrachostomus javensis</i> Horsfield, 1821	Paruh-Kodok Jawa	LC	-	L
46.		<i>Batrachostomus stellatus</i> Gould, 1837	Paruh-Kodok Bintang	NT	-	L
A.6.	Ordo : Charadriiformes					
	Famili :					
47.	Scolopacidae	<i>Actitis hypoleucos</i> Linnaeus, 1758	Trinil Pantai	LC	-	L
48.	Turnicidae	<i>Turnix suscitator</i> (Gmelin, J.F., 1789)	Gemak Loreng	LC	-	L
A.7.	Ordo : Ciconiiformes					
	Famili :					
49.	Ciconiidae	<i>Ciconia episcopus</i> Boddaert, 1783	Bangau Sandang-Lawe	VU	-	L
50.		<i>Ciconia stormi</i> Blasius, 1896	Bangau Storm	EN	-	L
51.		<i>Leptoptilos javanicus</i> Horsfield, 1821	Bangau Tongtong	VU	-	L, N
A.8.	Ordo : Columbiformes					
	Famili :					
52.	Columbidae	<i>Chalcophaps indica</i> Linnaeus, 1758	Delimukan Zamrud	LC	-	L, M
53.		<i>Columba livia</i> Gmelin, 1789	Merpati Batu	LC	-	Q

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
54.	<i>Ducula aenea</i> Linnaeus, 1766	Pergam Hijau	LC	-	L
55.	<i>Ducula badia</i> Raffles, 1822	Pergam Gunung	LC	-	L
56.	<i>Geopelia striata</i> Linnaeus, 1766	Perkutut Jawa	LC	-	L, P
57.	<i>Macropygia ruficeps</i> Temminck, 1835	Perkutut Hitam, Uncal Kouran	LC	-	P
58.	<i>Ptilinopus jambu</i> Gmelin, 1789	Walik Jambu	NT	-	L
59.	<i>Ptilinopus porphyreus</i> Temminck, 1822	Walik Kepala-Ungu	LC	-	L
60.	<i>Stigmatopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	LC	-	L, P
61.	<i>Streptopelia bitorquata</i> Temminck, 1809	Puter	LC	-	P, Q
62.	<i>Treron capellei</i> Temminck, 1823	Punai Besar	VU	-	L
63.	<i>Treron curvirostra</i> Gmelin, J.F., 1789	Punai Lungguak	LC	-	L
64.	<i>Treron olax</i> Temminck, 1823	Punai Kecil	LC	-	L
65.	<i>Treron vernans</i> Linnaeus, 1771	Punai Gading	LC	-	L, M
A.9.	Ordo : Coraciiformes				
	Famili :				
66.	Alcedinidae	Cekakak-Hutan Melayu	NT	-	L
67.	<i>Alcedo atthis</i> Linnaeus, 1758	Raja-Udang Erasia	LC	-	L, O, P
68.	<i>Alcedo meninting</i> Horsfield, 1821	Raja-Udang Meninting	LC	-	L
69.	<i>Alcedo peninsulae</i> Laubmann, 1941	Raja-Udang Kalung-Biru	NT	-	L
70.	<i>Ceyx erithaca</i> Linnaeus, 1758	Udang Api	LC	SD	L, M
71.	<i>Ceyx rufidorsa</i> Linnaeus, 1758	Udang Punggung-Merah	LC	-	L
72.	<i>Halcyon smyrnensis</i> Linnaeus, 1758	Cekakak Belukar	LC	-	L, P, Q
73.	<i>Lacedo pulchella</i> Horsfield, 1821	Cekakak Batu	LC	-	L
74.	<i>Pelargopsis capensis</i> Linnaeus, 1766	Pekaka Emas	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
75.		<i>Todiramphus chloris</i> Boddaert, 1783	Cekakak Sungai	LC	-	L, Q
76.	Coraciidae	<i>Eurystomus orientalis</i> Linnaeus, 1766	Tiong-Lampu Biasa	LC	-	L
77.	Meropidae	<i>Merops leschenaulti</i> Vieillot, 1817	Kirik-kirik Senja	LC	-	L
78.		<i>Merops philippinus</i> Linnaeus, 1767	Kirik-kirik Laut	LC	-	L
79.		<i>Merops viridis</i> Linnaeus, 1758	Kirik-kirik Biru	LC	-	L, M
80.		<i>Nyctyornis amictus</i> Temminck, 1824	Cirik-cirik Kumbang	LC	-	L, M
A.10.	Ordo : Cuculiformes					
	Famili :					
81.	Cuculidae	<i>Cacomantis merulinus</i> Scopoli, 1786	Wiwik Kelabu	LC	-	L
82.		<i>Cacomantis sepulcralis</i> Müller, S., 1843	Wiwik Uncuing	LC	-	L, M
83.		<i>Cacomantis sonneratii</i> Latham, 1790	Wiwik Lurik	LC	-	L
84.		<i>Cacomantis merulinus</i> Scopoli, 1786	Wiwik Kelabu	LC	-	M
85.		<i>Centropus bengalensis</i> Gmelin, J.F., 1788	Bubut Alang-alang	LC	-	L, P, Q
86.		<i>Centropus rectunguis</i> Strickland, 1847	Bubut Teragop	VU	-	L
87.		<i>Centropus sinensis</i> Stephens, 1815	Bubut Besar	LC	-	L, M, P
88.		<i>Chrysococcyx xanthorhynchus</i> Horsfield, 1821	Kedasi Ungu	LC	-	L
89.		<i>Clamator coromandus</i> Linnaeus, 1766	Bubut Jambul	LC	-	L
90.		<i>Cuculus fugax</i> Horsfield, 1821	Kangkak Melayu	LC	-	L
91.		<i>Cuculus micropterus</i> Gould, 1838	Kangkak India	LC	-	L
92.		<i>Cuculus saturatus</i> Blyth, 1843	Kangkak Ranting	LC	-	L, M
93.		<i>Cuculus sparverioides</i> Vigors, 1832	Kangkak Besar	LC	-	L
94.		<i>Phaenicophaeus chlorophaeus</i> Raffles, 1822	Kadalan Selaya	LC	-	L, M
95.		<i>Phaenicophaeus curvirostris</i> Shaw, 1810	Kadalan Birah	LC	-	L, M
96.		<i>Phaenicophaeus diardi</i> Lesson, 1830	Kadalan Beruang	NT	-	L
97.		<i>Phaenicophaeus javanicus</i> Horsfield, 1821	Kadalan Kembang	LC	-	L
98.		<i>Phaenicophaeus sumatranus</i> Raffles, 1822	Kadalan Saweh	NT	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
99.		<i>Phaenicophaeus tristis</i> Lesson, 1830	Kadalan Kera	LC	-	L
100.		<i>Surniculus lugubris</i> Horsfield, 1821	Kedasi Hitam	LC	-	L, M
A.11.	Ordo	: Falconiformes				
	Famili	:				
101.	Falconidae	<i>Falco peregrinus</i> Tunstall, 1771	Alap-alap Kawah	LC	-	L
102.		<i>Falco tinnunculus</i> Linnaeus, 1758	Alap-alap Erasia	LC	-	O
103.		<i>Microhierax fringillarius</i> Drapiez, 1824	Alap-alap Capung	LC	-	L, M
A.12.	Ordo	: Galliformes				
	Famili	:				
104.	Gallidae	<i>Gallus varius</i> Shaw, 1798		LC	-	M
105.	Phasianidae	<i>Argusianus argus</i> Linnaeus, 1766	Kuau Raja	NT	SD	L, M
106.		<i>Caloperdix ocellus</i> Temminck, 1815	Tarun-tarun Karat	NT	-	L
107.		<i>Gallus gallus</i> Linnaeus, 1758	Ayam-Hutan Merah	LC	-	L, P
108.		<i>Lophura erythrothalma</i> Raffles, 1822	Sempidan Merah	VU	-	L, N
109.		<i>Lophura ignita</i> Shaw, 1798	Sempidan Biru	NT	-	L
110.		<i>Lophura inornata</i> Salvadori, 1879	Sempidan Sumatera	NT	-	N
111.		<i>Rhizophora longirostris</i> Temminck, 1815	Puyuh Siul-Selanting	NT	-	L
112.		<i>Rollulus rouloul</i> Scopoli, 1786	Puyuh Sengayan	NT	-	L
A.13.	Ordo	: Gruiformes				
	Famili	:				
113.	Rallidae	<i>Amauornis phoenicurus</i> Pennant, 1769	Kareo Padi, Truwok	LC	-	L, P, Q
114.		<i>Anastomus oscitans</i> Boddaert, 1783	Bangau Hitam	LC	-	P
115.		<i>Gallinula chloropus</i> Linnaeus, 1758	Mandar Batu	LC	-	P
116.		<i>Rallina fasciata</i> Raffles, 1822	Tikusan Ceruling	LC	-	L
A.14.	Ordo	: Passeriformes				

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
117.	Acanthizidae	<i>Gerygone sulphurea</i> Wallace, 1864	Remetuk Laut	LC	-	L
118.	Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i> Linnaeus, 1758	Cipoh Kacat	LC	-	L, M
119.		<i>Aegithina viridissima</i> Bonaparte, 1850	Cipoh Jantung, Cipoh Daun	NT	-	L, M, O
120.	Artamidae	<i>Artamus leucorhynchus</i> Linnaeus, 1771	Kekep Babi	LC	-	L
121.	Campephagidae	<i>Coracina fimbriata</i> Temminck, 1824	Kepudang-Sungu Kecil	LC	-	L
122.		<i>Coracina striata</i> Boddaert, 1783	Kepudang-Sungu Sumatera	LC	-	L
123.		<i>Hemipus hirundinaceus</i> Temminck, 1822	Jingjing Batu	LC	-	L, M
124.		<i>Pericrocotus divaricatus</i> Raffles, 1822	Sepah Padang	LC	-	L
125.		<i>Pericrocotus flammeus</i> Forster, 1781	Sepah Hutan	LC	-	L
126.		<i>Pericrocotus igneus</i> Blyth, 1846	Sepah Tulin	NT	-	L, M
127.		<i>Tephrodornis gularis</i> Raffles, 1822	Jingjing Petulak	LC	-	L
128.	Chloropseidae	<i>Chloropsis aurifrons</i> Temminck, 1829	Cica-Daun Dahi-Emas	LC	-	M
129.		<i>Chloropsis cochinchinensis</i> Gmelin, 1789	Cica-Daun Sayap-Biru	LC	-	L, M
130.		<i>Chloropsis cyanopogon</i> Temminck, 1829	Cica-Daun Kecil	NT	-	L, M, O
131.		<i>Chloropsis sonnerati</i> Jardine & Selby, 1827	Cica-Daun Besar	LC	-	L
132.		Cisticolidae	<i>Prinia familiaris</i> Horsfield, 1821	Perenjak Jawa	LC	-
133.		<i>Prinia flaviventris</i> Delessert, 1840	Perenjak Rawa	LC	-	L, M, P, Q
134.	Corvidae	<i>Corvus enca</i> Horsfield, 1821	Gagak Hutan	LC	-	L, M
135.		<i>Corvus macrorhynchos</i> Wagler, 1827	Gagak Kampung	LC	-	L
136.		<i>Crypsirina temia</i> Daudin, 1800	Tangkar Centrong	LC	-	M
137.		<i>Platylophus galericulatus</i> Cuvier, 1816	Tangkar Ongklet	NT	-	L
138.		<i>Platysmurus leucopterus</i> Temminck, 1824	Tangkar Kambing	NT	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
139.	Dicaeidae	<i>Dicaeum chrysorrheum</i> Temminck, 1829	LC	-	L
140.		<i>Dicaeum concolor</i> Jerdon, 1840	LC	-	L
141.		<i>Dicaeum cruentatum</i> Linnaeus, 1758	LC	-	L
142.		<i>Dicaeum sanguinolentum</i> Temminck, 1829	LC	-	L
143.		<i>Dicaeum trigonostigma</i> Scopoli, 1786	LC	-	L
144.		<i>Prionochilus maculatus</i> Temminck & Laugier, 1836	LC	-	L
145.		<i>Prionochilus percussus</i> Temminck, 1826	LC	-	L, M
146.		<i>Prionochilus thoracicus</i> Temminck, 1836	NT	-	L
147.	Dicruridae	<i>Dicrurus aeneus</i> Vieillot, 1817	LC	-	L
148.		<i>Dicrurus annectans</i> Hodgson, 1836	LC	-	L
149.		<i>Dicrurus macroercus</i> Vieillot, 1817	LC	-	M
150.		<i>Dicrurus paradiseus</i> Linnaeus, 1766	LC	-	L, M
151.		<i>Dicrurus sumatranus</i> Ramsay, 1880	NT	-	L
152.	Estrildidae	<i>Lonchura leucogastra</i> Blyth, 1846	LC	-	L
153.		<i>Lonchura leucogastroides</i> Horsfield & Moore, 1856	LC	-	P
154.		<i>Lonchura maja</i> Linnaeus, 1766	LC	-	L, P
155.		<i>Lonchura punctulata</i> Linnaeus, 1758	LC	-	L, Q
156.		<i>Lonchura striata</i> Linnaeus, 1766	LC	-	L
157.	Eupetidae	<i>Eupetes macrocerus</i> Temminck, 1831	NT	-	L
158.	Eurylaimidae	<i>Calyptomena viridis</i> Raffles, 1822	NT	-	L, M
159.		<i>Corydon sumatranus</i> Raffles, 1822	LC	-	L, M
160.		<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i> Gmelin, J.F., 1788	LC	-	L
161.		<i>Eurylaimus javanicus</i> Horsfield, 1821	LC	-	L, M
162.		<i>Eurylaimus ochromalus</i> Raffles, 1822	NT	-	L, M

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
163.		<i>Serilophus lunatus</i> Gould, 1834	Madi Dada-Perak	LC	-	L
164.	Hirundinidae	<i>Delichon dasyopus</i> Bonaparte, 1850	Serwiti, Layang-layang	LC	-	P
165.		<i>Hirundo rustica</i> Linnaeus, 1758	Layang-layang Api	LC	-	L
166.		<i>Hirundo tahitica</i> Gmelin, J.F., 1789	Layang-layang Batu	LC	-	L, M
167.	Irenidae	<i>Irena puella</i> Latham, 1790	Kacambang Gadung	LC	-	L
168.	Laniidae	<i>Lanius cristatus</i> Linnaeus, 1758	Bentet Coklat	LC	-	L
169.		<i>Lanius schach</i> Linnaeus, 1758	Bentet Kelabu	LC	-	L
170.		<i>Lanius tigrinus</i> Drapiez, 1828	Bentet Loreng	LC	-	L
171.	Monarchidae	<i>Hypothenymis azurea</i> Boddaert, 1783	Kehicap Ranting	LC	-	L, M
172.		<i>Terpsiphone atrocaudata</i> Eyton, 1839	Seriwang Jepang	NT	-	L
173.		<i>Terpsiphone paradisi</i> Linnaeus, 1758	Seriwang Asia	LC	-	L, M
174.	Motacillidae	<i>Anthus novaeseelandiae</i> Gmelin, J.F., 1789	Apung Tanah	LC	-	L, M
175.		<i>Dendronanthus indicus</i> Gmelin, J.F., 1789	Kicuit Hutan	LC	-	L
176.		<i>Motacilla cinerea</i> Tunstall, 1771	Kicuit Batu	LC	-	L
177.	Muscicapidae	<i>Copsychus malabaricus</i> Scopoli, 1786	Kucica Hutan	LC	-	L
178.		<i>Copsychus saularis</i> Linnaeus, 1758	Kucica Kampung, Kacer Hitam	LC	-	L, P
179.		<i>Culicicapa ceylonensis</i> Swainson, 1820	Sikatan Kepala-Abu	LC	-	L
180.		<i>Cyornis caerulatus</i> Bonaparte, 1857	Sikatan Biru-Langit	VU	-	L
181.		<i>Cyornis turcosus</i> Brüggemann, 1877	Sikatan Melayu	NT	-	L
182.		<i>Cyornis unicolor</i> Blyth, 1843	Sikatan Biru-Muda	LC	-	L
183.		<i>Enicurus leschenaulti</i> Vieillot, 1818	Meninting Besar	LC	-	L
184.		<i>Enicurus ruficapillus</i> Temminck, 1832	Meninting Cegar	NT	-	L
185.		<i>Enicurus velatus</i> Temminck, 1822	Meninting Kecil	LC	-	L
186.		<i>Eumyias thalassinus</i> Swainson, 1838	Sikatan Hijau-Laut	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
187.	<i>Ficedula hyperythra</i> Blyth, 1843	Sikatan Bodoh	LC	-	M
188.	<i>Ficedula solitaria</i>	Sikatan Kerongkongan-Putih	LC	-	M
189.	<i>Ficedula zanthopygia</i> Hay, 1845	Sikatan Emas	LC	-	L, M
190.	<i>Luscinia cyane</i> Pallas, 1776	Berkecet Siberia	LC	-	L
191.	<i>Muscicapa daurica</i> Pallas, 1811	Sikatan Bubik	LC	-	L, M
192.	<i>Muscicapa ferruginea</i> Hodgson, 1845	Sikatan Besi	LC	-	M
193.	<i>Muscicapa sibirica</i> Gmelin, J.F., 1789	Sikatan Sisi-Gelap	LC	-	L, M
194.	<i>Philentoma pyrhoptera</i> Temminck, 1836	Philentoma Sayap-Merah	LC	-	L, M
195.	<i>Philentoma velata</i> Temminck, 1825	Philentoma Kerudung	NT	-	L, M
196.	<i>Rhinomyias olivaceus</i> Hume, 1877	Sikatan-Rimba Dada-Coklat	LC	-	L
197.	<i>Rhinomyias umbratilis</i> Strickland, 1849	Sikatan-Rimba Dada-Kelabu	NT	-	L
198.	<i>Trichixos pyrropygus</i> Lesson, 1839	Kucica Ekor-Kuning	NT	-	L
199.	<i>Aethopyga siparaja</i> Raffles, 1822	Burung-Madu Sepah-Raja	LC	-	L
200.	<i>Anthreptes malacensis</i> Scopoli, 1786	Burung-Madu Kelapa	LC	-	L, O
201.	<i>Anthreptes rhodolaemus</i> Shelley, 1878	Burung-Madu Leher-Merah	NT	-	L, O
202.	<i>Anthreptes simplex</i> Müller, S., 1843	Burung-Madu Polos	LC	-	L
203.	<i>Anthreptes singalensis</i> Gmelin, 1788	Burung-Madu Belukar	LC	-	L, O
204.	<i>Arachnothera affinis</i> Horsfield, 1821	Pijantung Gunung	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
205.		<i>Arachnothera chrysoygenys</i> Temminck, 1826	Pijantung Telinga-Kuning	LC	-	L
206.		<i>Arachnothera crassirostris</i> Reichenbach, 1853	Pijantung Kampung	LC	-	L, O
207.		<i>Arachnothera flavigaster</i> Eyton, 1839	Pijantung Tasmak	LC	-	L
208.		<i>Arachnothera longirostra</i> Latham, 1790	Kelingsap, Pijantung Kecil	LC	-	L, O
209.		<i>Arachnothera robusta</i> Müller & Schlegel, 1845	Pijantung Besar	LC	SD	L, M
210.		<i>Hypogramma hypogrammicum</i> Müller, S., 1843	Burung-Madu Rimba	LC	SD	L, M
211.		<i>Nectarinia jugularis</i> Linnaeus, 1766	Burung-Madu Sriganti	LC	-	L
212.		<i>Nectarinia sperata</i>	Burung-Madu Pengantin	LC	-	L
213.	Oriolidae	<i>Oriolus xanthonotus</i> Horsfield, 1821	Kepudang Hutan	NT	-	L
214.		<i>Oriolus xanthonus</i> Linnaeus, 1758	Kepudang Kerudung-Hitam	LC	-	L
215.	Paridae	<i>Parus major</i> Linnaeus, 1758	Gelatik-Batu Kelabu	LC	-	L
216.	Passeridae	<i>Passer montanus</i> Linnaeus, 1758	Burung-Gereja Erasia	LC	-	L, Q
217.	Pittidae	<i>Pitta granatina</i> Temminck, 1830	Paok Delima	NT	-	L
218.		<i>Pitta guajana</i> Müller, S., 1776	Paok Pancawarna*	LC	-	L
219.		<i>Pitta moluccensis</i> Müller, S., 1776	Paok Hujan	LC	-	L
220.		<i>Pitta sordida</i> Müller, S., 1776	Paok Hijau	LC	-	L
221.	Ploceidae	<i>Ploceus philippinus</i> Linnaeus, 1766	Manyar Tempua	LC	-	L
222.	Pycnonotidae	<i>Alophoixus bres</i> Lesson, 1832	Empuloh Janggut	LC	-	L
223.		<i>Alophoixus finschii</i> Salvadori, 1871	Empuloh Leher-Kuning	NT	-	L
224.		<i>Alophoixus ochraceus</i> Moore, F, 1854	Empuloh Ragum	LC	-	L
225.		<i>Alophoixus phaeocephalus</i> Hartlaub, 1844	Empuloh Irang	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
226.	<i>Crininger finschi</i>	Empuloh Leher-Kuning	LC	-	M
227.	<i>Hemixos flavala</i> Blyth, 1845	Brinji Kelabu	LC	-	L
228.	<i>Iole olivacea</i> Blyth, 1844	Brinji Mata-Putih	NT	-	L
229.	<i>Ixos malaccensis</i> Blyth, 1845	Brinji Bergaris	NT	-	L
230.	<i>Pycnonotus atriceps</i> Temminck, 1822	Cucak Kuricang	LC	-	L, M
231.	<i>Pycnonotus aurigaster</i> Vieillot, 1818	Cucak Kutiliang	LC	-	L, P, Q
232.	<i>Pycnonotus brunneus</i> Blyth, 1845	Merbah Mata-Merah	LC	-	L, M
233.	<i>Pycnonotus cyaniventris</i> Blyth, 1842	Cucak Kelabu	NT	-	L
234.	<i>Pycnonotus erythroptalmos</i> Hume, 1878	Merbah Kacamata	LC	-	L
235.	<i>Pycnonotus eutilotus</i> Jardine & Selby, 1837	Cucak Rumbai-Tunggung	NT	-	L
236.	<i>Pycnonotus goiavier</i> Scopoli, 1786	Merbah Cerucuk	LC	-	L, M, Q
237.	<i>Pycnonotus melanicterus</i> Gmelin, J.F., 1789	Cucak Kuning	LC	-	L
238.	<i>Pycnonotus melanoleucus</i> Eyton, 1839	Cucak Sakit-Tubuh	NT	-	L
239.	<i>Pycnonotus plumosus</i> Blyth, 1845	Merbah Belukar	LC	-	L
240.	<i>Pycnonotus simplex</i> Lesson, 1839	Merbah Corok-corok	LC	-	L, M
241.	<i>Pycnonotus tympanistrigus</i> Müller, S., 1836	Cucak Mutiara	NT	-	L
242.	<i>Setornis criniger</i> Lesson, 1839	Empuloh Paruh-Kait	VU	-	L
243.	<i>Tricholestes criniger</i> Blyth, 1845	Brinji Rambut-Tunggir	LC	-	L, M
244.	<i>Rhipidura javanica</i> Sparrman, 1788	Kipasan Belang	LC	-	L, O
245.	<i>Rhipidura perlata</i> Müller, S., 1843	Kipasan Mutiara	LC	-	L, M
246.	<i>Sitta frontalis</i> Swainson, 1820.	Munguk Beledu	LC	-	L
247.	<i>Acridotheres cinereus</i> Bonaparte, 1850.	Kerak Kerbau	LC	-	L
248.	<i>Gracula religiosa</i> Linnaeus, 1758	Tiong Emas	LC	SD	L, M
249.	<i>Abroscopus superciliosus</i> Blyth, 1859	Cikrak Bambu	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
250.	<i>Orthotomus atrogularis</i> Temminck, 1836	Cinenen Belukar	LC	-	L
251.	<i>Orthotomus ruficeps</i> Lesson, 1830	Cinenen Kelabu	LC	-	L, M, Q
252.	<i>Orthotomus sericeus</i> Temminck, 1836	Cinenen Merah	LC	-	L
253.	<i>Phylloscopus borealis</i> Blasius, J.H., 1858	Cikrak Kutub	LC	-	L
254.	<i>Phylloscopus coronatus</i> Temminck & Schlegel, 1847	Cikrak Mahkota	LC	-	L
255.	<i>Alcippe brunneicauda</i> Salvadori, 1879	Wergan Coklat	NT	-	L
256.	<i>Kenopia striata</i> Blyth, 1842	Berencet Loreng	NT	-	L
257.	<i>Macronous gularis</i> Horsfield, 1822	Ciung-Air Coreng	LC	-	L
258.	<i>Macronous pilosus</i> Jardine & Selby, 1835	Ciung-Air Pongpong	NT	-	L, M, O
259.	<i>Malacocincla abbotti</i> Blyth, 1845	Pelanduk Asia	LC	-	L
260.	<i>Malacocincla malaccensis</i> Hartlaub, 1844	Pelanduk Ekor-Pendek	NT	-	L
261.	<i>Malacocincla sepiaria</i> Horsfield, 1821	Pelanduk Semak	LC	-	L, M
262.	<i>Malacopteron affine</i> Blyth, 1842	Asi Topi-Jelaga	NT	-	L
263.	<i>Malacopteron albogulare</i> Blyth, 1844	Asi Dada-Kelabu	NT	-	L
264.	<i>Malacopteron cinereum</i> Eyton, 1839	Asi Topi-Sisik	LC	-	L
265.	<i>Malacopteron magnirostre</i> Moore, F., 1854	Asi Kumis	LC	-	L
266.	<i>Malacopteron magnum</i> Eyton, 1839	Asi Besar	NT	-	L
267.	<i>Pellorneum capistratum</i> Temminck, 1823	Pelanduk Topi-Hitam	LC	-	L
268.	<i>Pomatorhinus montanus</i> Horsfield, 1821	Cica-Kopi Melayu	LC	-	L
269.	<i>Stachyris erythroptera</i> Blyth, 1842	Tepus Merbah-Sampah	LC	-	L, M
270.	<i>Stachyris leucotis</i> Strickland, 1848	Tepus Telinga-Putih	NT	-	L
271.	<i>Stachyris maculata</i> Temminck, 1836	Tepus Tinggi-Merah	NT	-	L
272.	<i>Stachyris nigricollis</i> Temminck, 1836	Tepus Kaban	NT	-	L, M
273.	<i>Stachyris poliocephala</i> Temminck, 1836	Tepus Kepala-Kelabu	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
274.		<i>Stachyris rufifrons</i> Hume, 1873	Tepus Dahi-Merah	LC	-	L
275.		<i>Stachyris striolata</i> Müller, 1835	Tepus Lurik	LC	-	L
276.		<i>Trichastoma bicolor</i> Lesson, 1839	Pelanduk Merah	LC	-	L
277.		<i>Trichastoma rostratum</i> Blyth, 1842	Pelanduk Dada-Putih	NT	-	L, O
278.		<i>Turdinus macrodactylus</i> Strickland, 1844	Berencet Besar	NT	-	L
279.	Turdidae	<i>Brachypteryx leucophrys</i> Temminck, 1827	Cingcoang Coklat	LC	-	L
280.		<i>Turdus obscurus</i> Gmelin, J.F., 1789	Anis Kening	LC	-	L
281.		<i>Zoothera citrina</i> Latham, 1790	Anis Merah	LC	-	L
282.	Zosteropidae	<i>Zosterops chloris</i> Bonaparte, 1850	Kacamata Laut	LC	-	L
283.		<i>Zosterops palpebrosus</i> Temminck, 1824	Kacamata Biasa	LC	-	L
A.15.	Ordo : Pelecaniformes					
	Famili :					
284.	Ardeidae	<i>Ardea intermedia</i> Wagler, 1829	Kuntul Perak	LC	-	L
285.		<i>Ardeola speciosa</i> Horsfield, 1821	Blekok	LC	-	P
286.		<i>Bubulcus ibis</i> Linnaeus, 1758	Kuntul Kerbau	LC	-	P
287.		<i>Butorides striata</i> Linnaeus, 1758	Kokokan Laut	LC	-	L
288.		<i>Egretta sacra</i> Gmelin, 1789	Kuntul Karang	LC	-	L
289.		<i>Egretta</i> spp.	Kuntul Putih	NE	-	P
290.		<i>Gorsachius melanolophus</i> Raffles, 1822	Kowak Melayu	LC	-	L
A.16.	Ordo : Piciformes					
	Famili :					
291.	Capitonidae	<i>Megalaima australis</i> Lesson, 1830	Tangkur Tenggeret	LC	-	M
292.	Indicatoridae	<i>Indicator archipelagicus</i> Temminck, 1832	Pemandu-Lebah Asia	NT	-	L
293.	Megalaimidae	<i>Calorhamphus fuliginosus</i> Temminck, 1830	Takur Ampis	LC	-	L, M
294.		<i>Psilopogon australis</i> Horsfield, 1821	Takur Tenggeret	LC	-	L
295.		<i>Psilopogon chrysopogon</i> Temminck, 1824	Takur Gedang	LC	-	L

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
296.	<i>Psilopogon haemacephala</i> Müller, 1776	Takur Ungkut-ngkut	LC	-	L
297.	<i>Psilopogon henricii</i> Temminck, 1831	Takur Topi-Emas	NT	-	L
298.	<i>Psilopogon mystacophanos</i> Temminck, 1824	Takur Warna-warni	NT	-	L
299.	<i>Psilopogon rafflesii</i> Lesson, 1839	Takur Tutut	NT	-	L
300.	<i>Lichmera limbata</i> Müller, S., 1843	Isap Madu	LC	-	O
301.	<i>Blythipicus rubiginosus</i> Swainson, 1837	Pelatuk Pangkas	LC	-	L
302.	<i>Celeus brachyurus</i> Vieillot, 1818	Pelatuk Kijang	LC	-	L, M
303.	<i>Dendrocopos canicapillus</i> Blyth, 1845	Caladi Belacan	LC	-	L
304.	<i>Dendrocopos moluccensis</i> Gmelin, J.F., 1788	Caladi Tiik	LC	-	L
305.	<i>Dinopium javanense</i> Ljungh, 1797	Pelatuk Besi	LC	-	L
306.	<i>Dinopium rafflesii</i> Vigors, 1830	Pelatuk Raffles	NT	-	L
307.	<i>Dryocopus javensis</i> Horsfield, 1821	Pelatuk Ayam	LC	-	L
308.	<i>Hemicircus concretus</i> Temminck, 1821	Caladi Tikotok	LC	-	L
309.	<i>Meiglyptes tristis</i> Horsfield, 1821	Caladi Batu	LC	-	L
310.	<i>Meiglyptes tukki</i> Lesson, 1839	Caladi Badok	NT	-	L
311.	<i>Mulleripicus pulverulentus</i> Temminck, 1826	Pelatuk-Kelabu Besar	VU	-	L
312.	<i>Picumnus innominatus</i> Burton, 1836	Tukik Belang	LC	-	L
313.	<i>Picus chlorolophus</i> Vieillot, 1818	Pelatuk Jambul-Kuning	LC	-	L
314.	<i>Picus mentalis</i>	Pelatuk Kumis Abu-abu	LC	-	L
315.	<i>Picus mineaceus</i> Pennant, 1769	Pelatuk Merah	LC	-	L, M, N
316.	<i>Picus puniceus</i> Horsfield, 1821	Pelatuk Sayap-Merah	LC	-	L, M
317.	<i>Reinwardtipicus validus</i> Temminck, 1825	Pelatuk Kundang	LC	-	L
318.	<i>Sasia abnormis</i> Temminck, 1825	Tukik Tikus	LC	-	L
A.17.	Ordo : Psittaciformes				

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
319.	Psittacidae	<i>Loriculus galgulus</i> Linnaeus, 1758	Serindit Melayu	LC	-	L, M
320.		<i>Psittacula longicauda</i> Boddaert, 1783	Betet Ekor-Panjang	NT	-	L
321.		<i>Psittinus cyanurus</i> Forster, J.R., 1795	Nuri Tanau	NT	-	L
A.18.	Ordo : Stringiformes					
	Famili :					
322.	Strigidae	<i>Bubo sumatranus</i> Raffles, 1822	Beluk Jampuk	LC	-	L
323.		<i>Ketupa ketupu</i> Horsfield, 1821	Beluk Ketupa	LC	-	L
324.		<i>Ninox scutulata</i> Raffles, 1822	Punggok Coklat	LC	-	L
325.		<i>Otus bakkamoena</i> Pennant, 1769	Celepuk Reban	LC	-	L
326.		<i>Otus rufescens</i> Horsfield, 1821	Celepuk Merah	NT	-	L
327.		<i>Strix leptogrammica</i> Temminck, 1832	Kukuk Beluk	LC	-	L
328.		Tytonidae	<i>Phodilus badius</i> Horsfield, 1821	Serak Bukit	LC	-
329.		<i>Tyto alba</i> Scopoli, 1769	Burung Hantu	LC	-	P
A.19.	Ordo : Trogoniformes					
	Famili :					
330.	Trogonidae	<i>Harpactes diardii</i> Temminck, 1832	Luntur Diard	NT	SD	L, M
331.		<i>Harpactes duvaucelii</i> Temminck, 1824	Luntur Putri	NT	-	L
332.		<i>Harpactes kasumba</i> Raffles, 1822	Luntur Kasumba	NT	-	L
333.		<i>Harpactes oreskios</i> Temminck, 1823	Luntur Harimau	LC	-	L
334.		<i>Harpactes orrhophaeus</i> Cabanis & Heine, 1863	Luntur Tunggir-Coklat	NT	-	L

V. Arthropoda

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
A.	Kelas : Arachnida				
A.1.	Ordo : Araneae				
	Famili :				
1.	Araneidae	Araneidae sp.1	NE	-	T
2.		Araneidae sp.2	NE	-	T
3.		<i>Cyclosa mulmeinensis</i> Thorell.	NE	-	R
4.		<i>Hogna</i> sp.	NE	-	S
5.		<i>Neoscona theisi</i> Walckenaer, 1842	NE	-	R
6.	Charontidae	<i>Stygophrynus</i> sp.1	NE	-	T
7.	Linyphiidae	<i>Atypena adelinae</i> n.sp.	NE	-	R
8.		<i>Atypena thailandica</i> n.sp. Barrion & Litsinger, 1995	NE	-	R
9.		<i>Bathypantes tegalongensis</i> n.sp.	NE	-	R
10.		<i>Erygone bifurca</i> Lock.	NE	-	R
11.	Lycosidae	<i>Arctosa tanakai</i> n.sp. Barrion & Litsinger, 1995.	NE	-	R
12.		<i>Pardosa</i> sp.	NE	-	S
13.		<i>Pardosa birmanica</i> Sim.	NE	-	R
14.		<i>Pardosa iriensis</i> n.sp.	NE	-	R
15.		<i>Pardosa pseudoannulata</i> Boes. & Str.	NE	-	R
16.		<i>Pardosa sumatrana</i> Thorell.	NE	-	R
17.		<i>Pardosa warayensis</i> n.sp. Barrion & Litsinger, 1995	NE	-	R
18.		<i>Pirata luzonensis</i> n.sp. Barrion & Litsinger, 1995	NE	-	R
19.		<i>Trochosa canopii</i> n.sp.	NE	-	R

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
20.	Phalangiidae	<i>Leptobunus</i> sp.		NE	-	S
21.	Salticidae	<i>Hasarius adansonii</i> Audouin, 1826		NE	-	R
22.		<i>Marpissa</i> sp.		NE	-	S
23.		<i>Plexippus paykullii</i> Audo.		NE	-	R
24.		<i>Plexippus petersi</i> Karsch.		NE	-	R
25.	Sparassidae	Heteropoda sp.		NE	-	T
26.		Heteropoda sp.		NE	-	T
27.	Stylocellidae	Stylocellus sp.		NE	-	T
28.	Theridiidae	Theridium sp.		NE	-	R
29.	Thomisidae	Philodromus sp.		NE	-	S
30.		<i>Xysticus palawanicus</i> n.sp.		NE	-	R
B.	Kelas : Chilopoda					
B.1.	Ordo : Scutigeraomorpha					
	Famili :					
31.	Scutigeridae	Scutigera sp.		NE	-	T
C.	Kelas : Crustacea					
C.1.	Ordo : Decapoda					
	Famili :					
32.	Gecarcinucidae	<i>Parathelphusa tridentata</i> H. Milne Edwards, 1853		DD	-	T
33.	<u>Palaemonidae</u>	<i>Macrobrachium rosenbergii</i> De Man, 1879	Udang Galah	LC	-	C, D, E, G
34.	<u>Penaeidae</u>	<i>Metapenaeus brevicornis</i> H. Milne Edwards, 1837	Udang Serengkek	NE	-	E
35.	Potamidae	Potamidae sp.		NE	-	T
D.	Kelas : Diplopoda					
D.1.	Ordo : Julida					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
36.	Julidae	<i>Julus sp.</i>		NE	-	S
E.	Kelas : Entognatha					
E.1.	Ordo : Collembola					
	Famili :					
37.	Entomobryidae	<i>Acanthurella sp.</i>		NE	-	S
38.		<i>Drepanura sp.</i>		NE	-	S
39.	Isotomidae	<i>Isotomorus sp.</i>		NE	-	S
40.	Paronellidae	<i>Salina sp.</i>		NE	-	S
F.	Kelas : Insecta					
F.1.	Ordo : Hymenoptera					
	Famili :					
41.	Braconidae	<i>Chelonus sp.</i>		NE	-	S
42.	Formicidae	<i>Camponotus sp.</i>		NE	-	S
43.		<i>Diacamma austral Fabr.</i>		NE	-	R
44.		<i>Dolichoderus scabridus Roger.</i>		NE	-	R
45.		<i>Myrmacia nigriceps Mayr.</i>		NE	-	R
46.		<i>Notoncus ectatommoides Forrel</i>		NE	-	R
47.		<i>Odontoponera sp.</i>		NE	-	S
48.		<i>Oecopholla smaragdina Fabr.</i>		NE	-	R
49.		<i>Pheidole sp.</i>		NE	-	R
50.		<i>Scarites terricola Bonelli, 1813</i>		NE	-	R
51.		<i>Tetraoponera laeviceps Smith.</i>		NE	-	R
52.	Vespidae	<i>Euodynerus sp.</i>		NE	-	S
F.2.	Ordo : Lepidoptera					
	Famili :					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
53.	Pyrallidae	<i>Agrotera basinotata</i> Hampson		NE	-	U, X, Y
F.3.	Ordo : Blattodea					
	Famili :					
54.	Blattidae	<i>Blatta</i> sp.		NE	-	S
55.		Blattidae sp.1		NE	-	T
56.		Blattidae sp.2		NE	-	T
57.		Blattidae sp.3		NE	-	T
58.		Blattidae sp.4		NE	-	T
59.	Carabidae	<i>Amara aena</i>		NE	-	R
60.		<i>Amara chalcites</i> Dejean		NE	-	R
61.		<i>Bradycellus</i> sp.		NE	-	S
62.		<i>Calathus melanocephalus</i> Linne, 1758		NE	-	R
63.		<i>Calleida</i> sp.		NE	-	S
64.		<i>Chlaenius circumdatus</i> Dejean, 1826		NE	-	R
65.		<i>Pheropsophus javanus</i> Dejean, 1825		NE	-	R
66.		<i>Pherosophus occipitalis</i> Macleay, 1825		NE	-	R
67.		<i>Pterostichus cupreus</i> Linnaeus, 1758		NE	-	R
68.		<i>Pterostichus sirenuus</i> Panzer, 1796		NE	-	R
69.		<i>Pterostichus versicolor</i> Sturm, 1824		NE	-	R
70.	Carcinophoridae	<i>Euborellia</i> sp.		NE	-	S
71.	Coccinellidae	<i>Cycloneda</i> sp.		NE	-	S
72.	Curculionidae	<i>Sitophilus</i> sp.		NE	-	S
73.	Cydnidae	<i>Geotomus</i> sp.		NE	-	S
74.	Elaterididae	<i>Selatosomus</i> sp.		NE	-	S
75.	Nitidulidae	<i>Haptoncus</i> sp.		NE	-	S
76.	Nocticollidae	<i>Nocticola</i> sp.		NE	-	T

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
F.4.	Ordo	: Coleoptera				
	Famili	:				
77.	Chrysomelidae	<i>Aulexis</i> sp		NE		
78.	Hydraenidae	<i>Hydraena luridipennis</i> MacLeay, 1873		NE	-	R
79.	Hydrophilidae	<i>Hydrocanthus australiae</i> Whnke.		NE	-	R
80.	Lathrididae	<i>Corticaria pubescens</i> Gyllenhal, 1827		NE	-	R
81.	Phalacridae	<i>Stilbus testaceus</i> Panzer, 1797		NE	-	R
82.	Staphylinidae	<i>Carpelimus alangatus</i>		NE	-	R
83.		<i>Paederus</i> sp.		NE	-	S
84.		<i>Paederus riparius</i> Linnaeus, 1758		NE	-	R
85.		<i>Staphylinidae</i> sp.1		NE	-	T
86.		<i>Staphylinidae</i> sp.2		NE	-	T
87.	Tenebrionidae	<i>Gonocephalum tenebrion</i> Gebien, 1910		NE	-	S
88.	Lampyridae	<i>Lampyridae</i> sp.1		NE	-	T
F.5.	Ordo	: Dermoptera				
	Famili	:				
89.	Labiuridae	<i>Labiidura truncate</i> Kirby.		NE	-	R
90.	Labiidae	<i>Labiida</i> sp.		NE	-	T
F.4.	Ordo	: Diptera				
	Famili	:				
91.	Pipunculidae	<i>Chalarus</i> sp.		NE	-	S
92.	-	Diptera sp.1		NE	-	T
93.	-	Diptera sp.2		NE	-	T
F.5.	Ordo	: Hemiptera				
	Famili	:				

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
94.	Alydidae	<i>Alydus</i> sp.		NE	-	S
95.	Belostomatidae	<i>Lethocerus insulanus</i> Mont.		NE	-	R
96.	Coreidae	<i>Cosmoleptrus sumatranus</i>		NE	-	V
97.	Nepidae	<i>Ranatra dispar</i> Mont.		NE	-	R
F.6. Ordo : Hymenoptera						
Famili :						
98.	Braconidae	<i>Aleiodes</i> sp.		NE	-	S
99.	Formicidae	<i>Nyländeria</i> sp.		NE	-	S
100.		<i>Oecophylla</i> sp.		NE	-	S
101.	-	Hymenoptera sp.1		NE	-	T
102.	-	Hymenoptera sp.2		NE	-	T
F.7. Ordo : Lepidoptera						
Famili :						
103.	Lasiocampidae	<i>Trabala</i> sp.		NE	-	R
104.	Noctuidae	<i>Carea angulata</i> Fabricius, 1793		NE	-	V, X, Y
105.		<i>Helicoverpa</i> sp.		NE	-	S
106.	Papilionidae	<i>Graphium agamemnon</i> L.		NE	-	
107.	Psychidae	<i>Pagodiella</i> sp.		NE	-	U, V
108.	Pyralidae	<i>Margaronia hilaris</i>		NE	-	U, V
109.	Spingidae	<i>Daphnis hypothous</i> Cramer, 1780		NE	-	U, V
F.8. Ordo : Odonata						
Famili :						
110.	Coenagrionidae	<i>Agriocnemis femina</i> Brauer, 1868		LC	-	Q
111.		<i>Ceriagrion auranticum</i> Fraser, 1922		LC	-	Q
112.		<i>Copera ciliata</i> Selys, 1863		LC	-	Q
113.		<i>Onychargia atrocy</i>		NE	-	Q

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
114.		<i>Pseudagrion microcephalum</i> Rambur, 1842		LC	-	Q
115.	Gomphidae	<i>Ictinogomphus decoratus</i> Selys, 1854		LC	-	Q
116.	Lestidae	<i>Podolestes coomansi</i> Lieftinck, 1940		DD	-	Q
117.	Libellulidae	<i>Acisoma panorpoides</i> Rambur, 1842		LC	-	Q
118.		<i>Aethriamanta aethra</i> Ris, 1912		LC	-	Q
119.		<i>Brachydiplax chalybea</i> Brauer, 1868		LC	-	Q
120.		<i>Neurothemis fluctuans</i> Fabricius, 1793		LC	-	Q
121.		<i>Orthetrum sabina</i> Lieftinck, 1942		LC	-	Q
122.		<i>Orthetrum testaceum</i> Burmeister, 1839		LC	-	Q
123.		<i>Rhyothemis phyllis</i> Sulzer, 1776		LC	-	Q
124.		<i>Tholymis tillarga</i> Fabricius, 1798		LC	-	Q
F.9.	Ordo : Orthoptera					
	Famili :					
125.	Acrididae	<i>Dichromorpha</i> sp.		NE	-	S
126.	Gryllidae	<i>Gryllus</i> sp.		NE	-	S
127.		<i>Metioche vittaticolus</i> Stal.		NE	-	R
128.	Myrmecophiliidae	<i>Myrmecophillus testaceus</i> Hend.		NE	-	R
129.	Rhaphidophoridae	<i>Diestrammena</i> sp.		NE	-	T
130.		<i>Rhaphidophora</i> sp.		NE	-	T
F.10.	Ordo : Trichoptera					
	Famili :					
131.	-	Trichoptera sp.1		NE	-	T
132.	-	Trichoptera sp.2		NE	-	T
G.	Kelas : Scolopendromorpha					
G.1.	Ordo : Chilopoda					
	Famili :					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
133.	Scolopendridae	<i>Scolopendra</i> sp.		NE	-	S

Keterangan:

IUCN : NE = Not Evaluated, DD = Data Deficient, LC = Least Concern, NT = Near Threatened, VU = Vulnerable, EN = Endangered, CR = Critically Endangered

UU : SD = Spesies Dilindungi

Lokasi : A = Merang-KePAYang, B = Perairan Estuari Musi, C = Rawa Banjiran Patratani, D = Perairan Sekayu, E = Sungai Batanghari Leko, F = DAS Hulu Musi, G = Sungai Komerang, H = Danau Ranau, I = PT BMH, J = Kampus UNSRI Indralaya, K = TN Kerinci Seblat, L = Hutan Harapan, M = SM Dangku, N = Sembilang, O = PT Bina Sains Cemerlang, P = PT Gunung Tua Abadi, Q = TWA Pundi Kayu, R = Palembang dan sekitarnya, S = PT Pusri, T = OKU, U = Ogan Ilir, V = Musi Banyuasin, W = Sumatera Selatan, X = OKI, Y = Banyuasin

Sumber pustaka:

- Amaliyah, 2014. Hama Pada Tanaman Jabon (*Anthocephalus cadamba*) dan Potensi Kerusakannya di Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Silvikultur. Fakultas Kehutanan UGM. Jogjakarta
- Data BKSDA Sumsel
- Data BKSDA Sumsel (Hasil Survei Tim Fakultas Kehutanan UGM Tahun 2015)
- Data PT. REKI, Hutan Harapan
- Data ZSL Indonesia
- Effendy et al. 2013. Analisis kemiripan komunitas artropoda predator hama padi penghuni permukaan tanah sawah rawa lebak dengan lahan pinggir di sekitarnya. *Jurnal Entomology Indonesia* 10 (2) : 60-69.
- Hariadi, B., Novarino, W., Rizaldi. 2012. Inventarasi Mamalia di Hutan Harapan Sumatera Selatan. *Jurnal Biologi Universitas Andalas* 1(2):132-138
- Hidayat, A., Zukkifli, H., Irsan, C. 2016. Diversity of Soil Arthropod in Green Barrier Area PT. PUSRI. *Biovalentia* 2 (1).

- Holmes, D.A. 1996. Sumatra Bird Report. Kukila 8: 9-56.
- Kamal, M., Yustian, I., Rahayu, S. Keanekaragaman Jenis Arthropoda di Gua Putri dan Gua Selabe Kawasan Karst Padang Bindu, OKU Sumatera Selatan. Jurnal Penelitian Sains vol. 1 No. 14
- Kurniati, H. 2009. Herpetofauna Diversity In Kerinci Seblat National Park, Sumatra, Indonesia. Zoo Indonesia 18 (2) : 45-68
- Laporan Final Identifikasi High Conservation Value Area PT. Bina Sains Cemerlang Sumatera Selatan. 2010.
- Muli, R., Irsan, C., Suheryanto. 2015. Komunitas Arthropoda Tanah di Kawasan Sumur Minyak Bumi di Desa Mangunjaya, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan No.1 Vol 13 : 1-11.
- Noberio, D. Setiawan, A. Setiawan, D. 2015. Inventory of Herpetofauna in Regional Germplasm Preservation in Pulp and Paper Industry Ogan Komering Ilir Regency South Sumatra. Biovalentia 1 (1).
- Prasetyo, C. Y., Yustian, I., Setiawan, D. 2015. The Diversity of Amphibians in Campus Area of Sriwijaya University Indralaya, Ogan Ilir, South Sumatra. Biovalentia 1 (1).
- Riyanta. A. 2003. Arthropod Diversity in Pepper-based Cropping System in Indonesia. Thesis. Department of Entomology University of The Philippines Los Banos.
- Saptalisa, W., Yustian, I., Setiawan, W. 2015. The Diversity of Reptiles on Several Habitat Types in Campus Area of Sriwijaya University Indralaya, Ogan Ilir. Biovalentia 1 (1).
- Selian, M. A., Hakim, M. L., Siburina, J. V. 2016. Laporan Identifikasi Kawasan Lindung PT. Gunung Tua Abadi, OKI, Sumsel. Verbelen, F. 2000. Annotated checklist of bird seen in Sumatra. [not published].
- Yulianti, S. 2011. Keanekaragaman Arthropoda Tanah Pada Berbagai Tingkat Degradasi Ekosistem Rawa Komunitas Gelam (Melaleuca leucadendron) Di Desa Sungai Rambutan, Indralaya Utara, Ogan Ilir. Skripsi. Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Sriwijaya.

Lampiran 12 Daftar Spesies Ikan dan Biota Perairan di Provinsi Sumatera Selatan

VI. Ikan

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A. Kelas : Actinopterygii						
A.1. Ordo : Anguilliformes						
Famili :						
1.	Congridae	<i>Muraenesox cinereus</i> Forsskål, 1775	Belut Laut	NE	-	B
2.		<i>Muraenesox talabon</i> Cuvier, 1829	Belut Laut	NE	-	B
3.	Muraenidae	<i>Gymnothorax tife</i> Hamilton, 1822	Belut Laut	NE	-	B
4.		<i>Thyrsoidea macrurus</i> Bleeker, 1854	Belut Laut	NE	-	B
A.2. Ordo : Beloniformes						
Famili :						
5.	Belonidae	<i>Bostrychus sinensis</i> Lacepède, 1801	Selontok Dompok	LC	-	B
6.		<i>Strongylura strongylura</i> van Hasselt, 1823	Julung-julung	NE	-	B, F
7.	Hemiramphidae	<i>Dermogenys pusilla</i> Kuhl & van Hasselt, 1823	Julung-julung Kecil	NE	-	A
8.		<i>Hemirhamphodon pogognathus</i> Bleeker, 1853	Julung-julung Kenyulung	LC	-	A
9.		<i>Zenarchopterus buffonis</i> Valenciennes, 1847	Julung-julung	NE	-	B, F
A.3. Ordo : Characiformes						
Famili :						
10.	Serrasalminae	<i>Colossoma macropomum</i> G. Cuvier, 1818	Bawal Air Tawar	NE	-	H
A.4. Ordo : Clupeiformes						
Famili :						
11.	Clupeidae	<i>Clupeichthys</i> sp.	Bilis	NE	-	B
12.		<i>Hilsa kelee</i> Cuvier, 1829	Selangat	NE	-	B
13.		<i>Lycorhissa crocodiles</i> Bleeker, 1851	Pirang Putih	NE	-	B

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
14.		<i>Opisthopterus valenciennesi</i> Bleeker, 1872	Puput	NE	-	B
15.	Engraulidae	<i>Setipinna</i> sp.	Pirang Putih	NE	-	B
16.		<i>Setipinna taty</i> Valenciennes, 1848	Pirang Emas	NE	-	B
A.5.	Ordo : Cypriniformes					
	Famili :					
17.	Botiidae	<i>Botia hymenophysa</i> Bleeker, 1852	Langli	NE	-	F
18.		<i>Botia macracanthus</i> Bleeker, 1852	Botia, Kejubang	NE	-	D, G
19.	Cobitidae	<i>Acantopsis choirorhynchus</i> Bleeker, 1854	Bekak Pundi	LC	-	F
20.	Cyprinidae	<i>Albulichtys albuloides</i> Bleeker, 1855	Coli	LC	-	C
21.		<i>Balantiocheilos melanopterus</i> Bleeker, 1850	Puntung Hanyut	EN	-	B, C, E, F
22.		<i>Barbichthys laevis</i> Valenciennes, 1842	Bentulu	LC	-	D, F
23.		<i>Barbodes schwanenfeldi</i> Bleeker, 1853	Lampam	NE	-	C, D, E
24.		<i>Barbodes</i> sp.	Kepa	NE	-	D
25.		<i>Barbonymus schwanenfeldii</i> Bleeker, 1853	Kepiat	LC	-	H
26.		<i>Burden schwanenfeldii</i>	Lampam	NE	-	B, F
27.		<i>Chela oxygaster</i> Valenciennes, 1844	Siamis	NE	-	B, C
28.		<i>Chela oxygastroides</i> Bleeker, 1852	Siamis	LC	-	G
29.		<i>Cyclocheilichthys enoplos</i> Bleeker, 1849	Coli, Lumajang	LC	-	B, G
30.		<i>Cyclocheilichthys</i> sp.	Lumajang Ekor Kuning	NE	-	B
31.		<i>Cyprinus carpio</i> Linnaeus, 1758	Mas	VU	-	H
32.		<i>Dangila cuvieri</i> Valenciennes, 1842	Lambak	NE	-	G
33.		<i>Dangila ocellata</i> Heckel, 1843	Lambak	NE	-	C, D
34.		<i>Dangila</i> sp.	Siambut	NE	-	G
35.		<i>Eirmotus furvus</i> Hui & Kottelat, 2008	Langli	NE	-	A
36.		<i>Epalzeorhynchus kalopterus</i> Bleeker, 1850	Selimang, Selimang	DD	-	F, G

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
		Bangkok			
37.	<i>Hampala ampalpong</i> Bleeker, 1852	Tengago	NE	-	F, G
38.	<i>Hampala macrolepidota</i> Kuhl & van Hasselt, 1823	Sebarau, Arongan	LC	-	D, E, F, G, H
39.	<i>Homaloptera ocellata</i> van der Hoeven, 1833	Tanganyut	NE	-	F
40.	<i>Labeo chrysophekadion</i> Bleeker, 1849	Sihitam	LC	-	B, C, D, E, G
41.	<i>Labeo rohita</i> F. Hamilton, 1822	Gegali Jalah	LC	-	F
42.	<i>Labeobarbus cuvieri</i> C & V	Siambut	NE	-	F
43.	<i>Labiobarbus leptocheilus</i> Valenciennes, 1842	Siambut, Lambang Usang	NE	-	D, E, F
44.	<i>Labiobarbus ocellata</i>	Lambak Usang	NE	-	E
45.	<i>Labiobarbus ocellatus</i> Heckel, 1843	Lambak Muncung	NE	-	F
46.	<i>Labiobarbus</i> sp.	Lambak	NE	-	E
47.	<i>Leptobarbus hoevenii</i> Bleeker, 1851	Jelawat	NE	-	D, G
48.	<i>Luciosoma trinema</i> Bleeker, 1852	Juar, Sejuar	NE	-	F, G
49.	<i>Mystacoleucus marginatus</i> Valenciennes, 1842	Kepiat	LC	-	G
50.	<i>Osteochilus hasselti</i> Valenciennes, 1842	Palau	LC	-	C, D, E, F, G, H
51.	<i>Osteochilus melanopleura</i> Bleeker, 1852	Aro Mato Merah	LC	-	B, C, D, F
52.	<i>Osteochilus schlegelii</i> Bleeker, 1851	Seberuk	DD	-	G
53.	<i>Osteochilus</i> sp.	Buing		-	D
54.	<i>Osteochilus spilurus</i> Bleeker, 1851	Seluang Sungai, Palau Gambut	LC	-	A
55.	<i>Oxygaster anomalura</i> van Hasselt, 1823	Siamis	LC	-	A
56.	<i>Parachela oxygastroides</i> Bleeker, 1852	Siamis	NE	-	E
57.	<i>Puntigrus anchisporus</i> Vaillant, 1902	Haji	NE	-	F

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
58.	<i>Puntius brevis</i> Bleeker, 1849	Sepadak	LC	-	F
59.	<i>Puntius bulu</i> Bleeker, 1851	Tebengalan, Bengalan	NE	-	D, G
60.	<i>Puntius fasciatus</i> Jerdon, 1849	Semuringan	LC	-	D
61.	<i>Puntius gemellus</i> Kottelat, 1996	Seluang Kuring, Kemuringan	NE	-	A
62.	<i>Puntius javanicus</i> Bleeker, 1855	Tawes	LC	-	G, H
63.	<i>Puntius lateristriga</i> Valenciennes, 1842	Begog	LC	-	F
64.	<i>Puntius lineatus</i> Duncker, 1904	Semburingan	NE	-	F
65.	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i> Bleeker, 1854	Lampam	LC	-	G
66.	<i>Puntius</i> sp.	Keperas	NE	-	D
67.	<i>Puntius</i> sp.	Keperas	NE	-	E
68.	<i>Puntius waandersi</i> Bleeker, 1859	Cipuk	NE	-	G
69.	<i>Rasbora argyrotaenia</i> Bleeker, 1849	Sejuar, Seluang	NE	-	B, F, G
70.	<i>Rasbora borneensis</i> Bleeker, 1860	Seluang	NE	-	B, F
71.	<i>Rasbora caudimaculata</i> Volz, 1903	Seluang	LC	-	F
72.	<i>Rasbora cephalotaenia</i> Bleeker, 1852	Seluang, Seluang Batang	NE	-	A, F
73.	<i>Rasbora dusonensis</i> Bleeker, 1850	Seluang	NE	-	F
74.	<i>Rasbora elegans</i> Volz, 1903	Seluang	LC	-	F
75.	<i>Rasbora hasselti</i>	Seluang	NE	-	F
76.	<i>Rasbora leptosoma</i> Bleeker, 1855	Seluang	NE	-	F
77.	<i>Rasbora</i> spp.	Seluang	NE	-	E
78.	<i>Rasbora</i> spp.	Seluang	NE	-	C
79.	<i>Rasbora tornieri</i> Ahl, 1922	Seluang Ekor Kuning	LC	-	A
80.	<i>Schistorynchus heterorhynchus</i>	Cawang Hidung	NE	-	F
81.	<i>Sundadanio axelrodi</i> Brittan, 1976	Seluang Kerdil	NE	-	A

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
82.		<i>Trigonopoma gracile</i> Kottelat, 1991	Seluang Badar	NE	-	A
83.		<i>Tylognathus hispidus</i> Valenciennes, 1842	Simulai	NE	-	F, G
84.		<i>Thynnichthys polylepis</i> Bleeker, 1860	Damaian	NE	-	D, E
85.		<i>Thynnichthys thynnoides</i> Bleeker, 1852	Ringau	LC	-	G
86.		<i>Tor douronensis</i> Valenciennes, 1842	Semah	DD	-	F, G
87.		<i>Tor soro</i> Valenciennes, 1842	Semah	DD	-	F
88.		<i>Tor</i> sp.	Semah	NE	-	H
89.		<i>Tor tambroides</i> Bleeker, 1854	Semah	DD	-	F
90.	<u>Nemacheilidae</u>	<i>Nemacheilus fasciatus</i> Valenciennes, 1846	Kelujik	NE	-	F
A.6.	Ordo : Cyprinodontiformes					
	Famili :					
91.	<u>Aplocheilidae</u>	<i>Aplocheilus panchax</i> Hamilton, 1822	Palau Timah	LC	-	F
92.	<u>Poecilidae</u>	<i>Xiphophorus helleri</i> Heckel, 1848	Pedang	NE	-	F
A.7.	Ordo : Mugiliformes					
	Famili :					
93.	Mugilidae	<i>Liza melinoptera</i> Valenciennes, 1836	Belanak	LC	-	B
94.		<i>Mugil melanopterus</i>	Kade	NE	-	B
A.8.	Ordo : Osteoglossiformes					
	Famili :					
95.	Notopteridae	<i>Chitala lopis</i> Bleeker, 1851	Belido (Belida)	LC	-	A, C
96.		<i>Notopterus notopterus</i> Pallas, 1769	Putak (Belida)	LC	-	A, G, H
97.	Osteoglossidae	<i>Otolithoides pama</i> Hamilton, 1822	Gulamo	NE	-	B
98.		<i>Otolithes ruber</i> Bloch & Schneider, 1801	Belumbungan	NE	-	B
99.		<i>Scleropages formosus</i> Sa. Müller & Schlegel, 1844	Tangekeleso, Tembengalam	EN	-	A, E, G

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
	IUCN	UU				
A.9.	Ordo : Perciformes					
	Famili :					
100.	Ambassidae	<i>Ambassis gymnocephalus</i> Lacepède, 1802	Sepengkeh Panjang, Sepengkah	LC	-	B, C, D
101.		<i>Ambassis kopsii</i> Bleeker, 1858	Sepengkeh	NE	-	B
102.		<i>Ambassis wolffi</i> Blkr.	Sepengkah	NE	-	G, E
103.		<i>Parambassis wolffii</i> Bleeker, 1850	Serinding Sirip-Kusam	LC	-	A
104.	Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i> Bloch, 1792	Betok	DD	-	A, B, C, D, E, F, H
105.	Belontiidae	<i>Belontia hasselti</i> G. Cuvier, 1831	Selincah	NE	-	A
106.		<i>Betta edithae</i> Vierke, 1984	Cupang Rawa	NE	-	A
107.		<i>Betta raja</i> H. H. Tan & P. K. L. Ng, 2005	Cupang Raja	NE	-	A
108.		<i>Sphaerichthys osphromenoides</i> Canestrini, 1860	Gurami Cokelat	NE	-	A
109.		<i>Trichogaster leerii</i> Bleeker, 1852	Sepat Mutiara	NT	-	A
110.		<i>Trichogaster pectoralis</i> Regan, 1910	Sepat Siam	LC	-	A, C, D, E, F, G, P
111.		<i>Trichogaster</i> sp.	Sepat Daun Buluh	NE	-	F
112.		<i>Trichogaster</i> sp.	Sepat Daun Buluh	NE	-	D
113.		<i>Trichogaster trichopterus</i> Pallas, 1770	Sepat Mato Merah, Sepat Rawa	LC	-	A, B, C, D, E, F, G, H
114.		<i>Trichopsis vittata</i> Cuvier, 1831	Tempalo Lebak	LC	-	A
115.	Carangidae	<i>Chorinemus lysan</i> Forsskal, 1775	Simba	NE	-	B
116.	Centropomidae	<i>Lates calcarifer</i> Bloch, 1790	Kakap	NE	-	B
117.	Chaetodontidae	<i>Scatophagus argus</i> Linnaeus, 1766	Kiper	LC	-	B
118.	Channidae	<i>Channa lucius</i> Cuvier, 1831	Bujuk	LC	-	A E

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
119.	<i>Channa melanopterus</i> Bleeker, 1855	Bujuk	NE	-	C, D, F, G
120.	<i>Channa micropeltes</i> Cuvier, 1831	Toman	LC	-	A, C, D, E, G
121.	<i>Channa pleurophthalmus</i> Bleeker, 1851	Serandang	NE	-	A, E
122.	<i>Channa</i> sp.	Serkoh	NE	-	D
123.	<i>Channa</i> sp.	Serkoh	NE	-	E
124.	<i>Channa</i> sp.	Serandang	NE	-	C
125.	<i>Channa striata</i> Bloch, 1793	Gabus	LC	-	A, B, C, D, E, F, G, H, P
126.	<i>Brevibora cheeya</i> T. Y. Liao & H. H. Tan, 2011	Seluang	NE	-	A
127.	<i>Oreochromis mossambicus</i> Peters, 1852	Mujaer	NT	-	F, G, H
128.	<i>Oreochromis niloticus</i> Linnaeus, 1758	Nila	NE	-	H
129.	<i>Coius Quadrifasciatus</i> Sevestianof, 1809	Ikan Elang	NE	-	B
130.	<i>Datnioides microlepis</i> Bleeker, 1854	Ikan Elang-Sisik-Mulus	NE	-	A
131.	<i>Datnioides polota</i> Hamilton, 1822	Ikan Elang-Bergaris	LC	-	A
132.	<i>Drepane punctata</i> Linnaeus, 1758	Waru	LC	-	B
133.	<i>Butisbutis</i> sp. H.B	Selontok Muncung	LC	-	B
134.	<i>Odontobutis obscura</i> Temminck & Schlegel, 1845	Seniyem	NE	-	B
135.	<i>Boleophthalmus boddarti</i> Pallas, 1770	Seluncat	LC	-	B
136.	<i>Brachygobius nurus</i> H.B	Kuring	NE	-	B
137.	<i>Glossogobius biocellatus</i> Valenciennes, 1837	Selontok Kuning	LC	-	B
138.	<i>Odontamblyopus rubicundus</i> F. Hamilton, 1822	Belut Laut	NE	-	B
139.	<i>Pseudapocryptes lanceolatus</i> Bloch & Schneider, 1801	Selincing	LC	-	B

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
140.		<i>Pseudapocryptes</i> sp.	Kili Buayo	NE	-	B
141.		<i>Stigmatogobius borneensis</i> Bleeker, 1850	Biji Nangko	DD	-	B
142.		<i>Stigmatogobius pleurostigma</i> Bleeker, 1849	Biji Labu	NE	-	B
143.		<i>Taenioides anguillaris</i> Linnaeus, 1758	Belut Laut	NE	-	B
144.	Haemulidae	<i>Ilisha elongata</i> Anonymus (Bennett), 1830	Permato	NE	-	B
145.	Leiognathidae	<i>Leiognathus dussumieri</i> Valenciennes, 1835	Selar	NE	-	B
146.	Lutjanidae	<i>Lutjanus fuscescens</i> Valenciennes, 1830	Blambangan	NE	-	B
147.		<i>Lutjanus russellii</i> Bleeker, 1849	Grot	NE	-	B
148.	Nandidae	<i>Nandus nebulosus</i> Gray, 1835	Ikan Temburut Kalimantan	NE	-	A
149.	Osphronemidae	<i>Luciocephalus pulcher</i> J. E. Gray, 1830	Ikan Buaya	NE	-	A
150.		<i>Polyacanthus hasselti</i> G. Cuvier, 1831	Selincih	NE	-	D, E, G
151.		<i>Osphronemus goramy</i> Lacepède, 1801	Gurami	LC	-	A, E, P
152.	Polynemidae	<i>Eleutheronema tetradactylum</i> Shaw, 1804	Senangin	NE	-	B
153.	Pristolepididae	<i>Oxyeleotris marmorata</i> Bleeker, 1852	Betutu	LC	-	A, B, D, G
154.	Sciaenidae	<i>Johnius trachycephalus</i> Bleeker, 1851	Gulamo Keken, Gulamo	NE	-	B
155.		<i>Pama pama</i> Fowler, 1933	Gulamo	NE	-	B
156.		<i>Pseudosciaena soldado</i> Lacepède, 1802	Tirusan	NE	-	B
157.		<i>Pseudosciaena microlepis</i> Bleeker, 1858	Jarang Gigi	NT	-	B
158.		<i>Pseudosciaena</i> sp. Bleeker	Gulamo	NE	-	B
159.	Scombridae	<i>Rastrelliger kanagurta</i> Cuvier, 1816	Sembung	DD	-	B
160.	Serranidae	<i>Epinephelus bleekeri</i> Vaillant, 1878	Kerapu	NT	-	B
161.	Stromateidae	<i>Pampus argenteus</i> Euphrasen, 1788	Petek	NE	-	B
162.		<i>Pampus</i> sp.	Bawal	NE	-	B
163.		<i>Pampus</i> sp.	Pepes	NE	-	B

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
164.	Toxotidae	<i>Toxotes microlepis</i> Günther, 1860	Sumpit	LC	-	B
165.	Trichiuridae	<i>Lepturacanthus savala</i> Cuvier, 1829	Layur	NE	-	B
166.		<i>Trichiurus savala</i> Cuvier	Layur	NE	-	B
A.10.	Ordo : Pleuronectiformes					
	Famili :					
167.	Cynoglossidae	<i>Cynoglossus feldmanni</i> Bleeker, 1854	Lidah Panjang	LC	-	B
168.		<i>Cynoglossus pavooides</i> Bleeker, 1851	Lidah	NE	-	D
169.		<i>Cynoglossus</i> sp.	Seberas	NE	-	F
170.		<i>Cynoglossus</i> sp.	Seberas	NE	-	D
171.		<i>Cynoglossus</i> sp.	Seberas	NE	-	C
172.	Soleidae	<i>Achirorides leucorhynchus</i> Bleeker	Ikan Lidah, Iwak Sebelah	NE	-	A, F
173.		<i>Synaptura pavooides</i> Bleeker, 1851	Lidah Pendek	LC	-	B
A.11.	Ordo : Scorpaeniformes					
	Famili :					
174.	Platycephalidae	<i>Platycephalus</i> sp.	Baji	NE	-	B
175.	Scorpaenidae	<i>Leptosynanceia asteroblepa</i> Richardson, 1844	Lepu	NE	-	B
A.12.	Ordo : Siluriformes					
	Famili :					
176.	Ariidae	<i>Arius lelotocephalus</i>	Ikan Duri	NE	-	B
177.		<i>Arius melanochir</i> Bleeker	Baung Laut	NE	-	B
178.		<i>Arius polystaphylodon</i> Bleeker, 1846	Duri Kawat	NE	-	B
179.		<i>Arius segor</i> Harn. Buch.	Dukang	NE	-	B
180.		<i>Arius</i> sp.	Duri Puting	NE	-	B
181.		<i>Arius venosus</i> C. V.	Duri Uftik	NE	-	B
182.		<i>Hemipimelodus burneensis</i> Bleeker, 1851	Duri	NE	-	B

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
183.	<i>Osteogeneiosus militaris</i> Linnaeus, 1758	Duri Kawat	NE	-	B
184.	<i>Bagroides macropterus</i> Bleeker, 1854	Baung Buntut Tikus	NE	-	A
185.	<i>Bagroides melapterus</i> Bleeker, 1851	Baung Munti	NE	-	B, F
186.	<i>Hemibagrus hoevenii</i> Bleeker, 1846	Baung	NE	-	A
187.	<i>Hemibagrus nemurus</i> Valenciennes, 1840	Baung	LC	-	H
188.	<i>Mystus gulio</i> Hamilton, 1822	Lundu	LC	-	D
189.	<i>Mystus micracanthus</i>	Lundu	NE	-	C, E, G
190.	<i>Mystus nemurus</i> Valenciennes, 1840	Baung	LC	-	B, C, D, E, F, G
191.	<i>Mystus nigriceps</i> Valenciennes, 1840	Beringit	NE	-	B, C, D, E, F, G
192.	<i>Mystus singaringan</i> Bleeker, 1846	Beringit	LC	-	A
193.	<i>Mystus</i> sp.	Biran	NE	-	D
194.	<i>Mystus wolffii</i> Bleeker, 1851	Lundu	LC	-	B
195.	<i>Chaca bankanensis</i> Bleeker, 1852	Tuka Bangka, Serkoh	LC	-	A, G
196.	<i>Clarias nieuhofii</i> Valenciennes, 1840	Keli Panjang	LC	-	A, E
197.	<i>Clarias</i> sp.	Kalang	NE	-	H
198.	<i>Clarias batrachus</i> Linnaeus, 1758	Lele	LC	-	B, F
199.	<i>Clarias gariepinus</i> Burchell, 1822	Lele Laut, Lele Dumbo	LC	-	B, P
200.	<i>Clarias leiacanthus</i> Bleeker, 1851	Lele Keli	NE	-	A
201.	<i>Clarias melanoderma</i> Bleeker, 1858	Lele	LC	-	C, D, F
202.	<i>Clarias</i> sp.	Selontok	NE	-	C
203.	<i>Clarias</i> sp.	Selontok	NE	-	E
204.	<i>Clarias teijsmanni</i> Bleeker, 1857	Keli Pendek	NE	-	E
205.	<i>Pangasius hypophthalmus</i> Sauvage, 1878	Ikan Patin	NE	-	P

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
206.	<i>Pangasius djambal</i> Bleeker, 1846	Patin	NE	-	B, F
207.	<i>Pangasius macronema</i> Bleeker, 1850	Riu, Juara Panjang	LC	-	A, C, D, F
208.	<i>Pangasius nasutus</i> Bleeker, 1863	Riu	LC	-	G
209.	<i>Pangasius polyuranodon</i> Bleeker, 1852	Juara Biasa	LC	-	A, B, C, D, E, F, G
210.	<i>Pangasius</i> sp.	Riu-riu	NE	-	E
211.	<i>Paraplotosus albilabris</i> Valenciennes, 1840	Sembilang Putih	NE	-	B
212.	<i>Plotosus canius</i> Hamilton, 1822	Sembilang Hitam	NE	-	B
213.	<i>Polynemus indicus</i> Shaw, 1804	Cawang	NE	-	B
214.	<i>Polynemus longipectoralis</i> Weber & de Beaufort, 1922	Janggut	NE	-	B
215.	<i>Belodontichthys dinema</i> Bleeker, 1851	Sengarat	NE	-	B, G
216.	<i>Ceratoglanis</i> sp. (cf. <i>scleronema</i>)		NE	-	A
217.	<i>Hemisilurus scleroderma</i>	Mokmok	NE	-	G
218.	<i>Hemisilurus</i> sp.	Lais Timah	NE	-	A
219.	<i>kryptopterus apogon</i> Bleeker, 1851	Lais Idung Budak, Timah, Belut Tulang	NE	-	A, B, C, G
220.	<i>Kryptopterus cryptopterus</i> Bleeker, 1851	Lais Kaco	LC	-	B
221.	<i>Kryptopterus limpok</i> Bleeker, 1852	Lais Bemban	NE	-	B
222.	<i>Kryptopterus macrocephalus</i> Bleeker, 1858	Lais Garis-Kaca	LC	-	A
223.	<i>Kryptopterus micronema</i> Bleeker, 1846	Lais Muncung	LC	-	B
224.	<i>Kryptopterus palembangensis</i> Bleeker, 1852	Lais Palembang	NE	-	A
225.	<i>Kryptopterus</i> sp.	Lais Janggut	NE	-	F
226.	<i>Kryptopterus</i> sp.	Lais Ekor Kuning	NE	-	B
227.	<i>Kryptopterus</i> sp.	Lais	NE	-	D
228.	<i>Kryptopterus</i> sp.	Lais	NE	-	C

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
229.	<i>Kryptopterus</i> spp.	Lais	NE	-	G
230.	<i>Ompok fumidus</i> Tan & Ng, 1996	Lais Tapah	VU	-	A
231.	<i>Ompok rhadinurus</i> Ng, 2003	Lais Butuh	NE	-	A
232.	<i>Silurichthys indragiriensis</i> Volz, 1904	Lais Indragiri	NE	-	A
233.	<i>Siluroides hexapterus</i>	Lais Tapah	NE	-	B, F
234.	<i>Siluroides hasselti</i>	Lais Tapah	NE	-	E
235.	<i>Stigmatogobius</i> sp.	Tematu	NE	-	B
236.	<i>Wallago leerii</i> Bleeker, 1851	Tapah	NE	-	A, B, C, D, E, G
237.	<i>Bagarius</i> sp.	Dalum	NE	-	G
238.	<i>Glyptothorax</i> sp.	Tidin	NE	-	F
A.13.	Ordo : Stomiatoformes				
	Famili :				
239.	<i>Harpadon nehereus</i> Hamilton, 1822	Lomex	NE	-	B
240.	<i>Tachyleus</i> sp.	Mimi	NE	-	B
A.14.	Ordo : Synbranchiformes				
	Famili :				
241.	<i>Macrogathus</i> sp.	Piluk	NE	-	H
242.	<i>Mastacembelus aculeatus</i> Bloch, 1786	Piluk	NE	-	F, G
243.	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i> Bleeker, 1850	Tilan Api	LC	-	A
244.	<i>Mastacembelus</i> sp.	Tilan	NE	-	E
245.	<i>Mastacembelus unicolor</i> G. Cuvier, 1832	Tilan	NE	-	B, D, G
246.	<i>Fluta alba</i>	Belut	LC	-	E, G
247.	<i>Monopterus albus</i> Zuiew, 1793	Belut	LC	-	A
A.15.	Ordo : Tetraodontiformes				
	Famili :				

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
248.	Tetraodontidae	<i>Lagocephalus lunaris</i> Bloch & Schneider, 1801	Buntal Laut	LC	-	B
249.		<i>Tetraodon palembangensis</i>	Buntal, Buntal Palembang	DD	-	A, B, D
250.		<i>Tetraodon</i> sp.	Buntal	NE	-	F
251.		<i>Tetraodon</i> sp.	Buntal	NE	-	B
252.		<i>Tetraodon</i> sp.	Buntal	NE	-	E
253.		<i>Tetraodon</i> sp.	Buntal	NE	-	G
254.	Triacanthidae	<i>Triacanthus brevirostris</i> Temminck & Schlegel, 1850	Tanjung Langit	NE	-	B
B. Kelas : Condrichthyes						
B.1. Ordo : Myliobatiformes						
Famili :						
255.	Dasyatidae	<i>Amphostistius imbricatus</i>	Pari	NE	-	B
256.		<i>Amphostistius zugei</i>	Pari	NE	-	B
257.		<i>Dasyatis bleekeri</i> Blyth, 1860	Pari	NE	-	G
258.		<i>Himantura uarnak</i> Forsskål, 1775	Pari Macan	VU	-	B
B.2. Ordo : Pristiformes						
Famili :						
259.	Pristidae	<i>Pristolepis fasciata</i> Bleeker, 1851	Sepatung, Kepor	LC	-	B, C, D, F, G, H
260.		<i>Pristolepis grooti</i> Bleeker, 1852	Sepatung	NE	-	A
261.		<i>Pristolepis</i> sp	Setambun	NE	-	F
262.		<i>Pristolepis</i> sp	Setambun	NE	-	D
263.		<i>Proteracanthus sarissophorus</i> Cantor, 1849	Rencong	NE	-	B
C. Kelas : Osteichthyes						
C.1. Ordo : Perciformes						

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
	Helostomatidae					
264.		<i>Helastoma</i> sp.	Sapil	NE	-	D
265.		<i>Helastoma</i> sp.	Tembakang	NE	-	D
266.		<i>Helastoma</i> sp.	Sapil	NE	-	E
267.		<i>Helastoma</i> sp.	Sapil	NE	-	C
268.		<i>Helastoma</i> sp.	Tembakang	NE	-	C
269.		<i>Helostoma temminckii</i> Cuvier, 1829	Tembakang	NE	-	A, E, G
D.	Kelas : -					
D.1.	Ordo : -					
	Famili :					
270.		<i>Collie lindmoni</i>	Bulu Ayam	-	-	B

VII. Fitoplankton

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A.	Kelas : Bacillariophyceae					
A.1.	Ordo : Bacillariales					
	Famili :					
1.	Bacillariaceae	<i>Nitzschia</i> sp.	-	-	-	1, 4
A.2.	Ordo : Cymbellales					
	Famili :					
2.	Cymbellaceae	<i>Cymbella</i> sp.	-	-	-	1
3.	Gomphonemataceae	<i>Gomphonema</i> sp.	-	-	-	3
A.3.	Ordo : Desmidiiales					
	Famili :					
4.	Desmidiaceae	<i>Desmidium</i> sp.	-	-	-	2
A.4.	Ordo : Flagellariales					
	Famili :					
5.	Fragilariaceae	<i>Fragilaria</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3, 4
6.		<i>Synedra</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
A.5.	Ordo : Naviculales					
	Famili :					
7.	Diploneidaceae	<i>Diploneis</i> sp.	-	-	-	1, 4
8.	Naviculaceae	<i>Gyrosigma</i> sp.	-	-	-	3
9.		<i>Navicula</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
10.	Pinnulariaceae	<i>Pinnularia</i> sp.	-	-	-	1
11.	Pleurosigmataceae	<i>Pleurosigma</i> sp.	-	-	-	4
A.6.	Ordo : Surirellales					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
12.	Surirellaceae	<i>Campylodiscus</i> sp.	-	-	-	4
13.		<i>Surirella</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
A.7.	Ordo : Tabellariales					
	Famili :					
14.	Tabellariaceae	<i>Asterionella</i> sp.	-	-	-	2, 4
15.		<i>Diatoma</i> sp.	-	-	-	2, 3
16.		<i>Tabellaria</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
A.8.	Ordo : Thalassionematales					
	Famili :					
17.	Thalassionemataceae	<i>Thalassiothrix</i> sp.	-	-	-	4
A.9.	Ordo : Thalassiophysales					
	Famili :					
18.	Catenulaceae	<i>Amphora</i> sp.	-	-	-	4
B.	Kelas : Chlorophyceae					
B.1.	Ordo : Chaetophorales					
	Famili :					
19.	Chaetophoraceae	<i>Draparnaldia</i> sp.	-	-	-	3
B.2.	Ordo : Chlamydomonadales					
	Famili :					
20.	Sphaerocystidaceae	<i>Sphaerocystis</i> sp.	-	-	-	3
21.	Volvocaceae	<i>Volvox</i> sp.	-	-	-	3
B.3.	Ordo : Chlorococcales					
	Famili :					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
22.	Chlorococcaceae	<i>Chlorococum</i> sp.	-	-	-	2, 3
B.4.	Ordo : Oedogoniales					
	Famili :					
23.	Oedogoniaceae	<i>Oedogonium</i> sp.	-	-	-	2
B.5.	Ordo : Sphaeropleales					
	Famili :					
24.	Ankistrodesmaceae	<i>Raphidium</i> sp.	-	-	-	3
25.	Hydrodictyaceae	<i>Hydrodictyon</i> sp.	-	-	-	3
26.		<i>Pediastrum</i> sp.	-	-	-	3
27.	Microsporaceae	<i>Microspora</i> sp.	-	-	-	1
28.	Scenedesmaceae	<i>Scenedesmus</i> sp.	-	-	-	2
29.	Selenastraceae	<i>Ankistrodesmus</i> sp.	-	-	-	2, 3
30.		<i>Selenastrum</i> sp.	-	-	-	2
C.	Kelas : Coscinodiscophyceae					
C.1.	Ordo : Coscinodiscales					
	Famili :					
31.	Coscinodiscaceae	<i>Coscinodiscus</i> sp.	-	-	-	3, 4
32.	Hemidiscaceae	<i>Actinocyclus</i> sp.	-	-	-	4
33.		<i>Arachnodiscus</i> sp.	-	-	-	4
C.2.	Ordo : Melosirales					
	Famili :					
34.	Melosiraceae	<i>Melosira</i> sp.	-	-	-	3
C.3.	Ordo : Rhizosoleniales					
	Famili :					
35.	Rhizosoleniaceae	<i>Rhizosolenia</i> sp.	-	-	-	4

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
D.	Kelas : Cyanophyceae					
D.1.	Ordo : Chroococcales					
	Famili :					
36.	Gomphosphaeriaceae	<i>Gomphosphaeria</i> sp.	-	-	-	2
37.	Microcystaceae	<i>Anacystis</i> sp.	-	-	-	2
D.2.	Ordo : Nostocales					
	Famili :					
38.	Nostocaceae	<i>Anabaena</i> sp.	-	-	-	3
39.	Rivulariaceae	<i>Calothrix</i> sp.	-	-	-	2
D.3.	Ordo : Oscillatoriales					
	Famili :					
40.	Oscillatoriaceae	<i>Oscillatoria</i>	-	-	-	1, 3
D.4.	Ordo : Spirulinales					
	Famili :					
41.	Spirulinaceae	<i>Spirulina</i> sp.	-	-	-	3
D.5.	Ordo : Synechococcales					
	Famili :					
42.	Merismopediaceae	<i>Aphanocapsa</i> sp.	-	-	-	4
43.		<i>Merismopedia</i> sp.	-	-	-	3
E.	Kelas : Dynophyceae					
E.1.	Ordo : Gonyaulacales					
	Famili :					
44.	Ceratiales	<i>Ceratium</i> sp.	-	-	-	4

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
45.	Gonyaulacaceae	<i>Gonyaulax</i> sp.	-	-	-	4
E.2.	Ordo : Pyrocystales					
	Famili :					
46.	Pyrocystaceae	<i>Pyrocystis</i> sp.	-	-	-	4
F.	Kelas : Euglenoidea					
F.1.	Ordo : Euglenida					
	Famili :					
47.	Euglenaceae	<i>Euglena</i> sp.	-	-	-	1, 3
48.	Phacaceae	<i>Phacus</i> sp.	-	-	-	4
G.	Kelas : Mediophyceae					
G.1.	Ordo : Biddulphiales					
	Famili :					
49.	Biddulphiaceae	<i>Biddulphia</i> sp.	-	-	-	4
G.2.	Ordo : Chaetocerotales					
	Famili :					
50.	Chaetocerotaceae	<i>Chaetoceros</i> sp.	-	-	-	4
G.3.	Ordo : Briggerales					
	Famili :					
51.	Streptothecaceae	<i>Streptotheca</i> sp.	-	-	-	4
G.4.	Ordo : Lithodesmiales					
	Famili :					
52.	Lithodesmiaceae	<i>Ditylum</i> sp.	-	-	-	4
G.5.	Ordo : Stephanodiscales					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
53.	Stephanodiscaceae	<i>Cyclotella</i> sp.	-	-	-	2, 3
54.		<i>Stephanodiscus</i> sp.	-	-	-	3
G.6.	Ordo : Thalassiosirales					
	Famili :					
55.	Skeletonemataceae	<i>Skeletonema</i> sp.	-	-	-	4
56.	Thalassiosiraceae	<i>Planktoniella</i> sp.	-	-	-	4
57.		<i>Thalassionema</i> sp.	-	-	-	4
58.		<i>Thalassiosira</i> sp.	-	-	-	4
H.	Kelas : Trebouxiophyceae					
H.1.	Ordo : Chlorellales					
	Famili :					
59.	Chlorellaceae	<i>Actinastrum</i> sp.	-	-	-	3
60.		<i>Chlorella</i> sp.	-	-	-	3
61.		<i>Closteriopsis</i> sp.	-	-	-	3
62.		<i>Micractinium</i> sp.	-	-	-	3
63.	Oocystaceae	<i>Oocystis</i> sp.	-	-	-	2
I.	Kelas : Ulvophyceae					
I.1.	Ordo : Cladophorales					
	Famili :					
64.	Cladophoraceae	<i>Cladophora</i> sp.	-	-	-	1
I.2.	Ordo : Ulotrichales					
	Famili :					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
65.	Ulotrichaceae	<i>Ulothrix</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
J.	Kelas : Zygnematoephyceae					
J.1.	Ordo : Desmidiiales					
	Famili :					
66.	Closteriaceae	<i>Closterium</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
67.	Desmidiaceae	<i>Cosmarium</i> sp.	-	-	-	3
68.		<i>Euastrum</i> sp.	-	-	-	2
69.		<i>Micrasterias</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
70.		<i>Pleurotaenium</i> sp.	-	-	-	2
71.		<i>Staurastrum</i> sp.	-	-	-	2, 3
72.		<i>Xanthidium</i> sp.	-	-	-	2, 3
73.	Gonatozygaceae	<i>Gonatozygon</i> sp.	-	-	-	3
J.2.	Ordo : Zygnematales					
	Famili :					
74.	Zygnemataceae	<i>Spirogyra</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
75.		<i>Zygnema</i> sp.	-	-	-	1, 3

VIII. Zooplankton

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A.	Kelas : Actinopterygii					
A.1.	Ordo : Perciformes					
	Famili :					
1.	Chiasmodontidae	<i>Chiasmodon</i> sp.	-	-	-	2
B.	Kelas : Branchiopoda					
B.1.	Ordo : Anostraca					
	Famili :					
2.	Chirocephalidae	<i>Eubranchipus</i> sp.	-	-	-	3, 4
B.2.	Ordo : Diplostraca					
	Famili :					
3.	Bosminidae	<i>Bosmina</i> sp.	-	-	-	2, 3
4.	Chydoridae	<i>Chydorus</i> sp.	-	-	-	2
5.	-	Spesies Cladocera	-	-	-	1
C.	Kelas : Euglenoidea					
C.1.	Ordo : Euglenida					
	Famili :					
6.	Phacaceae	<i>Phacus</i> sp.	-	-	-	2
D.	Kelas : Eurotatoria					
D.1.	Ordo : Flosculariaceae					
	Famili :					
7.	Testudinellidae	<i>Testudinella</i> sp.	-	-	-	2
D.2.	Ordo : Ploima					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
8.	Brachionidae	<i>Brachionus</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
9.		<i>Euchlanis</i> sp.	-	-	-	2, 3
10.		<i>Keratella</i> sp.	-	-	-	2, 3
11.		<i>Mytilina</i> sp.	-	-	-	2
12.		<i>Platytias</i> sp.	-	-	-	2
13.	Epiphanidae	<i>Epiphanes</i> sp.	-	-	-	2
14.	Gastropodidae	<i>Chromogaster</i> sp.	-	-	-	3
15.		<i>Pleosoma</i> sp.	-	-	-	2
16.	Lecanidae	<i>Monostyla</i> sp.	-	-	-	3
E.	Kelas : Gastropoda					
E.1.	Ordo : Littorinimorpha					
	Famili :					
17.	Pomatiopsidae	<i>Coxiella</i> sp.	-	-	-	4
E.2.	Ordo : -					
	Famili :					
18.	-	Larva Gastropoda	-	-	-	4
F.	Kelas : Hexanauplia					
F.1.	Ordo : Harpacticoida					
	Famili :					
19.	Ectinosomatidae	<i>Microsetella</i> sp.	-	-	-	4
G.	Kelas : Imbricatea					
G.1.	Ordo : Euglyphida					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
20.	Euglyphidae	<i>Euglypha</i> sp.	-	-	-	1, 2
H.	Kelas : Malacostraca					
H.1.	Ordo : Decapoda					
	Famili :					
21.	Alpheidae	<i>Alpheus</i> sp.	-	-	-	1, 3, 4
22.	Portunidae	<i>Carcinus</i> sp.	-	-	-	4
I.	Kelas : Maxillopoda					
I1.	Ordo : Calanoida					
	Famili :					
23.	Cyclopidae	<i>Cyclops</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
24.	Oithonidae	<i>Oithona</i> sp.	-	-	-	4
I.2.	Ordo : Cyclopoida					
	Famili :					
25.	Clausocalanidae	<i>Pseudocalanus</i> sp.	-	-	-	4
26.	Paracalanidae	<i>Paracalanus</i> sp.				4
J.	Kelas : Oligohymenophorea					
J1.	Ordo : Peniculida					
	Famili :					
27.	Paramecidae	<i>Paramaecium</i> sp.	-	-	-	2
K.	Filum/SubFilum :					
27.	Crustacea	<i>Copepodit</i> sp.	-	-	-	4
28.	Rotifera	Telur Rotifera	-	-	-	2
29.		<i>Urostyle</i> sp.	-	-	-	2

IX. Perifiton

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A.	Kelas : Bacillariophyceae					
A.1.	Ordo : Achnanthes					
	Famili :					
1.	Achnantheaceae	<i>Achnantes</i> sp.	-	-	-	2A, 2B
2.	Cocconeidaceae	<i>Cocconeis</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.2.	Ordo : Bacillariales					
	Famili :					
3.	Bacillariaceae	<i>Nitschia</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.2.	Ordo : Coscinodiscales					
	Famili :					
4.	Coscinodisceae	<i>Coscinodiscus</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.3.	Ordo : Cymbellales					
	Famili :					
5.	Cymbellaceae	<i>Cymbella</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.4.	Ordo : Eunotiales					
	Famili :					
6.	Eunotiaceae	<i>Eunotia</i> sp.	-	-	-	2A
A.5.	Ordo : Fragilariales					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
7.	Fragilariaceae	<i>Asterionella</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
8.		<i>Diatoma</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
9.		<i>Fragillaria</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
10.		<i>Synedra</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.6.	Ordo : Melosirales					
	Famili :					
11.	Melosiraceae	<i>Melosira</i> sp.	-	-	-	2A
A.7.	Ordo : Naviculales					
	Famili :					
12.	Amphipleuraceae	<i>Amphipleura</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
13.	Diploneidaceae	<i>Diploneis</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
14.	Naviculaceae	<i>Navicula</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
15.	Pinnulariaceae	<i>Pinnularia</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
16.	Pleurosigmataceae	<i>Pleurosigma</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
17.	Stauroneidaceae	<i>Stauroneis</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.8.	Ordo : Rhopalodiales					
	Famili :					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
18.	Rhopalodiaceae	<i>Epithemia</i>	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.9.	Ordo : Surirellales					
	Famili :					
19.	Surirellaceae	<i>Surirella</i> sp.	-	-	-	2B, 2C
A.10.	Ordo : Tabellariales					
	Famili :					
20.	Tabellariaceae	<i>Tabellaria</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
A.11.	Ordo : Thalassiosirales					
	Famili :					
21.	Stephanodiscaceae	<i>Cyclotella</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
B.	Kelas : Chlorophyceae					
B.1.	Ordo : Chaetophorales					
	Famili :					
22.	Chaetophoraceae	<i>Chaetophora</i> sp.	-	-	-	2A
23.		<i>Drapanaldia</i> sp.	-	-	-	2A
24.		<i>Stigeoclonium</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
B.2.	Ordo : Chlamydomonadales					
	Famili :					
25.	Volvocaceae	<i>Volvox</i> sp.	-	-	-	2C
B.3.	Ordo : Chlorellales					
	Famili :					
26.	Chlorellaceae	<i>Actinastrum</i> sp.	-	-	-	2A, 2B,

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
						2C
B.4.	Ordo : Oedogoniales					
	Famili :					
27.	Oedogoniaceae	Oedogonium sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
B.5.	Ordo : Sphaeropleales					
	Famili :					
28.	Hydrodictyceae	Hydrodictyon sp.	-	-	-	2A
29.		Pediastrum sp.	-	-	-	2B
30.		Tetraedron sp.	-	-	-	2A
31.	Microsporaceae	Microspora sp.	-	-	-	2C
32.	Scenedesmaceae	Scenedesmus sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
33.	Selenastraceae	Ankistrodesmus sp.	-	-	-	2A, 2B
B.6.	Ordo : Tetrasporales					
	Famili :					
34.	Palmellopsidaceae	Asterococcus sp.	-	-	-	2A
35.	Sphaerocystidaceae	Sphaerocystis sp.	-	-	-	2A, 2B
C.	Kelas : Cyanophyceae					
C.1.	Ordo : Chroococcales					
	Famili :					
36.	Chamaesiphonaceae	Chamaesiphon sp.	-	-	-	2A, 2B
37.	Gomphosphaeriaceae	Gomphosphaeria sp.	-	-	-	2B
38.	Microcystaceae	Microcystis sp.	-	-	-	2A, 2C
C.2.	Ordo : Nostocales					
	Famili :					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
39.	Rivulariaceae	<i>Calothrix</i> sp.	-	-	-	2C
40.	Nostocaceae	<i>Anabaena</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
41.		<i>Aphanizomenon</i> sp.	-	-	-	2B
42.		<i>Nostoc</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
C.3.	Ordo : Oscillatoriales					
	Famili :					
43.	Oscillatoriaceae	<i>Oscillatoria</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
C.4.	Ordo : Spirulinales					
	Famili :					
44.	Spirulinaceae	<i>Spirulina</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
C.5.	Ordo : Synechococcales					
	Famili :					
45.	Merismopediaceae	<i>Aphanocapsa</i> sp.	-	-	-	2A
D.	Kelas : Euglenoidea					
D.1.	Ordo : Euglenida					
	Famili :					
46.	Euglenaceae	<i>Euglena</i> sp.	-	-	-	2A
47.		<i>Trachelomonas</i> sp.	-	-	-	2A, 2B
48.	Phacaceae	<i>Phacus</i> sp.	-	-	-	2A, 2B
E.	Kelas : Florideophyceae					
E.1.	Ordo : Acrochaetiales					

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
	Famili :					
49.	Acrochaetiaceae	<i>Audouinella</i> sp.	-	-	-	2A, 2C
F.	Kelas : Trebouxiophyceae					
F.1.	Ordo : Oocystales					
	Famili :					
50.	Oocystaceae	<i>Oocystis</i> sp.	-	-	-	2A, 2B
G.	Kelas : Ulvophyceae					
G.1.	Ordo : Cladophorales					
	Famili :					
51.	Cladophoraceae	<i>Cladophora</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
52.		<i>Rhizoclonium</i> sp.	-	-	-	2C
G.2.	Ordo : Ulotrichales					
	Famili :					
53.	Ulotrichaceae	<i>Ulothrix</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
H.	Kelas : Xanthophyceae					
H.1.	Ordo : Tribonematales					
	Famili :					
54.	Tribonemataceae	<i>Tribonema</i> sp.	-	-	-	2A, 2C
I.	Kelas : Zygnematomphyceae					
I.1.	Ordo : Zygnematales					
	Famili :					
55.	Closteriaceae	<i>Closterium</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi	
				IUCN	UU		
56.	Desmidiaceae	<i>Arthrodesmus</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C	
57.		<i>Cosmarium</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C	
58.		<i>Desmidium</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C	
59.		<i>Euastrum</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C	
60.		<i>Micrasterias</i> sp.	-	-	-	2B, 2C	
61.		<i>Pleurotaenium</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C	
62.		<i>Staurastrum</i> sp.	-	-	-	2A, 2B	
63.		<i>Xanthidium</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C	
64.		Zygnemataceae	<i>Mougeotia</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
65.			<i>Spirogyra</i> sp.	-	-	-	2A, 2B, 2C
66.	<i>Zygnema</i> sp.		-	-	-	2A, 2B	

X. Zoobentos

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
			IUCN	UU	
A.	Kelas : Bivalvia				

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
A.1.	Ordo : Unionoidea					
	Famili :					
1.	Margaritiferidae	<i>Margaritifera sp.</i>	-	-	-	2, 3
2.	Unionidae	<i>Anodonta woodiana</i>	-	-	-	3
A.2.	Ordo : Veneroidea					
	Famili :					
4.	Pisidiidae	<i>Musculium sp.</i>	-	-	-	3
5.		<i>Pisidium sp.</i>	-	-	-	3
6.	Corbiculidae	<i>Corbicula javanica</i>	-	-	-	3
7.		<i>Corbicula sp.</i>	-	-	-	2
B.	Kelas : Branchiopoda					
B.1.	Ordo : Anostraca					
	Famili :					
8.	Chirocephalidae	<i>Eubranchipus sp.</i>	-	-	-	3
C.	Kelas : Chromadorea					
C.1.	Ordo : Rhabditida					
	Famili :					
9.	Pangrolaimidae	<i>Panagrolaimus sp.</i>	-	-	-	3
D.	Kelas : Dorylaimea					
D.1.	Ordo : Dorylaimida					
	Famili :					
10.	Alaimidae	<i>Alaimus sp.</i>	-	-	-	1

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
E.	Kelas : Errantia					
E.1.	Ordo : Phyllodocida					
	Famili :					
11.	Nephtyidae	<i>Nephtys cornuta</i>	-	-	-	3
12.	Nereididae	<i>Namalycastis</i> sp.	-	-	-	3
13.		<i>Nereis</i> sp.	-	-	-	3
F.	Kelas : Gastropoda					
F.1.	Ordo : Architaenioglossa					
	Famili :					
14.	Ampullariidae	<i>Pila ampullacea</i>	-	-	-	3
15.		<i>Pomacea</i> sp.	-	-	-	2
16.	Viviparidae	<i>Bellamya javanica</i>	-	-	-	3
17.		<i>Bellamya sumatrensis</i>	-	-	-	3
18.		<i>Campeloma</i> sp.	-	-	-	1
19.		<i>Viviparus</i> sp.	-	-	-	1, 3
F.2.	Ordo : Basommatophora					
	Famili :					
20.	Physidae	<i>Physa</i> sp.	-	-	-	3
F.3.	Ordo : Mesogastropoda					
	Famili :					
21.	Pomatiopsidae	<i>Pomatiopsis</i> sp.	-	-	-	1
F.4.	Ordo : Neogastropoda					
	Famili :					
22.	Buccinidae	<i>Anentome</i> sp.	-	-	-	3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
F.5.	Ordo : Neotaenioglossa					
	Famili :					
23.	Bithyniidae	<i>Bithynia</i> sp.	-	-	-	1
24.	Hydrobiidae	<i>Amnicola</i> sp.	-	-	-	1
25.		<i>Hydrobia</i> sp.	-	-	-	1
26.		<i>Somatogyrus</i> sp.	-	-	-	1
27.	Pleuroceridae	<i>Goniobasis</i> sp.	-	-	-	1, 3
28.	Thiaridae	<i>Melanooides tuberculatus</i>	-	-	-	3
29.		<i>Thiara</i> sp.	-	-	-	3
F.6.	Ordo : Sorbeoconcha					
	Famili :					
30.	Pachychiilidae	<i>Brotia costula</i>	-	-	-	2
G.	Kelas : Insecta					
G.1.	Ordo : Coleoptera					
	Famili :					
31.	Coccinellidae	<i>Menochilus</i> sp.	-	-	-	3
32.	Dytiscidae	<i>Cybister</i> sp.	-	-	-	3
33.		<i>Hydroporus</i> sp.	-	-	-	2
34.		<i>Laccophilus</i> sp.	-	-	-	1
35.		<i>Thermonectus</i> sp.	-	-	-	2
36.	Elmidae	<i>Phanocerus</i> sp.	-	-	-	1
37.		<i>Promoresia</i> sp.	-	-	-	3
38.	Halipidae	<i>Pelodytes</i> sp.	-	-	-	3
39.	Hydrophilidae	<i>Hydrochara</i> sp.	-	-	-	2
40.	-	<i>Stenelinus</i> sp.	-	-	-	1

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
	Ordo	Famili		IUCN	UU	
G.2.	Ordo : Diptera					
	Famili :					
41.	Ceratopogonidae	<i>Palpomyia</i> sp.	-	-	-	1, 3
42.	Chaoboridae	<i>Chaoborus</i> sp.	-	-	-	2
43.	Chironomidae	<i>Ablabesmyia</i> sp.	-	-	-	3
44.		<i>Chironomus</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
45.		<i>Pentaneura</i> sp.	-	-	-	2
46.		<i>Polypedilum</i> sp.	-	-	-	3
47.		<i>Symbiocladius</i> sp.	-	-	-	1
48.		<i>Tendipes</i> sp.	-	-	-	2
49.	Culicidae	Larva Culicidae	-	-	-	2
50.	Tabanidae	<i>Chrysops</i> sp.	-	-	-	2
G.3.	Ordo : Ephemeroptera					
	Famili :					
51.	Ametropodidae	<i>Ametropus</i> sp.	-	-	-	1
52.	Arthropleidae	<i>Arthroplea</i> sp.	-	-	-	1
53.	Baetidae	<i>Baetis</i> sp.	-	-	-	1, 3
54.	Ephemerellidae	<i>Ephemerella</i> sp.	-	-	-	1
55.	Ephemeridae	<i>Ephemera</i> sp.	-	-	-	1
56.	Heptageniidae	<i>Epeorus</i> sp.	-	-	-	1
57.		<i>Heptagenia</i> sp.	-	-	-	1
58.		<i>Rhithrogena</i> sp.	-	-	-	1
59.		<i>Stenonema</i> sp.	-	-	-	1, 2, 3
60.	Leptophlebiidae	<i>Paraleptophlebia</i> sp.	-	-	-	1
61.	Neoephemeridae	<i>Neoephemera</i> sp.	-	-	-	1

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
62.	Polymitarcyidae	<i>Ephoron</i> sp.	-	-	-	3
G.4.	Ordo : Lepidoptera					
	Famili :					
63.	Pyralidae	Larva Pyralidae	-	-	-	1
G.5.	Ordo : Odonata					
	Famili :					
64.	Gomphidae	<i>Gomphoides</i> sp.	-	-	-	3
65.	Corduliidae	<i>Helocordulia</i> sp.	-	-	-	2
G.6.	Ordo : Plecoptera					
	Famili :					
66.	Nemouridae	<i>Nemoura</i> sp.	-	-	-	1
67.	Perlodidae	<i>Kogotus</i> sp.	-	-	-	1
G.7.	Ordo : Trichoptera					
	Famili :					
68.	Hydropsychidae	<i>Hydropsyche</i> sp.	-	-	-	3
69.	Polycentropodidae	<i>Polycentropus</i> sp.	-	-	-	3
H.	Kelas : Malacostraca					
H.1.	Ordo : Amphipoda					
	Famili :					
70.	Gammaridae	<i>Gammarus</i> sp.	-	-	-	1, 3
71.	Hyalellidae	<i>Hyalella</i> sp.	-	-	-	3
H.2.	Ordo : Mysida					
	Famili :					
72.	Mysidae	<i>Mysis</i> sp.	-	-	-	3

No.	Klasifikasi dan Nama Ilmiah		Nama Lokal	Status Konservasi		Lokasi
				IUCN	UU	
I.	Kelas : Oligochaeta					
I.1.	Ordo : Haplotaxida					
	Famili :					
73.	Haplotaxidae	<i>Haplotaxis</i> sp.	-	-	-	3
I.2.	Ordo : Lumbriculida					
	Famili :					
74.	Lumbriculidae	<i>Lumbriculus</i> sp.	-	-	-	3
I.3.	Ordo : Tubificida					
	Famili :					
75.	Naididae	<i>Branchiura</i> sp.	-	-	-	3
76.		<i>Tubifex</i> sp.	-	-	-	2, 3
J.	Kelas : Sedentaria					
J.1.	Ordo : Canalipalpata					
	Famili :					
77.	Cirratulidae	<i>Cirratulus</i> sp.	-	-	-	3
J.2.	Ordo : Scolecida					
	Famili :					
78.	Cossuridae	<i>Cossura</i> sp.	-	-	-	3
K.	Filum/SubFilum :					
79.	Annelida	-	-	-	-	3

Keterangan:

IUCN : NE = Not Evaluated, DD = Data Deficient, LC = Least Concern, NT = Near Threatened, VU = Vulnerable, EN = Endangered, CR = Critically Endangered

UU : SD = Spesies Dilindungi

Lokasi : A = Merang-Kepayang, B = Perairan Estuari Musi, C = Rawa Banjiran Patratani, D = Perairan Sekayu, E = Sungai Batanghari Leko, F = DAS Hulu Musi, G = Sungai Komerang, H = Danau Ranau, I = PT BMH, J = Kampus UNSRI Indralaya, K = TN Kerinci Seblat, L = Hutan Harapan, M = SM Dangu, N = Sembilang, O = PT Bina Sains Cemerlang, P = PT Gunung Tua Abadi, Q = TWA Pundi Kayu, R = Palembang dan sekitarnya, S = PT Pusri, T = OKU, U = Ogan Ilir, V = Musi Banyuasin, W = Sumatera Selatan, X = OKI, Y = Banyuasin, 1 = Taberena, Muara Betung, Tebing Tinggi; 2 = Lubuk Lampam (pada batang tumbuhan air); 2B = Lubuk Lampam (pada daun tumbuhan air); 2C = Lubuk Lampam (pada substrat kayu mati tumbuhan bambu); 3 = Sungai Musi; 4 = Muara Sungai Banyuasin

Sumber pustaka:

- Iqbal, M. 2011. Ikan-ikan di hutan rawa gambut merang kepayang dan sekitarnya. MRPP-Project. Palembang.
- Isnaini. 2006. Struktur Komunitas Plankton di Perairan Muara Sungai Banyuasin Kabupaten Sumatera Selatan. Skripsi. Program Studi Kelautan, FMIPA, Universitas Sriwijaya.
- Sawestri, S. 2013. Karakteristik dan Pengelolaan Perikanan Danau di Indonesia. Balai Penelitian Perikanan & Perairan Umum : Palembang.
- Setiawan, D. 2008. Thesis. Struktur Komunitas Makrozoobentos sebagai Bioindikator Kualitas Lingkungan Perairan Hilir Sungai Musi. Sekolah Pasca Sarjana IPB: Bogor.
- Sriyati, N. K., & Ali. 2010. Perikanan Perairan Sungai Musi Sumatera Selatan. Balai Riset Perikanan Perairan Umum Palembang : Palembang.

Lampiran 13 Keanekaragaman jenis tumbuhan di TNKS Wilayah V

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Kayu Teratai	<i>Dracaena ingayi</i> Hook.f	Agavaceae
2	Kopi Rimbo	<i>Bouea oppositifolia</i> (Roxb.) Meisn.	Anacardiaceae
3	Medang Pauh	<i>Mangifera</i> sp	Anacardiaceae
4	Tayas	<i>Mangifera</i> sp	Anacardiaceae
5	Terentang	<i>Camptosperma auriculatum</i> (Blume) Hook.f.	Anacardiaceae
6	Kayu Jakang	<i>Xylopia malayana</i> Hook	Annonaceae
7	Kayu Kijang	<i>Maasia sumatrana</i> (Miq.) Mols, Kessler & Rogstad	Annonaceae
8	Kayu Masam	<i>Polyalthia</i> ssp	Annonaceae
9	Setiak	<i>Polyalthia cauliflora</i> Hook.f. & Thomson	Annonaceae
10	Sigam	<i>Polyalthia rumphii</i> (Blume ex Hensch.) Merr.	Annonaceae
11	Sigam	<i>Polyalthia</i> sp	Annonaceae
12	Antui	<i>Polyalthia hypoleuca</i> Hook. f. & Thoms.	Annonaceae
13	Kedondong hutan	<i>Canarium oleosum</i> (Lam.) Engl.	Burceraceae
14	Mangar	<i>Canarium littorale</i> Blume	Burceraceae
15	Bayung	<i>Dacryodes laxa</i> (Benn.) H.J.Lam	Burseraceae
16	Kedundung kedal	<i>Dacryodes</i> sp	Burseraceae
17	Siluk	<i>Gironniera nervosa</i> Planch.	Cannabaceae
18	Kayu batu	<i>Bhesa paniculata</i> Arn	Celastraceae
19	Kayu manau	<i>Alangium ridley</i> King	Celastraceae
20	Terakis	<i>Bhesa paniculata</i> Arn	Celastraceae
21	Are/ ara	<i>Garcinia</i> sp	Clusiaceae
22	Gelam	<i>Calophyllum</i> sp	Clusiaceae
23	Kandis burung	<i>Garcinia parvifolia</i> (Miq.) Miq.	Clusiaceae
24	Bambang merah	<i>Hopea mengerawan</i> Miq.	Dipterocarpaceae
25	Kruing	<i>Dipterocarpus elongatus</i> Korth	Dipterocarpaceae
26	Medang Batu	<i>Shorea platyclados</i> Slooten ex Endert	Dipterocarpaceae
27	Meranti	<i>Shorea</i> sp	Dipterocarpaceae
28	Meranti	<i>Shorea palembanica</i> Miq.	Dipterocarpaceae
29	Meranti bringin	<i>Hopea</i> sp	Dipterocarpaceae
30	Meranti bungo	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Dipterocarpaceae
31	Meranti kalup	<i>Shorea ovalis</i> (Korth.) Blume	Dipterocarpaceae
32	Meranti kunyit	<i>Shorea hemsleyana</i> King ex Foxw.	Dipterocarpaceae
33	Mersawa	<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	Dipterocarpaceae
34	Ribu-ribu	<i>Anisophyllea disticha</i> (Jack) Baill.	Dipterocarpaceae
35	Tembalun	<i>Parashorea malaanonan</i> Merr	Dipterocarpaceae
36	Ubar	<i>Shorea pauciflora</i> King	Dipterocarpaceae
37	Arang	<i>Diospyros macrophylla</i> Blume	Ebenaceae
38	Kayu Bara	<i>Diospyros buxifolia</i> (Blume) Hiern	Ebenaceae
39	Gamat	<i>Elaeocarpus stipularis</i> Blume	Elaeocarpaceae
40	Balekangan	<i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Mull. Arg.	Euphorbiaceae
41	Berne	<i>Antidesma</i> sp	Euphorbiaceae
42	Bridelia/ Kenidai	<i>Bridelia glauca</i> Blume	Euphorbiaceae
43	Budat/Bedih	<i>Balakata baccata</i> (Roxb.) Esser	Euphorbiaceae

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
44	Budi - budi	<i>Triadica cochinchinensis</i> Lour.	Euphorbiaceae
45	Gerunggang	Euphorbiaceae	Euphorbiaceae
46	Kapur	<i>Aporosa</i> sp	Euphorbiaceae
47	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i> (Willd. ex A.Juss.) Müll.Arg	Euphorbiaceae
48	Kayu Labu	<i>Endospermum diadenum</i> (Miq.) Airy Shaw	Euphorbiaceae
49	Kulus	<i>Aporosa granularis</i> Airy Shaw	Euphorbiaceae
50	Mahang	<i>Macaranga conifera</i> (Rchb.f & Zoll.) Mull.Arg.	Euphorbiaceae
51	Mahang	<i>Macaranga triloba</i> (Thunb.) Müll.Arg.	Euphorbiaceae
52	Mang	<i>Macaranga denticulata</i> (Blume) Müll.Arg.	Euphorbiaceae
53	Merkubung	<i>Macaranga gigantea</i> (Rchb. f. & Zoll.) Mull. Arg.	Euphorbiaceae
54	Pukay	<i>Croton tiglium</i> L.	Euphorbiaceae
55	Spiring Hutan	<i>Macaranga maingayi</i> Hook.f.	Euphorbiaceae
56	Tapus	<i>Elateriospermum tapos</i> Blume	Euphorbiaceae
57	Darah - darah	<i>Scaphium macropodum</i> (Miq.) Beumée ex K. Heyne	Euphorbiaceae
58	Mahang putih	<i>Macaranga hypoleuca</i> (Rchb. f. & Zoll.) Mull. Arg.	Euphorbiaceae
59	Kabau	<i>Archidendron bubalinum</i> (Jack) I.C.Nielsen	Fabaceae
60	Kayu lilin	<i>Dialium</i> sp	Fabaceae
61	KerANJI	<i>Dialium indum</i> L.	Fabaceae
62	KerANJI	<i>Dialium platysepalum</i> Baker	Fabaceae
63	Menggeris	<i>Koompassia excelsa</i> (Becc.) Taub	Fabaceae
64	Merabungan	<i>Callerya atropurpurea</i> (Wall.) Schot	Fabaceae
65	Petai	<i>Parkia speciosa</i> Hassk	Fabaceae
66	Sage	<i>Archidendron heterophilus</i>	Fabaceae
67	Berang	<i>Castanopsis motleyana</i> King	Fagaceae
68	Gangsing	<i>Castanopsis acuminatissima</i> (Blume) A.DC	Fagaceae
69	Gasing	<i>Lithocarpus</i> sp	Fagaceae
70	Kayu gasing	<i>Lithocarpus bancanus</i> (Scheff.) Rehd.	Fagaceae
71	Lagan	<i>Lithocarpus</i> sp	Fagaceae
72	Lempening/ Mempening	<i>Quercus</i> spp.	Fagaceae
73	Kemutun	<i>Cratoxylum formosum</i> (Jack) Dyer	Hypericaceae
74	Pulai pipit	<i>Cratoxylum</i> sp.	Hypericaceae
75	Ketepung	<i>Callicarpa arborea</i> Roxb	Lamiaceae
76	Laban	<i>Vitex pinnata</i> L.	Lamiaceae
77	Medang Seluang	<i>Teijsmanniodendron pteropodum</i> (Miq.) Bakh.	Lamiaceae
78	Jae	<i>Actinodaphne</i> sp.	Lauraceae
79	Jengal	<i>Alseodaphne</i> sp	Lauraceae
80	Jirak	<i>Litsea</i> sp	Lauraceae
81	Jirak	<i>Litsea</i> sp	Lauraceae
82	Kayu Kunyit / Merkunyit	<i>Litsea lancifolia</i> Hook. F	Lauraceae
83	Kayu risau	<i>Litsea</i> sp	Lauraceae
84	Kelungkung	<i>Actinodaphne obovata</i> (Nees) Bl.	Lauraceae

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
85	Medang	<i>Litsea diversifolia</i> Blume	Lauraceae
86	Medang Cabe	<i>Alseodaphne oblanceolata</i> (Merr.) Kosterm.	Lauraceae
87	Medang gadis	<i>Cinnamomum</i> sp	Lauraceae
88	Medang gadis	<i>Litsea oppositifolia</i> Gibbs	Lauraceae
89	Medang merah	<i>Phoebe elliptica</i> (Blume) Blume	Lauraceae
90	Medang Timah	<i>Cinnamomum verum</i> J. Prsc	Lauraceae
91	Pinang bayik	<i>Litsea</i> sp	Lauraceae
92	Setiak	<i>Cryptocarya</i> sp	Lauraceae
93	Sintok	<i>Cinnamomum sintoc</i> Blume	Lauraceae
94	Barnai	<i>Barringtonia scortechinii</i> King	Lecithydaceae
95	Putat	<i>Barringtonia macrostachya</i> (Jack) Kurz	Lecithydaceae
96	Kayu limau	<i>Fragraea racemosa</i> Jack ex Wall.	Loganiaceae
97	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murrey	Malvaceae
98	Durian Hutan	<i>Durio griffithii</i> (Mast.) Bakh.	Malvaceae
99	Gelumpang	<i>Sterculia laevis</i> Wall.	Malvaceae
100	Gelupang	<i>Sterculia cordata</i> Blume	Malvaceae
101	Gelupang	<i>Sterculia</i> sp	Malvaceae
102	Nalau	<i>Urena lobata</i> L.	Malvaceae
103	Durian hantu	<i>Durio acutifolius</i> (Mast.) Kosterm.	Malvaceae/Bombacaceae
104	Kayu Gembok/ Ketam	<i>Pternandra azurea</i> (Bl.) Burk.	Melastomaceae
105	Semubi	<i>Pternandra cordata</i> Baill.	Melastomaceae
106	Beke	<i>Dysoxylum</i> sp	Meliaceae
107	Duku	<i>Lansium domesticum</i> Corrêa	Meliaceae
108	Ketahun	<i>Aglaia odorata</i> Lour.	Meliaceae
109	Lagan	<i>Lithocarpus</i> sp	Meliaceae
110	Atoi	<i>Artocarpus rigidus</i> Blume	Moraceae
111	Cempedak Air	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq.	Moraceae
112	Cempedak air	<i>Artocarpus lakoocha</i> Roxb.	Moraceae
113	Ficus pendana	<i>Ficus pandana</i>	Moraceae
114	Kayu Ara	<i>Ficus variegata</i> Blume	Moraceae
115	Lawu	<i>Ficus</i> sp	Moraceae
116	Tampang	<i>Artocarpus nitidus</i> Trec.	Moraceae
117	Terap	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. Ex Blume	Moraceae
118	Darah-darah	<i>Knema laurina</i>	Myristicaceae
119	Medang darah	<i>Horsfieldia</i> sp	Myristicaceae
120	Semanding	<i>Horsfieldia irya</i> (Gaertn.) Warb.	Myristicaceae
121	Gelam	<i>Melaleuca</i> sp	Myrtaceae
122	Gelamokup	<i>Syzygium</i> sp	Myrtaceae
123	Kayu jambu	<i>Syzygium magnoliaefolium</i> DC.	Myrtaceae
124	Kayu y	<i>Memexylon</i> sp	Myrtaceae
125	Kelat merah	<i>Syzygium laxiflorum</i> DC.	Myrtaceae
126	Kelat putih	<i>Syzygium longiflorum</i> C.Presl.	Myrtaceae
127	Kayu Kacang	<i>Strombosia javanica</i> Blume	Olcaceae
128	Petaling	<i>Ochanostachys amentacea</i> Mast.	Olcaceae
129	Kayu Bambu	<i>Gynotroches axillaris</i> Blume	Papilionaceae

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
130	Bulan	<i>Aporosa lucida</i> (Miq.) Airy Shaw	Phyllanthaceae
131	Semasam	<i>Baccaurea</i> sp	Phyllanthaceae
132	Xylocarpus	<i>Xanthophyllum scortechinii</i> King	Polygalaceae
133	Bengkak	<i>Nauclea subdita</i> (Korth.) Steud.	Rubiaceae
134	Kayu bangun	<i>Melicope latifolia</i> (DC.) T.G. Hartley	Rubiaceae
135	Kayu Tulang	<i>Randia densiflora</i> (Wall.) Benth.	Rubiaceae
136	Kopi rimbo	<i>Coffea</i> sp	Rubiaceae
137	Kelapa tupai	<i>Porterandia anisophylla</i> (Jack ex Roxb.) Ridl.	Rubiaceae
138	Klameau	<i>Evodia</i> sp	Rutaceae
139	Kayu Limau / Rukam	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi	Salicaceae
140	Idat / Rindan	<i>Xerospermum laevigatum</i> Radlk.	Sapindaceae
141	Kayu kacang	<i>Guioa diplopetala</i> (Hassk.) Radlk	Sapindaceae
142	Kisil	<i>Pometia pinnata</i> J.R. Forst & G. Forst.	Sapindaceae
143	Rambutan hutan	<i>Nephelium maingayi</i> Hiern.	Sapindaceae
144	Balam	<i>Palaquium</i> sp	Sapotaceae
145	Balam	<i>Palaquium hexandrum</i> (Griff.) Baill.	Sapotaceae
146	Balam putih	<i>Palaquium sumatranum</i> Burck	Sapotaceae
147	Balam terung	<i>Palaquium leiocarpum</i> Boerl.	Sapotaceae
148	Belam Merah	<i>Palaquium gutta</i> (Hassk. F.) Baill.	Sapotaceae
149	Belam Terong	<i>Palaquium</i> sp	Sapotaceae
150	Klumbuk	<i>Pterocymbium tinctorium</i> Merr.	Setrculiaceae
151	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i> Dryand	Stryraceae
152	Kemenyan	<i>Styrax officinalis</i> L.	Styracaceae
153	Siluk merah	<i>Gironniera subaequalis</i> Planch.	Ulmaceae
154	Tremacarabina	<i>Trema cannabina</i> Lour.	Ulmaceae
155	Jelatang	<i>Dendrocnide stimulans</i> (L.f.) Chew	Urticaceae

Sumber: Bioclimate, 2016 (data tidak dipublikasikan)

Lampiran 14 Karakterisasi Padi Lokal di Lahan Rawa Lebak Sumsel

No	Nama Varietas	Asal	Karakter Agronomi dan Morfologi Utama
1	Padi Siam	Tanjung Selatan	Tahan hama, tahan rendaman > 1 bln, buah banyak dan panjang, tinggi tanaman + 150 cm, jumlah anakan 16 btg/rumpun, tekstur nasi pera, tidak menjadi lembek walaupun dimasak dalam jumlah air yang banyak, tipe malai kompak, cabang malai sekunder bergerombol, panjang gabah 7-8 mm, lebar gabah 2 mm, warna ujung gabah kuning jerami, ujung gabah tidak berbulu, bobot 100 butir 2,572 gr.
2	Padi Sawah Kemang Tingkil Ijo	Desa Sakatiga	Tahan rendaman, jumlah anakan 30-40 anakan, saat padi masak tangkai berwarna hijau, disemai selama 2 bulan, umur masak 100 hari, hasil 3,5 t/ha, benih 30 kg, panjang gabah 8-9 mm, lebar 2,5 m, ujung gabah berbulu pendek dan berwarna kuning, bobot 100 butir 2,907g.
3	Padi putih	Desa Talang Balai Baru	Dapat ditanam di tanah yang kurang subur/berpasir, di lahan agak kering, tahan kering, batang agak keras, kurang disukai tikus, daun lebat menutupi rumput, nasi pulen, beras pecah, nasinya lebih mengembang, hasil 500 kg/0,3 ha, tahan rendaman selama 10 hari, pada fase tumbuh anakan (umur 1,5 bulan) jumlah anakan 18 dan memiliki tinggi 36 cm.
4	Padi kuning padang	Desa Talang Balai Baru	Beras harum dan pulen, umur semaian bisa sampai 2 bulan, batang besar tidak disukai tikus, masih bisa bertahan walaupun terendam, panjang gabah 9 mm, lebar 2 mm, warna ujung gabah coklat, bulu ujung gabah pendek dan berbulu, warna ujung gabah kuning jerami, bobot 100 butir 2,641 gr.
5	Sanapi	Desa Sukapindah	Beras pulen mirip IR-42 berbau pandan, tidak tahan hama, rentan serangan tikus, produksi 3 t/ha, kebutuhan benih 80 kg/ha, umur masak 3,5 bulan, jumlah anakannya 26, tinggi tanaman 42 cm.
6	Padi putih tiga dara	Desa Muara Penimbung	Ditanam sejak 1972-1973, tinggi tanaman lebih kurang 1 m. Tidak mudah rebah, tahan disimpan lama, jumlah anakan 25-30, tidak tahan kering, kurang banyak dimakan tikus, nasi pulen dan tidak mudah basi, hasil 6 t/ha, kebutuhan benih 60-90 kg/ha, panjang gabah 9-10 mm, lebar 2-3mm, bulu ujung gabah pendek dan semua berbulu, warna bulu ujung gabah kuning, bobot 100 butir 2,591 gr.
7	Padi Rantai	Desa Ulak Kerbau	Dinamakan padi rantai karena buahnya spt rantai, tahan rendaman, tanaman tinggi, mudah rebah, produksi 1,4 t/ha, kebutuhan benih 80 kg/ha, padi cepat berbuah dan rata, berbuah 100 hari, tidak tahan walang sangit, kemampuan beranak sedang (18 anakan).
8	Padi Rantai	Desa Muara Penimbung	Dinamakan padi rantai karena buahnya spt rantai, tahan rendaman, tanaman tinggi, mudah rebah, produksi 1,4 t/ha, kebutuhan benih 80 kg/ha, padi cepat berbuah dan rata, berbuah 100 hari, tidak tahan walang sangit, kemampuan beranak sedang (18 anakan).
9	Padi kuning	Desa Muara Penimbung	Jumlah anakan banyak (23 anakan), umur tanaman 60 hss, tinggi anakan 46 cm.

Sumber : BPTP Sumsel, 2013 (hasil survei tidak dipublikasikan).

Lampiran 15 Jenis Komoditas Perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan

No.	Jenis Komoditas Nama Ilmiah	Daerah Sebaran (kabupaten)
1.	Akar Wangi <i>Chrysopogon zizanioides</i> (L.)	OKU Selatan, Empat Lawang, Pagar Alam, Muara Enim.
2.	Aren <i>Arenga pinnata</i> Merr.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
3.	Asam Jawa <i>Tamarindus indica</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
4.	Babandotan (Gulma) <i>Ageratum conyzoides</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
5.	Baru Cina (Sintrong) <i>Artemisia vulgaris</i> L.	Banyuasin, Musi Banyuasin.
6.	Benalu Teh <i>Loranthus</i> sp.	Pagar Alam.
7.	Bestru <i>Luffa aegyptiaca</i> Mill.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan.
8.	Bintan <i>Cerbera manghas</i> L.	Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir.
9.	Bungur Kecil <i>Lagerstroemia indica</i> L.	Palembang, OKI, Ogan Ilir, OKU Timur, Lahat.
10.	Cabe Jamur/Cabe Jawa <i>Piper retrofractum</i> Vahl	Palembang, OKU Selatan, OKU, Empat Lawang, Muara Enim.
11.	Kayu Manis <i>Cinnamomum burmanii</i> Bl.	Banyuasin, Musi Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Lahat, Muara Enim.
12.	Cengkeh <i>Eugenia aromatica</i> OK	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
13.	Coklat/Kakao <i>Theobroma cacao</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
14.	Galinggem <i>Bixa orellana</i> L.	Palembang.
15.	Gambir <i>Uncaria gambir</i>	Musi Banyuasin.
16.	Gandapura <i>Gaultheria fragrantissima</i> Wall	OKU, Pagar Alam, Muara Enim.
17.	Gendola <i>Basella rubra</i> L.	Palembang.
18.	Getah Perca <i>Ficus elastic</i>	Palembang, Banyuasin.
19.	Ginje <i>Thevetia peruviana</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
20.	Ginseng <i>Panax ginseng</i> L.	Musi Banyuasin, OKU Selatan
21.	Jambu Mete <i>Anacardium occidentale</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
22.	Jarak <i>Ricinus communis</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar

No.	Jenis Komoditas Nama Ilmiah	Daerah Sebaran (kabupaten)
		Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
23.	Jarak Pagar <i>Jatropha curcas</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
24.	Jute <i>Corchorus canabinus</i>	OKU Selatan, OKU Timur, Muara Enim
25.	Kapuk <i>Ceiba pentandra</i> L. Gaertn	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
26.	Karet <i>Hevea brasiliensis</i> Muell. Arg.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
27.	Kayu Secang <i>Caesalpinia sappan</i> L.	OKU Selatan, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim
28.	Keji Beling <i>Strobilanthes crispus</i> Bl.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
29.	Kelapa <i>Cocos nucifera</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
30.	Kelapa Sawit <i>Elaeis guinensis</i> Jacq.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI
31.	Kemanden Sewu <i>Chrysanthemum cinerariifolium</i> (Trevir.) Vis.	OKU Selatan, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim
32.	Kemuning <i>Murraya paniculata</i> L. Jack	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
33.	Kenanga <i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
34.	Ketepeng Cina <i>Cassia alata</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
35.	Ketumbar <i>Coriandrum sativum</i> L.	OKU, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Musi Rawas.
36.	Kopi <i>Coffea</i> spp.	Palembang, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas.
37.	Kumis Kucing <i>Orthosiphon grandiflorus</i>	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
38.	Lada <i>Piper nigrum</i> L.	OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim.
39.	Lontar/Siwalan <i>Borassus flabellifer</i>	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir.
40.	Mendong <i>Cyperus</i> sp	Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir.
41.	Menthol <i>Mentha arvensis</i> Linn.	OKU Selatan, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim.
42.	Mindi	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU

No.	Jenis Komoditas Nama Ilmiah	Daerah Sebaran (kabupaten)
	<i>Melia azedarach</i> L.	Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
43.	Nilam <i>Pogostemon cablin</i> Benth.	Musi Banyuasin, OKU Selatan, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Musi Rawas Utara.
44.	Nimba <i>Azadirachta indica</i> A. Juss.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
45.	Nipah <i>Nypa fruticans</i> Wurmb	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir.
46.	Pala <i>Myristica fragrans</i> Houtt.	OKU Selatan, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Musi Rawas.
47.	Pandan <i>Pandanus</i> sp.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
48.	Panili <i>Vanilla planifolia</i> Andrew	OKU Selatan, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim.
49.	Pasak Bumi <i>Eurycoma longifolia</i> Jack	Banyuasin, Musi Banyuasin, Musi Rawas Utara, Musi Rawas.
50.	Pinang <i>Areca catechu</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
51.	Rami <i>Boehmeria nivea</i> Gaud	OKU Selatan, Muara Enim.
52.	Rengas <i>Gluta renghas</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
53.	Rincik Bumi <i>Quamoclit pennata</i>	Banyuasin.
54.	Rosella <i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
55.	Sagu <i>Metroxylum sagu</i> Rottb.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir.
56.	Senggani <i>Melastoma candidum</i>	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
57.	Sengketan <i>Heliotropium indicum</i>	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
58.	Sereh Wangi <i>Andropogon nardus</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
59.	Siantan <i>Ixora stricta</i> Roxb.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
60.	Sisal <i>Agave sisalana</i> Perrine	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.

No.	Jenis Komoditas Nama Ilmiah	Daerah Sebaran (kabupaten)
61.	Tanaman Penutup Tanah <i>Centrosema plumieri</i> Benth <i>Centrosema pubescens</i> Benth <i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
62.	Tanaman Pupuk Hijau <i>Crotalaria juncea</i> L. <i>Crotalaria trichotoma</i> Boj.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
63.	Tebu <i>Saccharum officinarum</i> L.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
64.	Teh <i>Camelia sinensis</i>	Pagar Alam.
65.	Teki <i>Cyperus rotundus</i>	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
66.	Tembakau <i>Nicotiana tabacum</i> L.	OKU Selatan, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Lubuk Linggau.
67.	Tuba <i>Derris elliptica</i> (Roxb.) Benth	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
68.	Tung Oil/Kemiri <i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
69.	Turi <i>Sesbania grandiflora</i> Pers.	Palembang, Banyuasin, Musi Banyuasin, OKI, Ogan Ilir, OKU Selatan, OKU Timur, OKU, Empat Lawang, Lahat, Pagar Alam, Prabumulih, Muara Enim, Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Lubuk Linggau, PALI.
70.	Wijen <i>Sesamum indicum</i> Linn.	OKU Selatan, OKU Timur, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim.

Sumber: Ditjen Perkebunan, 2008

Lampiran 16 Jenis dan Sebaran Tanaman Padi, Palawija dan Hortikultura di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2014.

No.	Jenis Komoditas	Daerah Sebaran (kabupaten)
PADI		
1.	Padi Sawah	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
2.	Padi Ladang	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Lubuk Linggau
PALAWIJA		
3.	Jagung	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
4.	Kedelai	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
5.	Kacang Hijau	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
6.	Kacang Tanah	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
7.	Ubi Kayu	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
8.	Ubi Jalar	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
BUAH-BUAHAN		
9.	Alpoket	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
10.	Belimbing	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
11.	Duku	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
12.	Durian	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
13.	Jambu Biji	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
14.	Jeruk	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
15.	Mangga	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
16.	Manggis	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
17.	Nangka/Cempedak	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
18.	Nenas	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, PALI, Prabumulih
19.	Pepaya	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin,

No.	Jenis Komoditas	Daerah Sebaran (kabupaten)
		Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
20.	Pisang	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
21.	Rambutan	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
22.	Salak	OKU, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Empat Lawang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
23.	Sawo	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
24.	Sirsak	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
25.	Sukun	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
26.	Melon	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir
27.	Semangka	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam
28.	Blewah	OKI, Muara Enim, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Prabumulih
29.	Markisa	OKI, Muara Enim, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Prabumulih
	SAYUR-SAYURAN	
30.	Bawang Merah	OKU, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, OKU Selatan, Pagar Alam
31.	Bawang Putih	-
32.	Bawang Daun	OKI, Muara Enim, Lahat, OKU Selatan, Empat Lawang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
33.	Kentang	Muara Enim, Lahat, OKU Selatan, Pagar Alam
34.	Kubis	Muara Enim, Lahat, Banyuasin, OKU Selatan, Pagar Alam
35.	Sawi/Petsai	OKI, Muara Enim, Lahat, Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
36.	Wortel	Muara Enim, Lahat, OKU Selatan, Pagar Alam
37.	Kacang Panjang	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
38.	Cabe Besar	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
39.	Cabe Rawit	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
40.	Tomat	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
41.	Terong	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
42.	Buncis	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
43.	Timun	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau

No.	Jenis Komoditas	Daerah Sebaran (kabupaten)
44.	Kangkung	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
45.	Bayam	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
46.	Melinjo	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Lubuk Linggau
47.	Lobak	-
48.	Kembang Kol	OKI, Muara Enim, Lahat, OKU Selatan, OKU Timur, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
49.	Petai	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
50.	Jengkol	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
	TANAMAN OBAT	
51.	Jahe	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
52.	Laos/Lengkuas	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
53.	Kencur	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
54.	Kunyit	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
55.	Lempuyang	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
56.	Temulawak	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
57.	Temuireng	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
58.	Kejibeling	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
59.	Dlingo/Dringo	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
60.	Kapulaga	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
61.	Temukunci	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
62.	Mengkudu/Pace	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
63.	Sambiloto	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
64.	Lidah Buaya	OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau

No.	Jenis Komoditas	Daerah Sebaran (kabupaten)
65.	Anggrek	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
66.	Anthurium	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
67.	Anyelir	OKI, Lahat, Musi Rawas, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
68.	Gerbera/Herbras	OKI, Muara Enim, Lahat, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
69.	Gladiol	OKI, Lahat, Musi Rawas, Empat Lawang, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
70.	Heliconia	OKI, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
71.	Krisan	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
72.	Mawar	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
73.	Sedap Malam	OKI, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
74.	Melati	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
75.	Dracaena	OKI, Lahat, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
76.	Palem	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
77.	Aglonema	OKI, Muara Enim, Lahat, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
78.	Kamboja Jepang	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
79.	Euphorbia	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
80.	Philodendron	OKI, Lahat, Banyuasin, Empat Lawang, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
81.	Pakis	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
82.	Monstera	OKI, Banyuasin, Palembang, Lubuk Linggau
83.	Soka	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Palembang, Pagar Alam, Lubuk Linggau
84.	Cordyline	OKI, Lahat, Palembang
85.	Diffenbahia	OKI, Lahat, OKU Timur, Palembang
86.	Pedang-pedangan	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam
87.	Anthurium	OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Timur, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau
88.	Keladi	Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Timur, Palembang, Pagar Alam

Sumber: Diperta Sumsel (2015)

Lampiran 17 Karakter Padi Lokal di Lahan Kering Sumsel

No	Nama Varietas	Asal	Karakter Agronomi dan Morfologi Utama
1	Padi Tambun (a)	Desa Tanjung Telang	Diameter gabah 2,9 mm, panjang gabah 8,19 mm, tebal 1,9 mm, bentuk oval buntet, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah kuning jerami berbulu halus, berat 100 butir 2,61 g.
2	Padi Henik (a)	Desa Tanjung Telang	Diameter gabah 2,3 mm, panjang gabah 7,5 mm, tebal 1,85 mm, warna gabah kuning tidak berbulu, ujung gabah kuning berbulu halus, berat 100 butir 2,09 g.
3	Padi Dayang Rindu	Desa Tanjung Telang	-
4	Padi Henik (b)	Desa Payo	Diameter gabah 2,63 mm, panjang gabah 8,6 mm, tebal 1,77 mm, bentuk oval, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah coklat berbulu halus, berat 100 butir 1,93 g.
5	Ketan Hitam	Desa Payo	Diameter gabah 3,2 mm, panjang gabah 1,05 cm, tebal 1,9 mm, bentuk oval pipih, warna gabah coklat tua berbulu halus, warna ujung gabah kuning berbulu, warna beras hitam, berat 100 butir 2,5 g.
6	Padi Merah (a)	Desa Payo	-
7	Padi Gilas Madu	Desa Gn. Kembang	Diameter gabah 2,97 mm, panjang gabah 7,2 mm, tebal 1,93mm, bentuk pendek bulat, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah kuning kuning jerami tidak berbulu, berat 100 butir 2,14 g, provitas 2,64 GKG/ha
8	Padi Agai Keluang Putih (a)	Desa Gn. Kembang	Diameter gabah 2,6 mm, panjang gabah 8,83 mm, tebal 1,93 mm, bentuk oval tebal, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah coklat tua tidak berbulu, berat 100 butir 2,14 g, provitas 2,8 GKG/ha
9	Padi Agai Keluang Putih (b)	Desa Banjar sari	Diameter gabah 2,7 mm, panjang gabah 9,1 mm, tebal, 1,9 mm, bentuk lonjong panjang melengkung seperti sabit, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah kuning jerami berbulu halus, berat 100 butir 1,88 g.
10	Padi Tambun (b)	Desa Tanah Pilih	Diameter gabah 2,95 mm, panjang gabah 8,2 mm, tebal 2,0 mm, bentuk pendek bulat, warna gabah kuning jerami kecoklatan berbulu halus, warna ujung gabah kuning tua berbulu halus, berat 100 butir 2,35 g
11	Padi Dayang Rindu	Desa Tanah Pilih	Diameter gabah 2,63 mm, panjang gabah 9,33 mm, tebal 2,0 mm, bentuk oval pipih, warna gabah kuning jerami berbulu halus, warna ujung gabah coklat tua berbulu halus warna kuning jerami, ujung lancip/tajam, berat 100 butir 2,13 g.
12	Padi Abang	Desa Sugih Waras	Diameter gabah 2,5 mm, panjang gabah 9,4 mm, tebal 1,8 mm, warna gabah kuning kemerahan berbulu, warna ujung gabah coklat berbulu halus, warna beras putih, berat 100 butir 2,357 g.
13	Padi Meghun	Desa babat baru	Diameter gabah 3,0 mm, panjang gabah 7,47 mm, tebal 1,87 mm, bentuk hampir bulat, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah coklat tidak berbulu, berat 100 butir 1,91 g.
14	Padi Rindik	Desa babat baru	Diameter gabah 3,0 mm, panjang gabah 7,47 mm, tebal 1,87 mm, bentuk hampir bulat, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah coklat tidak berbulu, berat 100 butir 1,91 g.
15	Padi Merah (b)	Desa Jaya Baya	Diameter gabah 2,7 mm, panjang gabah 8,5 mm, bentuk pipih oval, warna gabah kuning jerami berbulu halus, warna ujung gabah kuning, tidak berbulu, warna berasputih transparan, berat 100 butir 2,35 g
16	Padi Madu	Desa babat baru	Diameter gabah 2,8 mm, panjang gabah 7,4 mm, tebal 1,9 mm, bentuk oval tebal, warna gabah kuning coklat

No	Nama Varietas	Asal	Karakter Agronomi dan Morfologi Utama
			tidak berbulu, warna ujung gabah coklat berbulu halus warna kuning, berat 100 butir 1,602 g.
17	Padi Tambun (c)	Desa Tanjung Telang	Diameter gabah 2,9 mm, panjang gabah 8,19 mm, tebal 1,9 mm, warna gabah kuning jerami tidak berbulu, warna ujung gabah kuning berbulu halus, berat 100 butir 2,61 g.

Sumber: a: Ratmini S.N.P. dan A. Bamualim (2003); b. BPTP Sumsel 2013, hasil survei tidak dipublikasikan

Lampiran 18 Sebaran lokasi SDG manggis di Kabupaten Lahat dan Empat Lawang

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Nama Petani	Luas (Ha)
A.	Kabupaten Lahat				
1.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Dumiri	1
2.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	A. Rozak	1
3.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Anang Sahri	1
4.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Aswaridin	1
5.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Holela	1
6.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Adi Candra	1
7.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Kosto Lani	1
8.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Buhimin	1
9.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Sumadi	1
10.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Yanser	1
11.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Ibnu Hajar	1
12.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Badri	1
13.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Yohana	1
14.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Kahono	1
15.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Mumun	1
16.	Kikim Selatan	Tanjung Beringin	Runjung	Asmi	1
17.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Sukur	1
18.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Sartono	1
19.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Suwan	1
20.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Ramlan	1
21.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Pilihin	1
22.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Bani	1
23.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Jamaya	1
24.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Khairul	1
25.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Lindun	1
26.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Saptani	1
27.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Wawi	1
28.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Kurniawan	1
29.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	A. Hamid	1
30.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Sumir	1
31.	Pseksu	Pajar Agung	Usaha Bersama	Sujariah	1
	Jumlah				31
B.	Kabupaten Empat Lawang				
1	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	Pensiunan	Jamran	1
2	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	Pensiunan	Andriadi	0,5
3	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	Pensiunan	Damek	0,5
4	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	Pensiunan	Hasan Basri	0,5
5	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	Pensiunan	Sariah	0,5
6	Talang Padang	Lampar Baru	Perorangan	Mansur	2
7	Talang Padang	Lampar Baru	Perorangan	Jon	1
8	Talang Padang	Lampar Baru	Perorangan	Mahyan Ilyas	0,5
9	Talang Padang	Lampar Baru	Perorangan	H. Marzuki	0,5
10	Talang Padang	Lampar Baru	Perorangan	Jabuk	1
11	Talang Padang	Lampar Baru	Perorangan	Mansyur	1
12	Pendopo	Gunung Meraksa	Perorangan	Hasim	0,25
13	Pendopo	Gunung Meraksa	Perorangan	Taupik	0,25
14	Pendopo	Gunung Meraksa	Perorangan	Asnawi	0,35
15	Pendopo	Gunung Meraksa	Perorangan	Sulton	0,5
16	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Asrori	2
17	Pendopo	Gunung Meraksa	Perorangan	Cik Mamat	1

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Nama Petani	Luas (Ha)
		Baru			
18	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Yahuza	1
19	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Amir Hamzah	1
20	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Rohida	0,5
21	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Zubaedah	0,5
22	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Gon	0,25
23	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Sarifudin	0,25
24	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Ali	0,5
25	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Sukarni	0,5
26	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Sawar	0,25
27	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Elyas	0,5
28	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Rozili	0,6
29	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Amancik	0,5
30	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Idham	1
31	Pendopo	Gunung Meraksa Baru	Perorangan	Subhan	1
32	Pendopo	Landus	Pajar Menyingsing	Mulkan Aman	1
33	Pendopo	Landus	Pajar Menyingsing	H. Sukadi	0,5
34	Muara Pinang	Padang Burnai	Perorangan	R. Ahmad Yani, SH	5
35	Muara Pinang	Padang Burnai	Perorangan	Dencik	1
36	Muara Pinang	Padang Burnai	Perorangan	H. Maryam	1
	Jumlah				29,2

Sumber: Diperta Sumsel (2013)

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Beruang Madu** (*Helarctos malayanus**) *Raffles, 1821

Uraian Singkat tentang Spesies :

Beruang Madu adalah hewan omnivora, terutama memakan rayap, semut, larva kumbang, larva lebah dan madu, dan berbagai macam spesies buah, terutama buah ara (*Ficus spp.*), bila tersedia. Kadang-kadang, mengkonsumsi tunas pohon tertentu dan mengkonsumsi beberapa spesies bunga. Biasanya soliter.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Mammalia
Ordo : Carnivora
Famili : Ursidae
Genus : *Helarctos*
Spesies : *H. malayanus*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Empat habitat utama pusat penyebaran populasi Beruang Madu, yaitu TN Sembilang, Hutan Harapan (Reki), TN Bukit Barisan Selatan, dan TN Kerinci Seblat. Keempat habitat tersebut didominasi oleh hutan alam (dataran rendah/rawa) yang konektivitasnya dipisahkan dengan berbagai penutupan lahan, yaitu semak belukar, lahan kering, perkebunan, perumahan dan infrastruktur lain.

Hutan hujan tropis adalah habitat utama Beruang Madu di Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia. Habitat ini menerima curah hujan tahunan tinggi yang relatif merata sepanjang tahun. Hutan hujan tropis termasuk keanekaragaman jenis hutan yang digunakan oleh Beruang Madu, termasuk hutan dengan tumbuhan suku meranti-merantian di dataran rendah, rawa gambut, rawa air tawar, perbukitan kapur, dan hutan pegunungan rendah.²⁾

Penyebaran Beruang Madu di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas), SM Dangku (Kabupaten Musi Banyuasin), TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin), SM Gunung Raya (Kabupaten OKU Selatan), dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Rawas dan Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Vulnerable, CITES : Appendix I (1979), Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, SK Mentan No. 66/Kpts/Um/2/1973.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Konflik satwa-masyarakat.	<ul style="list-style-type: none">- Perburuan liar.- Perambahan/Pembukaan lahan/Konversi lahan.- Karhutla.	<ul style="list-style-type: none">- Populasi menurun.	<ul style="list-style-type: none">- Patroli pengamanan.- Pemantauan habitat.- Penelitian (inventarisasi).

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ Fredriksson, G., Steinmetz, R., Wong, S. & Garshelis, DL (IUCN SSC Beruang Specialist Group). 2008. *Helarctos malayanus*. IUCN Red List of Threatened Species 2008:e.T9760A13014055. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2008.RLTS.T9760A13014055.en>. diakses 15 September 2016.

² https://en.wikipedia.org/wiki/Sun_bear. diakses 15 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Buaya Sinyulong (*Tomistoma schlegelii**) *Müller, 1838

Uraian Singkat tentang Spesies :

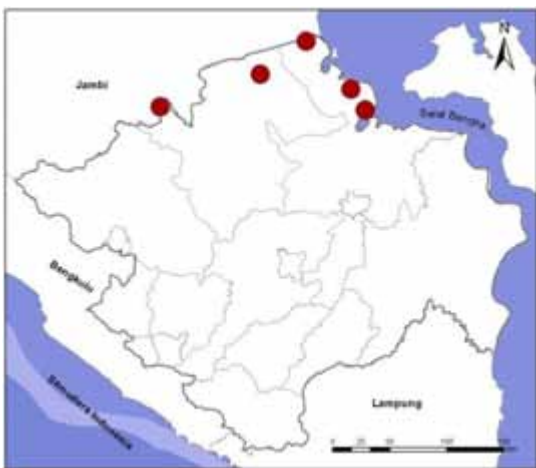
Hubungan evolusi dari *Tomistoma* dengan buaya lainnya diperdebatkan selama bertahun-tahun, dan spesiesnya selaras dengan buaya berdasarkan bukti morfologis. Studi molekuler sejak 1980-an menunjukkan hubungan yang lebih dekat dengan *Gavialis*. Buaya Sinyulong jantan mencapai panjang hingga 5 m sedangkan betina dengan panjang 2,5–3 m. Di Sumatera, kepadatan tertinggi tercatat 0,18 dan 0,26 individu per km, yaitu di Sumatera Selatan dan Jambi. *T. schlegelii* memakan ikan, biawak (*Varanus*), burung air, mamalia, udang, dan invertebrata lainnya.¹⁾

Foto Spesies

Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Reptilia
Ordo : Crocodylia
Famili : Crocodylidae
Genus : *Tomistoma*
Spesies : *T. schlegelii*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Lokasi habitat utama Buaya Sinyulong adalah TN Sembilang dan PT REKI. Habitatnya di air tawar, terutama di rawa dataran rendah, danau, dan sungai. Kebanyakan catatan menunjukkan Buaya Sinyulong berasal dari rawa gambut dan hutan rawa air tawar (Stuebing *et al.* 2006), yang secara historis mencakup sebagian besar dataran rendah Kalimantan, Sumatera Timur, dan Semenanjung Malaysia.¹⁾

Penyebaran buaya sinyulong di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Sembilang, TNL Terusan Dalam (Kabupaten Banyuasin), dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Vulnerable, CITES : Appendix I, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, SK Mentan No. 327/Kpts/Um/5/1978.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Kebutuhan lahan untuk perkebunan/pertanian.- Kebutuhan ekonomi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none">- Perubahan/kerusakan biofisik habitat.- Pembalakan liar.- Perambahan.- Pembukaan lahan.- Konversi lahan.- Perburuan liar.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Kehilangan habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Patroli pengamanan.- Penegakan hukum.- Pemberdayaan masyarakat.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ Bezuijen, M.R., Shwedick, B., Simpson, B.K., Staniewicz, A. & Stuebing, R. 2014. *Tomistoma schlegelii*. The IUCN Red List of Threatened Species 2014: e.T21981A2780499. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2014-1.RLTS.T21981A2780499.en>. diakses 18 September 2016.

² https://en.wikipedia.org/wiki/False_gharial. diakses 18 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Burung Migran/Bangau Storm** (*Ciconia stormi**) *Blasius, 1896

Uraian Singkat tentang Spesies :

Bangau Storm berukuran 75–91 cm. Bulunya berwarna hitam putih dengan paruh berwarna merah, kulit di bagian wajah berwarna kuning jeruk/orange, dan daerah sekitar mata berwarna kuning emas. Bulu leher sampai ke bawah berwarna hitam. Bangau remaja memiliki bagian bulu gelap agak coklat daripada burung dewasa, ujung paruh berwarna gelap dan kusam. Pada umumnya hidup soliter, namun kadang-kadang ditemukan dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁾

Bangau ini pertama kali dijelaskan oleh Blasius (1896) dan dinamai Kapten Laut Jerman Hugo Storm, seorang kolektor spesimen zoologi di Hindia Barat. Spesies ini sangat mirip dan berhubungan erat dengan Bangau Sandang-lawe yang sebagian menggolongkannya sama dengan Bangau Storm.²⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Ciconiiformes
Famili : Ciconiidae
Genus : *Ciconia*
Spesies : *C. stormi*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama spesies Bangau Storm berada di TN Sembilang (TNS), PT Reki dan TN Kerinci Seblat (TNKS).

Populasi di Indonesia diperkirakan hingga 250 individu, dengan total kurang dari 500 individu secara total. Habitatnya di hutan dataran rendah khususnya hutan air tawar dan rawa gambut dan pada dataran sungai-sungai besar.¹⁾

Penyebaran Bangau Storm di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Sembilang dan TNL Terusan Dalam (Kabupaten Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Endangered, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Gangguan habitat oleh manusia.- Konversi lahan.	<ul style="list-style-type: none">- Gangguan habitat oleh manusia.- Pencemaran lingkungan.	<ul style="list-style-type: none">- Naik turun populasi tidak terlalu signifikan.	<ul style="list-style-type: none">- Patroli pengamanan.- Pemantauan habitat.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

- ¹ BirdLife International. 2012. *Ciconia stormi*. The IUCN Red List of Threatened Species 2012: e.T22697685A37859303. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2012-1.RLTS.T22697685A37859303.en>. diakses 17 September 2016.
- ² https://en.wikipedia.org/wiki/Storm%27s_stork. diakses 17 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Burung Raja Udang (*Alcedo meninting**) *Horsfield, 1821

Uraian Singkat tentang Spesies :

Raja Udang adalah nama umum sejenis burung pemakan ikan dari suku Alcedinidae. Suku Alcedinidae, berdasarkan taksonomi baru yang dirintis Sibley-Ahlquist pada tahun 1990-an, dipecah menjadi tiga suku: Alcedinidae, Halcyonidae, dan Cerylidae¹⁾. Burung ini umumnya ditemukan di hutan rapat di Asia dan tersebar dari subbenua India hingga Asia Tenggara²⁾.

Bagian kepala atas berwarna gelap, dengan bagian tubuh bawah berwarna karat gelap dan tidak memiliki garis telinga berwarna karat seperti burung Raja Udang (*Alcedo atthis*) yang pada umumnya ditemukan di habitat yang lebih terbuka. Sejumlah subspecies yang telah dijelaskan berbeda dalam pengukuran dan konfigurasi warna. Pada jantan dewasa seluruh paruhnya berwarna gelap sementara pada betina memiliki mandibula bagian bawah yang kemerahan.²⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah ^{1,2,3)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Coraciiformes
Famili : Alcedinidae
Genus : *Alcedo*
Spesies : *A. meninting*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama spesies burung Raja Udang adalah di TN Sembilang (TNS), PT Reki dan TN Kerinci Seblat (TNKS).

Sebagian jenis raja-udang hidup tak jauh dari air, misalnya kolam, danau, maupun sungai. Sebagian jenis lagi hidup di pedalaman hutan.²⁾

Penyebaran burung Raja Udang di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Least Concern, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
- Kebutuhan lahan untuk perkebunan/pertanian.	- Konversi lahan. - Pencemaran air.	- Penurunan populasi.	- Patroli pengamanan. - Pemantauan habitat. - Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

- ¹ BirdLife International. 2012. *Alcedo meninting*. The IUCN Red List of Threatened Species 2012: e.T22683042A40559470. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2012-1.RLTS.T22683042A40559470.en>. diakses 18 September 2016.
- ² <https://id.wikipedia.org/wiki/Raja-udang>. diakses 18 September 2016.
- ³ https://en.wikipedia.org/wiki/Blue-eared_kingfisher. diakses 18 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Elang Bondol (*Haliastur indus**) *Boddaert, 1783

Uraian Singkat tentang Spesies :

Elang Bondol berukuran sedang (43–51 cm), memiliki sayap yang lebar dengan ekor pendek dan membulat ketika membenteng. Bagian kepala, leher dan dada berwarna putih, bagian tubuh lainnya berwarna merah bata pucat, ujung bulu primernya berwarna hitam, dan tungkai berwarna kuning. Anak elang bondol ditandai dengan tubuhnya yang secara keseluruhan berwarna coklat gelap dan pada beberapa bagian bergaris-garis putih mengkilap.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Accipitriformes
Famili : Accipitridae
Genus : *Haliastur*
Spesies : *H. indus*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama spesies Elang Bondol adalah TN Sembilang (TNS), PT Reki dan TN Kerinci Seblat (TNKS).

Habitat terbaik untuk elang bondol adalah area tepi laut yang berlumpur seperti hutan mangrove, muara sungai, dan pesisir pantai. Burung ini juga dapat ditemukan di lahan basah seperti sawah dan rawa.¹⁾

Penyebaran Elang Bondol di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin dan Ogan Ilir).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Least Concern, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, SK Mentan No. 421/Kpts/Um/8/1970.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
- Kebutuhan lahan untuk perkebunan/pertanian.	- Deforestasi/ Rusaknya habitat. - Alih fungsi kawasan hutan. - Konversi lahan. - Perburuan liar. - Pencemaran air.	- Kehilangan habitat. - Penurunan populasi keterancamannya jenis.	- Patroli pengamanan. - Pemantauan habitat. - Pemantauan populasi. - Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Elang_bondol. diakses 16 September 2016.

² BirdLife International. 2016. *Haliastur indus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T22695094A93489054. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2016-3.RLTS.T22695094A93489054.en>. diakses 16 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Elang Laut (*Haliaeetus leucogaster**) *Gmelin, 1788

Uraian Singkat tentang Spesies :

Elang Laut mempunyai panjang tubuh 70–85 cm, rentang sayap 178–218 cm dengan berat tubuh jantan 1,8–2,9 kg dan betina 2,5–3,9 kg. Elang laut berburu hewan terutama hewan di air, seperti ikan, kura-kura dan ular laut, selain itu memakan burung, seperti penguin kecil, Coots Eurasia dan shearwaters, dan mamalia (termasuk rubah terbang).¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah ^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Accipitriformes
Famili : Accipitridae
Genus : *Haliaeetus*
Spesies : *H. leucogaster*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama spesies Elang Laut berada di TN Sembilang (TNS), PT Reki dan TN Kerinci Seblat (TNKS).

Ditemukan di seluruh daerah, berputar-putar sendirian atau berkelompok di atas perairan. Mengunjungi pesisir, sungai, rawa-rawa dan danau sampai ketinggian 3.000 m dpl.¹⁾

Penyebaran Elang Laut di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Least Concern, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, SK Mentan No. 421/Kpts/Um/8/1970.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Kebutuhan lahan untuk perkebunan/pertanian.- Kebutuhan peliharaan/hobi.	<ul style="list-style-type: none">- Deforestasi/ Rusaknya habitat untuk berkembang biak.- Alih fungsi kawasan hutan.- Konversi lahan.- Perburuan liar.- Pencemaran air.	<ul style="list-style-type: none">- Kehilangan habitat.- Penurunan populasi.	<ul style="list-style-type: none">- Patroli pengamanan.- Pemantauan habitat.- Pemantauan populasi.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Elang-laut_dada-putih. diakses 16 September 2016.

² BirdLife International. 2016. *Haliaeetus leucogaster*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T22695097A93489471. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2016-3.RLTS.T22695097A93489471.en>. diakses 16 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Elang Ular Bido** (*Spilornis cheela**) *Latham, 1790

Uraian Singkat tentang Spesies :

Elang ini berwarna hitam dengan garis putih di ujung belakang sayap, yang pada saat terbang terlihat seperti garis yang tebal. Ciri khas lainnya adalah kulit kuning tanpa bulu di sekitar mata hingga paruh. Makanan utama adalah ular-ular kecil, burung-burung kecil sampai ke mamalia kecil seperti tikus atau kelinci yang mempunyai ukuran yang kecil. Burung ini hidup berpasangan.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Accipitriformes
Famili : Accipitridae
Genus : *Spilornis*
Spesies : *S. cheela*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama spesies Elang Ular Bido berada di TN Sembilang (TNS), PT Reki dan TN Kerinci Seblat (TNKS). Habitatnya adalah hutan, tepi hutan, perkebunan, sub-urban. Tersebar sampai ketinggian 1.900 m dpl.¹⁾

Penyebaran Elang Ular Bido di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Least Concern, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, SK Mentan No. 421/Kpts/Um/8/1970.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
- Kebutuhan lahan untuk perkebunan/pertanian.	- Perburuan liar. - Gangguan habitat. - Konversi lahan.	- Kehilangan habitat. - Penurunan populasi.	- Patrol pengamanan. - Pemantauan habitat. - Pemantauan populasi. - Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Elang-ular_bido. diakses 16 September 2016.

² BirdLife International. 2016. *Spilornis cheela*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T22695293A95221642. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2016-3.RLTS.T22695293A95221642.en>. diakses 16 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Enggang Gading (*Rhinoplax vigil**) *Forster, 1781

Uraian Singkat tentang Spesies :

Enggang Gading berukuran 110–120 cm dan merupakan rangkong yang sangat besar. Sebagian besar bulunya berwarna coklat gelap dan putih dengan bulu ekor panjang. Warna khas pada kulit kepala berwarna merah dan warna kuning pada bagian depan/paruh. Pada jantan bagian kulit leher berwarna merah (tanpa bulu), sedangkan pada betina kulit di kepala dan leher berwarna pirus pucat. Memakan buah-buahan, terutama buah ara, selain itu memakan hewan kecil termasuk tupai, ular, burung, dan bahkan spesies rangkong lain. Sedikit yang diketahui tentang perkembangbiakan Enggang Gading, namun diketahui bersarang di lubang alami di pohon-pohon besar.¹⁾

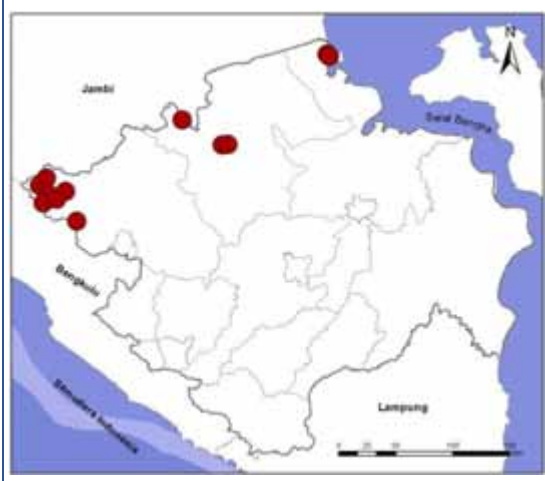
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Bucerotiformes
Famili : Bucerotidae
Genus : *Buceros*
Spesies : *B. vigil*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama spesies Enggang Gading berada di TN Sembilang (TNS), PT Reki dan TN Kerinci Seblat (TNKS).

Habitatnya di hutan dataran rendah yang hijau hingga di ketinggian 1.500 m dpl. Secara khusus, ia lebih suka medan yang berat, terutama di kaki bukit dan dapat bertahan di hutan tebang pilih.¹⁾

Penyebaran Enggang Gading di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas), TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin), dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin dan Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Critically Endangered, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931, CITES Appendix I.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
- Nilai ekonomi.	- Perburuan liar.	- Populasi menurun.	- Patroli pengamanan. - Pemantauan kehati.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://en.wikipedia.org/wiki/Helmeted_hornbill. diakses 11 September 2016.

² BirdLife International. 2015. *Rhinoplax vigil*. The IUCN Red List of Threatened Species 2015: e.T22682464A84412814. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2015.RLTS.T22682464A84412814.en>. diakses 11 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Gajah (*Elephas maximus* ssp. *sumatranus**) *Temminck, 1847

Uraian Singkat tentang Spesies :

Gajah Sumatera merupakan subspecies Gajah Asia yang umumnya hidup di daerah dataran rendah dan tinggi di kawasan hutan tropika pulau Sumatera. Satwa ini merupakan spesies yang hidup dengan pola berkelompok dan dipimpin oleh betina dewasa dengan ikatan sosial yang kuat.¹⁾ Gading gajah Sumatera jantan relatif lebih pendek dibandingkan subspecies gajah lainnya sedangkan gajah betina memiliki gading yang sangat pendek dan tersembunyi di balik bibir atas.²⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah ^{3,4)}

- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Kelas : Mammalia
- Ordo : Proboscidea
- Famili : Elephantidae
- Genus : *Elephas*
- Spesies : *Elephas maximus*
- Subspesies : *E. m. sumatranus*

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Empat habitat utama pusat penyebaran populasi Gajah Sumatera adalah di TN Sembilang, Hutan Harapan (PT Reki), TN Bukit Barisan Selatan dan TN Kerinci Seblat. Keempat habitat tersebut didominasi oleh hutan alam (dataran rendah/rawa) yang dipisahkan konektivitasnya dengan berbagai penutupan lahan, yaitu semak belukar, lahan kering, perkebunan (karet/kelapa sawit), perumahan, dan infrastruktur lain.

Penyebaran Gajah Sumatera di Sumatera Selatan diperkirakan berada di SM Gunung Raya (Kabupaten OKU Selatan) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKI, Muara Enim, Lahat dan Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Critically Endangered, CITES : Appendix I, Permen Kehutanan No. 57/Menhut-II/2008 tentang Arahan Strategis Konservasi Nasional : Prioritas sangat tinggi, Perdirjen PHKA No. 138/IV-KKH/2011 tentang Spesies Prioritas Terancam : Gajah Sumatera termasuk spesies prioritas terancam di Sumatera Selatan, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931, SK Dirjen KSDAE No. SK. 180/IV-KKH/2015 tentang Penetapan 25 Satwa Terancam Punah Prioritas Untuk Ditingkatkan Populasinya Sebesar 10% Pada Tahun 2015–2019.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk. - Perambahan hutan. - Gangguan habitat oleh manusia - Perubahan/kerusakan biofisik habitat 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan/kerusakan biofisik habitat. - Karhutla. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terancam punah. - Seringkali masuk ke perkampungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan kehati. - Pencegahan karhutla. - Penegakan hukum. - Pengelolaan kehati di luar kawasan konservasi - Penyuluhan pentingnya kehati - Rehabilitasi.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

- ¹ Mahanani, A.I., Susanto, M.D., Gumelar, D.C., Jumiran. 2015. Profil Pusat Latihan Gajah Balai KSDA Sumatera Selatan. Palembang: Balai KSDA Sumatera Selatan.
- ² WWF Indonesia. 2008. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Jakarta: WWF Indonesia.
- ³ Gopala, A., Hadian, O., Sunarto, Sitompul, A., Williams, A., Leimgruber, P., Chambliss, S.E. & Gunaryadi, D. 2011. *Elephas maximus ssp. sumatranus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2011: e.T199856A9129626. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2011-2.RLTS.T199856A9129626.en>. diakses 10 September 2016.
- ⁴ https://en.wikipedia.org/wiki/Helmeted_hornbill. diakses 10 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Harimau Sumatera** (*Panthera tigris sumatrae**) *Pocock, 1929

Uraian Singkat tentang Spesies :

Harimau Sumatera adalah subspecies harimau yang habitat aslinya di pulau Sumatera. Subspecies ini merupakan satu dari enam subspecies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini. Populasi liar diperkirakan antara 400–500 ekor, terutama hidup di taman-taman nasional di Sumatera. Uji genetik mutakhir telah mengungkapkan tanda-tanda genetik yang unik, yang menandakan bahwa subspecies ini mungkin berkembang menjadi spesies terpisah, bila berhasil lestari.¹⁾

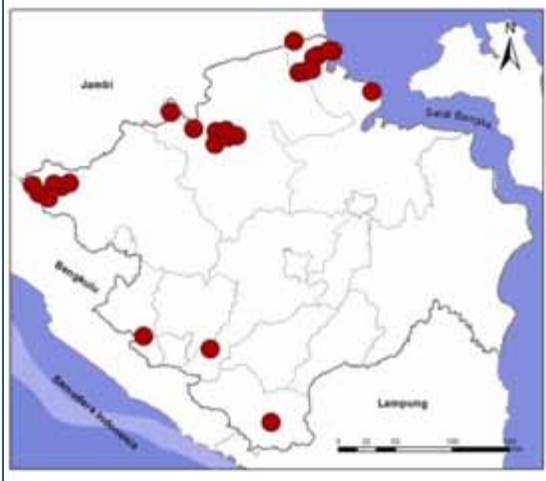
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Kelas : Mammalia
- Ordo : Carnivora
- Famili : Felidae
- Genus : *Panthera*
- Spesies : *P. tigris*
- Subspecies : *P. t. sumatrae*

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Empat habitat utama pusat penyebaran populasi Harimau Sumatera adalah di TN Sembilang, Hutan Harapan (PT Reki), TN Bukit Barisan Selatan dan TN Kerinci Seblat. Keempat habitat tersebut didominasi oleh hutan alam (dataran rendah/rawa) yang dipisahkan konektivitasnya dengan berbagai penutupan lahan, yaitu Semak belukar, lahan kering, perkebunan (karet/kelapa sawit), perumahan dan infrastruktur lain.

Penyebaran Harimau Sumatera di Sumatera Selatan diperkirakan berada di SM Dangku (Kabupaten Musi Banyuasin), TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas), TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin), dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKU Selatan, Musi Banyuasin, Lahat, Empat Lawang dan Muara Enim).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Critically Endangered.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan pemerintah. - Konversi lahan. - Nilai ekonomi. - Nilai ekonomi mangsa. - Permintaan pasar. - Pertumbuhan penduduk. - Teknologi tidak tepat guna. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik satwa-masyarakat. - Pembalakan liar - Perambahan/ pembukaan lahan/ konversi lahan. - Perburuan liar. - Perubahan/kerusakan biofisik habitat. - Teknologi tidak tepat guna. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terancam punah. - Populasi menurun. - Kehilangan habitat. - Potensi konflik dengan masyarakat meningkat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Patroli pengamanan. - Pemantauan kehati. - Pemberdayaan masyarakat. - Penegakan hukum. - Pengelolaan kehati di luar kawasan konservasi. - Penyuluhan pentingnya kehati. - Rehabilitasi. - Resolusi konflik.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Harimau_sumatera. diakses 10 September 2016.

² Linkie, M., Wibisono, H.T., Martyr, D.J. & Sunarto, S. 2008. *Panthera tigris* ssp. *sumatrae*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T15966A5334836. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2008.RLTS.T15966A5334836.en>. diakses 10 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Kuau Raja** (*Argusianus argus**) *Linnaeus, 1766

Uraian Singkat tentang Spesies :

Kuau Raja jantan dewasa berukuran sangat besar, panjangnya dapat mencapai 200 cm, di atas kepalanya terdapat jambul dan bulu tengkuk berwarna kehitaman. Burung betinanya berukuran lebih kecil dari burung jantan, panjangnya sekitar 75 cm, dengan jambul kepala berwarna kecoklatan. Pola makan spesies ini meliputi buah-buahan, biji, bunga, kuncup daun, dan invertebrata.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Galliformes
Famili : Phasianidae
Genus : *Argusianus*
Spesies : *A. argus*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama spesies Kuau Raja adalah TN Sembilang (TNS), PT Reki dan TN Kerinci Seblat (TNKS). Kepadatan spesies ini di Sumatera Selatan-Barat berkisar 0,9–3,7 individu/km².¹⁾

Habitat Kuau Raja meliputi hutan kayu dataran tinggi, kering, dataran rendah primer dan sekunder hingga 1.300 m dpl, tetapi umumnya ditemukan di bawah 900 m dpl.¹⁾

Penyebaran Kuau Raja di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Near Threatened, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, SK Mentan No. 421/Kpts/Um/8/1970.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Kebutuhan lahan untuk perkebunan/pertanian.- Kebutuhan ekonomi masyarakat.- Kemarau panjang/Anomali iklim.- Kebutuhan konsumsi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none">- Perburuan liar (untuk konsumsi).- Deforestasi/Rusaknya habitat.- Konversi hutan/ Alih fungsi kawasan hutan.- Pembalakan legal (HPH).	<ul style="list-style-type: none">- Kehilangan habitat.- Kepunahan jenis.	<ul style="list-style-type: none">- Patroli pengamanan.- Restorasi habitat.- Pemantauan habitat.- Pemantauan populasi.- Penegakan hukum.- Penelitian.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ BirdLife International. 2016. *Argusianus argus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T22725006A94883506. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2016-3.RLTS.T22725006A94883506.en>. diakses 10 September 2016.

² https://en.wikipedia.org/wiki/Great_argus. diakses 10 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Pelanduk Jawa** (*Tragulus javanicus**) *Osbeck, 1765

Uraian Singkat tentang Spesies :

T. javanicus digunakan untuk pelanduk yang lebih besar serta *Moschus kanchii* Raffles (1821) untuk spesies yang lebih kecil (Meijaard dan Groves 2004) sampai dengan tahun 1940, termasuk oleh Chasen (1940). Van Bemmell (1949) mengusulkan bahwa *T. javanicus* harus digunakan untuk pelanduk lebih kecil dan *Moschus napu* (F. Cuvier) menjadi nama untuk pelanduk lebih besar. Sistem ini hampir secara universal dilanjutkan oleh Meijaard dan Groven (2004) yang mengusulkan bahwa pelanduk kecil terdiri dari beberapa spesies dan bahwa bentuk Pelanduk Jawa berbeda dan endemik di pulau tersebut.¹⁾

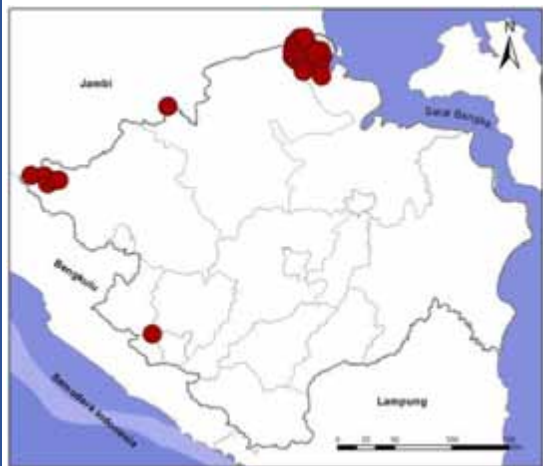
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Mammalia
Ordo : Cetartiodactyla
Famili : Tragulidae
Genus : *Tragulus*
Spesies : *T. javanicus*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Empat habitat utama pusat penyebaran populasi Pelanduk, yaitu TN Sembilang, Hutan Harapan (PT Reki), TN Bukit Barisan Selatan dan TN Kerinci Seblat. Keempat habitat tersebut didominasi dengan hutan alam (dataran rendah/rawa) yang dipisahkan konektivitasnya dengan berbagai penutupan lahan, yaitu semak belukar, lahan kering, perkebunan (karet/kelapa sawit), perumahan, dan infrastruktur lain.

Tragulus javanicus didefinisikan endemik pulau Jawa, Indonesia. Namun, laporan perjalanan pengamatan burung di TN Bali Barat, Bali melaporkan penampakan spesies ini di kawasan tersebut. Di daerah dataran tinggi Dieng, Pelanduk hanya ditemukan beberapa kali di dataran rendah (400–700 m dpl), dimana sebagian besar survei berlangsung, dan tidak ada catatan temuan di atas sekitar 1.500 m dpl. Pelanduk ditemukan di Gunung Gede-Pangangro sampai ketinggian sekitar 1.600 m dpl.¹⁾

Penyebaran Pelanduk Jawa di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas), TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin dan Lahat).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Data Deficient, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Pertumbuhan penduduk.- Kemiskinan/ Kebutuhan ekonomi/ Kesejahteraan rendah.- Nilai ekonomi.	<ul style="list-style-type: none">- Deforestasi.- Degradasi hutan.- Perburuan liar.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Kehilangan habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Patroli pengamanan.- Pemantauan habitat.- Pemantauan populasi.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ Duckworth, J.W., Timmins, R. & Semiadi, G. 2015. *Tragulus javanicus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2015: e.T41780A61978138. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2015-2.RLTS.T41780A61978138.en>. diakses 13 September 2016.

² https://en.wikipedia.org/wiki/Java_mouse-deer. diakses 13 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Siamang (*Symphalangus syndactylus**) *Raffles, 1821

Uraian Singkat tentang Spesies :

Siamang adalah hewan arboreal, sangat territorial, dan monogamy. O'Brien *et al.* (2004) dalam sebuah studi di TN Bukit Barisan Selatan, Sumatera menghitung kepadatan rata-rata satu kelompok Siamang untuk setiap 2,23 km², dengan ukuran kelompok rata-rata 3,9 dan perkiraan populasi 22.390 individu. Kepadatan populasi berkisar 2,4–24,6 individu/km². Siamang di Sumatera merupakan pemakan buah, yang sebagian besar buah ara. Namun demikian, Siamang merupakan pemburu yang fleksibel, memakan buah jika tersedia tetapi dapat memakan daun jika diperlukan.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Mammalia
 Ordo : Primate
 Famili : Hylobatidae
 Genus : *Symphalangus*
 Spesies : *S. syndactylus*
 Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Habitat utama Siamang berada di TN Sembilang (TNS), Hutan Harapan (PT Reki) dan TN Kerinci Seblat. Spesies ini juga dapat dijumpai di kawasan hutan sekunder di wilayah Kecamatan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas.

Siamang hidup di hutan semi-gugur dan hutan tropis primer dan sekunder. Semua kanopi pohon digunakan untuk beristirahat dan tidur. Kepadatan spesies ini lebih rendah di hutan sekunder, tetapi dapat bertahan di daerah hutan sekunder. Spesies ini tersebar dari dataran rendah sampai ketinggian 1.500 m dpl. Selama survei singkat di Sumatera bagian selatan, Siamang terlihat kurang sensitif terhadap degradasi habitat dibanding Owa Ungko (*Hylobates agilis*). Perkebunan kopi di TN Bukit Barisan Selatan National Park yang tidak berkanopi tidak bukan habitat bagi spesies ini.¹⁾

Penyebaran siamang di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas) dan SM Gumai Pasemah (Kabupaten Lahat).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Endangered, CITES : Appendix I, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan & Satwa, Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk. - Kemiskinan/Kebutuhan ekonomi/Kesejahteraan rendah. - Kebijakan pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembalakan liar. - Perburuan liar. - Konversi hutan/Perubahan habitat oleh penebangan legal (HPH), pembangunan jalan, perluasan pertanian dan perkebunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penurunan populasi. - Kehilangan habitat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Patroli pengamanan. - Rehabilitasi hutan. - Penegakan hukum. - Pemantauan populasi. - Penyuluhan pentingnya kehati.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ Nijman, V. & Geissman, T. 2008. *Symphalangus syndactylus*. IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T39779A10266335 <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2008.RLTS.T39779A10266335.en>. diakses 14 September 2016.

² <https://en.wikipedia.org/wiki/Siamang>. diakses 14 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Tapir** (*Tapirus indicus**) *Desmarest, 1819

Uraian Singkat tentang Spesies :

Tapir adalah hewan soliter yang biasanya aktif di malam hari. Meskipun distribusi tapir yang luas dan terisolasi (misalnya Sumatera), Tapir Thailand/Myanmar, Tapir Malaysia/Thailand Selatan dan Tapir Sumatera tidak dapat dipisahkan secara genetik.¹⁾

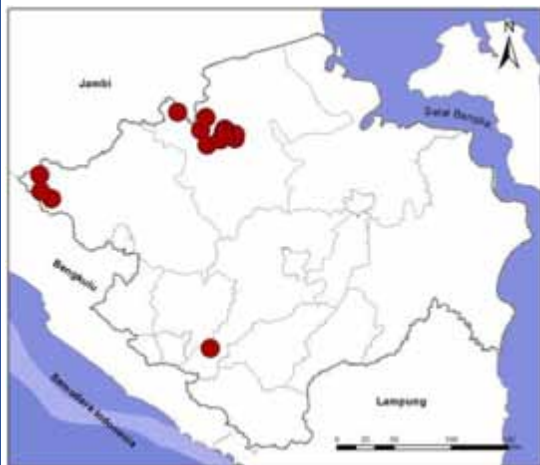
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Mammalia
 Ordo : Perissodactyla
 Famili : Tapiridae
 Genus : *Tapirus*
 Spesies : *T. indicus*
 Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Empat habitat utama pusat penyebaran populasi Tapir, yaitu TN Sembilang, Hutan Harapan (PT Reki), TN Bukit Barisan Selatan dan TN Kerinci Seblat. Keempat habitat tersebut didominasi oleh hutan alam (dataran rendah/rawa) yang dipisahkan konektivitasnya dengan berbagai penutupan lahan, yaitu semak belukar, lahan kering, perkebunan, perumahan dan infrastruktur lain. Habitat Tapir terbatas di wilayah hutan tropis yang lembab dan di antara kedua daerah hutan lahan basah primer dan sekunder. Ditemukan juga di dataran rendah dan daerah pegunungan di bagian bawah yang terjangkau, meskipun dapat ditemukan pada puncak tertinggi di kisaran 1.600–2.000 m dpl.¹⁾ Penyebaran Tapir di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas), SM Dangku (Kabupaten Musi Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin dan Muara Enim).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Endangered, CITES : Appendix I, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa, Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931, Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P.57/Menhut-li/2013 tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Tapir (*Tapirus indicus*) Tahun 2013–2022.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan/ Kebutuhan ekonomi/ Kesejahteraan rendah. - Pembukaan jalan. - Pertumbuhan penduduk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembalakan liar. - Perambahan/ Pembukaan lahan/ Konversi lahan. - Perburuan liar. - Perubahan/kerusakan biofisik habitat. - Sifat biologi spesies. 	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi menurun. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan perekonomian alternatif. - Patroli pengamanan. - Pemberdayaan masyarakat. - Penyuluhan pentingnya kehati. - Rehabilitasi.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

- ¹ Traeholt, C., Novarino, W., bin Saaban, S., Shwe, N.M., Lynam, A., Zainuddin, Z., Simpson, B. & bin Mohd, S. 2016. *Tapirus indicus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2016: e.T21472A45173636. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2016-1.RLTS.T21472A45173636.en>. diakses 12 September 2016.
- ² https://en.wikipedia.org/wiki/Malayan_tapir. diakses 12 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : *Tarsius Bangka/Beruk Puar/Krabuku/Tangkasi* (*Tarsius bancanus* ssp. *bancanus**) *Hill, 1955

Uraian Singkat tentang Spesies :

Empat subspecies dari *Tarsius bancanus* telah dikenal: *T. b. bancanus* dari Bangka dan Sumatera bagian selatan terbatas di sebelah selatan-barat Sungai Musi, *T. b. borneanus* dari Kalimantan, *T. b. saltator* dari Belitung, dan *T. b. natunensis*, di Serasan (Kep. Natuna). Status konservasi spesies ini adalah Vulnerable (IUCN), sementara status konservasi *T. b. bancanus* adalah Endangered (IUCN). Populasi liar diperkirakan antara 0,4–0,5 individu/ha. *Tarsius bancanus* ssp. *bancanus* Hill (1955) telah direvisi oleh Groves & Shekelle (2010) menjadi *Cephalopacus bancanus bancanus*.

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Mammalia
 Ordo : Primata
 Famili : Tarsiidae
 Genus : *Tarsius*
 Spesies : *T. bancanus*
 Subspesies : *T. b. bancanus*

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Tarsius Bangka di Sumatera Selatan dapat dijumpai di kawasan lindung dan hutan atau kebun karet rakyat yang tidak dikelola secara intensif yang menunjukkan adaptasi yang tinggi dari primata nokturnal unik ini. Satwa ini tersebar di pulau Bangka dan sebagian Sumatera bagian selatan. Distribusinya di Sumatera bagian selatan diyakini dibatasi oleh Sungai Musi (dan/atau DAS Musi). Namun, catatan ditemukannya satwa ini di kawasan Hutan Harapan (PT Reki) menunjukkan bahwa distribusinya mungkin lebih ke utara. Selain di kawasan SM Dangku dan Hutan Harapan, satwa ini juga dijumpai di Kecamatan Muara Kuang, Kecamatan Talang Ubi, dan Kecamatan Belimbing. Penyebaran *Tarsius Bangka* di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas), SM Dangku (Kabupaten Musi Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin dan Muara Enim).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Endangered.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan lahan. - Peremajaan tanaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat biologi spesies. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kehilangan habitat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan habitat. - Pemantauan kehati. - Penelitian (inventarisasi).

Stakeholder Kunci : Pengelola Kawasan Lindung, Hutan Tanaman Industri, Masyarakat Pengelola Perkebunan Karet Rakyat.

Sumber :

¹ Shekelle, M. & Yustian, I. 2008. *Tarsius bancanus* ssp. *bancanus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T39762A10264122. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2008.RLTS.T39762A10264122.en>. diakses 12 September 2016.
² https://en.wikipedia.org/wiki/Horsfield's_tarsier. diakses 12 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Ikan Belida/Belido (*Chitala lopis**) *Bleeker, 1851

Uraian Singkat tentang Spesies :

Ikan Belida atau Belido merupakan hewan karnivora yang aktif di malam hari memiliki bentuk badan pipih dan memanjang dengan bagian punggung yang tampak mencembung.¹⁾ Ikan Belido termasuk salah satu spesies ikan yang bernilai ekonomis tinggi karena banyak digunakan sebagai bahan baku makanan tradisional seperti pempek dan kerupuk.²⁾ Penurunan drastis populasi ikan Belida banyak dikeluhkan oleh masyarakat di sekitar habitat aslinya, terutama oleh masyarakat di Palembang. Oleh karena itu, ikan Belida juga termasuk spesies ikan yang terancam punah karena pemanfaatannya yang melebihi batas kemampuan reproduksinya.³⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Osteoglossiformes
Famili : Notopteridae
Genus : *Chitala*
Spesies : *C. lopis*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Berdasarkan bentuk tubuhnya (ekomorfologi) yang pipih, ikan Belida diduga menyukai perairan bervegetasi yang dapat digunakan bersembunyi³⁾.

Di Sumatera Selatan, ikan Belida ditemukan di perairan danau, rawa dan sungai di hutan rawa dataran rendah. Ikan ini juga ditemukan di Sungai Musi, terutama di daerah hilir hingga zona tengah, seperti daerah pasang surut sekitar Borang, Sungai Meriak, hingga Musi Rawas.¹⁾

Status Konservasi Spesies : IUCN : Least Concern, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Perlindungan Tumbuhan dan Satwa.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Nilai ekonomi.- Pembukaan lahan.- Permintaan pasar.	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan berlebihan.- Pencemaran lingkungan.- Penggunaan teknologi tidak ramah lingkungan.- Perburuan liar.- Perubahan/kerusakan biofisik habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Populasi menurun.	<ul style="list-style-type: none">- Penelitian (budidaya).- Penelitian (inventarisasi).- Per-UU (kepastian kawasan).

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Dinas Kelautan dan Perikanan.

Sumber :

- 1) Utomo, A.D. & Krismono. 2006. Aspek Biologi Beberapa Jenis Ikan Langka DI Sungai Musi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Ikan, Jatiluhur, 29-30 Agustus 2006, hlm 309-330.
- 2) Santoso, L. 2009. Biologi Reproduksi Ikan Belida (*Chitala lopis*) di Sungai Tulang Bawang, Lampung. *Berkala Perikanan Terubuk* 37(1): 38-46.
- 3) Haryono. 2008. Potensi Ikan Belida dan Upaya Konservasinya. *Fauna Indonesia* 8(2): 5-8.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Ikan Semah/Cengkak/Siran (*Tor douronensis**) *Valenciennes, 1842

Uraian Singkat tentang Spesies :

Ikan Semah merupakan spesies ikan omnivora yang makanannya berupa gastropoda, bivalvia dan tanaman air.¹⁾ Ikan ini termasuk suku Cyprinidae, bersama-sama dengan ikan Mas, Tawes dan Nilem. Kerabat ikan Sapan (*Tor spp.*) diketahui tersebar di kawasan Asia sebanyak 20 jenis, sedangkan di Indonesia sebanyak empat jenis, yaitu: *Tor tambroides* Blkr., *T. tambra*, *T. douronensis*, dan *T. soro*.²⁾ Keempat jenis kerabat ikan Semah yang berasal dari Indonesia dibedakan berdasarkan ada tidaknya cuping pada bibir bawah dan ukurannya.²⁾ Populasi ikan Semah di alam sudah menurun tajam karena habitatnya yang spesifik berupa lubuk sungai dan batu kali banyak yang mengalami kerusakan.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Cypriniformes
Famili : Cyprinidae
Genus : *Tor*
Spesies : *T. douronensis*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Ikan Semah hidup di perairan hulu sungai, berair deras dan jernih. Induk dewasa sering hidup di lubuk sungai tetapi akan mencari perairan yang berbatu pada saat memijah. Larva ikan Semah sering dijumpai di sela-sela batu.¹⁾ Di Sumatera Selatan, ikan Semah tersebar di DAS Musi, yaitu Danau Ranau (OKU), Sungai Selabung (OKU), dan Sungai Kikim (Lahat).¹⁾

Status Konservasi Spesies : IUCN : Data Deficient.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Konversi lahan.- Nilai ekonomi.- Pembalakan liar.- Permintaan pasar.	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan berlebihan.- Penggunaan teknologi tidak ramah lingkungan.- Perubahan/kerusakan biofisik habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Populasi menurun.	<ul style="list-style-type: none">- Penelitian (budidaya).- Penelitian (inventarisasi).- Per-UU (kepastian kawasan).

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Dinas Kelautan dan Perikanan.

Sumber :

¹ Utomo, A.D. & Krismono. 2006. Aspek Biologi Beberapa Jenis Ikan Langka di Sungai Musi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Ikan Nasional. Jatiluhur, 20–30 Agustus 2006.

² Haryono. 2006. Aspek Biologi Ikan Tambra (*Tor tambroides* Blkr.) yang Eksotik dan Langka sebagai Dasar Domestikasi. Biodiversitas 7(2): 195–198.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Ikan Sembilang (*Plotosus canius**) *Hamilton, 1822

Uraian Singkat tentang Spesies :

Ikan Sembilang adalah spesies ikan berkumis (*catfishes*) dengan bentuk memanjang tanpa sisik. Ikan ini memiliki duri pada sirip punggung dan sirip perut yang dapat mengakibatkan luka. Ikan dewasa lebih menyukai hidup soliter, namun dapat juga dijumpai berenang dalam kelompok kecil.¹⁾ Ikan Sembilang termasuk ikan yang bernilai ekonomis penting yang diperdagangkan dalam bentuk ikan kering.²⁾ Di Sumatera Selatan ditemukan dua jenis ikan Sembilang, yaitu Sembilang hitam (*Plotosus canius*) dan Sembilang putih (*Paraplotosus albilabris*). Populasi ikan Sembilang di alam dilaporkan sudah semakin menurun.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Siluriformes
Famili : Plotosidae
Genus : *Plotosus*
Spesies : *P. canius*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Ikan Sembilang hidup di laut, estuaria dan laguna, hingga perairan tawar wilayah muara sungai.²⁾ Lebih lanjut, ikan ini hidup di sungai besar atau anak sungai utama di bagian hilir, sering juga terdapat di muara sungai, perairan estuaria, tapi tidak menetap di perairan tawar.¹⁾ Di Sumatera Selatan, ikan Sembilang banyak ditemukan di muara sungai, terutama di kawasan TN Sembilang.

Status Konservasi Spesies : Not assessed for IUCN Red List.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan berlebihan.- Kurangnya budidaya.	<ul style="list-style-type: none">- Perubahan populasi tidak terpantau.	<ul style="list-style-type: none">- Penelitian.- Pemantauan populasi.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Dinas Kelautan dan Perikanan.

Sumber :

¹ Wahyudewantoro, G. 2008. Keragaman Jenis dan Potensi Ikan di Perairan Pulau Boboko, Taman Nasional Ujung Kulon. Fauna Indonesia 8(2): 1–5.

² Harteman, E. 2015. Korelasi Panjang-Berat dan Faktor Kondisi Ikan Sembilang (*Plotosus canius*) di Estuaria Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Hewani Tropika 4(1): 6–11.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Ikan Tapah (*Wallagonia leeri**) *Bleeker, 1851

Uraian Singkat tentang Spesies :

Ikan Tapah memiliki warna tubuh agak hitam gelap dan sirip dada berwarna hitam. Ikan ini termasuk spesies ikan predator yang memangsa udang, moluska dan jenis ikan lainnya. Ikan Tapah melakukan pemijahan dengan masuk jauh ke anak-anak sungai secara bergerombol pada musim penghujan. Anak-anak sungai tersebut masih memiliki banyak hutan rawa. Saat ini, daerah pemijahan ikan Tapah banyak mengalami kerusakan akibat penebangan hutan sehingga populasinya mengalami penurunan. Perilaku ikan Tapah yang kembali ke habitat semula untuk melakukan pemijahan membuat ikan ini selalu diburu oleh nelayan di setiap musim penghujan.¹⁾ Selain itu, bernilai ekonomis tinggi karena tingginya permintaan masyarakat. Di Sumatera Selatan, ikan ini menjadi bahan makanan favorit, terutama bagian kepalanya untuk menu makanan yang disebut 'Pindang Kepala'.²⁾

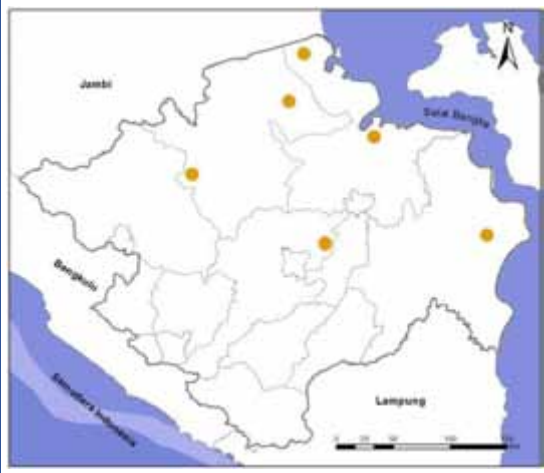
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Siluriformes
Famili : Siluridae
Genus : *Wallagonia*
Spesies : *W. leeri*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Ikan Tapah menyukai habitat yang banyak terdapat hutan rawa atau di lubuk-lubuk yang dalam. Ikan ini juga suka berada di bawah-bawah jembatan untuk berlindung dan mencari mangsa. Benih-benih ikan Tapah banyak ditemukan di hutan rawa yang tergenang air pada musim penghujan.¹⁾ Di Sumatera Selatan, ikan Tapah tersebar sangat luas, mulai dari Sungai Musi, Sungai Ogan, Sungai Komering, Batanghari Leko, dan tertangkap juga pada musim penghujan di rawa banjir.¹⁾ Di kawasan rawa gambut, ditemukan di kawasan rawa gambut Merang Kepayang, Musi Banyuasin.²⁾

Status Konservasi Spesies : Not assessed for IUCN Red List.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Nilai ekonomi.- Pembalakan liar.- Permintaan pasar.- Perubahan/kerusakan biofisik habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan berlebihan.- Penggunaan teknologi tidak ramah lingkungan.- Perubahan/kerusakan biofisik habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Populasi menurun.	<ul style="list-style-type: none">- Penelitian (budidaya).- Penelitian (inventarisasi).- Per-UU (kepastian kawasan).

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Dinas Kelautan dan Perikanan.

Sumber :

¹ Utomo, A. D. & Krismono. 2006. Aspek Biologi Beberapa Jenis Ikan Langka di Sungai Musi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Ikan, Jatiluhur, 29–30 Agustus 2006: hlm 309–330.

² Iqbal, M. 2011. Ikan-Ikan di Hutan Rawan Gambut Merang-Kepayang dan Sekitarnya. Palembang: MRPP-GIZ Project.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Belangeran (*Shorea balangeran**) *(Korth.) Burck

Uraian Singkat tentang Spesies :

Belangeran merupakan jenis tanaman yang cukup potensial untuk dikembangkan di hutan rawa gambut. Jenis tersebut termasuk jenis pohon komersial dimana pada umumnya terdapat secara berkelompok. Pohon Belangeran dapat tumbuh mencapai tinggi 20–25 m, mempunyai batang bebas cabang 15 m, diameter dapat mencapai 50 cm, dan biasanya tidak berbanir. Pohon Belangeran dewasa mempunyai kulit luar berwarna merah tua sampai hitam, dengan tebal 1–3 cm, beralur dangkal dan kulit tidak mengelupas.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{2,3)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Theales
Famili : Dipterocarpaceae
Genus : *Shorea*
Spesies : *S. balangeran*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Daerah penyebaran Belangeran adalah pulau Sumatera dan Kalimantan. Penyebaran di Sumatera terdapat di Sumatera Selatan, yaitu Bangka Belitung, sedangkan di Kalimantan terdapat di Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Belangeran tumbuh di hutan primer tropis basah yang sewaktu-waktu tergenang air, di daerah rawa atau pinggir sungai, pada tanah liat berpasir dan tanah liat dengan tipe curah hujan A–B, pada ketinggian 0–100 m dpl.¹⁾

Penyebaran Belangeran di Sumatera Selatan terdapat di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Critically Endangered.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Pertumbuhan penduduk.- Kemiskinan/ Kebutuhan ekonomi/ Kesejahteraan rendah.	<ul style="list-style-type: none">- Pembalakan liar.- Perambahan habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Pengamanan kawasan.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ Suryanto, Hadi, T.S. & Savitri, E. 2012. Budidaya Shorea Balangeran di Lahan Gambut. Balai Penelitian Kehutanan Banjarbaru, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan.

² Ashton, P. 1998. *Shorea balangeran*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T33103A9756028. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T33103A9756028.en>. diakses 12 September 2016.

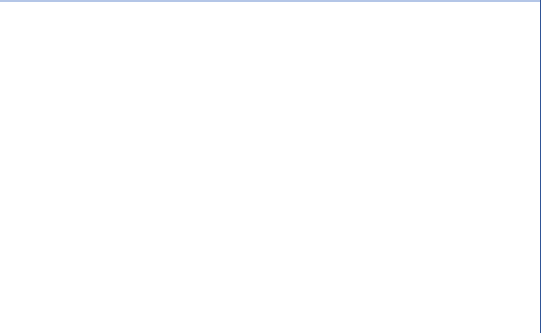
³ https://en.wikipedia.org/wiki/Shorea_balangeran. diakses 12 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Cengal/Sangal/Damar Putih/Selangan (*Hopea sangal**) *Korth.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Hopea sangal adalah spesies tanaman dalam keluarga *Dipterocarpaceae*. Tinggi pohon ini bisa mencapai 50 m dengan panjang batang bebas cabang 15–35 m, diameter sampai 125 cm, bentuk batang lurus dan bundar, berbanir dengan tinggi mencapai 1,5 m. Kulit luar berwarna hampir hitam atau coklat tua, beralur dangkal dan sedikit mengelupas. Spesies ini termasuk dalam daftar IUCN dengan status Kritis karena terancam oleh kegiatan penebangan dan eksploitasi kayu.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2,3)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Theales
Famili : Dipterocarpaceae
Genus : *Hopea*
Spesies : *H. sangal*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Cengal dapat ditemukan di Indonesia, Malaysia, Myanmar, Singapore, and Thailand. Di Indonesia, spesies ini tersebar diseluruh Sumatera, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.¹⁾

Penyebaran spesies ini di Sumatera Selatan terdapat di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKI dan Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Critically Endangered.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.- Kebijakan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">- Pembalakan liar.- Konversi hutan.- Penebangan legal (HPH)- Pemanfaatan berlebihan.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Degradasi habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Pengendalian perdagangan.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://en.wikipedia.org/wiki/Hopea_sangal. diakses 25 September 2016.

² Ashton, P. 1998. *Hopea sangal*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T31314A9624385. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T31314A9624385.en>. diakses 25 September 2016.

³ <http://www.plantamor.com/index.php?plant=689>. diakses 25 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Duku (*Lansium domesticum**) *Corrêa

Uraian Singkat tentang Spesies :

Duku sangat bervariasi dalam sifat-sifat pohon dan buahnya sehingga ada ahli yang memisahkannya ke dalam jenis-jenis (spesies) yang berlainan. Pada garis besarnya, terdapat dua kelompok besar jenis ini, yaitu yang dikenal sebagai Duku (*L. domesticum* var. *duku*) dan Langsung (*L. domesticum* var. *domesticum*). Ada juga kelompok campuran antara keduanya yang disebut duku-langsar, serta kelompok terakhir yang di Indonesia dikenal sebagai Kokosan (*L. domesticum* var. *aquaeum*). Pohon Duku berukuran mencapai tinggi 30 m dan diameter 75 cm.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Meliaceae
Genus : *Lansium*
Spesies : *L. domesticum*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Wilayah asal usul Duku membentang dari sekitar Semenanjung Siam di barat hingga Kalimantan di timur, termasuk Filipina.

Duku biasa ditanam di dataran rendah hingga ketinggian 600 m dpl, di wilayah dengan curah hujan antara 1.500–2.500 mm/tahun. Tanaman ini dapat tumbuh dan berbuah baik pada berbagai jenis tanah, terutama tipe tanah latosol, podsolik kuning dan aluvial. Duku menyukai tanah bertekstur sedang dan berdrainase baik, kaya bahan organik dan sedikit asam, namun dengan ketersediaan air tanah yang cukup.¹⁾

Penyebaran Duku di Sumatera Selatan terdapat di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKI dan OKU Timur).

Status Konservasi Spesies : Not assessed for IUCN Red List.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan berlebihan.- Kurangnya penanaman/budidaya.	<ul style="list-style-type: none">- Populasi tidak bertambah.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Penelitian.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Duku>. diakses 24 September 2016.

² <http://www.catalogueoflife.org/col/details/species/id/91e9eb3001e912fffb1cc6b300e4b59e>. diakses 24 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Gaharu** (*Aquilaria malaccensis**) *Lamk.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Aquilaria malaccensis adalah spesies tanaman dalam keluarga *Thymelaeaceae*. Tinggi gaharu mencapai 40 m, dengan diameter lebih dari 60 cm. Batangnya lurus, tidak berbanir. Kulit batangnya halus, dengan warna coklat keputih-putihan. Tajuknya bulat, lebat, dengan percabangan horisontal. Jenis ini dapat dijumpai di Banglades, Bhutan, India, Indonesia, Iran, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, dan Thailand. Tumbuhan ini, karena nilai ekonominya, terancam punah karena rusaknya habitat.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Thymelaeaceae
Genus : *Aquilaria*
Spesies : *A. malaccensis*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Daerah sebaran tumbuh pohon Gaharu di Indonesia dijumpai di wilayah hutan Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya dan Nusa Tenggara. Tempat tumbuhnya secara ekologis berada pada ketinggian 0–2.400 m dpl, beriklim panas dengan suhu antara 28°–34°C, berkelembaban sekitar 80% dan bercurah hujan antara 1.000–2.000 mm/tahun (Satria 2010).³⁾

Penyebaran pohon Gaharu di Sumatera Selatan terdapat di TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKI).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Vulnerable, CITES : Appendix II.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
- Permintaan pasar.	- Kebijakan pemerintah. - Nilai ekonomi.	- Populasi menurun.	- Penelitian (budidaya).

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ [https://id.wikipedia.org/wiki/Gaharu_\(pohon\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Gaharu_(pohon)). diakses 25 September 2016.

² Asian Regional Workshop (Conservation & Sustainable Management of Trees, Viet Nam, August 1996). 1998. *Aquilaria malaccensis*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T32056A9677920. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T32056A9677920.en>. diakses 25 September 2016.

³ Thusteven, S.N. 2014. Budidaya Pohon Penghasil Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) Di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatra Barat. Payakumbuh: Jurnal Nasional Ecopedon JNEP 1(1): 001-004.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Kemenyan** (*Styrax* spp.*) *Linn.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Styrax adalah marga dari sekitar 130 spesies semak besar atau pohon kecil dalam keluarga Styracaceae. Nama-nama umum termasuk snowbell, kemenyan, storax dan benzoin. *Styrax* dapat tumbuh dengan tinggi berkisar 2–14 m. Beberapa spesiesnya yang tumbuh di Sumatera, Jawa, Malaysia dan Thailand merupakan pohon-pohon penghasil kemenyan. Kemenyan adalah getah (resin, hars) yang dikeluarkan oleh luka-luka memar di kulit batang.^{1,2)}

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,3)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Ebanales
Famili : *Styracaceae*
Genus : *Styrax*
Spesies : *Styrax* spp.
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Styrax sebagian besar berasal dari daerah tropis beriklim hangat di belahan bumi utara, dengan mayoritas di Asia Timur dan Tenggara, tetapi juga melintasi khatulistiwa di Amerika Selatan.¹⁾ Penyebaran *Styrax* di Sumatera Selatan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKU Selatan).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Vulnerable (11 spesies) dan Critically Endangered (1 spesies).

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Iklim.- Pembukaan lahan.- Pemanfaatan berlebihan.	<ul style="list-style-type: none">- Karhutla.	<ul style="list-style-type: none">- Terancam punah.	<ul style="list-style-type: none">- Pemberdayaan masyarakat.- Penelitian (inventarisasi).- Rehabilitasi.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <https://en.wikipedia.org/wiki/Styrax>. diakses 22 September 2016.

² <https://forestryinformation.wordpress.com/2014/04/08/kemenyan-styracaceae-styrax-spp/>. diakses 22 September 2016.

³ IUCN 2014. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2014.2. <www.iucnredlist.org>. diakses 22 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Kempas** (*Koompassia malaccensis**) *Maingay ex Benth.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Koompassia malaccensis adalah tumbuhan pohon yang termasuk suku Caesalpiniaceae. Tingginya mencapai 30 meter, daun majemuk, menyirip, terdiri atas 5–8 anak daun berbentuk bundar telur. Buah berupa polong, tidak pecah walaupun telah masak. Tanaman ini berkembang biak dengan biji. Kayu berkelas berkekuatan I–II dan kelas keawetan III–IV. Kempas banyak digunakan untuk bahan konstruksi berat, bantalan kereta api, bangunan kerangka pintu serta penggunaan struktural lainnya. Karena kekerasannya yang sangat tinggi, sedang keawetannya rendah, kayu kempas jarang digunakan sebagai bahan bangunan. Pohon muda yang belum memiliki kayu teras tidak digunakan karena kayu gubalnya sama sekali tidak awet.¹⁾

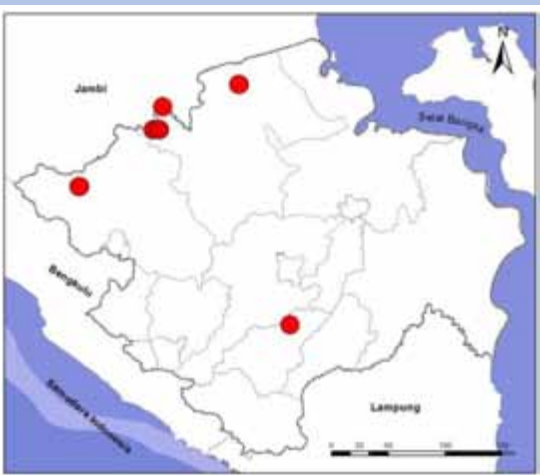
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Plantae
 Filum : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Famili : Leguminosae
 Genus : *Koompassia*
 Spesies : *K. malaccensis*
 Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Kempas merupakan tumbuhan asli dari Brunei Darussalam, Indonesia (Kalimantan, Sumatera), Singapore, Malaysia (Peninsular Malaysia, Sabah, Sarawak), dan Thailand.²⁾

Spesies ini tumbuh di dataran rendah di bawah ketinggian 600 m dpl, pada tanah-tanah kering.¹⁾

Penyebaran spesies ini di Sumatera Selatan berada di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Rawas, OKU dan Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Lower Risk/Conservation Dependent.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan pasar. - Nilai ekonomi. - Kebijakan pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembalakan liar. - Konversi hutan. - Penebangan legal (HPH). - Pemanfaatan berlebihan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penurunan populasi. - Degradasi habitat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman. - Pengendalian perdagangan. - Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kempas>. diakses 23 September 2016.

² Asian Regional Workshop (Conservation & Sustainable Management of Trees, Viet Nam, August 1996). 1998. *Koompassia malaccensis*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T33209A9765872. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T33209A9765872.en>. diakses 23 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Keruing (*Dipterocarpus* spp.*) *C. F. Gaertn.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Keruing atau *Dipterocarpus* adalah marga pepohonan penghasil kayu pertukangan yang memiliki sekitar 70 spesies dan berasal dari keluarga Dipterocarpaceae. Keruing umumnya berupa pohon sedang sampai besar, dengan ketinggian tajuk mencapai 65 m dan batang lurus, bulat gilig, gemangnya sering lebih dari 150 cm hingga 260 cm. Batang dan ranting mengeluarkan resin apabila dilukai, kadang-kadang amat berlimpah.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2,3)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Malvales
Famili : Dipterocarpaceae
Genus : *Dipterocarpus*
Spesies : *Dipterocarpus* spp.
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Keruing tumbuh dalam hutan primer pada pelbagai habitat dari permukaan laut hingga ketinggian 1.500 m dpl. Sebagian besar jenisnya tumbuh menyebar, akan tetapi beberapa spesiesnya kerap ditemukan berkelompok atau hidup pada habitat yang khas.

Pusat penyebaran Keruing berada di wilayah barat Malaysia, mulai dari Semenanjung Malaya, Sumatera dan Kalimantan. Di wilayah Indonesia, tercatat 38 spesies Keruing, terutama menyebar di kedua pulau yang telah disebutkan. Di Jawa dan Nusa Tenggara bagian barat hanya ditemukan empat spesies, dan sudah hampir punah.³⁾

Penyebaran keruing di Sumatera Selatan berada di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Lower Risk/Least Concern (4 spesies), Vulnerable (1 spesies), Critically Endangered (34 spesies), Endangered (5 spesies) dan Extinct (1 spesies).

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.- Kebijakan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">- Pembalakan liar.- Konversi hutan.- Penebangan legal (HPH).- Pemanfaatan berlebihan.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Fragmentasi habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Pengendalian perdagangan.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Keruing>. diakses 21 September 2016.

² IUCN 2014. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2014.2. <www.iucnredlist.org>. diakses 21 September 2016.

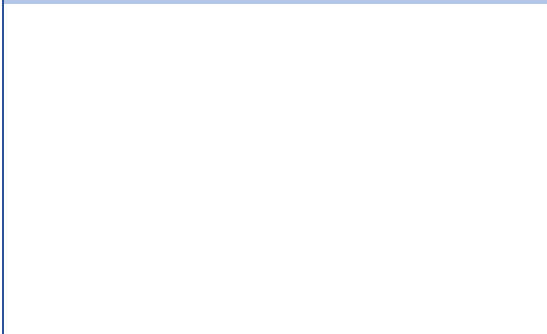
³ <https://www.scribd.com/doc/96128184/Dendrologi-Keruing-Ampupu-Karet>. diakses 21 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : **Ketiau/Katiau** (*Madhuca motleyana**) *(de Vriese) J. F. Macbr.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Madhuca motleyana adalah tumbuhan pohon yang termasuk dalam keluarga Sapotaceae. Spesies ini dapat tumbuh hingga 28 m, dengan diameter mencapai 50 cm. Kulit batangnya berwarna coklat keabu-abuan. *M. motleyana* merupakan penghasil kayu nyatoh yang cocok untuk pembuatan mebel. Nama spesies ini diberikan berdasarkan nama James Motley, seorang insinyur dan naturalis yang tinggal dan bekerja di Borneo pada sekitar tahun 1850-an.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Ebenales
Famili : Sapotaceae
Genus : *Madhuca*
Spesies : *M. motleyana*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Penyebaran Ketiau terutama berada di wilayah Thailand, Peninsular Malaysia, Sumatera, dan Borneo (seluruh pulau).¹⁾ Habitatnya adalah rawa (gambut), hutan dipterokarpa campuran, hutan kerangas, dan hutan sub-pegunungan sampai ketinggian 1.000 m dpl.^{1,3)}

Penyebaran Ketiau di Sumatera Selatan berada di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : Not assessed for IUCN Red List.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.	<ul style="list-style-type: none">- Pembalakan liar.- Pemanfaatan berlebihan.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Degradasi habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Pengendalian perdagangan.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://en.wikipedia.org/wiki/Madhuca_motleyana. diakses 22 September 2016.

² <http://www.plantamor.com/index.php?plant=1972>. diakses 22 September 2016.

³ http://www.asianplant.net/Sapotaceae/Madhuca_motleyana.htm. diakses 21 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Merawan (*Hopea mengerawan**) *Miq.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Hopea mengerawan adalah tumbuhan pohon yang berukuran menengah hingga besar dan dapat tumbuh sampai ketinggian 40–60 m. Batang berbanir dengan diameter berkisar 1 m dan tinggi bebas cabang mencapai 25 m atau lebih. Spesies ini secara lokal dipanen untuk memanfaatkan resin dan kayunya yang berkualitas. Spesies ini juga merupakan penghasil kayu Merawan yang umum ditebang dari hutan dan diperdagangkan.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2,3)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Theales
Famili : Dipterocarpaceae
Genus : *Hopea*
Spesies : *H. mengerawan*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Merawan merupakan salah satu jenis dengan kanopi tertinggi di hutan yang tersebar atau berkelompok di dataran rendah berawa atau tergenang secara berkala, dan juga di perbukitan rendah hingga ketinggian 500 m dpl.¹⁾ Penyebaran Merawan terutama berada di wilayah Indonesia, Malaysia, dan Singapura.^{1,2,3)} Penyebaran spesies ini di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Critically Endangered.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.- Kebijakan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">- Pembalakan liar.- Konversi hutan.- Penebangan legal (HPH).- Pemanfaatan berlebihan.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Degradasi habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Pengendalian perdagangan.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <http://tropical.theferns.info/viewtropical.php?id=Hopea+mengarawan>. diakses 21 September 2016.

² Ashton, P. 1998. *Hopea mengerawan*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T33083A9749237.

<http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T33083A9749237.en>. diakses 21 September 2016.

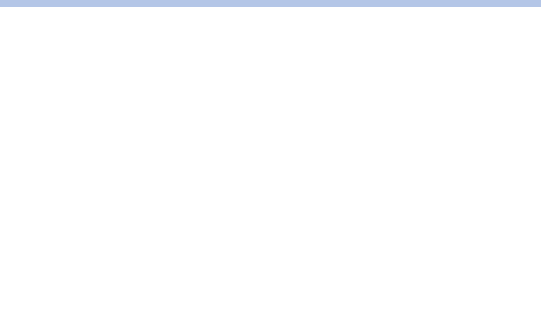
³ https://en.wikipedia.org/wiki/Hopea_mengerawan. diakses 21 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Merbau (*Intsia bijuga**) *(Colebr.) Kuntze

Uraian Singkat tentang Spesies :

Intsia bijuga adalah tumbuhan pohon yang termasuk johar-joharan (Caesalpiniaceae). Spesies ini berbanir pada bagian bawahnya, tinggi dapat mencapai 45 m dan diameter 150–180 cm. Kayunya mempunyai kelas kekuatan I–II, kelas keawetan I–II dan berat jenis 0,84. Banyak dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, alat-alat rumah tangga, papan, bantalan, tiang listrik, tiang telpon, dan jembatan. Pepagannya mengandung tanin dan digunakan sebagai zat pewarna coklat untuk kain dan kertas. Berkembang biak dengan biji dan stek batang.¹⁾

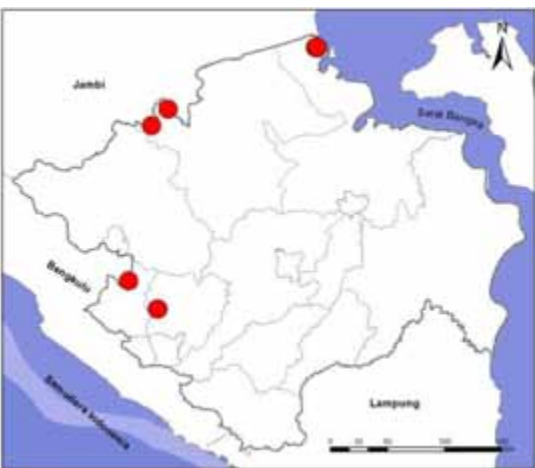
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Leguminosae
Genus : *Intsia*
Spesies : *I. bijuga*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Intsia bijuga tumbuh pada tanah berpasir atau berbatu, dekat pantai, dalam hutan payau atau di tepi sungai dan di hutan primer sampai pada ketinggian 50 m dpl.¹⁾

Spesies ini tersebar di India, Myanmar, Thailand, Kamboja, Vietnam, Malaysia, Indonesia, Filipina, New Guinea hingga Australia dan kepulauan Pasifik.^{3,4)} Di Indonesia, spesies ini ditemukan hampir di semua pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, Timor, Sulawesi, Maluku dan Irian.¹⁾ Spesies ini juga ditemukan di kawasan lindung: TN Ujung Kulon, Jawa dan TN Manusela Wai Nua/Wai Mual, Maluku.⁴⁾

Penyebaran spesies ini di Sumatera Selatan berada di TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Empat Lawang dan Musi banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Vulnerable.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Pertumbuhan penduduk.- Kemiskinan/ Kebutuhan ekonomi/ Kesejahteraan rendah.- Kebijakan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">- Pembalakan liar.- Perambahan habitat.- Pembalakan legal (HPH).- Pemanfaatan berlebihan.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Degradasi habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Pengamanan kawasan.- Pengendalian perdagangan.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Merbau_Pantai. diakses 20 September 2016.

² World Conservation Monitoring Centre. 1998. *Intsia bijuga*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T32310A9694485. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T32310A9694485.en>. diakses 20 September 2016.

³ <http://tropical.theferns.info/viewtropical.php?id=Intsia+bijuga>. diakses 20 September 2016.

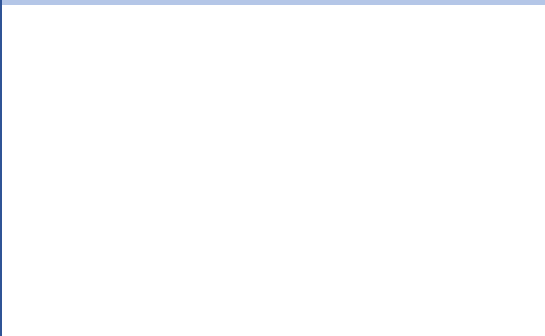
⁴ https://www.cites.org/eng/cop/08/prop/E08-Prop-92_Intsia.pdf. diakses 20 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Rambai (*Baccaurea motleyana**) *Müll. Arg.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Baccaurea motleyana adalah tumbuhan penghasil buah Rambai yang tumbuh liar atau setengah liar di kebun-kebun. Rambai masih berkerabat dekat dengan menteng/kepundung, bahkan sering tertukarkan. Rambai berupa pohon dengan tinggi 9–12 m dengan tajuk pohon yang lebar. Buahnya berukuran diameter 2–5 cm dan seperti bunganya tersusun majemuk seperti rantai. Daging buahnya dapat dimakan mentah, direbus, atau dibuat selai dan minuman anggur. Kayunya berkualitas rendah.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah¹⁾

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Famili : Phyllanthaceae
Genus : *Baccaurea*
Spesies : *B. motleyana*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Rambai tumbuh liar atau setengah liar di kebun-kebun, di hutan hujan primer dan sekunder, kadang-kadang di hutan riparian dengan ketinggian 15–500 m dpl di Asia Tenggara, seperti Thailand, Malaysia dan Indonesia (terutama di Sumatera dan Kalimantan).^{1,2)}

Penyebaran spesies ini di Sumatera Selatan berada di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKI, OKU dan Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : Not assessed for IUCN Red List.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan berlebihan.- Kurangnya penanaman/ budidaya.	<ul style="list-style-type: none">- Perubahan populasi tidak terpantau.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Penelitian.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Rambai>. diakses 24 September 2016.

² <http://tropical.theferns.info/viewtropical.php?id=Baccaurea+motleyana>. diakses 24 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Ramin (*Gonystylus bancanus**) *(Miq.) Kurz

Uraian Singkat tentang Spesies :

Gonystylus bancanus adalah salah satu pohon penghasil kayu yang berasal dari keluarga Thymelaeaceae. Ramin memiliki batang yang berbentuk bulat dengan tinggi batang dapat mencapai 40–45 m. Tinggi bagian batang yang lurus dapat mencapai 21 meter. Ukuran diameter batang bagian bawah pada ketinggian setinggi dada orang dewasa adalah 60–120 cm. Ramin banyak ditebang untuk diambil kayunya dan digunakan sebagai bahan kayu lapis, bangunan berkonstruksi ringan, barang kerajinan dan kapal.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Thymelaeaceae
Genus : *Gonystylus*
Spesies : *G. bancanus*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Ramin tumbuh di daerah gambut dengan iklim tropis, terutama di hutan tropis dan hutan rawa air tawar dataran rendah, rawa atau campuran antara daerah gambut dan rawa. Ramin merupakan tumbuhan asli Indonesia terutama di Kalimantan Tengah dan Sumatera Barat. Tanaman ini terdistribusi hingga ke seluruh daerah Asia Tenggara.¹⁾

Penyebaran Ramin di Sumatera Selatan berada di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKI, OKU dan Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Vulnerable.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Kebijakan pemerintah.- Nilai ekonomi.- Pembukaan lahan.	<ul style="list-style-type: none">- Karhutla.- Pemanfaatan berlebihan.- Pembalakan liar.- Perambahan/ Pembukaan lahan/ Konversi lahan.	<ul style="list-style-type: none">- Terancam punah.- Populasi menurun.- Habitat terganggu.	<ul style="list-style-type: none">- Komitmen & kebijakan Pemerintah untuk penyelamatan kehati.- Patroli pengamanan.- Penelitian (inventarisasi).- Rehabilitasi.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ramin>. diakses 19 September 2016.

² World Conservation Monitoring Centre. 1998. *Gonystylus bancanus*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T32941A9743943. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T32941A9743943.en>. diakses 19 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Tembalun (*Parashorea malaanonan**) *(Blanco) Merr.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Parashorea malaanonan merupakan tumbuhan pohon dari keluarga Dipterocarpaceae. Spesies ini berukuran besar yang dapat tumbuh hingga 60 m. Spesies ini terancam punah karena habitatnya yang hilang. Kayunya merupakan kayu keras ringan yang diperdagangkan dengan nama White Lauan atau White Seraya.¹⁾

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Theales
Famili : Dipterocarpaceae
Genus : *Parashorea*
Spesies : *P. malaanonan*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Tembalun ditemukan di hutan dipterokarpa campuran dan tersebar di Filipina dan pesisir timur laut Sabah, Borneo, terutama di hutan lindung di pantai timur Sabah.¹⁾

Di Indonesia, spesies ini ditemukan di hutan dataran tinggi di kawasan TN Kerinci Seblat (TNKS). Penemuan baru jenis tanaman ini terjadi pada saat dilakukan survei karbon dan keanekaragaman hayati flora oleh tim dari GIZ Bioclime, BP2LHK (Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang) dan TN Kerinci Seblat (TNKS) pada tanggal 23–6 April 2016. Pohon ini merupakan jenis pohon yang tumbuh di dataran tinggi dan sulit ditemui di tipe ekosistem lainnya.³⁾

Penyebaran Tembalun di Sumatera Selatan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas) dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Musi Rawas).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Critically Endangered.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Permintaan pasar.- Nilai ekonomi.- Kebijakan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">- Konversi hutan.- Pembalakan.- Pemanfaatan berlebihan.	<ul style="list-style-type: none">- Penurunan populasi.- Degradasi habitat.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Pengamanan kawasan.- Pengendalian perdagangan.- Penegakan hukum.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://en.wikipedia.org/wiki/Parashorea_malaanonan. diakses 20 September 2016.

² Ashton, P. 1998. *Parashorea malaanonan*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998:

e.T33097A9751302. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T33097A9751302.en>. diakses 20 September 2016.

³ http://www.bioclime.org/otherdownloads/Tembalun_Bahasa.pdf. diakses 20 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Tembesu (*Fagraea fragrans**) *Roxb.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Fagraea fragrans adalah spesies asli Asia Tenggara yang termasuk keluarga Gentianaceae yang merupakan. Pohon Tembesu merupakan pohon dengan pertumbuhan lambat yang dapat tumbuh hingga 10–25 m, bahkan dapat mencapai 35 m, dengan batang tegak dan tidak berbanir. Pohon Tembesu baru cukup tua untuk ditebang setelah berumur 30 tahun. Kulit luar berwarna coklat sampai hitam, beralur dangkal dan sedikit mengelupas. Kayunya keras berwarna kuning emas tua atau coklat jingga, dan termasuk ke dalam kelas awet satu.^{1,2)}

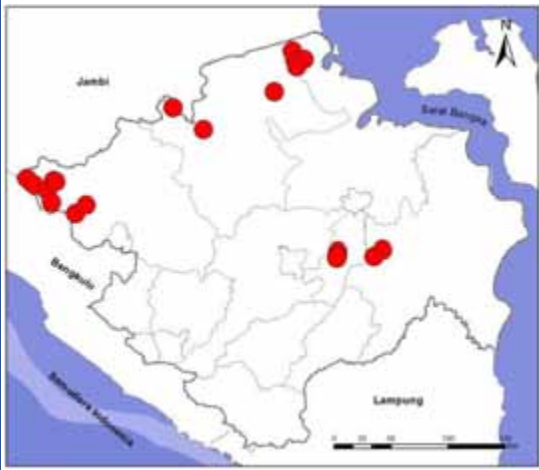
Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2,3)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Magnoliophyta
Kelas : Eudicots
Ordo : Gentianales
Famili : Gentianaceae
Genus : *Fagraea*
Spesies : *F. fragrans*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Tembesu tersebar di Tiongkok, Myanmar, Semenanjung Malaysia, Benggala, Andaman, Thailand, Vietnam, Laos, Filipina, dan di Indonesia terutama di Sumatera, Bawean, Kalimantan, Sulawesi, Yapen, dan diintroduksi di Jawa.³⁾

Penyebaran Tembesu di Sumatera Selatan diperkirakan berada di TN Kerinci Seblat (Kabupaten Musi Rawas), TN Sembilang (Kabupaten Banyuasin), dan di luar kawasan konservasi (Kabupaten Ogan Ilir, OKI dan Musi Banyuasin).

Status Konservasi Spesies : Not assessed for IUCN Red List.

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Nilai ekonomi.- Permintaan pasar.- Sifat biologis spesies.	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan berlebihan.- Tidak ada penanaman/ budidaya.	<ul style="list-style-type: none">- Perubahan populasi tidak terpantau.	<ul style="list-style-type: none">- Penanaman.- Penelitian.

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ <https://en.wikipedia.org/wiki/Tembesu>. diakses 23 September 2016.

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Tembesu>. diakses 23 September 2016.

³ <http://www.catalogueoflife.org/col/details/species/id/59de4f081953bcb76a53f6a2c05e49ad/synonym/0c05a1ae6951731deb8728694d128c20>. diakses 23 September 2016.

Nama Lokal dan Ilmiah Spesies : Ulin/Bulian (*Eusideroxylon zwageri**) *Teysm. & Binnend.

Uraian Singkat tentang Spesies :

Eusideroxylon swageri merupakan spesies asli dari kawasan Brunei, Indonesia, Malaysia dan Filipina. Spesies ini termasuk tumbuhan pohon besar dari keluarga Lauraceae, tingginya dapat mencapai 50 m dan diameter sampai 120 cm. Pertumbuhannya lambat, berkisar 0,5 cm per tahun. Kayunya tahan terhadap perubahan suhu, kelembaban, dan pengaruh air laut sehingga sifat kayunya sangat berat dan keras. Spesies ini terancam karena habitanya yang hilang dan penyelundupan kayunya.^{1,2)}

Foto Spesies



Klasifikasi Ilmiah^{1,2,3)}

Kerajaan : Plantae
Filum : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Laurales
Famili : Lauraceae
Genus : *Eusideroxylon*
Spesies : *E. zwageri*
Subspesies : -

Distribusi Spesies di Sumatera Selatan



Uraian Distribusi

Ulin dapat ditemukan di hutan primer dan sekunder dataran rendah sampai ketinggian 625 m dpl dan curah hujan rata-rata tahunan 2.500–4.000 mm. Spesies ini menyukai tanah dengan drainase yang baik, tanah berpasir sampai tanah liat, kadang-kadang berbatu kapur. Umumnya tumbuh secara menyebar atau berkelompok di sepanjang sungai dan bukit-bukit yang berdekatan.¹⁾

Ulin tumbuh secara alami di wilayah Kalimantan dan Sumatera bagian selatan. Penyebaran ulin di Sumatera Selatan berada di luar kawasan konservasi (Kabupaten OKI).

Status Konservasi Spesies : IUCN : Vulnerable, SK Mentan No. 54/Kpts/Um/2/1972 (dilarang melakukan penebangan pohon berdiameter di bawah 60 cm).

Pendorong	Tekanan	Dampak	Respons
<ul style="list-style-type: none">- Kebijakan pemerintah.- Nilai ekonomi.- Sifat biologi spesies	<ul style="list-style-type: none">- Penebangan legal (HTI).- Penebangan liar.- Sifat biologi spesies.	<ul style="list-style-type: none">- Populasi menurun.	<ul style="list-style-type: none">- Berbagi informasi hasil penelitian.- Kegiatan perekonomian alternatif.- Komitmen & kebijakan pemerintah untuk penyelamatan kehati.- Patroli pengamanan.- Penelitian (budidaya).- Per-UU (kepastian kawasan).

Stakeholder Kunci : Taman Nasional, Hutan Tanaman Industri, Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Sumber :

¹ https://en.wikipedia.org/wiki/Eusideroxylon_zwageri. diakses 19 September 2016.

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Ulin>. diakses 19 September 2016.

³ Asian Regional Workshop (Conservation & Sustainable Management of Trees, Viet Nam, August 1996). 1998. *Eusideroxylon zwageri*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T31316A9624725. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T31316A9624725.en>. diakses 19 September 2016.

Indeks Foto:

Beruang Madu (*Helarctos malayanus* Raffles, 1821): Balai Taman Nasional Sembilang, 2014
Buaya Sinyulong (*Tomistoma schlegelii* Müller, 1838): -
Burung Migran/Bangau Storm (*Ciconia stormi* Blasius, 1896): Asep Ayat, 2010
Burung Raja Udang (*Alcedo meninting* Horsfield, 1821): Asep Ayat, 2013
Elang Bondol (*Haliastur indus* Boddaert, 1783): Catur Yuono Prasetyo, 2016
Elang Laut (*Haliaeetus leucogaster* Gmelin, 1788): Asep Ayat, 2010
Elang Ular Bido (*Spilornis cheela* Latham, 1790): Asep Ayat, 2013
Enggang Gading (*Rhinoplax vigil* Forster, 1781): Beben Desemja Abna, 2015
Gajah (*Elephas maximus* ssp. *sumatranus* Temminck, 1847): Firman Saputra, 2015
Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929): Asep Ayat, 2008
Kuau Raja (*Argusianus argus* Linnaeus, 1766): Dokumentasi Hutan Harapan, 2009
Pelanduk Jawa (*Tragulus javanicus* Osbeck, 1765): Asep Ayat, 2008
Siamang (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821): Indra Yustian, 2016
Tapir (*Tapirus indicus* Desmarest, 1819): Bioclime, 2016
Tarsius Bangka (*Tarsius bancanus* ssp. *bancanus* Hill, 1955): Indra Yustian, 2014
Ikan Belida (*Chitala lopis* Bleeker, 1851): Muhammad Iqbal, 2011
Ikan Semah (*Tor douronensis* Valenciennes, 1842): Arief Wibowo, 2012
Ikan Sembilang (*Plotosus canius* Hamilton, 1822): Muhammad Iqbal, 2006
Ikan Tapah (*Wallagonia leeri* Bleeker, 1851): Muhammad Iqbal, 2006
Belangeran (*Shorea balangeran* (Korth.) Burck): Dafid Pirnanda, 2016
Cengal (*Hopea sangal* Korth.): -
Duku (*Lansium domesticum* Corrêa): Tim Peneliti dan Teknisi BPTP Sumsel, 2014
Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk.) : Dafid Pirnanda, 2013
Kemenyan (*Styrax* spp. Linn.): Dafid Pirnanda, 2013
Kempas (*Koompassia malaccensis* Maingay ex Benth.): Asep Ayat, 2012
Keruing (*Dipterocarpus* spp. C. F. Gaertn.): Dafid Pirnanda, 2013
Ketiau (*Madhuca motleyana* (de Vriese) J. F. Macbr.): -
Merawan (*Hopea mengerawan* Miq.): Dafid Pirnanda, 2011
Merbau (*Intsia bijuga* (Colebr.) Kuntze): -
Rambai (*Baccaurea motleyana* Müll. Arg.): -
Ramin (*Gonystylus bancanus* (Miq.) Kurz): Dafid Pirnanda, 2013
Tembalun (*Parashorea malaanonan* (Blanco) Merr.): Dafid Pirnanda, 2016
Tembesu (*Fragraea fragrans* Roxb.) : Dafid Pirnanda, 2012
Ulin (*Eusideroxylon zwageri* Teysm. & Binnend.): Dafid Pirnanda, 2011

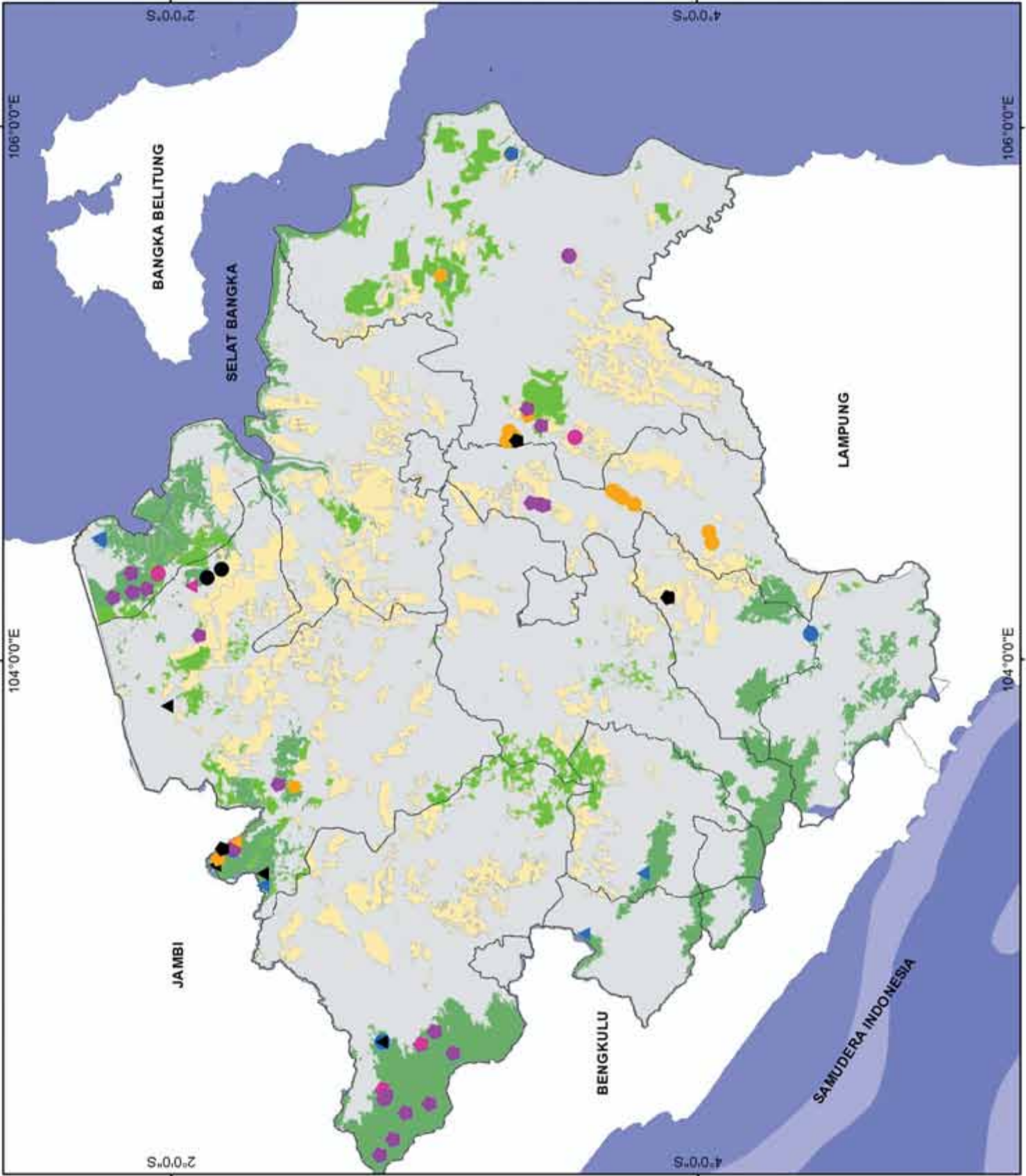
PETA SEBARAN FLORA

Strategi dan Rencana Aksi
Keemkragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Belas Administrasi Sumatera Selatan
- Belas Kabupaten/Kota
- Hutan
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Bangka/Shorea balangensis
- Duku/Lassum distreticum
- Gaharu/Aquilaria spp.
- Cengai/Hopea sarigal
- Kemnyan/Stryax bencon
- Kempas/Kompasia malaccensis
- Keruing/Dipterocarpus spp
- Kulau/Madhuca molliyana
- Merawan/Hopea spp.
- Merbau/Intsia bijuga
- Rambai/Baccaea molliyana
- Ramin/Gonyxylus bancanus
- Tembalu/Parashorea malanensis
- Tembesu/Fagraea fragrans
- Ulin/Eucalyptus zangiri



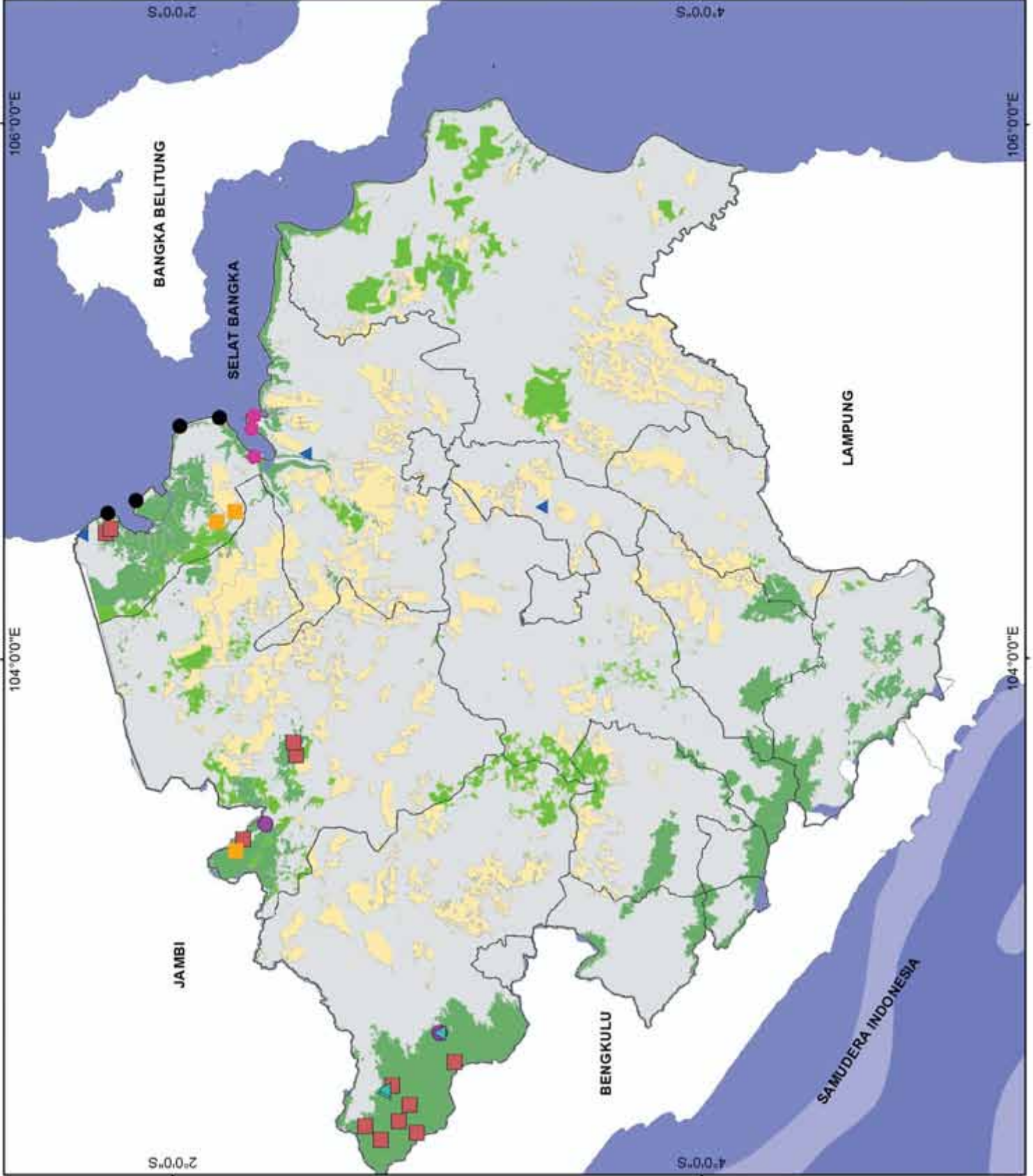
PETA SEBARAN BURUNG

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Batas Kabupaten/Kota
- Hutan
- Hutan lindung
- Perkebunan
- Burung Migran
- Burung Rajawali/Acebo meninting
- Elang Bondol/Halastur indus
- Elang Laut/Halastur leucogaster
- Elang Ular-bido/Syolurus chela
- Enggang Gading/Rhinoplax vigil
- Kuaa Rapa/Argusanus angus



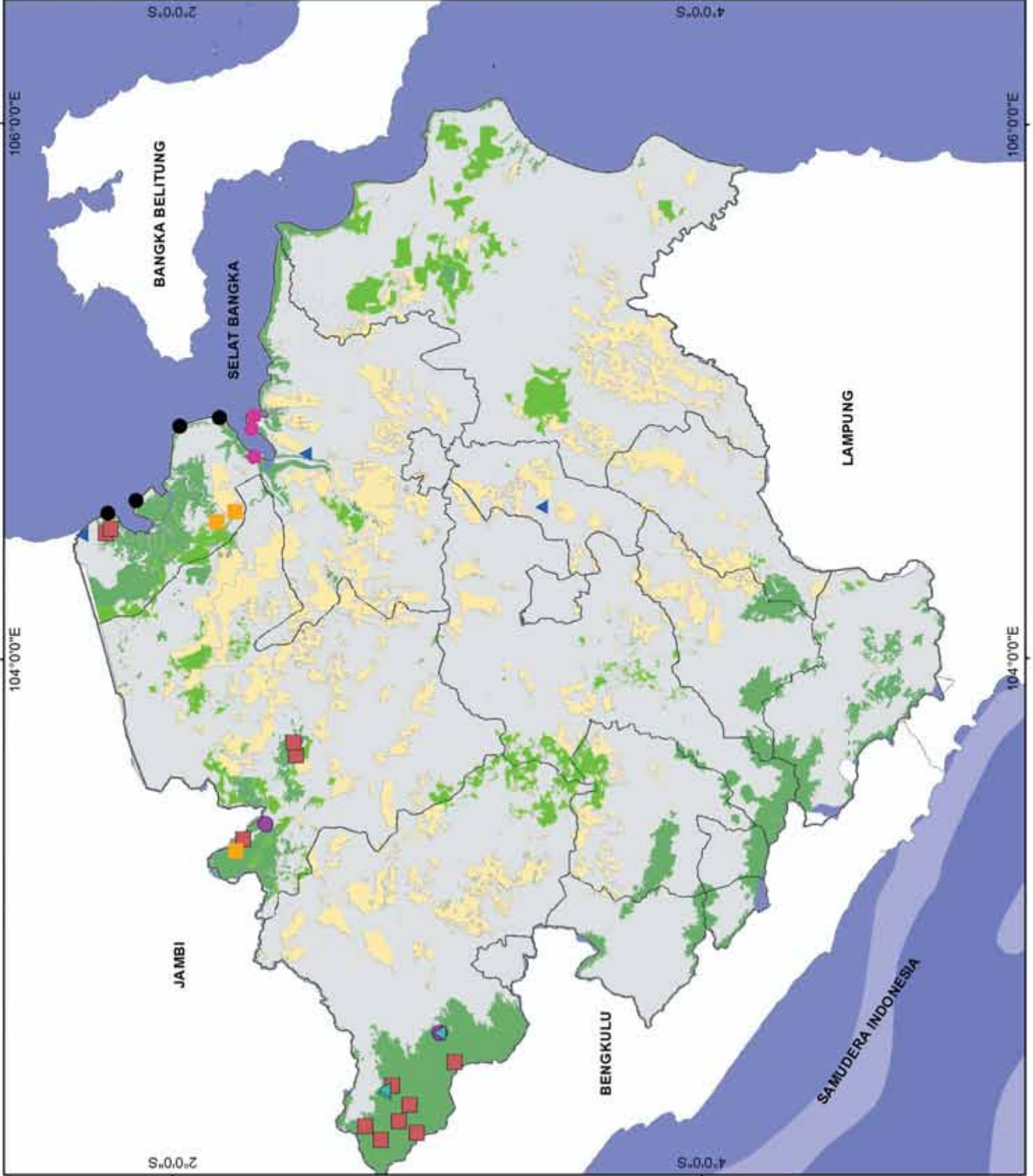
PETA SEBARAN BURUNG

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Batas Kabupaten/Kota
- Hutan
- Hutan lindung
- Perkebunan
- Burung Migran
- Burung Rajawali/Acebo meninting
- Elang Bondoi/Halastur indus
- Elang Laut/Halaeretus leucogaster
- Elang Ular-bido/Syolurus chela
- Enggang Gading/Rhinoplax vigil
- Kuaa Rapa/Argusanus angus



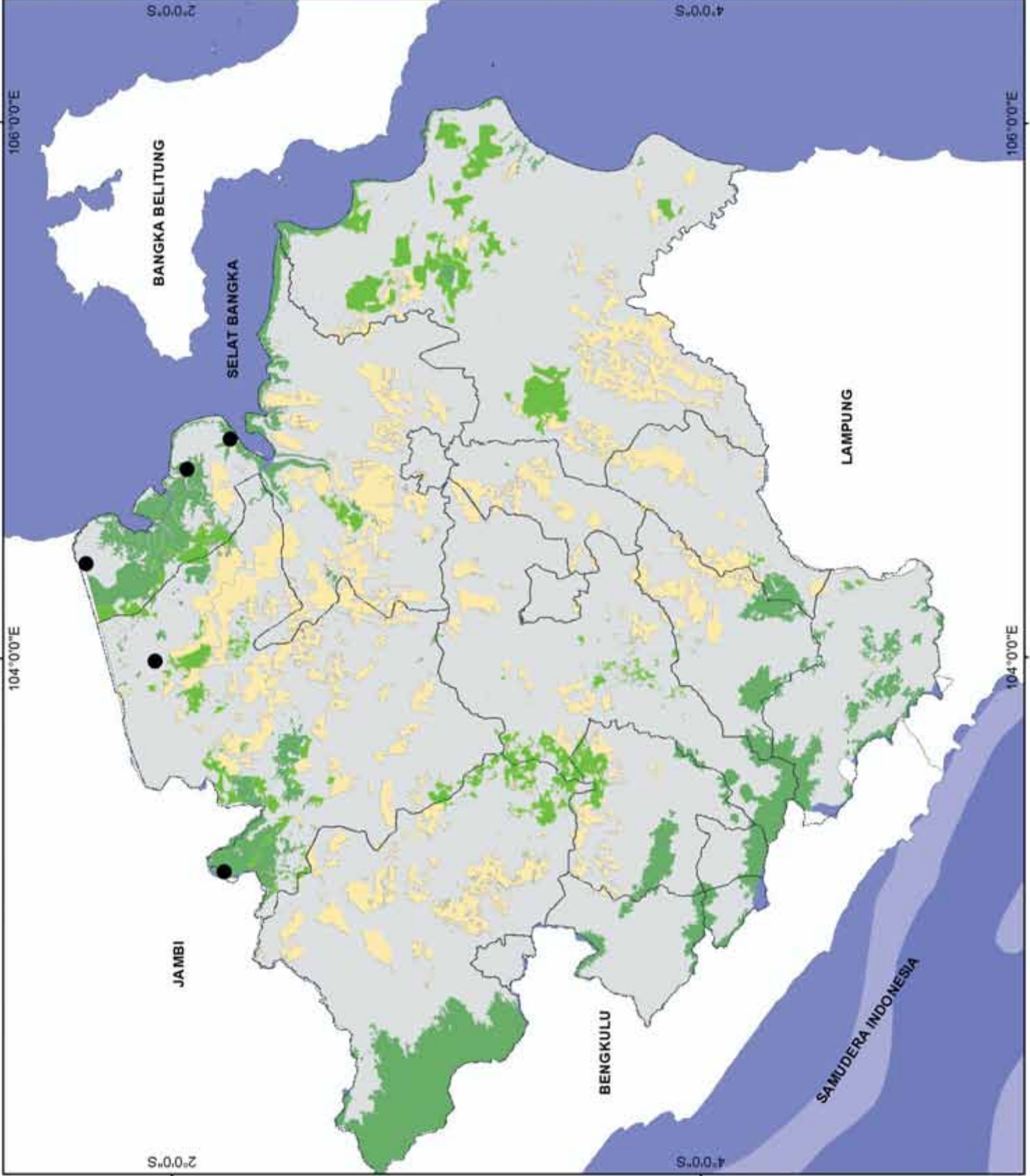
PETA SEBARAN REPTIL

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Kabupaten/Kota
- Hutan
- Hutan lindung
- Perkebunan
- Biaya Sinyaling Tomaboma schlegelii



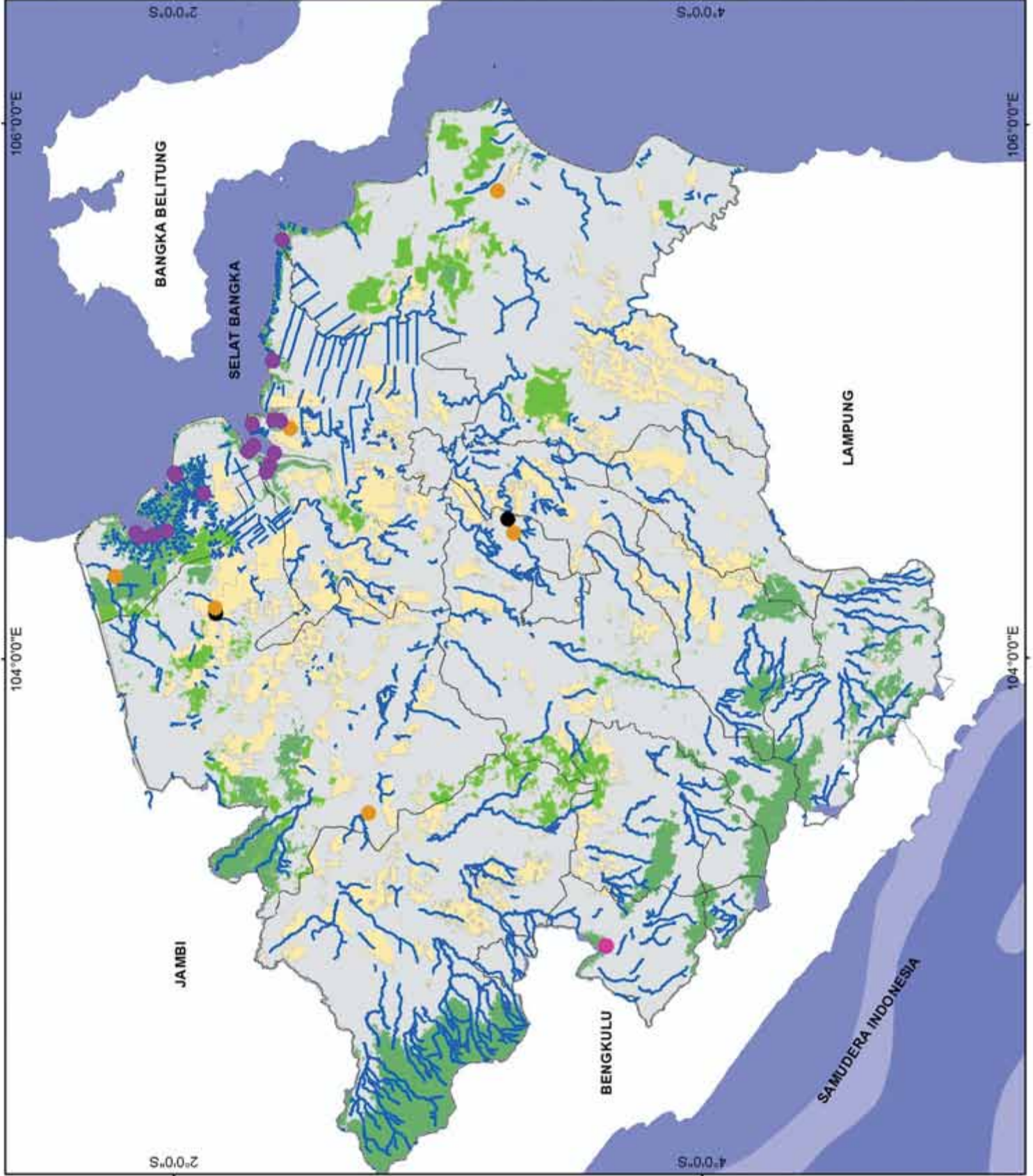
PETA SEBARAN IKAN DAN BIOTA PERAIRAN

Strategi dan Rencana Aksi
Keekaragaman Hayati
Provinsi Sumatera Selatan (2017-2020)



Legenda

- Batas Administrasi Sumatera Selatan
- Batas Kabupaten/Kota
- Hutan
- Hutan tanaman
- Perkebunan
- Sungai
- Ikan Belida/Chitala lipis
- Ikan Semak/For spp
- Ikan Sembilang/Probasus spp
- Ikan Tapah/Walago attu





giz

Deutsche Gesellschaft
für Internationale
Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan